



SARANA MENARA NUSANTARA

Melanjutkan Pertumbuhan yang Kuat dari Lokasi Terbaik

Continuing Strong Growth from Great Locations

Laporan Tahunan
Annual Report

2013



MELANJUTKAN PERTUMBUHAN YANG KUAT DARI LOKASI TERBAIK

CONTINUING STRONG GROWTH
FROM GREAT LOCATIONS



SARANA MENARA NUSANTARA

PT SARANA MENARA NUSANTARA, TBK.
Laporan Tahunan 2013 Annual Report

Menara BCA, 55th Floor
Jl. M. H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310 - Indonesia

+62 21 2358 5500

+62 21 2358 6446

www.ptsmn.co.id

TINJAUAN KEUANGAN

Financial Highlights



PERTUMBUHAN

Growth

- 6** Tinjauan Keuangan
Financial Highlights
- 11** Kinerja Saham
Stock Highlights
- 12** Laporan Dewan Komisaris
Report from the Board of Commissioners
- 16** Laporan Direksi
Report from the Board of Directors

- 22** Profil Perusahaan
Company Profile
- 24** Sejarah Singkat Perusahaan
Brief Company History
- 26** Bidang Usaha
Line of Business
- 26** Struktur Organisasi
Organization Structure
- 27** Visi, Misi, dan Nilai Inti
Vision, Mission, and Core Values
- 28** Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profiles
- 31** Profil Direksi
Board of Directors' Profiles
- 36** Komposisi Pemegang Saham Perseroan
Shareholders Composition of the Company
- 38** Informasi Anak Perusahaan
Information on Subsidiaries
- 39** Kronologi Pencatatan Saham
Share Listing Chronology
- 40** Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Profesi Penunjang Pasar Modal
Names and Addresses of Capital Market Institutions and Professionals
- 41** Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certifications
- 44** Portofolio Menara Kami
Portfolio of Our Towers

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile



LOKASI

Locations

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources Development



KOLABORASI

Collaboration

- 48** Pengembangan Sumber Daya Manusia
Human Resources Development

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

- 52** Analisa dan Pembahasan Manajemen
Management Discussion and Analysis
- 56** Kinerja Keuangan Komprehensif
Comprehensive Financial Performance
- 59** Struktur Modal
Capital Structure
- 59** Informasi dan Fakta Material yang Terjadi setelah Tanggal Laporan Akuntan
Material Information and Facts Subsequent to the Accountant's Report Date
- 60** Prospek Bisnis
Business Prospects
- 64** Aspek-aspek Pemasaran
Marketing Aspects
- 65** Kebijakan Dividen
Dividend Policy
- 66** Informasi Material Terkait dengan Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang atau Modal
Material Information Regarding Investment, Expansion, Divestment Acquisition or Restructuring of Debt/Capital
- 67** Transaksi Benturan Kepentingan dan dengan Pihak Berelasi
Conflict of Interest and Related Party Transactions
- 68** Perubahan pada Kebijakan Akuntansi
Changes in Accounting Policy
- 69** Peristiwa Penting 2013
Event Highlights in 2013



TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance



- 72** Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Good Corporate Governance
- 73** Dewan Komisaris
Board of Commissioners
- 75** Direksi
Board of Directors
- 77** Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders
- 78** Komite Audit
Audit Committee
- 82** Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
- 84** Audit Internal
Internal Audit
- 87** Sistem Kontrol Internal
Internal Control System
- 87** Sistem Manajemen Risiko
Risk Management System
- 90** Permasalahan Hukum
Legal Matters
- 91** Pedoman Perilaku Perusahaan
Corporate Code of Conduct
- 95** Akses terhadap Informasi
Access to Information

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility



- 98** Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility
- 102** Kontak Kami
Contact Us
- 104** Surat Pernyataan Tanggung Jawab
Responsibility Statement
- 107** Laporan Keuangan Konsolidasi
Consolidated Financial Statements

A vibrant landscape photograph of a tea plantation. In the foreground, rows of lush green tea bushes are visible, sloping upwards. The middle ground shows rolling hills covered in similar tea fields, with some paths or terraces visible. In the background, a range of mountains is silhouetted against a clear, deep blue sky with a few wispy clouds. The overall scene conveys a sense of natural growth and agricultural productivity.

Pertumbuhan

GROWTH

Secara Konsisten Memberikan Pertumbuhan
Consistently Delivering Growth

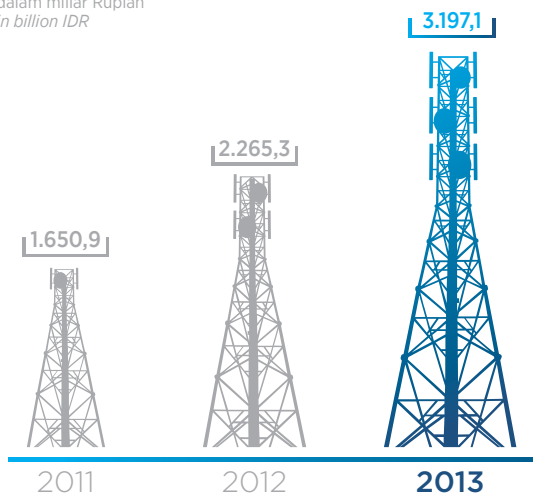


TINJAUAN KEUANGAN

Financial Highlights

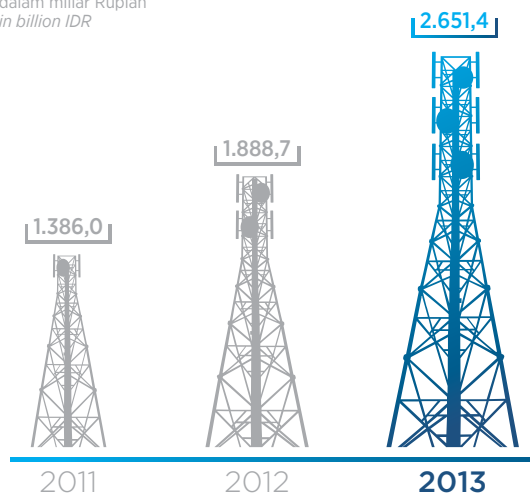
PENDAPATAN

Revenues
dalam miliar Rupiah
in billion IDR



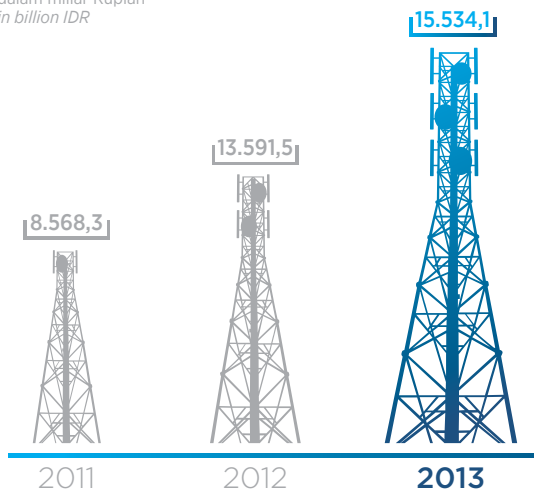
EBITDA

EBITDA
dalam miliar Rupiah
in billion IDR



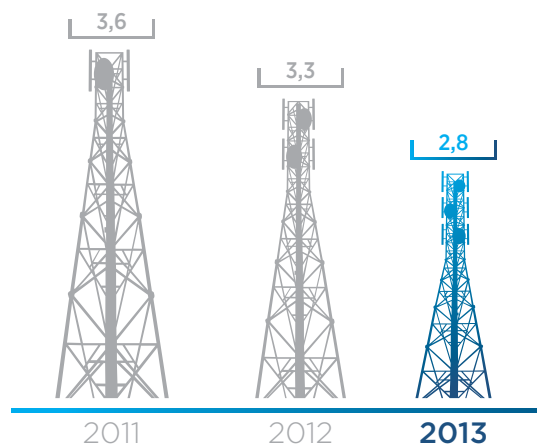
TOTAL ASET

Total Assets
dalam miliar Rupiah
in billion IDR



RASIO UTANG NETO TERHADAP LQA EBITDA

Net Debt to LQA EBITDA Ratio
dalam (x)
in (x)



23,4%

JUMLAH SEWA LOKASI
MENINGKAT SEBANYAK
3.473 SEWA, ATAU 23,4%,
DARI 14.849 SEWA DI AKHIR
TAHUN 2012 MENJADI 18.322
SEWA DI AKHIR TAHUN 2013.

The number of site leases increased by 3,473 leases, or 23.4%, from 14,849 leases at year end 2012 to 18,322 leases at year end 2013.

URAIAN (dalam miliar Rupiah)	2013	2012	2011	DESCRIPTION (in billion IDR)
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME				
Pendapatan	3.197,1	2.265,3	1.650,9	Revenues
Beban Usaha	338,6	239,1	174,9	Operating Expenses
EBITDA	2.651,4	1.888,7	1.386,0	EBITDA
Laba Bruto	2.062,2	1.545,7	1.080,0	Gross Income
Laba Usaha*	1.723,6	1.306,5	905,1	Operating Income*
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	228,0	460,0	380,4	Income Before Corporate Income Tax Expense
Laba Neto	164,7	346,3	283,9	Net Income
Laba/(Rugi) Neto yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Net Income/(Loss) Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	168,5	346,8	283,9	Equity Holders of the Parent Entity
Kepentingan Non-pengendali	(3,8)	(0,5)	-	Non-controlling Interest
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan, Sesudah Pajak	227,4	1.897,7	293,6	Total Comprehensive Income for the Year, Net of Tax
Total Laba/(Rugi) Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Comprehensive Income/(Loss) Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	231,5	1.898,2	293,6	Equity Holders of the Parent Entity
Kepentingan Non-pengendali	(4,1)	(0,5)	-	Non-controlling Interest
Laba Neto per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (Angka Penuh)	17	34	28	Basic Earnings per Share Attributable to Equity Holders of Parent Entity (Full Amount)

*) Angka laba usaha di atas tidak termasuk kerugian lain-lain, neto.
The operating income figure above excludes other losses, net.

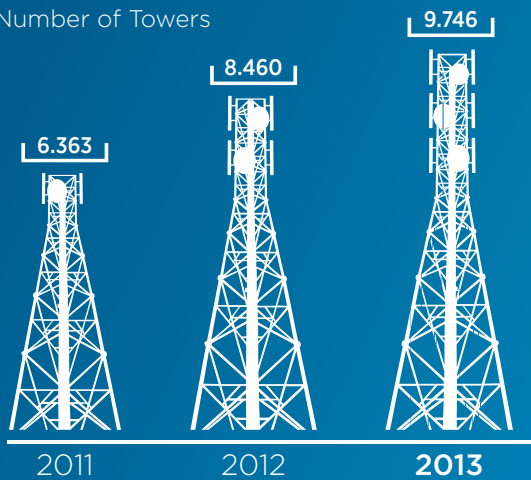
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION				
Total Aset Lancar	2.214,6	1.448,9	902,3	Total Current Assets
Aset Tetap, Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan	11.152,4	10.378,6	6.956,3	Fixed Assets, Less Accumulated Depreciation
Total Aset*	15.534,1	13.591,5	8.568,3	Total Assets*
Total Liabilitas Jangka Pendek*	2.419,9	1.203,8	1.174,0	Total Current Liabilities*
Utang Jangka Panjang**	9.307,6	8.047,1	5.898,5	Long-Term Loans**
Total Liabilitas Jangka Panjang	9.470,8	8.969,1	5.875,7	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas*	11.890,7	10.172,9	7.049,7	Total Liabilities*
Total Ekuitas	3.643,4	3.418,6	1.518,6	Total Equity

*) Beberapa angka perbandingan dalam laporan keuangan konsolidasian 2012 telah disajikan kembali agar sesuai dengan persyaratan tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian 2013.
Certain comparative figures in the 2012 consolidated financial statement have been restated to conform to the requirement regarding presentation and disclosure of 2013 consolidated financial statement.

**) Setelah dikurangi biaya pinjaman.
Net of unamortized costs of loans.

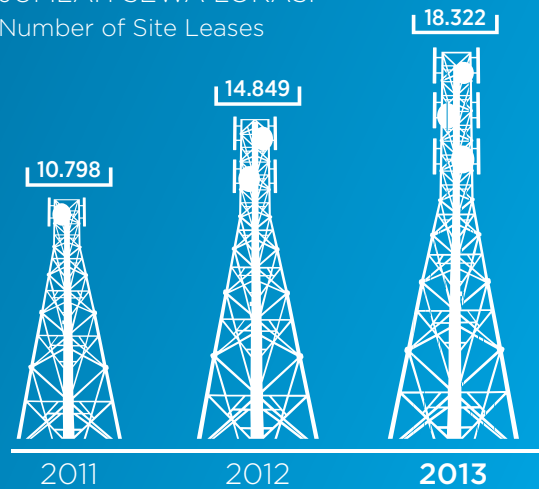
JUMLAH MENARA

Number of Towers



JUMLAH SEWA LOKASI

Number of Site Leases



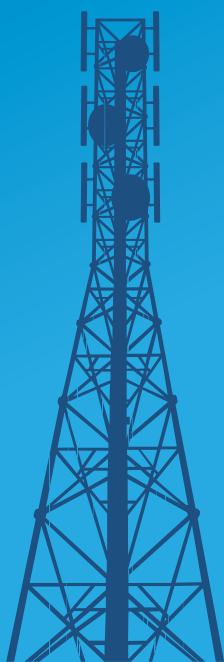
RASIO (dalam persentase)	2013	2012	2011	RATIO (in percentage)
Marjin EBITDA	82,9	83,4	84,0	EBITDA Margin
Marjin Laba Usaha	53,9	57,7	54,8	Operating Income Margin
Marjin Laba Neto	5,2	15,3	17,2	Net Income Margin
Rasio Laba terhadap Total Ekuitas	4,5	10,1	18,7	Return on Equity
Rasio Laba terhadap Total Aset	1,1	2,5	3,3	Return on Assets
Rasio Lancar (x)	0,9	1,2	0,8	Current Ratio (x)
Rasio Utang Neto terhadap Ekuitas (x)	2,3	2,1	3,6	Net Debt to Equity Ratio (x)
Rasio Utang Neto terhadap Aset (x)	0,5	0,5	0,6	Net Debt to Asset Ratio (x)
Rasio Utang Neto terhadap LQA EBITDA (x)	2,8	3,3	3,6	Net Debt to LQA EBITDA Ratio (x)

IKHTISAR OPERASIONAL	2013	2012	2011	OPERATIONAL HIGHLIGHTS
Jumlah Menara	9.746	8.460	6.363	Number of Towers
Jumlah Sewa Lokasi	18.322	14.849	10.798	Number of Site Leases

JUMLAH SEWA LOKASI MENINGKAT SEBANYAK 3.473 SEWA, ATAU 23,4%, DARI 14.849 SEWA DI TAHUN 2012 MENJADI 18.322 SEWA DI TAHUN 2013.

The number of site leases increased by 3,473 leases, or 23.4%, from 14,849 leases in 2012 to 18,322 leases in 2013.

23,4%



JUMLAH SEWA LOKASI

Number of Site Leases

JUMLAH LOKASI MENARA KAMI MENINGKAT SEBANYAK 1.286 LOKASI, ATAU SEBESAR 15,2%, DARI 8.460 LOKASI DI TAHUN 2012 MENJADI 9.746 LOKASI DI 2013.

The size of our tower portfolio increased by 1,286 sites, or 15.2%, from 8,460 sites in 2012 to 9,746 sites in 2013.

15,2%



JUMLAH LOKASI MENARA

Size of Tower Portfolio

PENDAPATAN MENINGKAT SEBESAR Rp931,8 MILIAR, ATAU 41,1%, DARI Rp2.265,3 MILIAR DI TAHUN 2012 MENJADI Rp3.197,1 MILIAR DI TAHUN 2013.

Revenues increased by IDR931.8 billion, or 41.1%, from IDR2,265.3 billion in 2012 to IDR3,197.1 billion in 2013.

41,1%



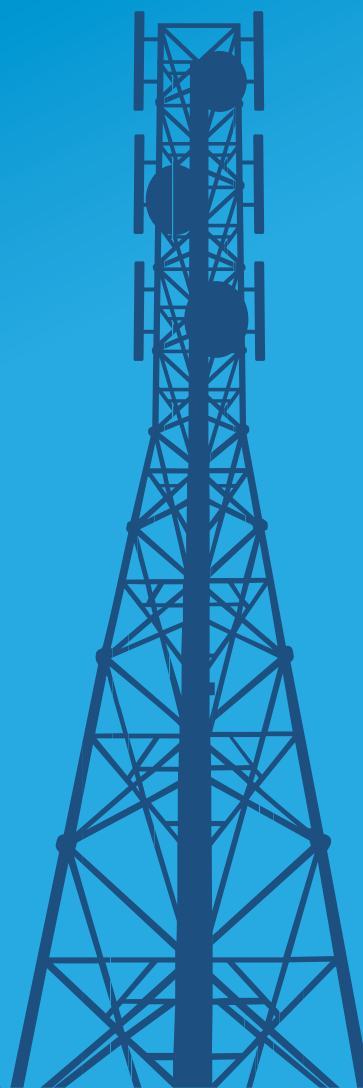
PENDAPATAN

Revenues

EBITDA MENINGKAT SEBESAR Rp762,7 MILIAR, ATAU 40,4%, DARI Rp1.888,7 MILIAR DI TAHUN 2012 MENJADI Rp2.651,4 MILIAR DI TAHUN 2013.

EBITDA increased by IDR762.7 billion, or 40.4%, from IDR1,888.7 billion in 2012 to IDR2,651.4 billion in 2013.

40,4%



EBITDA

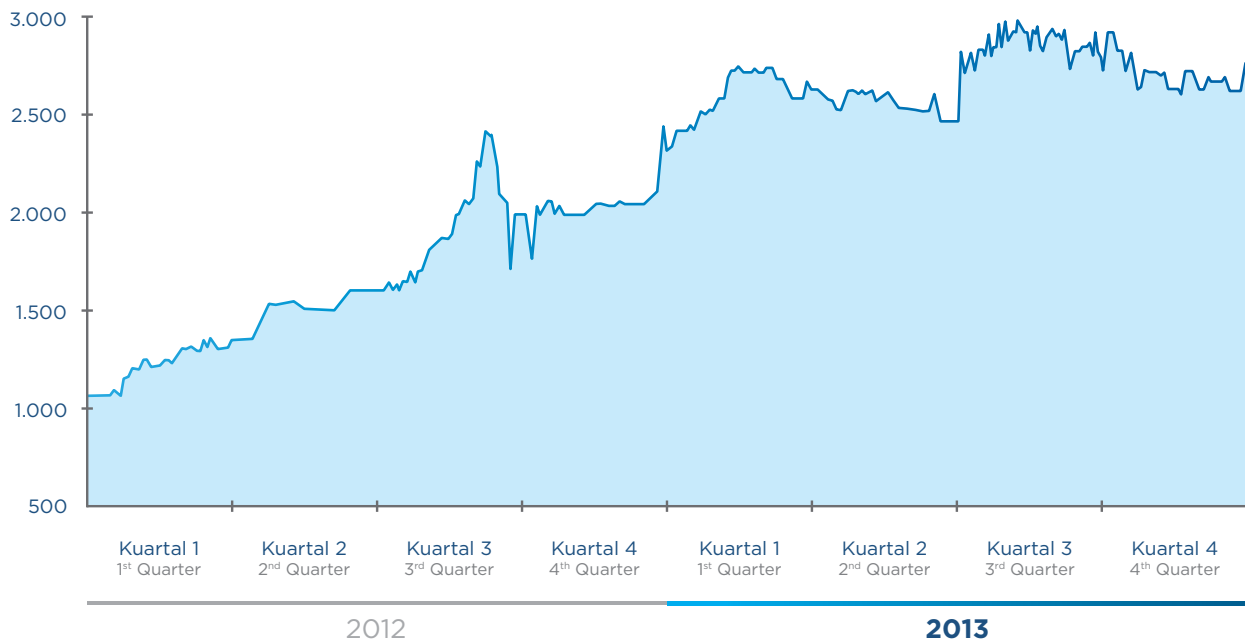
EBITDA

KINERJA SAHAM

Stock Highlights

HARGA PER SAHAM

Price per Share
dalam Rupiah
in IDR



URAIAN	2013				2012				DESCRIPTION
	Kuartal 4 4 th Quarter	Kuartal 3 3 rd Quarter*	Kuartal 2 2 nd Quarter*	Kuartal 1 1 st Quarter*	Kuartal 4 4 th Quarter*	Kuartal 3 3 rd Quarter*	Kuartal 2 2 nd Quarter*	Kuartal 1 1 st Quarter*	
Tertinggi	2.925	2.990	2.650	2.750	2.420	2.610	1.550	1.400	Highest (IDR)
Terendah	2.350	2.700	2.250	2.200	1.710	1.550	1.300	990	Lowest (IDR)
Penutupan	2.750	2.775	2.450	2.600	2.270	1.990	1.550	1.300	Closing (IDR)
Volume Perdagangan (Rata-rata Harian/Saham)	117.492	67.787	13.444	13.267	10.352	20.705	3.871	23.143	Trading Volume (average/shares)
Kapitalisasi Pasar (dalam triliun Rupiah)	28,1	28,3	25,0	26,5	23,2	20,3	15,8	13,3	Market Capitalization (in trillion IDR)
Jumlah Saham yang Beredar	10.202.925.000				10.202.925.000				Total Outstanding Shares

*) Harga saham pada tahun 2012 dan kuartal 1, 2, dan 3 pada tahun 2013 telah disesuaikan dengan proporsi rasio *stock split* 1:10, dari Rp500/saham menjadi Rp50/saham, yang terjadi pada tanggal 25 Juli 2013.
The price of shares in the year 2012 and 1st, 2nd and 3rd quarter of 2013 have been adjusted to the proportion of the stock split ratio of 1:10, from IDR500/share to IDR50/share, which occurred on July 25, 2013.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS Report from the Board of Commissioners

KEPADA PEMEGANG SAHAM, YANG TERHORMAT

DEAR SHAREHOLDERS,

Dengan senang hati kami menyampaikan bahwa selama tahun 2013, PT Sarana Menara Nusantara, Tbk. ("Perseroan") berhasil mempertahankan posisinya sebagai perusahaan menara terkemuka di Indonesia yang memiliki lebih dari 9.700 menara dan 18.300 penyewa. Kami meningkatkan jumlah kolokasi penyewa (penambahan 2.187 penyewa sepanjang tahun 2013) lebih banyak dibandingkan dengan penambahan jumlah menara meskipun kami juga memiliki penambahan menara yang substansial pada portofolio kami di tahun-tahun sebelumnya (penambahan 1.286 menara pada portofolio kami sepanjang tahun 2013).

Melalui kebijakan manajemen permodalan yang efektif, utang neto kami menurun meskipun terjadi peningkatan aset lebih dari 15,2%. Kami berhasil mempertahankan fokus kami pada keunggulan operasional sebagai faktor kunci untuk melayani para pelanggan dengan baik dan menjadi investasi yang berharga bagi para pemegang saham.

We are pleased to report that during the year 2013, PT Sarana Menara Nusantara, Tbk. (the "Company") maintained its position as the premier tower company in Indonesia by surpassing 9,700 towers and 18,300 tenants. We increased the number of our colocation tenants (2,187 colocation tenants added during 2013) at a greater rate than we added towers, although we had substantial tower additions in the past year (1,286 towers were added to our portfolio during 2013).

Through effective capital management policies, our net debt dropped even though we grew our asset base by more than 15.2%. We maintained our focus on operational excellence, which was a key factor to successfully serving our customers and to ultimately performing as a good investment for our shareholders.





KAMI BERHASIL MEMPERTAHANKAN FOKUS KAMI PADA KEUNGGULAN OPERASIONAL SEBAGAI FAKTOR KUNCI UNTUK MELAYANI PARA PELANGGAN DENGAN BAIK DAN MENJADI INVESTASI YANG BERTAMBAH NILAI BAGI PARA PEMEGANG SAHAM.

We maintained our focus on operational excellence, which was a key factor to successfully serving our customers and to ultimately performing as a good investment for our shareholders.



Selain itu, seiring dengan menurunnya rasio *leverage* menjadi 2,8x (laba neto dibagi LQA EBITDA), kami berhasil memperbaiki neraca keuangan kami dengan memperpanjang jatuh tempo utang dengan pembiayaan jangka panjang tanpa jaminan, menginvestasikan kembali *free cash flows*, dan secara strategis memasuki pasar obligasi Indonesia.

Sepanjang tahun 2013, anak perusahaan operasional Perseroan, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (“Protelindo”), telah menunjukkan peningkatan yang mengesankan dalam hal jumlah lokasi menara dan penyewa lokasi, yang membuat kami tetap mempertahankan posisi sebagai perusahaan menara independen terbesar di Indonesia. Kami telah mempertahankan strategi operasional dan keuangan kami untuk memastikan bahwa kami memiliki fleksibilitas terbaik dalam mengembangkan portofolio menara kami di masa yang akan datang. Kami percaya tahun 2014 akan menjadi tahun yang menarik selanjutnya seiring dengan pertumbuhan dari para pelanggan kami.

Moreover, in addition to reducing our leverage to 2.8x (net debt to LQA EBITDA), we substantially improved our balance sheet by extending our debt tenor with long-term financing that became unsecured, reinvesting free cash flows, and strategically entering into the Indonesia bond market.

Throughout 2013, the Company’s operating subsidiary, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (“Protelindo”), demonstrated impressive increases in the number of tower sites and tenant leases, which allowed us to maintain our position as the largest independent tower company in Indonesia. We have maintained our financial and operational strategy to ensure we have the upmost flexibility to grow our tower portfolio in the future. We believe 2014 is going to be another exciting year for us as we see continued expansion from our customers.



ARIO WIBISONO
Komisaris
Commissioner

TONNY KUSNADI
Komisaris Utama
President Commissioner

JOHN ARISTIANTO PRASETIO
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Selama tahun 2013, Perseroan telah mencapai pendapatan sebesar Rp3.197,1 miliar, EBITDA sebesar Rp2.651,4 miliar, penambahan 1.286 menara, dan penambahan 3.473 penyewa yang menunjukkan pertumbuhan masing-masing sebesar 41,1%, 40,4%, 15,2% dan 23,4% dibandingkan tahun 2012.

Kami percaya bahwa kinerja yang baik dipadukan dengan struktur modal kami yang fleksibel dan *leverage* rendah dapat menciptakan momentum yang signifikan bagi kinerja operasional dan keuangan kami di tahun 2014.

Melihat hasil pencapaian-pencapaian tersebut, kami ingin menyampaikan penghargaan kami kepada Direksi, karyawan, pemangku kepentingan Perseroan dan Protelindo, dan semua pihak yang telah berkontribusi dan bekerja keras sepanjang tahun untuk membawa Perseroan dan Protelindo ke posisi saat ini. Kami percaya bahwa kerjasama yang kuat di antara para karyawan dan anggota Direksi adalah kunci untuk meraih pencapaian yang luar biasa.

During 2013, the Company achieved IDR3,197.1 billion in revenue, IDR2,651.4 billion in EBITDA, 1,286 additional towers, and 3,473 additional tenants, which represents growth of 41.1%, 40.4%, 15.2% and 23.4%, respectively, compared to 2012.

We believe our strong performance combined with our flexible capital structure and low leverage can create significant momentum for our operations and financial results in 2014.

Looking at these results, we would like to convey our appreciation to the Board of Directors, the employees, and the stakeholders of the Company and Protelindo, all of whom have contributed and worked very hard during the year to take the Company and Protelindo to where we are today. We believe that solid team-work among the employees and members of the Board of Directors is the key to our remarkable achievements.

“

KAMI PERCAYA BAHWA
KERJASAMA YANG KUAT DI
ANTARA PARA KARYAWAN
DAN ANGGOTA DIREKSI
ADALAH KUNCI UNTUK MERAIH
PENCAPAIAN YANG LUAR BIASA.

We believe that solid team-work among the
employees and members of the Board of Directors
is the key to our remarkable achievements.

”

Kami dapat meyakinkan anda bahwa Dewan Komisaris akan terus berkomitmen untuk bekerja dengan seluruh elemen dalam Perseroan dan tim manajemen Protelindo untuk menetapkan standar praktik industri terbaik dan memberikan imbalan yang tinggi bagi anda para pemegang saham. Tantangan dalam lingkungan bisnis di Indonesia akan selalu ada, namun kami percaya bahwa tiada hari tanpa dukungan, keyakinan kami atas kekuatan dari tim manajemen dan karyawan Perseroan dan Protelindo.

We assure you that the Board of Commissioners remains committed to working with members of the Company's and Protelindo's management team to set the standard for the industry's best practices and to provide strong returns to you, our shareholders. Challenges in the Indonesian business environment will always be there, but not a day has passed without our continued support of, and confidence in, the strength of the management team and employees of the Company and Protelindo.

Atas nama Dewan Komisaris PT Sarana Menara Nusantara, Tbk.
On Behalf of the Board of Commissioners of PT Sarana Menara Nusantara, Tbk.

Tonny Kusnadi
Komisaris Utama / President Commissioner

LAPORAN DIREKSI Report from the Board of Directors

KEPADA PEMEGANG SAHAM, YANG TERHORMAT

DEAR SHAREHOLDERS,

Dengan senang hati kami melaporkan bahwa tahun 2013 merupakan tahun kesuksesan berikutnya bagi Perseroan. Pada saat kami menuliskan laporan ini, ekonomi Amerika Serikat terus menunjukkan kondisi pemulihan, disertai dengan dampaknya pada pasar yang sedang berkembang seperti Indonesia, termasuk pengurangan dukungan moneter dari program pembelian kembali surat utang Pemerintah Federal. Kami melihat penurunan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan mata uang besar lainnya, yang berdampak pada peningkatan kerugian selisih kurs. Namun kami percaya, selama Pemerintah Indonesia tetap bersikap hati-hati dalam menerapkan peraturan yang mempengaruhi bank, arus modal asing, dan neraca perusahaan, dan apabila kami terus mempertahankan manajemen keuangan yang hati-hati, maka kondisi moneter yang merugikan tersebut hanya akan berdampak sementara pada kinerja keuangan seiring dengan penguatan fundamental bisnis.

Pada level makroekonomi, ekonomi Indonesia terkena dampak dari defisit rekening berjalan dan tekanan inflasi, yang mendorong Bank Indonesia untuk menaikkan tingkat suku bunga. Melemahnya nilai tukar Rupiah (melemah dari 9.670 untuk 1 AS\$ di akhir tahun 2012 menjadi 12.189 untuk 1 AS\$ di akhir tahun 2013, menurun sekitar 26%) menyebabkan kerugian selisih kurs, yang menurunkan laba bersih menjadi Rp164,7 miliar (turun 52,5% dibandingkan tahun 2012). Para pengusaha dan investor global masih melihat Indonesia sebagai destinasi investasi yang sangat menarik. Hal tersebut dapat dilihat dari arus investasi asing di Indonesia yang cukup besar, yang mencapai AS\$28,6 miliar di tahun 2013, atau 16,7% lebih tinggi dari tahun 2012.

We are pleased to report that 2013 was another successful year for the Company. At the time of report, the United States' economy continues to recover, accompanied with its impact on emerging markets such as Indonesia, including lowered monetary support from Federal Government's bonds repurchase programs. We saw a dramatic depreciation in the Rupiah exchange rate vis-à-vis the U.S. Dollar and other major currencies, which impacted us with increased foreign exchange losses. However, we believe that as long as the Indonesian government remains prudent in implementing regulations affecting banks, foreign capital flows, and companies' balance sheet and if we continue to maintain prudent financial management, these adverse monetary conditions will only temporarily impact our financial results as business fundamentals remain strong.

On a macroeconomic level, Indonesia's economy was impacted by our current account deficit and inflationary pressures, prompting Bank Indonesia to increase interest rates. A weaker Rupiah (the Rupiah depreciated from 9,670 to 1 U.S. Dollar at the end of 2012 to 12,189 to 1 U.S. Dollar by the end of 2013, an approximate 26% decline) resulted in a foreign exchange loss, lowering net profit to IDR164.7 billion (a 52.5% decrease compared to 2012). Global businessmen and investors still rank Indonesia as a very attractive place to invest. This can be seen from the significant inflow of foreign investment in Indonesia, which reached US\$ 28.6 billion in 2013, 16.7% higher compared to 2012.





KAMI AKAN TERUS BEKERJA
SAMA DENGAN PARA PELANGGAN
UNTUK MEMASTIKAN BAHWA KAMI
TELAH MEMENUHI KEBUTUHAN
PERLUASAN JARINGAN DI SAAT
YANG TEPAT.

We will continue to work closely with our
customers to ensure we meet their needs for
network expansion in a timely manner.



Industri telekomunikasi mulai melakukan konsolidasi. Kami melihat ini sebagai tren yang penting dan diperlukan bagi kesehatan jangka panjang industri. Seperti yang dapat kita lihat di negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Eropa, kami percaya bahwa konsolidasi akan berlanjut untuk jangka waktu menengah sampai panjang serta akan menghasilkan pelaku pasar yang lebih tangguh dan pelayanan yang lebih baik kepada para pelanggan. Pada saat penulisan laporan ini, Axis Telecom dan XL Axiata telah mengumumkan rencana *merger*, dan apabila berhasil, ini akan menjadi konsolidasi terbesar kedua di industri telekomunikasi Indonesia setelah konsolidasi yang dilakukan Mobile-8 dan Smart Telecom pada tahun 2010.

Selama tahun 2013, Perseroan terus memfokuskan diri pada keunggulan operasional, yang menghasilkan kinerja operasional dan keuangan yang sehat. Perseroan, melalui anak perusahaan operasionalnya, Protelindo, mengalami pertumbuhan yang kuat pada pendapatan dan EBITDA di tahun 2013. Kami memperoleh pendapatan sebesar Rp3.197,1 miliar di tahun 2013, yang meningkat sebesar 41,1% dari tahun 2012, dan juga mencatatkan EBITDA sebesar Rp2.651,4 miliar, yang meningkat sebesar 40,4% dari tahun 2012. Secara spesifik, ketika membandingkan Q4 2012 dengan hasil Q4 2013, pertumbuhan pendapatan kami mencapai 39,6% dan EBITDA sebesar 37,7%.

Melalui kebijakan manajemen modal yang efektif, pada rasio *leverage* kami, yang diukur dengan utang neto dibandingkan dengan LQA EBITDA, menurun menjadi 2,8x di tahun 2013 dari 3,3x di akhir tahun 2012 meskipun aset kami meningkat sekitar 15,2%.

The telecommunications industry is beginning to undergo consolidation. We see this as an important and necessary trend for the long-term health of the industry. Just as we saw in developed countries such as the United States and Europe, we believe consolidation will continue for the medium to long term and will result in stronger players and better service to customers. At the time of this writing, Axis Telecom and XL Axiata have announced plans for a merger, and if successful, this will be the second major consolidation in Indonesia's telecommunications industry after consolidation of Mobile-8 and Smart Telecom in 2010.

During 2013 the Company continued to focus on operational excellence, which led to healthy financial and operational results. The Company, through its operating subsidiary Protelindo, experienced strong growth in revenue and EBITDA in 2013. We earned IDR3,197.1 billion of revenue during 2013, an increase of 41.1% from 2012, and we also booked EBITDA in the amount of IDR2,651.4 billion, an increase of 40.4% from 2012. More specifically, when comparing Q4 2012 results with that of Q4 2013, our revenue growth was 39.6% and our EBITDA growth was 37.7%.

Through effective capital management policies our leverage ratio, as measured by net debt to LQA EBITDA, dropped to 2.8x in 2013 from 3.3x at the end of 2012 despite growing our asset base by approximately 15.2%.

Pada Mei 2013, kami melakukan pembiayaan kembali atas utang kami yang berdenominasi AS\$ dan EUR dengan fasilitas pinjaman *bullet* 5 tahun. Pada Oktober 2013, kami memperkuat neraca dengan mendapatkan pinjaman dengan tenor selama 10 tahun sebesar AS\$50 juta dengan International Finance Corporation, sebuah unit investasi dari Bank Dunia. Pada akhir tahun 2013, kami memulai proses untuk menerbitkan Obligasi Rupiah domestik Protelindo yang tercatat sebagai langkah strategis menuju pasar *fixed-income* penting Indonesia yang sedang berkembang untuk mendapatkan pinjaman dengan suku bunga tetap. Kami berhasil menyelesaikan penerbitan Obligasi Rupiah kami pada bulan Februari 2014, dengan tenor 3 tahun dan dengan kupon sebesar 10,5%.

Kami akan terus bekerja sama dengan para pelanggan untuk memastikan bahwa kami telah memenuhi kebutuhan perluasan jaringan di saat yang tepat. Kami percaya bahwa tujuan utama kami, dan kunci kesuksesan utama kami, adalah untuk fokus memberikan jasa yang berkualitas untuk memuaskan para pelanggan.

Tujuan kami setiap tahun adalah agar Perseroan dapat dikenal dengan posisi keuangannya yang kuat, tim manajemen yang berkualitas, dan sebagai salah satu perusahaan menara terbaik secara global. Kami percaya bahwa kami telah berhasil mencapai tujuan tersebut tahun ini, yang dibuktikan dengan:

- Kami mempertahankan peringkat kredit internasional perusahaan yang kuat yang diterbitkan oleh tiga pemeringkat efek terbesar di dunia: Ba2 dari Moody's, BB dari Standard and Poor's dan BB dari Fitch International dengan hasil yang stabil dari ketiga rating tersebut.
- Kami mempertahankan peringkat kredit domestik yang sangat baik dari Fitch Indonesia (AA-) dan menggunakannya untuk penerbitan Obligasi Rupiah pertama kami.
- Kami mendapatkan empat sertifikasi sistem kualitas independen (ISO) pada empat bidang: *Occupational Health & Safety Management Systems*, *Quality Management Systems* (ISO 9001: 2008), *Integrated Management Registration* (PAS 99:2006), dan *Environmental Management Systems* (ISO 14001:2004). Kami adalah perusahaan Indonesia pertama yang mendapat keempat sertifikasi tersebut.
- Kami menutup tahun 2013 dengan rasio *leverage* terendah (utang neto terhadap LQA EBITDA sebesar 2,8x) di antara perusahaan menara terbuka dan tercatat di dunia. Kami percaya bahwa kapasitas peminjaman yang fleksibel memudahkan kami untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan masa mendatang di Indonesia.
- Kami telah menutup tahun ini dengan melebihi target keuangan dari Perseroan ketika kami memulai tahun 2013. Kami berhasil mencapai pendapatan sebesar Rp3.197,1 miliar, EBITDA sebesar Rp2.651,4 miliar dan penambahan jumlah menara sebanyak 1.286, yang melebihi target untuk mencapai pendapatan sebesar Rp2.850 hingga 3.050 miliar, EBITDA sebesar Rp2.400 hingga 2.550 miliar dan menambah 800 hingga 1.000 menara untuk tahun ini.

In May 2013, we refinanced our U.S. Dollar and EURO denominated bank debt with a five year bullet facility. In October 2013, we strengthened our balance sheet by receiving a 10 year US\$50 million loan with the International Finance Corporation, an investment unit of the World Bank. At the end of 2013, we began the process to issue Protelindo's maiden domestically listed Rupiah Bond as a strategic move into Indonesia's growing and important fixed-income market with a view to obtain fixed-rate borrowing. We successfully completed the issuance of our Rupiah Bond in February 2014, which have a tenor of three years and priced with a 10.5% coupon.

We will continue to work closely with our customers to ensure we meet their needs for network expansion in a timely manner. We believe that our main objective, and the key to our success, is to focus on delivering quality service to satisfied customers.

Our goals each year are for the Company to be recognized for its strong financial position, quality management team and as one of the best performing tower companies globally. We believe we have successfully achieved these goals this year, as evidenced by the following:

- We maintained strong corporate international credit ratings issued by the world's three major rating agencies: Ba2 from Moody's, BB from Standard and Poor's and BB from Fitch International with a stable outlook for all three ratings.
- We maintained an excellent domestic credit rating from Fitch Indonesia (AA-) and utilized that rating for our inaugural Rupiah Bond issuance.
- We obtained four independently issued quality system certifications (ISO) in four areas: Occupational Health & Safety Management Systems, Quality Management Systems (ISO 9001: 2008), Integrated Management Registration (PAS 99:2006), and Environmental Management Systems (ISO 14001:2004). We were the first Indonesian company to receive all four certifications.
- We ended 2013 with one of the lowest leverage ratios (net debt to LQA EBITDA of 2.8x) of any publicly listed tower company in the world. We believe our flexible borrowing capacity will allow us to capitalize on future growth opportunities in Indonesia.
- We closed the year outperforming the financial targets of the Company presented to you when we started 2013. Our results of IDR3,197.1 billion in revenue, IDR2,651.4 billion in EBITDA and 1,286 additional towers exceeded our targets of achieving IDR2,850 to 3,050 billion in revenue, IDR2,400 to 2,550 billion in EBITDA and adding 800 to 1,000 towers for the year.



A. M. SUSETO
Direktur Independen
Independent Director

KENNY HARJO
Direktur
Director

ADAM GIFARI
Direktur Utama
President Director

RINALDY SANTOSA
Direktur
Director

MICHAEL TODD BUCEY
Direktur
Director

Tantangan terbesar yang kami hadapi di tahun 2013 adalah penurunan nilai tukar mata uang Rupiah yang mengakibatkan kerugian selisih kurs yang lebih besar dan peningkatan suku bunga. Namun demikian, kami mampu membangun pendapatan dan EBITDA yang tinggi.

Akhir kata, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada para pemegang saham, Dewan Komisaris, Komite Audit, tim manajemen dan karyawan Perseroan, Protelindo dan anak-anak perusahaannya untuk dedikasi, kerja keras dan dukungannya. Kami percaya bahwa dengan usaha dan dukungan yang kuat dari para pemegang saham kami, Komisaris, penasihat dan karyawan, kami akan terus sukses dalam meraih misi kami untuk "Melanjutkan pertumbuhan yang kuat dari lokasi terbaik". Kami akan terus memperkuat posisi kami sebagai pemimpin pasar pada industri menara dengan berinvestasi secara hati-hati dalam setiap peluang bisnis dengan fokus kuat guna menghasilkan tingkat pengembalian atas investasi yang dapat diterima dengan baik.

The major challenge we faced in 2013 was the depreciation in the Rupiah that resulted in greater foreign exchange losses and increasing interest rates. Nonetheless, we were able to build strong top-line revenue and EBITDA.

Finally, we would like to sincerely thank the shareholders, the Board of Commissioners, our Audit Committee, the management team and the employees of the Company, Protelindo and its subsidiaries for their dedication, hard work and support. We believe that with the strong efforts and support of our shareholders, Commissioners, advisors and employees, we will continue to be successful in our mission of "Continuing strong growth from great locations". We will continue to strengthen our position as a market leader in the tower industry by carefully investing in business opportunities with a keen focus on generating acceptable returns on investment.

Atas nama Direksi PT Sarana Menara Nusantara, Tbk.
On Behalf of the Board of Directors of PT Sarana Menara Nusantara, Tbk.

Adam Gifari
Direktur Utama / President Director





Lokasi

LOCATIONS

Lokasi yang Lebih Banyak
untuk Melayani Pelanggan Lebih Baik

More Locations to Serve the Customers Better

PROFIL PERUSAHAAN Company Profile

JUNI JUNE 2013

Para pemegang saham Perseroan menyetujui perubahan nilai nominal saham (*stock split*) 1:10 untuk saham beredar Perseroan, dari Rp500 (lima ratus Rupiah) per saham menjadi Rp50 (lima puluh Rupiah) per saham.

The Company's shareholders approved a 1:10 stock split for the outstanding shares of the Company, from IDR500 (five hundred Rupiah) per share to IDR50 (fifty Rupiah) per share.

19 DESEMBER DECEMBER 19, 2012

Anak perusahaan Protelindo yang baru dibentuk, bernama Protelindo Towers B.V., telah menyelesaikan akuisisi atas 261 menara dari KPN di Belanda.

A newly formed subsidiary of Protelindo, namely Protelindo Towers B.V., completed the acquisition of 261 towers from KPN in the Netherlands.

SEPTEMBER SEPTEMBER 2012

TMG dan CGS menjual sahamnya dalam Perseroan yang berjumlah 83.776.450 saham dan 80.491.100 saham. Sehingga total saham yang dimiliki masyarakat meningkat dari 49,9% menjadi 66% dari saham yang beredar.

TMG and CGS sold their shares in the Company amounting to 83,776,450 shares and 80,491,100 shares, respectively. The total public float increased from 49.9% to 66% of the outstanding shares.

8 MARET MARCH 8, 2010

Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan simbol "TOWR".

The Company listed its shares at the Indonesia Stock Exchange under the symbol "TOWR".

2 JUNI JUNE 2, 2008

Perseroan didirikan di Kudus, Jawa Tengah.
The Company was established in Kudus, Central Java.

JULI JULY 2013

Protelindo Finance B.V. mendapatkan pinjaman sebesar AS\$50 juta dengan tenor 10 tahun dari International Finance Corporation, sebuah unit investasi dari Bank Dunia.

Protelindo Finance B.V. secured a 10-year US\$50 million loan from the International Finance Corporation, an investment unit of the World Bank.

MEI MAY 2013

Protelindo dan anak perusahaannya, Protelindo Finance B.V., menandatangani Pinjaman Berjangka sebesar AS\$350.000.000 dan €40.000.000, dan AS\$125.000.000 Perjanjian Fasilitas *Revolving Credit* dengan 33 bank yang diatur oleh Bank DBS, ING dan Standard Chartered Bank.

Protelindo and its subsidiary, Protelindo Finance B.V., signed a US\$350,000,000 Term Loan, a €40,000,000 Term Loan and a US\$125,000,000 Revolving Credit Facilities Agreement with 33 banks arranged by DBS Bank, ING and Standard Chartered Bank.

DESEMBER DECEMBER 2012

Protelindo telah melakukan pembiayaan ulang atas utang bank yang ada yang menghasilkan struktur utang tanpa jaminan.

Protelindo refinanced its outstanding bank debt, resulting in an unsecured loan structure.

14 DESEMBER DECEMBER 14, 2010

TMG dan CGS, dua pemegang saham utama dari Perseroan, menjual sekitar 38,9% dari saham mereka dalam transaksi penjualan langsung.

TMG and CGS, the two main shareholders of the Company, sold approximately 38.9% of their TOWR shares in a private placement transaction.

21 AGUSTUS AUGUST 21, 2008

Perseroan mengakuisisi 99,999% saham yang dikeluarkan oleh Protelindo.

The Company acquired 99.999% of the outstanding shares of Protelindo.

NAMA PERUSAHAAN Company's Name	PT SARANA MENARA NUSANTARA, TBK.
ALAMAT PERUSAHAAN Company's Address	KANTOR PUSAT Head Office Jl. Jend. A. Yani No. 19A Kudus, Indonesia Tel. +62 291 431691 Fax. +62 291 431718 KANTOR CABANG Branch Office Menara BCA, 55th Floor Jl. M.H. Thamrin No. 1 Jakarta 10310 Tel. +62 21 2358 5500 Fax. +62 21 2358 6446
HUBUNGAN INVESTOR Investor Relations	Menara BCA, 55th Floor Jl. M.H. Thamrin No. 1 Jakarta 10310 Tel. +62 21 2358 5500, Fax. +62 21 2358 6446 Email: investor.relations@ptsmn.co.id Website: www.ptsmn.co.id
KODE SAHAM Stock Symbol	TOWR
TEMPAT PENCATATAN SAHAM Stock Listing	PT BURSA EFEK INDONESIA
ANAK PERUSAHAAN LANGSUNG Direct Subsidiary	PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
ALAMAT ANAK PERUSAHAAN LANGSUNG Direct Subsidiary Address	KANTOR PUSAT Head Office Jl. Supratman No. 36 Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Cibeunying Kidul Bandung 40121 KANTOR CABANG Branch Office Menara BCA, 53rd and 55th Floor Jl. M.H. Thamrin No. 1 Jakarta 10310 Tel. +62 21 2358 5500 Fax. +62 21 2358 6446



SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

Brief Company History



“

PROTELINDO MEMILIKI PORTOFOLIO TERBESAR, TERBARU, DAN TERLUAS SECARA GEOGRAFIS YANG PERNAH DIMILIKI OLEH PEMILIK DAN OPERATOR MENARA INDEPENDEN DI INDONESIA.

Protelindo has the largest, newest and most geographically expansive portfolio held by any independent owner and operator of towers in Indonesia.

”

PT Sarana Menara Nusantara, Tbk. (“SMN” atau “Perseroan”) didirikan pada tahun 2008 di Kudus, Jawa Tengah. Fokus utama SMN adalah berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang memiliki spesialisasi dalam kepemilikan dan pengoperasian lokasi-lokasi menara untuk disewakan kepada perusahaan komunikasi nirkabel. Sejak tahun 2008 sampai saat ini, investasi utama SMN adalah kepemilikan 99,999% atas saham yang beredar dari PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (“Protelindo”). Karena kegiatan usaha SMN dijalankan sebagian besar oleh Protelindo, penjelasan bisnis SMN akan difokuskan pada aset-aset dan kegiatan operasional yang dilakukan oleh Protelindo. Oleh karena itu, hal-hal yang mengacu pada “kami”, “kita”, atau “Grup” ditujukan kepada SMN dan Protelindo dan entitas-entitas anaknya dalam basis konsolidasi.

Didirikan pada tahun 2003, Protelindo merupakan pemilik dan operator menara independen terbesar untuk perusahaan-perusahaan komunikasi nirkabel di Indonesia.

PT Sarana Menara Nusantara, Tbk (“SMN” or the “Company”) was established in Kudus, Central Java in 2008. The sole focus of SMN is to invest in operating companies that specialize in owning and operating tower sites for lease to wireless communications companies. From 2008 until now, SMN’s sole investment is its ownership of 99.999% of the outstanding shares of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (“Protelindo”). As SMN’s business activities are conducted primarily through Protelindo, the description of SMN’s business will focus on the assets and operations of Protelindo. Any references to “our”, “us”, “we” or “the Group” refer to SMN and Protelindo and its subsidiaries on a consolidated basis.

Established in 2003, Protelindo is the largest independent owner and operator of towers for wireless communications companies in Indonesia.



Sampai dengan 31 Desember 2013, Protelindo telah memiliki dan mengoperasikan 9.746 lokasi menara (9.733 menara dan 13 *indoor repeaters*). Kegiatan usaha utama Protelindo adalah penyewaan ruang untuk lokasi menara yang dapat digunakan bersama kepada seluruh operator nirkabel besar di Indonesia dengan perjanjian sewa jangka panjang. Tempat yang disewakan terdiri dari ruang vertikal pada menara dan juga ruang lahan untuk setiap lokasinya. Protelindo juga memiliki portofolio terbesar, terbaru, dan terluas secara geografis yang pernah dimiliki oleh pemilik dan operator menara independen di Indonesia.

Grup berusaha melanjutkan komitmennya untuk menjadi perusahaan menara terkemuka di Indonesia dan dunia. Pada akhir tahun 2013, Protelindo telah membangun dan mengakuisisi hingga lebih dari 9.485 lokasi di Indonesia terutama di Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Pertumbuhan portofolio menara kami mendorong Perseroan untuk mencapai tahapan industri lainnya, dikarenakan kami telah menjadi perusahaan menara independen pertama di Indonesia yang memiliki dan mengoperasikan portofolio lebih dari 9.700 lokasi menara dengan lebih dari 18.300 penyewa. Saat ini, melebihi yang pernah ada, portofolio menara kami memberikan cakupan di seluruh kepulauan Indonesia, sehingga memperkuat posisi kami sebagai penyedia menara yang diutamakan oleh pelanggan kami yang mampu memenuhi kebutuhan nasional, regional, lokal dan perusahaan komunikasi nirkabel yang sedang berkembang.

Protelindo beroperasi secara independen dari operator komunikasi nirkabel dan memiliki pelanggan yang beragam yang mencakup semua perusahaan besar komunikasi nirkabel di Indonesia, termasuk PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), PT XL Axiata Tbk ("XL Axiata"), PT Indosat Tbk ("Indosat"), PT Hutchison 3 Indonesia ("H3I"), PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom Flexi"), PT Bakrie Telecom Tbk ("Esia"), PT Smartfren Telecom Tbk ("Smartfren"), PT Axis Telekom Indonesia ("Axis"), PT Smart Telecom ("Smart") dan PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna"), PT Internux ("Internux") dan PT Berca Global Access ("Berca"). Pada bulan Desember 2013, kami juga telah memiliki 261 menara di Belanda dengan penyewa dari KPN, Vodafone dan T-Mobile.

As of December 31, 2013, Protelindo owned and operated 9,746 tower sites (9,733 towers and 13 indoor repeaters). Protelindo's primary business is leasing space at its multi-tenant tower sites to all major wireless operators in Indonesia pursuant to long term lease agreements. This leased space consists of both vertical space on the tower as well as ground space at each site. Protelindo has the largest, newest and most geographically expansive portfolio held by any independent owner and operator of towers in Indonesia.

The Group has continued its commitment to be the premier tower company in Indonesia and the world. By the end of 2013, Protelindo had built and acquired over 9,485 sites in Indonesia, primarily in Sumatra, Java, Bali, Kalimantan, Sulawesi and Papua. The growth in our tower portfolio propelled the Company to yet another industry milestone, as we became the first independent tower company in Indonesia to own and operate a portfolio in excess of 9,700 tower sites with more than 18,300 tenants. Now, more than ever, our tower portfolio offers coverage across the entire Indonesia archipelago, thereby strengthening our position as our clients' preferred tower provider, as we are able to address the needs of all national, regional, local and emerging wireless communications companies operators.

Protelindo operates independently from any wireless communications operator and has a diversified customer base, which includes all major wireless communications companies in Indonesia, including PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), PT XL Axiata Tbk ("XL Axiata"), PT Indosat Tbk ("Indosat"), PT Hutchison 3 Indonesia ("H3I"), PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom Flexi"), PT Bakrie Telecom Tbk ("Esia"), PT Smartfren Telecom Tbk ("Smartfren"), PT Axis Telekom Indonesia ("Axis"), PT Smart Telecom ("Smart"), PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna"), PT Internux ("Internux") and PT Berca Global Access ("Berca"). As of December 2013, we also owned 261 towers in the Netherlands with tenancies from KPN, Vodafone and T-Mobile.

BIDANG USAHA Line of Business

Bidang usaha utama Perseroan adalah melakukan investasi pada anak perusahaan yang mengkhususkan diri dalam pemilikan dan pengoperasian menara telekomunikasi untuk disewakan kepada perusahaan-perusahaan komunikasi nirkabel.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, maka Perseroan dapat melakukan kegiatan-kegiatan usaha berikut ini:

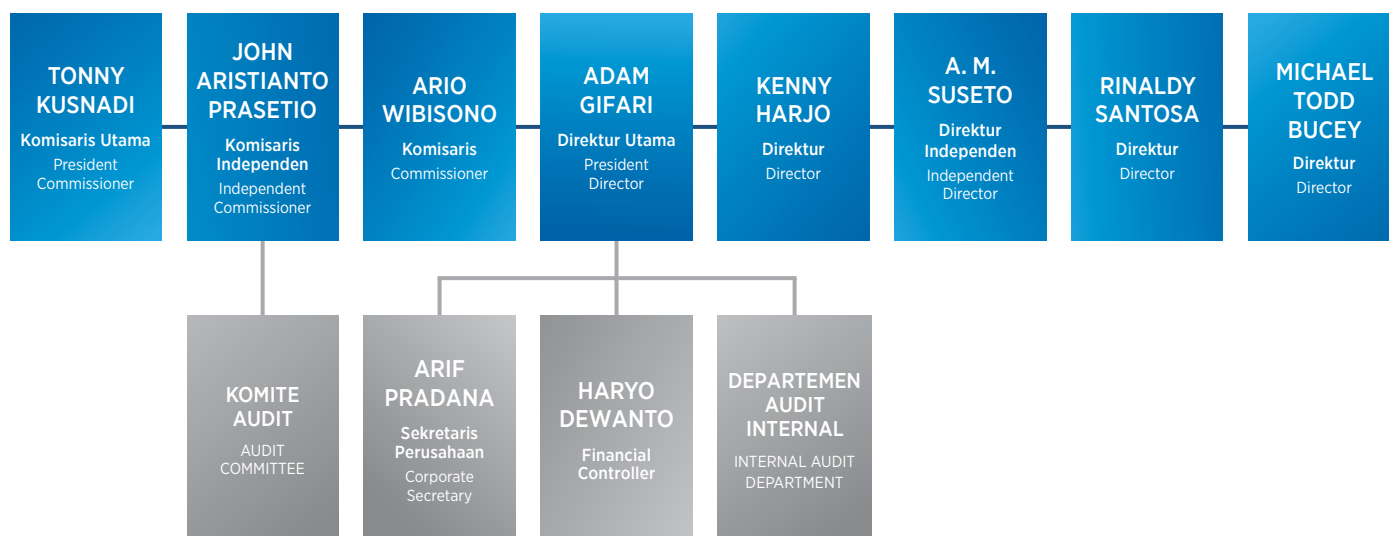
- Kegiatan usaha utama Perseroan, yaitu menjalankan usaha-usaha di bidang jasa dan investasi termasuk dan tidak terbatas yang meliputi jasa penyewaan dan pengelolaan menara *Base Transceiver Station* (BTS), jasa konsultasi bidang instalasi telekomunikasi, jasa konsultasi manajemen, bisnis administrasi, strategi pengembangan bisnis dan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain; dan
- Kegiatan usaha penunjang Perseroan, yaitu menjalankan usaha-usaha di bidang jasa yang meliputi jasa persewaan dan pengelolaan bangunan-bangunan, ruang-ruangan kantor, ruang-ruangan pertokoan, ruang-ruangan apartemen, kondominium beserta fasilitasnya dan jasa konsultasi bidang konstruksi.

The Company's primary line of business is investing in subsidiary companies that specialize in owning and operating tower sites for lease to wireless communications operators.

Based on the Articles of Association of the Company, the Company may engage the following business activities:

- The main business activities of the Company are in the fields of services and investment, including but not limited to services in leasing and operating of Base Transceiver Station (BTS) towers, consultant services in the field of telecommunications installation, management consultant services, business administration, business and investment development strategy, as well as investment or participation in other companies; and
- Supporting business activities of the Company are in the field of supporting services, including services in leasing and operation of buildings, offices, shops, apartments, condominiums as well as its facilities and consultation services in the field of construction.

STRUKTUR ORGANISASI Organization Structure



VISI, MISI, DAN NILAI INTI

Vision, Mission, and Core Values

VISI Vision

MENJADI PERUSAHAAN INVESTASI TERKEMUKA DI BIDANG INDUSTRI MENARA TELEKOMUNIKASI DI INDONESIA DENGAN MEMILIKI PERUSAHAAN YANG BEROPERASI YANG BERUSAHA UNTUK MENJADI PEMIMPIN GLOBAL DALAM MEMILIKI DAN MENGOPERASIKAN MENARA.

To be Indonesia's premier investment company in the tower industry by owning companies that strive to be global leaders in owning and operating towers.

MISI Mission

MEMBERI NILAI TAMBAH BAGI INDUSTRI TELEKOMUNIKASI DEMI KEUNTUNGAN SELURUH PEMANGKU KEPENTINGAN DI INDONESIA.

To add value to the wireless communications industry for the benefit of all stakeholders in Indonesia.

NILAI INTI Core Values

MENJUNJUNG TINGGI NILAI-NILAI PROFESIONALISME DAN INTEGRITAS DI SEGALA ASPEK BISNIS.

To uphold the highest standards of professionalism and integrity in all aspects of our business.

PROFIL DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners' Profiles



TONNY KUSNADI

Komisaris Utama
President Commissioner

Bapak Kusnadi, 66 tahun, meraih gelar Sarjana Teknik dari Universitas Brawijaya, Malang, Fakultas Teknik Mesin pada tahun 1979. Beliau ditunjuk sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tanggal 20 Juni 2011. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Bank Central Asia Tbk. dari Juni 2003. Beliau memulai karir sebagai *Chief Manager Corporate Banking* PT Bank Central Asia Tbk. dari tahun 1992 - 1998, menjadi Direktur Utama PT Sarana Kencana Mulya dari tahun 1999 - 2001 dan sebagai Direktur dari PT Cipta Karya Bumi Indah dari tahun 2001 - 2002.

Mr. Kusnadi, 66 years old, earned his Engineering Degree in 1979 from Brawijaya University, Malang, Faculty of Mechanical Engineering. He was appointed as the President Commissioner of the Company on June 20, 2011. He also has been a Commissioner of PT Bank Central Asia Tbk. since June 2003. He started his career as the Chief Manager Corporate Banking of PT Bank Central Asia Tbk from 1992 - 1998, served as the President Director of PT Sarana Kencana Mulya from 1999 - 2001 and as a Director of PT Cipta Karya Bumi Indah from 2001 - 2002.



JOHN ARISTIANTO PRASETIO

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Bapak Prasetio, 64 tahun, memperoleh gelar Sarjana pada tahun 1973 dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, dan mengikuti berbagai program eksekutif di mancanegara seperti *Program for Management Developments*, Harvard Business School di Amerika Serikat pada tahun 1980.

Mengawali karirnya sebagai Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta pada tahun 1971 - 1986, dan menjabat sebagai *Managing Partner*, Prasetio, Utomo & Co. (Andersen Worldwide Indonesia), Jakarta pada tahun 1988 - 1999.

Sejak tahun 1999 - 2002, beliau menjabat sebagai *Asia Pacific CEO/Area Managing Partner* dari Andersen Worldwide, Singapore, dan *Chairman* Prasetio, Sarwoko, Sandjaja (Ernst & Young Indonesia), Jakarta pada tahun 2003 - 2004, serta *Senior Advisory Partner* Ernst & Young Global pada tahun 2004 - 2005. Beliau menduduki jabatan sebagai Komisaris Independen Protelindo dari periode April 2009 - November 2009. Saat ini beliau menjabat sebagai Kepala CBA Asia, Jakarta, Komisaris Independen PT Global Mediacom Tbk., Jakarta, dan sebagai Duta Besar Republik Indonesia untuk Korea Selatan.

Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tanggal 18 November 2009 dan sebagai Kepala Komite Audit sejak 3 September 2010.

Mr. Prasetio, 64 years old, earned a degree in Economics in 1973 from the University of Indonesia, and attended various executive programs abroad such as the Program for Management Development at Harvard Business School, USA in 1980.

He started his career as a Faculty Lecturer in Economics at the University of Indonesia, Jakarta from 1971 - 1986, and served as Managing Partner of Prasetio, Utomo & Co. (Andersen Worldwide Indonesia), Jakarta in 1988 - 1999.

From 1999 - 2002, he served as Asia Pacific CEO/Area Managing Partner of Andersen Worldwide, Singapore, and as the Chairman of Prasetio, Sarwoko, Sandjaja (Ernst & Young Indonesia), Jakarta from 2003 - 2004, and Senior Advisory Partner of Ernst & Young Global from 2004 - 2005. He served as Independent Commissioner of Protelindo from April 2009 - November 2009. He is currently the Chairman of CBA Asia, Jakarta, an Independent Commissioner of PT Global Mediacom Tbk, Jakarta, and the Ambassador of Indonesia to the Republic of Korea.

He has served as the Company's Independent Commissioner since November 18, 2009 and as the Head of the Audit Committee since September 3, 2010.



ARIO WIBISONO

Komisaris
Commissioner

Bapak Wibisono, 51 tahun, meraih gelar Magister pada tahun 1986 dari Institut Pendidikan dan Pembinaan Manajemen dan Sarjana Teknik Sipil pada tahun 1985 dari Institut Teknologi Bandung (ITB). Bapak Wibisono juga menjabat sebagai Komisaris di Protelindo sejak April 2009. Beliau ditunjuk sebagai Komisaris Perseroan pada tanggal 20 Juni 2011. Sebelumnya, beliau pernah memegang posisi di beberapa perusahaan antara lain: Direktur Utama PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas dari tahun 2006 - 2007; Direktur PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas dari tahun 1999 - 2006; Direktur Peregrine Sewu Securities sekaligus Asisten Direktur Peregrine Fixed Income Limited - Hongkong dari tahun 1996 - 1999.

Mr. Wibisono, 51 years old, earned a Masters Degree in 1986 from Institut Pendidikan dan Pembinaan Manajemen and earned a Civil Engineering Degree in 1985 from Institut Teknologi Bandung (ITB). Mr. Wibisono has also served as a Commissioner of Protelindo since April 2009. He was appointed as a Commissioner of the Company on June 20, 2011. Previously, he served as the President Director of PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas from 2006 - 2007, a Director of PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas from 1999 - 2006, a Director of Peregrine Sewu Securities and at the same time served as an Assistant Director of Peregrine Fixed Income Limited - Hong Kong from 1996 - 1999.

PROFIL DIREKSI

Board of Directors' Profiles



ADAM GIFARI

Direktur Utama
President Director

Bapak Gifari, 37 tahun, telah menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak 18 November 2009 dan juga Direktur Utama Protelindo sejak April 2007. Sebelum menjabat di Protelindo, beliau bekerja pada Divisi *Investment Banking* di PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas pada tahun 2003 - 2007 dan sebelumnya beliau menjabat sebagai *Research Analyst* di PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas dari 1999 - 2002.

Bapak Gifari, memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Indonesia pada tahun 1999 dengan jurusan Manajemen Keuangan.

Mr. Gifari, 37 years old, has been the President Director of the Company since November 18, 2009 as well as the President Director of Protelindo since April 2007. Prior to Protelindo, Mr. Gifari served in the Investment Banking Division of PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas from 2003 - 2007 and as a Research Analyst for PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas from 1999 - 2002.

Mr. Gifari graduated from the University of Indonesia in 1999 with a degree in Financial Management.



KENNY HARJO

Direktur
Director

Bapak Harjo, 56 tahun, telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 18 November 2009. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Protelindo sejak Agustus 2008 – 2011. Bapak Harjo juga menjabat sebagai Komisaris PT Ecogreen Oleochemicals sejak tahun 2004. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama Protelindo.

Sebelumnya, Bapak Harjo menjabat sebagai Auditor di Price Waterhouse & Co. di Pittsburgh, Amerika Serikat sejak 1981 – 1983; Akuntan Senior PT Marathon Petroleum Indonesia di Jakarta sejak 1985 – 1987; Deputy Kontroler di PT Kalimantan Plantation Development, Jakarta sejak 1988 – 1989; Deputy Direktur Dharmala Group di Jakarta sejak 1990 – 2001, dan sebagai *Business Development Manager* PT Djarum di Jakarta sejak 2002 – 2004.

Bapak Harjo memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada tahun 1980 dari University of Southern California di Amerika Serikat. Beliau memperoleh izin sebagai Akuntan Publik yang tersertifikasi pada tahun 1984 dari negara bagian Colorado dan negara bagian Montana di Amerika Serikat.

Mr. Harjo, 56 years old, has been a Director of the Company since November 18, 2009. He served as a Director of Protelindo from August 2008 – 2011. Mr. Harjo has been a Commissioner of PT Ecogreen Oleochemicals since 2004. Currently, he also serves as the President Commissioner of Protelindo.

Previously, Mr. Harjo served as an Auditor with Price Waterhouse & Co. in Pittsburgh, USA from 1981 – 1983; Senior Accountant of PT Marathon Petroleum Indonesia, Jakarta from 1985 – 1987; Deputy Controller of PT Kalimantan Plantation Development, Jakarta from 1988 – 1989; Deputy Director of Dharmala Group, Jakarta from 1990 – 2001, and Business Development Manager of PT Djarum, Jakarta from 2002 – 2004.

Mr. Harjo graduated with a degree in Accountancy in 1980 from the University of Southern California, USA. He earned the designation as a Certified Public Accountant in 1984 from the State of Colorado and the State of Montana, USA.



ALOYSIUS MOERBA SUSETO

Direktur Independen
Independent Director

Bapak Suseto, 62 tahun, telah menjabat sebagai Direktur Independen Perseroan sejak 18 November 2009. Beliau berperan sebagai penanggung jawab utama untuk mengawasi kepatuhan Perseroan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Bapak Suseto telah menjalani karir yang panjang dan sukses termasuk posisi jabatan, antara lain: PT Toyota Astra Motor Jakarta sejak 1975 – 1976; PT Limatra di Jakarta sebagai *Electrical Engineer* sejak 1976 – 1978; PT Unilever Indonesia di Jakarta dengan pekerjaan terakhir sebagai *Site Manager* sejak 1978 – 1984; sebagai *General Manager* HRD dari PT Indosat di Jakarta sejak 1984 – 1995; sebagai Komisaris Utama PT Graha Lintas Properti di Jakarta sejak 1995 – 1999; sebagai Komisaris Utama PT Intikom Telepersada di Jakarta sejak 1997 – 2000; sebagai Direktur Utama PT Sisindosat di Jakarta sejak 1995 – 1999; sebagai Komisaris PT Pengembangan Pariwisata Sulawesi Utara di Jakarta sejak 1999 – 2009; dan sebagai Direktur Utama PT Hotel Indonesia Natour di Jakarta sejak 1999 – 2009.

Bapak Suseto memperoleh gelar Sarjana jurusan Teknik Elektro pada tahun 1975 dari Institut Teknologi Bandung dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1978 dari Universitas Indonesia.

Mr. Suseto, 62 years old, has been the Independent Director of the Company since November 18, 2009. He is primarily responsible for overseeing the Company's compliance with prevailing laws and regulations.

Mr. Suseto has enjoyed a long and successful career that included positions with: PT Toyota Astra Motor Jakarta from 1975 – 1976; PT Limatra, Jakarta as Electrical Engineer from 1976 – 1978; PT Unilever Indonesia, Jakarta with his last occupation as Site Manager from 1978 – 1984; General Manager HRD of PT Indosat, Jakarta from 1984 – 1995; the President Commissioner of PT Graha Lintas Properti, Jakarta from 1995 – 1999; the President Commissioner of PT Intikom Telepersada, Jakarta from 1997 – 2000; the President Director of PT Sisindosat, Jakarta from 1995 – 1999; the Commissioner of PT Pengembangan Pariwisata North Sulawesi, Jakarta from 1999 – 2009; and the President Director of PT Hotel Indonesia Natour, Jakarta from 1999 – 2009.

Mr. Suseto graduated with a degree in Electrical Engineering in 1975 from the Bandung Institute of Technology and with a degree in Economics in 1978 from the University of Indonesia.



RINALDY SANTOSA

Direktur
Director

Bapak Santosa, 45 tahun, menjabat sebagai Direksi Perseroan pada tanggal 10 Juni 2010. Beliau bertanggung jawab terutama untuk mengawasi operasional keuangan dan akuntansi Perseroan. Pada saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur di Protelindo.

Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau bekerja dengan PricewaterhouseCoopers selama 9 tahun dari tahun 1993 hingga 2002, Direktur di Indopacific Public Relation dari tahun 2002 – 2003, *Financial Specialist* di Conoco Phillips dari tahun 2003 – 2004, Kepala Konsultan untuk LM Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dari tahun 2004 – 2005, CFO EyeCorp Media Indonesia dari tahun 2005 – 2007, dan VP Keuangan Protelindo dari tahun 2007 – 2009.

Bapak Santosa meraih gelar Sarjana Akuntansi pada tahun 1993 dari Universitas Trisakti dan gelar Pasca Sarjana di bidang *Finance* pada tahun 1997 dari University of Technology, Sydney, Australia.

Mr. Santosa, 45 years old, has been a Director of the Company since June 10, 2010. He is primarily responsible for overseeing the Company's finance and accounting operation. Currently, he also serves as a Director of Protelindo.

Prior to joining the Company, he worked with PricewaterhouseCoopers for 9 years from 1993 to 2002, a Director for Indopacific Public Relation from 2002 – 2003, Financial Specialist for Conoco Phillips from 2003 – 2004, a Principal Consultant for LM Faculty of Economics University of Indonesia from 2004 – 2005, CFO for Eye Corp Media Indonesia from 2005 – 2007, and VP of Finance for Protelindo from 2007 – 2009.

Mr. Santosa earned his Bachelor of Arts Degree in 1993 in Accounting from Trisakti University and earned a Masters Degree in Finance in 1997 from the University of Technology, Sydney, Australia.



MICHAEL TODD BUCEY

Direktur
Director

Bapak Bucey, 44 tahun, menjabat sebagai anggota Direksi Perseroan sejak tanggal 20 Juni 2011. Sebelum bergabung dengan Protelindo, beliau menjabat sebagai *Vice President of Development* pada American Tower Corporation di Brazil. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai *Site Acquisition Consultant* Nokia di Swiss, Slovakia, Taiwan, dan Italia. Di tahun 1997 – 1998, beliau menjabat sebagai *Director of Site Acquisition* pada Gearon Communications di Amerika Serikat.

Bapak Bucey meraih gelar *Bachelor of Science Degree in Business Economics* pada tahun 1993 dari Miami University, Oxford Ohio.

Mr. Bucey, 44 years old, has been a Director of the Company since June 20, 2011. Prior to joining Protelindo, he served as Vice President of Development of American Tower Corporation in Brazil. Previously, he served as Site Acquisition Consultant of Nokia in Switzerland, Slovakia, Taiwan, and Italy. In 1997 – 1998 he served as Director of Site Acquisition for Gearon Communications in the USA.

Mr. Bucey earned a Bachelor of Science Degree in 1993 in Business Economics from Miami University, Oxford Ohio.

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM PERSEROAN

Shareholders Composition of the Company

KEPEMILIKAN SAHAM 5% ATAU LEBIH DARI TOTAL SAHAM
YANG BEREDAR PER TANGGAL 31 DESEMBER 2013

Shareholders Holding 5% or More of the Outstanding Shares as of 31 December 2013

PEMEGANG SAHAM Shareholder	JUMLAH SAHAM Total Shares	PERSENTASE Percentage
PT Triipta Mandhala Gumilang	1.702.353.830	16,68%
PT Caturguwiratna Sumapala	1.635.600.370	16,03%
Pershing LLC Main Custody	691.724.771	6,78%

KEPEMILIKAN SAHAM OLEH ANGGOTA DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS PERSEROAN

Shares Ownership by Members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company

NAMA Name	JABATAN Title	JUMLAH SAHAM Total Shares
Tonny Kusnadi	Komisaris Utama President Commissioner	2.500.000
John Aristianto Prasetyo	Komisaris Independen Independent Commissioner	-
Ario Wibisono	Komisaris Commissioner	-
Adam Gifari	Direktur Utama President Director	-
Kenny Harjo	Direktur Director	-
Rinaldy Santosa	Direktur Director	-
Aloysius Moerba Suseto	Direktur Independen Independent Director	-
Michael Todd Bucey	Direktur Director	-

DAFTAR PEMEGANG SAHAM

List of Shareholders

Struktur kepemilikan per 31 Desember 2013, sebanyak 32,71% dari total saham Perseroan yang beredar telah dimiliki secara bersama-sama oleh PT Triipta Mandhala Gumilang ("TMG") dan PT Caturguwiratna Sumapala ("CGS") dengan komposisi masing-masing 16,68% dimiliki oleh TMG dan 16,03% dimiliki oleh CGS. Kedua perusahaan tersebut dimiliki secara penuh oleh keluarga Hartono. Adapun sisa kepemilikan saham yaitu sebesar 67,29% dimiliki oleh masyarakat.

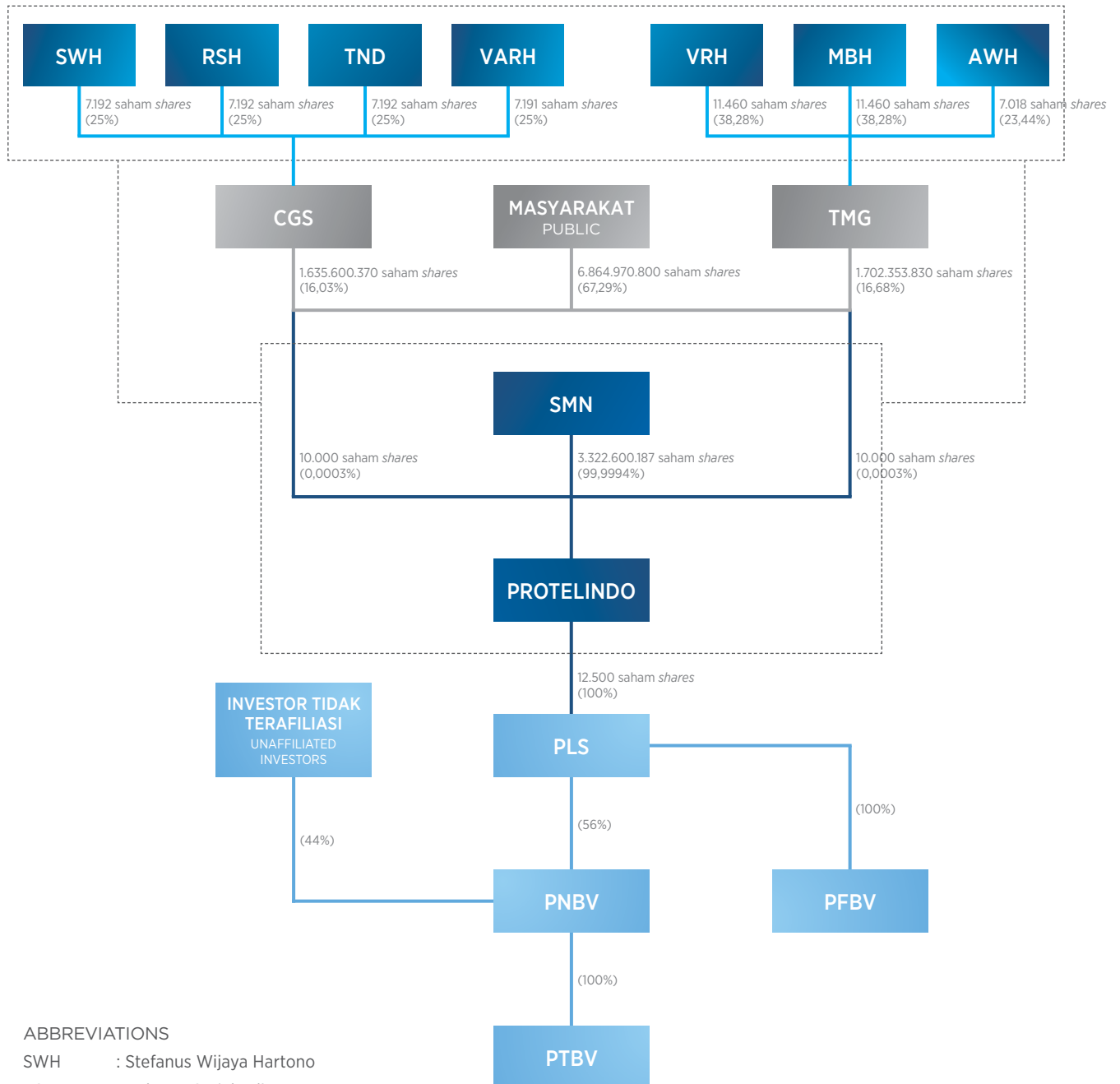
Di samping itu, sebagai hasil atas akuisisi 261 menara di Belanda dan menyelesaikan pembiayaan kembali bank, Protelindo juga mendirikan atau mengakuisisi beberapa anak perusahaan yang berlokasi di Luxembourg dan Belanda.

As of December 31, 2013, 32.71% of the Company's outstanding shares were owned collectively by PT Triipta Mandhala Gumilang ("TMG") and PT Caturguwiratna Sumapala ("CGS"), with 16.68% being held by TMG and 16.03% being held by CGS. Both TMG and CGS are wholly owned by various members of the Hartono family. The remaining 67.29% of the Company's outstanding shares are owned by the public.

In addition, as a result of acquiring 261 towers in the Netherlands and completing its bank refinancing, Protelindo also set up or acquired several subsidiaries located in Luxembourg and the Netherlands.

Struktur Kepemilikan per Desember 2013

Ownership Structure as of December 2013



ABBREVIATIONS

SWH	: Stefanus Wijaya Hartono
RSH	: Roberto Setiabudi Hartono
TND	: Tessa Natalia Damayanti
VARH	: Vanessa Ratnasari Hartono
VRH	: Victor Rachmat Hartono
MBH	: Martin Basuki Hartono
AWH	: Armand Wahyudi Hartono
CGS	: PT Caturguwiratna Sumapala
TMG	: PT Tricipta Mandhala Gumilang
SMN	: PT Sarana Menara Nusantara, Tbk.
Protelindo	: PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
PLS	: Protelindo Luxembourg S.à r.l. (Luxembourg)
PNBV	: Protelindo Netherlands B.V. (The Netherlands)
PFBV	: Protelindo Finance B.V. (The Netherlands)
PTBV	: Protelindo Towers B.V. (The Netherlands)

INFORMASI ANAK PERUSAHAAN

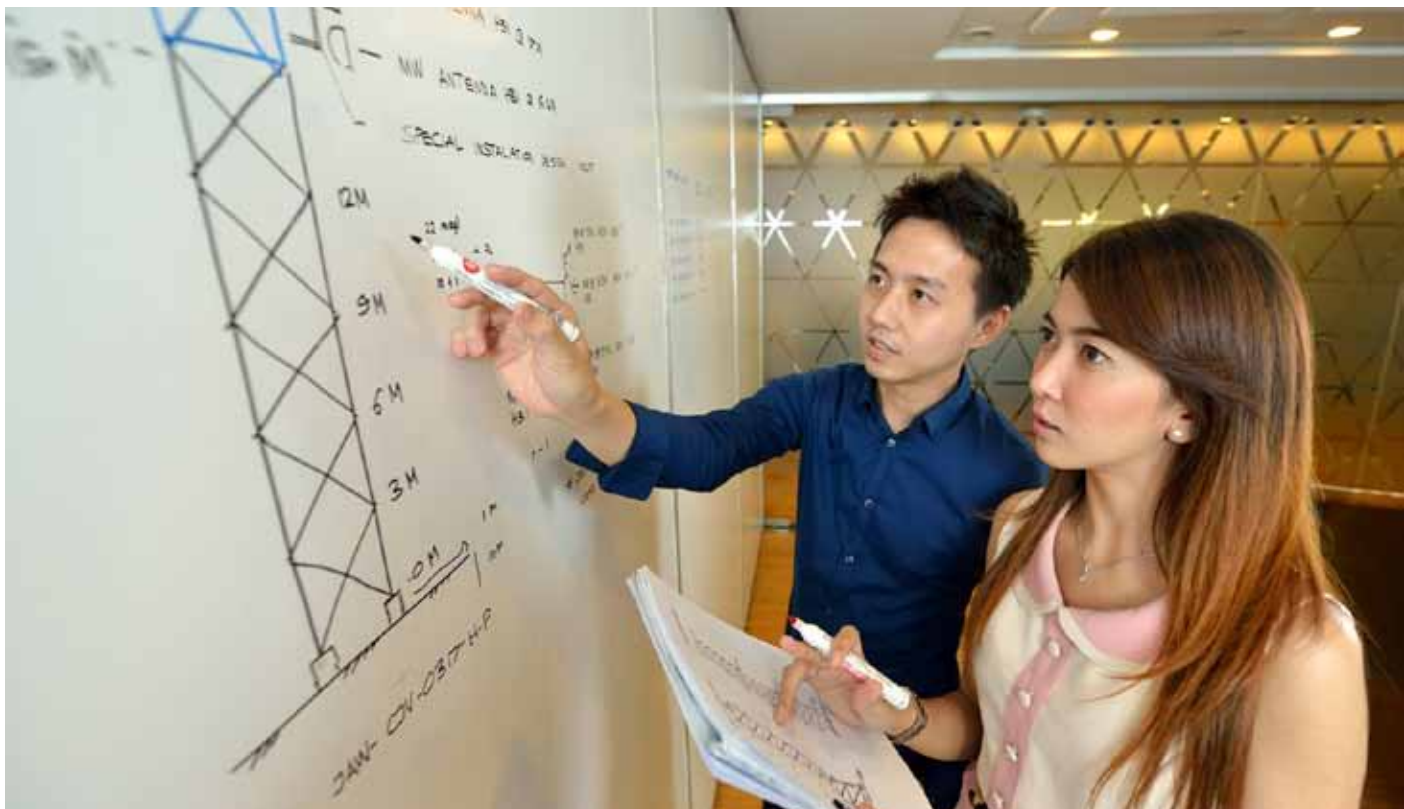
Information on Subsidiaries

ALAMAT PERUSAHAAN Company's Address	PERSENTASE KEPEMILIKAN Percentage of Ownership	JENIS USAHA Nature of Business	PROFIL PERUSAHAAN Company's Profile
PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA ("PROTELINDO")			
Kantor Pusat Head Office Jalan Supratman No. 36 Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Cibeunying Kidul, Bandung 40121 Kantor Cabang Branch Office Menara BCA, 53rd and 55th Floor Jl. M. H. Thamrin No. 1 Jakarta 10310	• SMN – 99,9994% • TMG – 0,0003% • CGS – 0,0003%	Jasa penunjang telekomunikasi Telecommunication supporting services	Protelindo didirikan pada tahun 2003. Pada tanggal 21 Agustus 2008, Perseroan mengakuisisi 99,9992% kepemilikan saham di Protelindo yang berasal dari Pan Asia Tower Pte. Ltd. dan PT Illuminate. Bisnis utama Protelindo adalah menyewakan ruang pada lokasi menara yang dapat digunakan bersama kepada seluruh operator nirkabel besar di Indonesia dengan perjanjian sewa jangka panjang. Protelindo was established in 2003. On August 21, 2008, the Company acquired a 99.9992% ownership interest in Protelindo from Pan Asia Tower Pte. Ltd. and PT Illuminate. Protelindo's primary business is leasing space at its multi-tenant tower sites to all major wireless operators in Indonesia pursuant to long term lease agreements.
PROTELINDO LUXEMBOURG S.À R.L. ("PROTELINDO LUXEMBOURG")			
40, Avenue Monterey, L-2163 Luxembourg, Grand Duchy of Luxembourg	Protelindo – 100%	Perusahaan Investasi Investment Company	Pada tanggal 27 November 2012, Protelindo telah mengakuisisi seluruh saham dan kepemilikan modal di Protelindo Luxembourg sehingga perusahaan tersebut dimiliki sepenuhnya oleh Protelindo sebagai anak perusahaan. On November 27, 2012, Protelindo acquired all shares and capital interests in Protelindo Luxembourg, making it a wholly-owned subsidiary of Protelindo.
PROTELINDO FINANCE B.V. ("PROTELINDO FINANCE")			
Teleport Boulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam	Protelindo Luxembourg – 100%	Perusahaan Induk Keuangan Financial Holding Company	Protelindo Finance dimiliki sepenuhnya oleh Protelindo Luxembourg dan didirikan pada tanggal 28 November 2012. Protelindo Finance is a wholly-owned subsidiary of Protelindo Luxembourg and was incorporated on November 28, 2012.
PROTELINDO NETHERLANDS B.V. ("PROTELINDO NETHERLANDS")			
Teleport Boulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam	Protelindo Luxembourg – 56%	Perusahaan Induk Keuangan Financial Holding Company	Protelindo memiliki saham dan hak suara secara tidak langsung sebesar 56% di Protelindo Netherlands. Protelindo has an indirect capital and voting interest of 56% in Protelindo Netherlands.
PROTELINDO TOWERS B.V. ("PROTELINDO TOWERS")			
Hardwareweg 4, 3821BM Amersfoort	Protelindo Netherlands – 100%	Perusahaan Induk Keuangan Financial Holding Company	Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., dan Antenna Mast Company (IV) B.V. di-<i>merger</i> dengan dan ke Protelindo Towers, efektif pada 12 Februari 2013. Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., and Antenna Mast Company (IV) B.V. merged with and into Protelindo Towers, which became effective on February 12, 2013.

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

Share Listing Chronology

TANGGAL Date	AKSI KORPORASI Corporate Actions
8 Maret 2010 March 8, 2010	Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan simbol perdagangan "TOWR". Perseroan menawarkan sebanyak 112.232.500 sahamnya dengan harga penawaran sebesar Rp1.050 (harga nominal Rp500). The Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange under the ticker symbol "TOWR". The Company offered 112,232,500 shares to the public with an offering price of IDR1,050 (nominal price of IDR500).
14 Desember 2010 December 14, 2010	Dua pemegang saham utama Perseroan, TMG dan CGS, menjual sekitar 38,9% kepemilikan saham TOWR mereka dengan transaksi penjualan langsung, sehingga meningkatkan jumlah saham masyarakat yang beredar dari 11% menjadi 49,9%. The two main shareholders of the Company, TMG and CGS, sold approximately 38.9% of their TOWR shares in a private placement transaction, which increased the total public float from 11% to 49.9% of the outstanding shares.
September 2012 September 2012	Dua pemegang saham utama Perseroan, TMG dan CGS, menjual sahamnya di Perseroan masing-masing sejumlah 83.776.450 lembar saham dan 80.491.100 lembar saham. Total saham yang beredar di masyarakat meningkat dari 49,9% menjadi 66%. The two main shareholders of the Company, TMG and CGS, sold shares in the Company amounting to 83,776,450 shares and 80,491,100 shares, respectively. The total public float was increased from 49.9% to 66% of the outstanding shares.
Februari 2013 February 2013	Dua pemegang saham utama Perseroan, TMG dan CGS, menjual sahamnya di Perseroan masing-masing sejumlah 5.992.500 lembar saham dan 5.757.500 lembar saham. Total saham yang beredar di masyarakat meningkat dari 66% menjadi 67,29%. The two main shareholders of the Company, TMG and CGS, sold shares in the Company amounting to 5,992,500 shares and 5,757,500 shares, respectively. The total public float was increased from 66% to 67.29% of the outstanding shares.
Juni 2013 June 2013	Para pemegang saham Perseroan menyetujui perubahan nilai nominal saham (<i>stock split</i>) dengan rasio 1:10 untuk saham beredar Perseroan, dari Rp500 (lima ratus Rupiah) per saham menjadi Rp50 (lima puluh Rupiah) per saham. The Company's shareholders approved a 1:10 stock split for the outstanding shares of the Company, from IDR500 (five hundred Rupiah) per share to IDR50 (fifty Rupiah) per share.



NAMA DAN ALAMAT LEMBAGA DAN/ATAU PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Names and Addresses of Capital Market Institutions and Professionals

BIRO ADMINISTRASI EFEK Share Registrar

PT Blue Chip Mulia
Gedung Bina Mulia II 3rd floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 11
Jakarta 12950
Telp: +62 21 5201928
Fax: +62 21 5201924

KONSULTAN HUKUM Legal Consultant

Makes & Partners Law Firm
Menara Batavia 7th Floor
Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126
Jakarta 10220
Telp: +62 21 5747181
Fax: +62 21 5747180

AKUNTAN PUBLIK Public Accountant

Purwantono, Suherman & Surja
(Member firm of Ernst & Young Global Limited)
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53
Jakarta 12190, Indonesia
Telp: +62 21 52895000
Fax: +62 21 52894100

AKUNTAN INDEPENDEN Independent Accountant

Perseroan telah menunjuk auditor eksternal sesuai dengan keputusan yang dihasilkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Sarana Menara Nusantara, Tbk. pada tanggal 14 Juni 2013 yang menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja yang merupakan anggota firma dari Ernst & Young Global Limited untuk mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku 2013. Purwantono, Suherman & Surja merupakan Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di OJK. Adapun untuk total pembayaran untuk audit Laporan Keuangan Konsolidasian tahun 2013 sebesar Rp2,21 miliar.

Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja, yang merupakan anggota firma dari Kantor Akuntan Publik Ernst & Young Global Limited telah menjadi auditor perusahaan sejak tahun 2010. KAP ini telah menyelesaikan tugasnya secara independen sesuai dengan standar profesional Akuntan Publik, kontrak jasa dan lingkup audit yang telah disepakati. Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja tidak menyediakan jasa konsultasi terhadap Perseroan. Adapun akuntan yang menandatangani Laporan Auditor Independen untuk periode 2013 adalah Agung Purwanto.

The Company has appointed an external auditor in line with the resolutions adopted at the Annual General Meeting of the Shareholders of PT Sarana Menara Nusantara, Tbk. on June 14, 2013, which approved the appointment of Public Accountants Purwantono, Suherman & Surja, a member firm of Ernst & Young Global Limited, to audit the Company's Consolidated Financial Statements for fiscal year 2013. Purwantono, Suherman & Surja is registered with OJK. The total fee for the Audit of the Consolidated Financial Statements for 2013 was IDR2.21 billion.

Purwantono, Suherman & Surja, a member firm of Ernst & Young Global Limited, has been the Company's auditor since 2010. They have completed their tasks independently and in accordance with the professional standards for Public Accountants, the service contract and the agreed audit scope. Purwantono, Suherman & Surja does not provide any other consultancy services to the Company. The accountant who signed the Independent Auditor's Report for 2013 was Agung Purwanto.

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI Awards and Certifications



Sertifikasi Quality Management System - ISO 9001:2008 yang diberikan oleh PT BSI Group Indonesia ("BSI") pada tanggal 11 Juli 2012 dan berlaku hingga 10 Juli 2015.

Quality Management System - ISO 9001:2008 Certification issued by PT BSI Group Indonesia ("BSI") on July 11, 2012 and is valid until July 10, 2015.



Sertifikasi Integrated Management System - PAS 99:2006 yang diberikan oleh BSI pada tanggal 2 Agustus 2012 dan berlaku hingga 1 Agustus 2015.

Integrated Management System - PAS 99:2006 Certification issued by BSI on August 2, 2012 and is valid until August 1, 2015.



Sertifikasi Environmental Management System - ISO 14001:2004 yang diberikan oleh BSI pada tanggal 1 Agustus 2012 dan berlaku hingga 31 Juli 2015.

Environmental Management System - ISO 14001:2004 Certification issued by BSI on August 1, 2012 and is valid until July 31, 2015.



Sertifikasi Occupational Health and Safety Management System - BS OHSAS 18001:2007 yang diberikan oleh BSI pada tanggal 1 Agustus 2012 dan berlaku hingga 31 Juli 2015.

Occupational Health and Safety Management System - BS OHSAS 18001:2007 Certification issued by BSI on August 1, 2012 and is valid until July 31, 2015.



Departemen *Network Service* Telkomsel di Banjarmasin memberikan Sertifikat Penghargaan kepada Protelindo sebagai **The Best Tower Provider Partnership** atas kontribusi dan dedikasi kami kepada *Network Service* Banjarmasin selama tahun 2013.

Telkomsel's Network Service Department in Banjarmasin awarded a Certificate of Appreciation to Protelindo as **The Best Tower Provider Partnership** in recognition of our valuable contribution and dedication to Telkomsel's Network Service in Banjarmasin during 2013.



Departemen *Network Service* Telkomsel di Banjarmasin memberikan Sertifikat Penghargaan kepada Protelindo sebagai **The Best Support & Performance** atas kontribusi dan dedikasi kami kepada *Network Service* Banjarmasin selama tahun 2013.

Telkomsel's Network Service Department in Banjarmasin awarded a Certificate of Appreciation to Protelindo as **The Best Support & Performance** in recognition of our valuable contribution and dedication to Telkomsel's Network Service in Banjarmasin during 2013.



Departemen *Network Service* Telkomsel di Banjarmasin memberikan Sertifikat Penghargaan kepada Protelindo sebagai **The Best Support NARU** atas kontribusi dan dedikasi kami kepada *Network Service* Banjarmasin selama tahun 2013.

Telkomsel's Network Service Department in Banjarmasin awarded a Certificate of Appreciation to Protelindo as **The Best Support NARU** in recognition of our valuable contribution and dedication to Telkomsel's Network Service in Banjarmasin during 2013.



Departemen *Network Service* Telkomsel di Banjarmasin memberikan Sertifikat Penghargaan kepada Protelindo sebagai **Tower Provider Partnership** atas kontribusi dan dedikasi kami kepada *Network Service* Banjarmasin selama tahun 2012 - 2013.

Telkomsel's Network Service Department in Banjarmasin awarded a Certificate of Appreciation to Protelindo for **Tower Provider Partnership** in recognition of our valuable contribution and dedication to Telkomsel's Network Service in Banjarmasin during 2012-2013.



Departemen *Network Service* Telkomsel di Banjarmasin memberikan Sertifikat Penghargaan kepada Protelindo sebagai **Outstanding Performance for Tower Provider Partnership** atas kontribusi dan dedikasi kami kepada *Network Service* Banjarmasin

Telkomsel's Network Service Department in Banjarmasin awarded a Certificate of Appreciation to Protelindo for **Outstanding Performance for Tower Provider Partnership** in recognition of our valuable contribution and dedication to Telkomsel's Network Service in Banjarmasin during 2013.



Departemen *Network Service* Telkomsel di Banjarmasin memberikan Sertifikat Penghargaan kepada Protelindo dalam menerapkan **Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pengelolaan Limbah Bahan Beracun dan Berbahaya** pada kerja *cluster* FMC area Kalimantan Selatan.

Telkomsel's Network Service Department in Banjarmasin awarded a Certificate of Appreciation to Protelindo in implementing the **Occupational Health and Safety Management System – Management of Hazardous Waste and Toxic Materials** in the workplace cluster of FMC Area of South Kalimantan.

Telkomsel memberikan **Piagam Penghargaan kepada Protelindo** atas kerjasamanya dan kontribusinya untuk membuat Telkomsel menjadi operator terbesar di Indonesia dan memberikan layanan terbaik bagi masyarakat Indonesia Timur (Papua, Maluku, Sulawesi, Kalimantan).

Telkomsel presented a **Certification Award to Protelindo** for its cooperation and active contribution in making Telkomsel the biggest operator in Indonesia and for providing the best service to the people of East Indonesia (Papua, Maluku, Sulawesi, Kalimantan).



BSI, institusi Indonesia untuk Sertifikasi ISO, menyelenggarakan acara tahunan untuk memberikan Sertifikasi ISO kepada perusahaan-perusahaan. Protelindo menerima penghargaan untuk **"The Most of Certification Standards"**. Selain itu, BSI juga memberikan penghargaan kepada Protelindo dengan sertifikat sebagai **"Client with the Most Standards Applied"**.

BSI, the Indonesian institution for ISO Certification, conducted its annual event to acknowledge companies with ISO Certification. Protelindo was recognize with an award for **"The Most of Certification Standards"**. In addition, BSI also awarded Protelindo with a certificate for the **"Client with the Most Standards Applied"**.

Saat ini, Protelindo juga merupakan anggota dari Masyarakat Telematika Indonesia (MASTEL) dan Kamar Dagang dan Industri (KADIN). Selain itu, Protelindo juga anggota dan pendiri dari Asosiasi Pengembang Infrastruktur Menara Telekomunikasi (ASPIMTEL).

Currently, Protelindo is a member of the Indonesian Telematics Community (Masyarakat Telematika Indonesia - MASTEL) and Chamber of Commerce and Industry (Kamar Dagang dan Industri - KADIN). In addition, Protelindo is also a member and founder of the Telecommunication Towers Infrastructure Developer Association (Asosiasi Pengembang Infrastruktur Menara Telekomunikasi - ASPIMTEL).

PORTOFOLIO MENARA KAMI

Portofolio of Our Towers



BELANDA
Netherlands

“

PROTELINDO TELAH MENCAPAI JUMLAH
MENARA LEBIH DARI 9.700 MENARA DENGAN
LOKASI YANG TERSEBAR DI SELURUH
KEPULAUAN INDONESIA DAN BELANDA.

We surpassed the 9,700 towers milestone with
site locations spread throughout the Indonesian
archipelago and the Netherlands.

”





Kolaborasi

COLLABORATION

Meningkatkan Kolaborasi untuk Kinerja yang Lebih Baik

Leveraging Collaboration for Better Performance



PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources Development

Karyawan kami merupakan salah satu aset Perseroan yang sangat berharga. Keberhasilan Perseroan dan Protelindo bergantung pada produktivitas dan aktivitas operasional yang dilakukan oleh karyawan. Oleh karena itu, salah satu kebijakan utama tim manajemen adalah untuk terlibat dalam pengembangan sumber daya manusia dan untuk memastikan kepatuhan terhadap semua peraturan pemerintah di bidang ketenagakerjaan dan situasi kerja yang baik.

Perseroan dan Protelindo, menyediakan paket tunjangan dan kesejahteraan kepada seluruh karyawannya, termasuk asuransi kesehatan, asuransi melahirkan, asuransi gigi, asuransi jiwa dan asuransi kecelakaan perorangan, dan juga program pelatihan dan pengembangan internal dan eksternal untuk tujuan atau fungsi tertentu.

Grup telah melaksanakan sebanyak 25 pelatihan formal yang diikuti oleh 286 karyawan sepanjang tahun 2013. Grup berkomitmen untuk terus memberikan pelatihan, baik secara internal dan eksternal, kepada para karyawan di masa mendatang. Per tanggal 31 Desember 2013, jumlah karyawan Perseroan mencapai 699. Sebagian besar karyawan kami adalah karyawan permanen.

Berikut adalah data jumlah karyawan Grup beserta keterangan status per tanggal 31 Desember 2013:

Jumlah Karyawan berdasarkan Bidang

Number of Employees by Area

BIDANG Area	2013		2012	
	Permanen Permanent	Kontrak Definite*	Permanen Permanent	Kontrak Definite*
Keuangan, Legal, & Administrasi Finance, Legal, & Admin	187	40	153	47
Operasional & Penjualan Operational & Sales	354	118	325	77
Total	541	158	478	124

*) Sama dengan karyawan kontrak.
This is the same with contract employees.

Our employees are one of the Company's most valuable assets. The success of the Company and Protelindo depends on the productivity and operating activities carried out by our employees. Hence, one of management's core policies is to engage in human resources development and to ensure strict compliance with all government regulations pertaining to manpower and proper working conditions.

The Company and Protelindo provide benefits and welfare packages to all employees, including health insurance, maternity insurance, dental insurance, life insurance and personal accident insurance, as well as internal and external training and development programs for specific purposes or functions.

The Group conducted 25 different formal trainings courses with 286 participants in 2013. The Group is committed to continue providing training activities, both internally and externally, for its employees in the future. As of December 31, 2013, the number of employees in the Group was 699. The vast majority of our employees are permanent employees.

Below are the number and status of the Group's employees composition as of December 31, 2013:

Jumlah Karyawan berdasarkan Pendidikan

Number of Employees by Education

PENDIDIKAN Education	2013	2012
Pasca Sarjana Masters Degree	29	25
Sarjana Bachelor Degree	529	443
Sarjana Muda Diploma	114	108
SMA atau Setara Senior High School or Equivalent	27	26
Total	699	602

Pelatihan pada Tahun 2013

Training Events Held in 2013

NO.	PELATIHAN Training Event	KEUANGAN, LEGAL & ADMIN Finance, Legal, & Admin	OPERASIONAL & PENJUALAN Operational & Sales	TOTAL PESERTA Total Participants
1	<i>Win-win Sales Negotiation</i> Win-win Sales Negotiation		5	5
2	Kewajiban Hukum bagi Para Pelaku Usaha terkait <i>Outsourcing</i> di Indonesia Pasca Penerbitan Permenakertrans No. 19/2012 Legal Obligations for Business Communities Related to Outsourcing in Indonesia Post Publishing of Permenakertrans No. 19/2012	1		1
3	Perencanaan Pajak (Strategi Tepat Menghemat Pajak) Tax Planning (Right Strategy to Save Tax)		3	3
4	Pelatihan <i>Legal English</i> - Pelatihan <i>In House</i> Legal English Training - In House Training	3	9	12
5	MAC OS X Lion Server <i>Essentials</i> MAC OS X Lion Server Essentials	3		3
6	MAC OS X Lion Support <i>Essentials</i> MAC OS X Lion Support Essentials	3		3
7	MS <i>Exchange Server</i> 2010 MS Exchange Server 2010	2		2
8	<i>Operation Workshop</i> Operation Workshop		65	65
9	Biaya Keanggotaan PMI + Biaya Ujian PMI Member Fee + Exam Fee		11	11
10	<i>Contractor Safety Management System</i> Contractor Safety Management System		4	4
11	PM <i>Essential</i> PM Essential		1	1
12	Pelatihan Penulisan Laporan Report Writing Training		20	20
13	Pelatihan <i>Adventure</i> Adventure training		113	113
14	OHSAS 18001 <i>Occupational Health and Safety</i> OHSAS 18001 Occupational Health and Safety		1	1
15	<i>Understanding & Document Pas 99</i> Understanding & Document Pas 99	1		1
16	Indonesia HR <i>Summit</i> 2013 Indonesia HR Summit 2013	1		1
17	Laporan Keuangan Konsolidasi (Ikatan Akuntan Indonesia) Consolidated Financial Report (Ikatan Akuntan Indonesia)	4		4
18	Kombinasi Bisnis (Ikatan Akuntan Indonesia) Business Combination (Ikatan Akuntan Indonesia)	4		4
19	<i>Financial Modelling for Forecasting (Truscel Capital)</i> Financial Modelling for Forecasting (Truscel Capital)	2		2
20	Pelaporan Laporan Tahunan untuk Perusahaan Terbuka (Peraturan Baru X.K.6) Annual Report Submission for Listed Company (New Regulation X.K.6)	1		1
21	Peran Sekretaris Perusahaan dalam Obligasi Perseroan Role of Corporate Secretary in Company's Bond	1		1
22	<i>Internal Communication "How to Save Billions"</i> - Russell Oliver Brooklands dari Inggris Internal Communication "How to Save Billions" - Russell Oliver Brooklands from UK	1		1
23	Pelatihan Penyelesaian Krisis dan Pasca Krisis dengan Menggunakan Media Training for Settlement Crisis and Post-Crisis by Using the Media	9	14	23
24	<i>Contract Drafting</i> dari Jentera Law School Contract Drafting from Jentera Law School	3		3
25	Pelatihan untuk Konsultan Hukum Pasar Modal dari FHP Law Training for Capital Market Lawyers from FHP Law	1		1
Total		40	246	286





[Keunggulan

EXCELLENCE

Sukses yang Berkelanjutan dengan Menyediakan Jasa yang Baik
Continued Success by Providing Excellent Service

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

PENDAPATAN

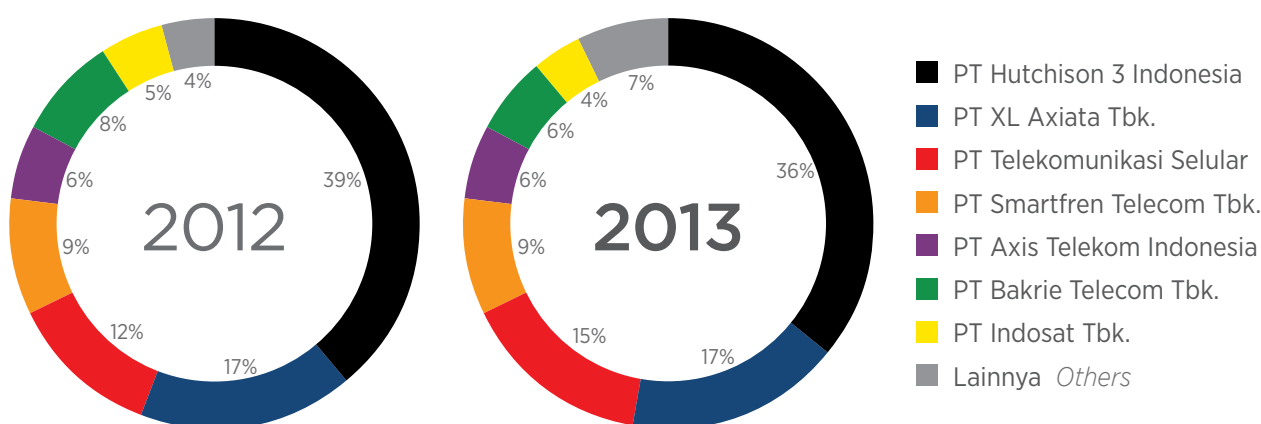
Revenues

Pendapatan meningkat sebesar Rp931,8 miliar, atau sebanyak 41,1%, dari sebesar Rp2.265,3 miliar di tahun 2012 menjadi Rp3.197,1 miliar di tahun 2013. Hal ini didorong oleh peningkatan jumlah sewa lokasi dari 14.849 menjadi 18.322, yang menunjukkan peningkatan sebanyak 3.473 sewa lokasi, atau sebesar 23,4%.

Revenues increased by IDR931.8 billion, or 41.1%, from IDR2,265.3 billion in 2012 to IDR3,197.1 billion in 2013. This was primarily driven by an increase in the total number of tenant site leases from 14,849 to 18,322, which represents an increase of 3,473 site leases, or 23.4%.

Persentase Jumlah Pendapatan

Percentage of Total Revenue



BEBAN POKOK PENDAPATAN LAINNYA

Other Cost of Revenues

Beban pokok pendapatan lainnya meningkat sebesar Rp69,7 miliar, atau 50,7%, dari Rp137,5 miliar di tahun 2012 menjadi Rp207,2 miliar di tahun 2013. Peningkatan beban pokok pendapatan lainnya ini terutama disebabkan beban perawatan lokasi yang meningkat sebesar Rp42,7 miliar, atau sebesar 38,8%, dari Rp110,1 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp152,8 miliar di tahun 2013. Kenaikan beban perawatan lokasi ini disebabkan sebagian besar karena meningkatnya jumlah portofolio menara yang dimiliki oleh Grup dari 8.460 menara di tahun 2012 menjadi 9.746 menara di tahun 2013.

Other cost of revenues increased by IDR69.7 billion, or 50.7%, from IDR137.5 billion in 2012 to IDR207.2 billion in 2013. The increase in other cost of revenues was primarily due to site maintenance costs, which increased by IDR42.7 billion, or 38.8%, from IDR110.1 billion in 2012 to IDR152.8 billion in 2013. The increase in site maintenance costs was primarily due to the increase in the size of the Group's tower portfolio from 8,460 towers in 2012 to 9,746 towers in 2013.

DEPRESIASI DAN AMORTISASI

Depreciation and Amortization

Depresiasi dan amortisasi meningkat sebanyak Rp345,7 miliar, atau 59,4%, dari Rp582,1 miliar di tahun 2012 menjadi Rp927,8 miliar di 2013. Peningkatan ini terutama disebabkan karena peningkatan depresiasi aset tetap yang meningkat sebesar Rp241,5 miliar, atau 54,5%, dari Rp443,4 miliar di tahun 2012 menjadi Rp684,9 miliar di tahun 2013. Peningkatan depresiasi tersebut disebabkan oleh meningkatnya jumlah portofolio menara. Selain itu, amortisasi asuransi dan sewa tanah meningkat sebesar Rp60,0 miliar, atau 43,3%, dari Rp138,7 miliar di tahun 2012 menjadi Rp198,7 miliar di tahun 2013, yang juga disebabkan karena meningkatnya jumlah portofolio menara.

Depreciation and amortization increased by IDR345.7 billion, or 59.4%, from IDR582.1 billion in 2012 to IDR927.8 billion in 2013. This increase was primarily due to an increase in the depreciation of fixed assets, which increased by IDR241.5 billion, or 54.5%, from IDR443.4 billion in 2012 to IDR684.9 billion in 2013. Depreciation amounts increased due to an increase in the size of our tower portfolio. In addition, amortization of insurance and site rentals amounts increased by IDR60.0 billion, or 43.3%, from IDR138.7 billion in 2012 to IDR198.7 billion in 2013, also due to an increase in the size of the tower portfolio.

LABA BRUTO

Gross Income

Laba bruto meningkat sebesar Rp516,5 miliar, atau sebesar 33,4%, dari Rp1.545,7 miliar di tahun 2012 menjadi Rp2.062,2 miliar di tahun 2013.

Gross income increased by IDR516.5 billion, or 33.4%, from IDR1,545.7 billion in 2012 to IDR2,062.2 billion in 2013.

BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

Selling and Marketing Expenses

Beban penjualan dan pemasaran meningkat sebesar Rp7,1 miliar, atau sebanyak 24,4%, dari Rp29,1 miliar di tahun 2012 menjadi Rp36,2 miliar di tahun 2013 yang disebabkan terutama oleh meningkatnya beban representasi dan jamuan dan beban perjalanan dan transportasi akibat meningkatnya aktivitas pemasaran dan konstruksi.

Selling and marketing expenses increased by IDR7.1 billion, or 24.4%, from IDR29.1 billion in 2012 to IDR36.2 billion in 2013, primarily due to an increase in entertainment and representation expenses and travel and transportation expenses as the result of increased in marketing and construction activities.

BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

General and administrative expenses

Beban umum dan administrasi meningkat sebesar Rp92,3 miliar, atau sebesar 43,9%, dari Rp210,1 miliar di tahun 2012 menjadi Rp302,4 miliar di tahun 2013 terutama disebabkan oleh meningkatnya beban jasa profesional dan beban gaji dan kesejahteraan karyawan. Beban jasa profesional meningkat sebesar Rp77,7 miliar, atau 102,6%, dari Rp75,7 miliar di tahun 2012 menjadi Rp153,4 miliar di tahun 2013 yang terutama disebabkan oleh adanya aksi korporasi dan transaksi yang dilakukan Perseroan. Gaji dan kesejahteraan karyawan meningkat sebanyak Rp44,7 miliar, atau sebesar 61,6%, dari tahun 2012 yaitu sebesar Rp72,6 miliar menjadi Rp117,3 miliar di tahun 2013 yang terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah karyawan.

General and administrative expenses increased by IDR92.3 billion, or 43.9%, from IDR210.1 billion in 2012 to IDR302.4 billion in 2013, primarily due to increases in professional fees and salaries and employee welfare. Professional fees increased by IDR77.7 billion, or 102.6%, from IDR75.7 billion in 2012 to IDR153.4 billion in 2013, primarily due to corporate actions and transactions conducted by the Company. Salaries and employee welfare increased by IDR44.7 billion, or 61.6%, from IDR72.6 billion in 2012 to IDR117.3 billion in 2013, primarily as a result of the increase in number of employees.

LABA OPERASI*

Operating Income*

Sebagai konsekuensi atas penjelasan keuangan di atas, maka laba operasi meningkat sebanyak Rp417,1 miliar, atau sebesar 31,9%, dari Rp1.306,5 miliar di tahun 2012 menjadi Rp1.723,6 miliar di tahun 2013.

*) Angka laba operasi di atas tidak termasuk kerugian lain-lain, neto.
The operating income figure above excludes other losses, net.

As a consequence of the above financial metrics, the operating income increased by IDR417.1 billion, or 31.9%, from IDR1,306.5 billion in 2012 to IDR1,723.6 billion in 2013.

BIAYA KEUANGAN

Finance Charges

Biaya keuangan meningkat sebesar Rp17,1 miliar, atau 3,2%, dari Rp534,2 miliar pada 2012 menjadi Rp551,3 miliar pada tahun 2013 terutama disebabkan oleh peningkatan beban bunga. Beban bunga meningkat Rp16,9 miliar, atau 3,9%, dari Rp430,6 miliar pada 2012 menjadi Rp447,5 miliar pada tahun 2013.

Finance charges increased by IDR17.1 billion, or 3.2%, from IDR534.2 billion in 2012 to IDR551.3 billion in 2013 mainly due to an increase in interest expense. The interest expense increased by IDR16.9 billion, or 3.9%, from IDR430.6 billion in 2012 to IDR447.5 billion in 2013.

KERUGIAN LAIN-LAIN, NETO

Other Losses, Net

Kerugian lain-lain, neto meningkat sebanyak Rp624,1 miliar, atau sebesar 192,5%, dari Rp324,2 miliar di tahun 2012 menjadi Rp948,3 miliar di tahun 2013 yang disebabkan oleh meningkatnya kerugian selisih kurs, neto, yang meningkat sebanyak Rp605,2 miliar, atau sebesar 214,1%, dari Rp282,7 miliar di tahun 2012 menjadi Rp887,9 miliar di tahun 2013 terutama disebabkan atas melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat secara signifikan di tahun 2013 dibandingkan dengan melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat di tahun 2012. Depresiasi nilai tukar Rupiah memberikan dampak buruk terhadap konversi mata uang ke dalam Dolar Amerika Serikat yang menurun 26% dari tahun ke tahun.

Other losses, net increased by IDR624.1 billion, or 192.5%, from IDR324.2 billion in 2012 to IDR948.3 billion in 2013 primarily due to an increase in foreign exchange losses-net, which increased by IDR605.2 billion, or 214.1%, from IDR282.7 billion in 2012 to IDR887.9 billion in 2013 primarily due to the significant weakening of IDR / USD exchange rate in 2013 compared to the weakening of IDR / USD exchange rate in 2012. Conversion of amounts into USD was adversely affected by IDR depreciation equal to a 26% decline year over year.

LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Income Before Corporate Income Tax Expense

Perseroan mencatat laba sebelum beban pajak penghasilan sebesar Rp228,0 miliar di tahun 2013 dibandingkan dengan laba sebelum beban pajak penghasilan di tahun 2012 sebesar Rp460,0 miliar.

The Company recorded income before corporate income tax expense of IDR228.0 billion in 2013 compared to an income before corporate income tax expense of IDR460.0 billion in 2012.

BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Corporate Income Tax Expense

Beban pajak penghasilan menurun sebanyak Rp50,4 miliar, atau sebesar 44,3%, dari Rp113,7 miliar di tahun 2012 menjadi Rp63,3 miliar di tahun 2013 terutama disebabkan beban pajak kini yang menurun sebanyak Rp60,4 miliar, atau sebesar 63,5%, sedangkan beban pajak tangguhan meningkat sebanyak Rp10,0 miliar, atau sebesar 53,4%, dari Rp18,7 miliar di tahun 2012 menjadi Rp28,7 miliar di tahun 2013.

Corporate income tax expense decreased by IDR50.4 billion, or 44.3%, from IDR113.7 billion in 2012 to IDR63.3 billion in 2013 mainly due to the decreased of current tax expense amounting IDR60.4 billion, or 63.5%, while deferred tax expense increased by IDR10.0 billion, or 53.4%, from IDR18.7 billion in 2012 to IDR28.7 billion in 2013.

LABA BERSIH

Net Income

Perseroan memiliki laba bersih di tahun 2013 sebanyak Rp164,7 miliar dibandingkan tahun 2012 yaitu sebesar Rp346,3 miliar yang terutama disebabkan karena meningkatnya kerugian selisih kurs, neto.

The Company had net income of IDR164.7 billion in 2013 compared to a net income of IDR346.3 billion in 2012 primarily due to an increase in foreign exchange losses-net.

PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, SESUDAH PAJAK

Other Comprehensive Income, Net of Tax

Pendapatan komprehensif lain, sesudah pajak, menurun sebesar Rp1.488,7 miliar, atau sebesar 96,0%, dari Rp1.551,4 miliar di tahun 2012 menjadi Rp62,7 miliar di tahun 2013, terutama didorong oleh penurunan selisih atas perubahan ekuitas entitas anak - surplus revaluasi atas menara.

Other comprehensive income, net of tax, decreased by IDR1,488.7 billion, or 96.0%, from IDR1,551.4 billion in 2012 to IDR62.7 billion in 2013, primarily driven by a decrease in differences arising from changes in subsidiary's equity- revaluation surplus on tower.

TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SESUDAH PAJAK

Total Comprehensive Income for the Year, Net of Tax

Total laba komprehensif tahun berjalan, sesudah pajak, menurun sebesar Rp1.670,3 miliar, atau sebesar 88,0%, dari Rp1.897,7 miliar di tahun 2012 menjadi Rp227,4 miliar di tahun 2013, terutama didorong oleh penurunan pendapatan komprehensif lain, sesudah pajak sebagai hasil penurunan selisih atas perubahan ekuitas entitas anak - surplus revaluasi atas menara.

Total comprehensive income for the year, net of tax decreased by IDR1,670.3 billion, or 88.0%, from IDR1,897.7 billion in 2012 to IDR227.4 billion in 2013, primarily driven by a decrease in other comprehensive income, net of tax as a result of differences arising from changes in subsidiary's equity-revaluation surplus on tower.

KINERJA KEUANGAN KOMPREHENSIF Comprehensive Financial Performance

ASET LANCAR

Current Assets

Aset lancar meningkat sebanyak Rp765,7 miliar, atau sebesar 52,8%, dari Rp1.448,9 miliar di tahun 2012 menjadi Rp2.214,6 miliar di tahun 2013, terutama disebabkan oleh meningkatnya kas dan setara kas dari Rp1.129,6 miliar menjadi Rp1.505,7 miliar yang disebabkan oleh meningkatnya penerimaan kas dari pelanggan seiring meningkatnya pendapatan Perusahaan.

Current assets increased by IDR765.7 billion, or 52.8%, from IDR1,448.9 billion in 2012 to IDR2,214.6 billion in 2013, primarily driven by an increase in cash and cash equivalents from IDR1,129.6 billion to IDR1,505.7 billion resulting from the increase in cash received from customers in line with the growth of the Company's revenues.

ASET TIDAK LANCAR

Non-Current Assets

Aset tidak lancar meningkat sebanyak Rp1.177,0 miliar, atau sebesar 9,7%, dari Rp12.142,5 miliar di tahun 2012 menjadi Rp13.319,5 miliar di tahun 2013, terutama didorong oleh meningkatnya jumlah aset tetap (setelah dikurangi oleh akumulasi penyusutan) dari Rp10.378,6 miliar menjadi Rp11.152,4 miliar. Peningkatan jumlah aset tetap ini terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah portofolio menara dari 8.460 menara di tahun 2012 menjadi 9.746 di tahun 2013.

Non-current assets increased by IDR1,177.0 billion, or 9.7%, from IDR12,142.5 billion in 2012 to IDR13,319.5 billion in 2013, primarily driven by an increase in fixed assets (less accumulated depreciation) from IDR10,378.6 billion to IDR11,152.4 billion. The increase in fixed assets was primarily due to an increase of tower portfolio from 8,460 towers in 2012 to 9,746 towers in 2013.

TOTAL ASET

Total Assets

Total aset meningkat sebanyak Rp1.942,6 miliar, atau sebesar 14,3%, dari Rp13.591,5 miliar di tahun 2012 menjadi Rp15.534,1 miliar di tahun 2013, terutama didorong oleh peningkatan Aset tidak lancar dari Rp12.142,5 miliar di tahun 2012 menjadi Rp13.319,5 miliar di tahun 2013.

Total assets increased by IDR1,942.6 billion, or 14.3%, from IDR13,591.5 billion in 2012 to IDR15,534.1 billion in 2013, primarily driven by the increase in Non-Current Assets from IDR12,142.5 billion in 2012 to IDR13,319.5 billion in 2013.

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Current Liabilities

Liabilitas jangka pendek meningkat sebanyak Rp1.216,1 miliar, atau sebesar 101,0%, dari Rp1.203,8 miliar di tahun 2012 menjadi Rp2.419,9 miliar di tahun 2013, terutama karena meningkatnya utang pembangunan menara dan lainnya pihak ketiga, pendapatan diterima di muka dan utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Utang pembangunan menara dan lainnya pihak ketiga meningkat sebanyak Rp98,2 miliar, atau sebesar 25,4%, dari Rp386,6 miliar di tahun 2012 menjadi Rp484,8 miliar di tahun 2013. Pendapatan diterima dimuka meningkat sebanyak Rp130,0 miliar, atau 37,0%, dari Rp351,7 miliar di tahun 2012 menjadi Rp481,7 miliar di tahun 2013 yang disebabkan oleh meningkatnya pendapatan seiring bertambahnya jumlah sewa lokasi. Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun meningkat sebesar Rp985,9 miliar, atau 981,0%, dari Rp100,5 miliar di tahun 2012, menjadi Rp1.086,4 miliar di tahun 2013.

Current liabilities increased by IDR1,216.1 billion, or 101.0%, from IDR1,203.8 billion in 2012 to IDR2,419.9 billion in 2013, primarily driven by an increase in tower construction and other payables-third parties, unearned revenue and current portion of long-term loans. Tower construction and other payables-third parties increased by IDR98.2 billion, or 25.4%, from IDR386.6 billion in 2012 to IDR484.8 billion in 2013. Unearned revenue increased by IDR130.0 billion, or 37.0%, from IDR351.7 billion in 2012 to IDR481.7 billion in 2013 due to the increase in revenues in line with the increase in the number of site leases. Current portion of long-term loans increased by IDR985.9 billion, or 981.0%, from IDR100.5 billion in 2012 to IDR1,086.4 billion in 2013.

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Non-Current Liabilities

Liabilitas jangka panjang meningkat sebanyak Rp501,7 miliar, atau sebesar 5,6%, dari Rp8.969,1 miliar di tahun 2012 menjadi Rp9.470,8 miliar di tahun 2013, yang terutama disebabkan oleh meningkatnya utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun, yang mana meningkat sebanyak Rp274,6 miliar, atau sebesar 3,5%, dari Rp7.946,6 miliar di tahun 2012 menjadi Rp8.221,2 miliar di tahun 2013.

Non-current liabilities increased by IDR501.7 billion, or 5.6%, from IDR8,969.1 billion in 2012 to IDR9,470.8 billion in 2013, primarily driven by an increase in long-term loans net of current portion, which increased by IDR274.6 billion, or 3.5%, from IDR7,946.6 billion in 2012 to IDR8,221.2 billion in 2013.

TOTAL LIABILITAS

Total Liabilities

Total liabilitas meningkat sebanyak Rp1.717,8 miliar, atau sebesar 16,9%, dari Rp10.172,9 miliar di tahun 2012 menjadi Rp11.890,7 miliar di tahun 2013 yang secara umum didorong oleh meningkatnya liabilitas jangka pendek dari Rp1.203,8 miliar di tahun 2012 menjadi Rp2.419,9 miliar di tahun 2013.

Total liabilities increased by IDR1,717.8 billion, or 16.9%, from IDR10,172.9 billion in 2012 to IDR11,890.7 billion in 2013, primarily driven by the increase in current liabilities from IDR1,203.8 billion in 2012 to IDR2,419.9 billion in 2013.

TOTAL EKUITAS

Total Equity

Total ekuitas meningkat sebanyak Rp224,8 miliar, atau sebesar 6,6%, dari Rp3.418,6 miliar di 2012 menjadi Rp3.643,4 miliar di 2013, yang terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan komprehensif lain, dimana meningkat sebanyak Rp62,9 miliar, atau sebesar 3,1%, dari Rp2.037,1 miliar di tahun 2012 menjadi Rp2.100,0 miliar di tahun 2013.

Total equity increased by IDR224.8 billion, or 6.6%, from IDR3,418.6 billion in 2012 to IDR3,643.4 billion in 2013, primarily driven by the increase in other comprehensive income, which increased by IDR62.9 billion, or 3.1%, from IDR2,037.1 billion in 2012 to IDR2,100.0 billion in 2013.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Consolidated Statements of Cash Flows

Model operasional kami memberikan proteksi kredit yang kuat. Operator telekomunikasi pada umumnya membayar kami di awal baik secara bulanan, kuartal maupun tahunan. Kami memiliki mekanisme yang efektif dan terbukti kuat untuk memastikan para pelanggan membayar secara tepat, termasuk kemampuan untuk memutuskan peralatan dan terminasi sewa lokasi dan menagih seluruh sisa pembayaran sebagai ganti rugi. Semua mekanisme ini secara efektif menyebabkan bisnis kami berada pada prioritas teratas pada pembayaran dari pelanggan, dimana kami percaya hal ini membantu kami didalam mempertahankan arus kas yang stabil.

Kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasional meningkat sebanyak Rp439,1 miliar, atau sebesar 22,0%, dari Rp1.991,4 miliar di tahun 2012 menjadi Rp2.430,5 miliar di tahun 2013 yang secara umum didorong oleh meningkatnya jumlah kas yang diterima dari pelanggan sebanyak Rp961,6 miliar, atau 39,1%, dari Rp2.459,1 miliar menjadi Rp3.420,7 miliar.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi menurun sebesar Rp952,3 miliar, atau 34,9%, dari Rp Rp2.728,7 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp1.776,4 miliar pada tahun 2013 yang terutama disebabkan oleh pembayaran untuk akuisisi entitas anak pada tahun 2012 sebesar Rp991,7 miliar.

Kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan menurun sebesar Rp1.822,2 miliar, atau 153,8%, dari Rp1.184,6 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp(637,6) miliar pada tahun 2013 terutama yang disebabkan dari hasil pinjaman jangka panjang yang menurun Rp3.373,1 miliar, atau 39,5%, dari Rp8.533,5 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp5.160,4 miliar pada tahun 2013. Dimana jumlah pembayaran utang jangka panjang juga turun sebesar Rp1.550,3 miliar, atau 22,6%, dari Rp6.853,6 miliar di tahun 2012 menjadi Rp5.303,3 miliar di tahun 2013.

Our operational model provides us with strong credit protection. Telecommunications operators typically pay us in advance on a monthly, quarterly or annual basis. We have effective and proven enforcement mechanisms to ensure our customers pay us promptly, including the ability to disconnect equipment or terminate the site lease and collect remaining revenue streams as liquidated damages. These mechanisms effectively result in our business sitting at the top of our customers' payment waterfall, which we believe will assist us in maintaining stable cash flows.

Net cash provided by operating activities increased by IDR439.1 billion, or 22.0%, from IDR1,991.4 billion in 2012 to IDR2,430.5 billion in 2013 primarily driven by the increase in cash received from customers amounting to IDR961.6 billion, or 39.1%, from IDR2,459.1 billion to IDR3,420.7 billion.

Net cash used in investing activities decreased by IDR952.3 billion, or 34.9%, from IDR2,728.7 billion in 2012 to IDR1,776.4 billion in 2013 primarily driven by payment for acquisition of subsidiaries in 2012, amounting to IDR991.7 billion.

Net cash provided by/(used in) financing activities decreased by IDR1,822.2 billion, or 153.8%, from IDR1,184.6 billion in 2012 to IDR(637.6) billion in 2013 primarily driven from the proceeds from long-term loans decreased by IDR3,373.1 billion, or 39.5%, from IDR8,533.5 billion in 2012 to IDR5,160.4 billion in 2013. While payments of long term loans also decreased by IDR1,550.3 billion, or 22.6%, from IDR6,853.6 billion in 2012 to IDR5,303.3 billion in 2013.

RASIO UTANG

Debt Ratios

Rasio lancar kami menurun dari 1,2 di tahun 2012 menjadi 0,9 di tahun 2013. Pada periode yang sama, kami berhasil mengurangi Utang Neto terhadap LQA EBITDA dari 3,3x menjadi 2,8x walaupun terdapat pertumbuhan portofolio menara kami sebesar 15,2%. Selain itu, kami memperpanjang profil utang yang jatuh tempo untuk memastikan fleksibilitas yang maksimal guna meraih peluang untuk tumbuh di masa yang akan datang.

Our current ratio decreased from 1.2 in 2012 to 0.9 in 2013. Over the same period, we successfully reduced Net Debt to LQA EBITDA from 3.3x to 2.8x despite growing our tower portfolio by 15.2%. Furthermore, we extended the maturity profile of our debt to ensure maximum flexibility to capture future growth opportunities.

STRUKTUR MODAL

Capital Structure

STRUKTUR MODAL (dalam miliar Rupiah)	2013	KONTRIBUSI (%) Contribution (%)	2012	KONTRIBUSI (%) Contribution (%)	CAPITAL STRUCTURE (in billion IDR)
Total Pinjaman*	9.307,6	71,9	8.047,1	70,2	Total Loan*
Jangka Pendek*	1.086,4	11,7	100,5	1,2	Short-term*
Jangka Panjang*	8.221,2	88,3	7.946,6	98,8	Long-term*
Ekuitas	3.643,4	28,1	3.418,6	29,8	Equity
Total Modal yang Diinvestasikan	12.951,0	100,0	11.465,7	100,0	Total Invested Capital
*) Setelah dikurangi biaya pinjaman Net of unamortized costs of loan					

KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL

Capital Structure Policy

Kebijakan atas Struktur Modal kami adalah melaksanakan ketentuan-ketentuan finansial dari perjanjian pinjaman bank kami dan untuk menjaga komponen-komponen dalam neraca keuangan dengan dasar yang konservatif. Total pinjaman kami pada tanggal 31 Desember 2013 berjumlah Rp9.307,6 miliar dengan rasio utang neto terhadap LQA EBITDA (seperti yang tertera dalam perjanjian pinjaman bank kami) sebesar 2,8x. Rasio *leverage* ini merupakan perbaikan dari tahun 2011 dan 2012 dimana utang neto terhadap LQA EBITDA sebesar 3,6x dan 3,3x. Kami terus mencari setiap kesempatan guna memperpanjang masa jatuh tempo utang kami, mendapatkan biaya bunga yang lebih rendah dan meningkatkan fleksibilitas usaha melalui syarat-syarat yang lebih baik.

Our Capital Structure Policy is to operate within the financial covenants of our bank loan agreements and to manage balance sheet items on a conservative basis. Our total debt was IDR9,307.6 billion as of December 31, 2013 with a Net Debt to Last Quarter Annualized (LQA) EBITDA (as defined in our bank loan agreements) of 2.8x. This leverage ratio was an improvement from prior years 2011 and 2012 where our Net Debt to LQA EBITDA was 3.6x and 3.3x, respectively. We continuously look for opportunities to extend our debt maturities, lower interest costs and increase operating flexibility through better terms.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Material Information or Facts Subsequent to the Accountant's Report Date

Pada tanggal 20 Februari 2014, Protelindo menerima pernyataan efektif dari OJK dalam suratnya No. S-95/D.04/2014 terkait dengan Penawaran Umum Obligasi 1 Protelindo Tahun 2014 ("Obligasi") dengan nilai Rp1.000.000.000.000 yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Maret 2014. Obligasi tersebut diterbitkan dengan suku bunga tetap sebesar 10,5% per tahun dan jangka waktu 3 tahun, yang akan berakhir pada tanggal 28 Februari 2017. PT Bank Permata Tbk adalah wali amanat dalam penawaran umum ini. Pada tanggal 28 Januari 2014, Obligasi tersebut mendapatkan rating AA-(idn) oleh PT Fitch Ratings Indonesia.

On February 20, 2014, Protelindo received an effective statement from OJK based on its letter No. S-95/D.04/2014 in conjunction with the Public Offering of Protelindo Bonds 1 Year 2014 (the "Bonds") with a nominal value of Rp1,000,000,000,000 which were listed on the Indonesia Stock Exchange on March 3, 2014. The Bonds were issued with a fixed interest rate of 10.5% per annum and a term of three years, and will be due on February 28, 2017. PT Bank Permata Tbk is the trustee in connection with this public offering. On January 28, 2014, the Bonds were rated AA-(idn) by PT Fitch Ratings Indonesia.

Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum Obligasi ini akan dipergunakan untuk pembayaran lebih awal sebagian saldo utang Perseroan kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

Bunga dari Obligasi akan dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2014 dan pembayaran terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok Obligasi. Perjanjian perwaliamanatan mengatur beberapa ketentuan yang harus dipenuhi oleh Protelindo, termasuk tapi tidak terbatas pada:

- Larangan untuk memberikan pinjaman kepada pihak manapun, termasuk kepada Afiliasi Protelindo, dalam jumlah lebih dari 20% dari ekuitas Protelindo kecuali, antara lain, untuk pinjaman yang diberikan terkait dengan kegiatan usaha Protelindo;
- Mempertahankan perbandingan total Pinjaman Bersih dengan *Running* EBITDA ("Rasio Pinjaman") tidak lebih dari 5:1, kecuali dalam hal tertentu, Protelindo diperbolehkan memiliki Rasio Pinjaman sampai dengan 7:1; dan
- Mempertahankan perbandingan antara *Running* EBITDA dengan Beban Bunga Kas tidak kurang dari 1,5:1.

Protelindo dapat melakukan pembelian kembali Obligasi untuk sebagian atau seluruhnya setiap saat setelah ulang tahun pertama tanggal penjatahan.

The proceeds from the Bond issuance will be used for early repayment of part of the Company's outstanding loans from PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

Interest on the Bonds will be paid on a quarterly basis with the first payment due on May 28, 2014 and the last payment will be made along with the repayment principal. The trustee agreement provides for several covenants of the Company, including, without limitation:

- A prohibition to provide loans to any party, including to Protelindo's Affiliates, in an amount more than 20% of the equity of Protelindo except for, among others, loans related to the business activities of Protelindo;
- To maintain a ratio of the total Net Debt to Running EBITDA ("Debt Ratio") of not more than 5:1, except in certain conditions Protelindo is allowed to have a Debt Ratio up to 7:1; and
- To maintain a ratio of Running EBITDA to Cash Interest Expense of not less than 1.5:1.

Protelindo may buy back the Bonds in whole or in part at any time after the first anniversary of the allotment date.

PROSPEK BISNIS Business Prospects

Protelindo adalah pemilik dan operator menara independen dan tidak dimiliki oleh atau terafiliasi dengan perusahaan komunikasi nirkabel manapun. Independensi merupakan keuntungan yang signifikan, karena pelanggan Protelindo mungkin merasa enggan untuk memberikan pendapatan sewa untuk lokasi sewa kepada kompetitor dalam industri komunikasi nirkabel dan lebih memilih untuk menyewa menara dari operator menara independen. Selain itu, Protelindo yakin dapat menyediakan pelanggannya dengan layanan yang lebih terarah dan jasa dengan spesialisasi tanpa memihak terhadap perusahaan komunikasi nirkabel tertentu. Seluruh menara Protelindo tersedia untuk penyewaan dan memiliki kapasitas untuk penambahan kolokasi. Grup yakin bahwa portofolio Protelindo yang ada merupakan sebuah sarana untuk pengembangan bisnisnya lebih lanjut. Portofolio menara kami merupakan yang terbesar, terbaru, dan terluas dari semua operator menara independen yang ada di Indonesia. Hal ini menciptakan skala ekonomi terkait dengan operasinya, seperti pemeliharaan menara dan beban operasional lainnya, dan juga menawarkan apa yang diyakini Grup bahwa jumlah menara yang sangat besar dapat mendukung kebutuhan jaringan operator nirkabel Indonesia.

Protelindo is an independent owner and operator of telecommunication towers and is not owned by or affiliated with any wireless communications company. Independence is a significant advantage, as Protelindo's customers may be reluctant to provide rental income for site leases to competitors in the wireless communications industry and would prefer to lease towers from an independent tower operator. In addition, Protelindo believes it provides its customers with more targeted and specialized services without bias towards any particular wireless communications company. All of Protelindo's towers are available for lease and have capacity for additional colocations. The Group believes that Protelindo's existing portfolio of towers is a platform from which it can further grow its business. Our tower portfolio is the largest, newest and most expansive of any independent tower operator in Indonesia. This creates economies of scale with respect to its operations, such as tower maintenance and other operating expenses, and offers what the Group believes is a critical mass of towers to support the network requirements of Indonesia's wireless operators.

Menara yang kami miliki telah ditempatkan di area-area dengan kepadatan populasi yang tinggi. Sekitar 95% dari total menara yang ada telah ditempatkan di empat wilayah pulau dengan kepadatan tertinggi yaitu: Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Adapun sekitar 50% menara berada di pulau Jawa yang merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi dan aktivitas ekonomi yang lebih besar di Indonesia.

Sebagian besar dari menara yang dimiliki oleh Grup baru saja dibangun, dengan rata-rata usia menara sekitar 4,17 tahun, dan dibangun sebagai menara yang bisa disewakan ke banyak pihak untuk mendukung perangkat dari beberapa penyewa. Sebagian besar menara kami dibangun untuk empat atau lebih penyewa yang bisa ditambahkan dengan biaya minimal. Menara kami juga dapat mengakomodir lebih dari 4 penyewa dengan tambahan investasi. Saat ini kami memiliki 290 menara dengan lebih dari 4 penyewa.

Protelindo memiliki *Master Lease Agreements* yang telah dinegosiasikan sebelumnya dan lokasi sewa terkait dengan seluruh perusahaan nirkabel di Indonesia, termasuk Telkomsel, Indosat, XL Axiata, H3I, Telkom Flexi, Smartfren, Esia, Smart, Axis, Sampoerna, Internux dan Berca. Prinsip Protelindo hanya membangun atau mengakuisisi menara yang sudah memiliki penyewa utama. Protelindo merupakan pemilik sekaligus operator menara independen pertama di Indonesia dengan skala yang besar yang memiliki sewa lokasi jangka panjang dengan setiap perusahaan komunikasi nirkabel besar. Protelindo juga secara aktif memasarkan ketersediaan ruang di menaranya baik kepada pelanggan baru maupun pelanggan yang sudah ada dan memiliki permintaan tetap dari para penyewa kolokasi.

Grup percaya bahwa Protelindo memiliki keuntungan sebagai pendatang awal karena halangan untuk memasuki industri menara di Indonesia cukup besar yang disebabkan oleh:

- Sifat padat modal dari pembangunan atau akuisisi atas jumlah menara yang besar;
- Beban keuangan yang tinggi untuk perusahaan komunikasi nirkabel dalam memindahkan peralatan ke lokasi menara yang baru;
- Risiko operasional dari gangguan yang dihadapi perusahaan komunikasi nirkabel ketika pindah ke lokasi menara yang berbeda;
- Kebutuhan untuk memiliki portofolio menara dengan skala besar dan keragaman geografis untuk menarik perusahaan komunikasi nirkabel;
- Pembatasan peraturan; dan
- Hubungan yang sudah terjalin lama dengan perusahaan-perusahaan komunikasi nirkabel terbesar.

Our towers are also generally well placed in areas of high population density. Approximately 95% of Protelindo's towers are located in Indonesia's four most populated regions: Java, Sumatera, Kalimantan and Sulawesi. Approximately 50% of its towers are located on the island of Java, the region with the highest population density and greater economic activity in Indonesia.

The vast majority of the Group's towers have been recently built, with an average tower age of approximately 4.17 years, and were constructed as multi-tenant towers to support equipment from multiple tenants. The majority of our towers are built for a tenancy of four or more tenants, enabling additional tenants to be added at minimal expense. Our towers can also accommodate more than 4 tenants with additional investments. We currently have 290 towers with more than four tenants.

Protelindo has negotiated Master Lease Agreements and associated site leases with all major wireless communications companies in Indonesia, including Telkomsel, Indosat, XL Axiata, H3I, Telkom Flexi, Smartfren, Esia, Smart, Axis, Sampoerna, Internux and Berca. Protelindo's principle is to only build or acquire towers for which an anchor tenant has already been secured. Protelindo was the first significant-scale independent owner and operator of towers in Indonesia with long-term site leases with every major wireless communication company. It actively markets its existing tower space to new and current customers and has experienced a steady demand from colocation tenants.

The Group believes that Protelindo enjoys an "early mover advantage," as barriers to entry in the Indonesian tower industry are significant due to:

- The capital intensive nature of building or acquiring a significant number of towers;
- The high financial cost to wireless communications companies of moving equipment to a new tower site;
- The operational risks from disruptions that wireless communications companies face when switching to a different tower site;
- The necessity of attaining a portfolio of towers with substantial scale and geographic diversity in order to attract wireless communications companies;
- Regulatory restrictions; and
- Longstanding relationships with the largest wireless communications companies.

PENCAPAIAN KAMI BERASAL DARI KEAHLIAN KAMI BAIK LOKAL MAUPUN GLOBAL DAN MANAJEMEN SENIOR YANG BERPENGALAMAN SERTA TIM PENASIHAT DENGAN JEJAK REKAM YANG TELAH TERBUKTI

Global and Local Expertise of Our Accomplished and Experienced Senior Management and Advisory Team with a Proven Track Record

Grup dipimpin oleh senior manajemen yang berpengalaman dan tim penasihat yang ahli di bidang industri menara. Kebanyakan dari anggota manajemen senior dan tim penasihat merupakan pelopor dalam bisnis menara, yang bermula dari Gearon Communications pada tahun 1991, sebagai salah satu perusahaan menara pertama di Amerika Serikat. Gearon Communications *merged* dengan American Radio pada tahun 1997 dan mulai beroperasi sebagai American Tower Corporation, yang telah tumbuh sebagai salah satu operator menara terbesar di dunia.

Orang-orang yang sama kemudian mendirikan operasional bisnis internasional dari American Tower Corporation. Selama bekerja di American Tower Corporation, anggota manajemen senior Grup dan tim penasihat telah membantu pengembangan bisnis mulai dari 300 menara sampai lebih dari 22.500 menara selama periode lebih dari empat belas tahun dan mengoperasikan menara untuk perusahaan komunikasi nirkabel ternama di Amerika Serikat, Brasil dan Meksiko.

Grup yakin bahwa pengetahuan, pengalaman dan keahlian anggota manajemen senior dan tim penasihat yang didapatkan pada saat bekerja di American Tower Corporation membuat Protelindo memiliki keunggulan yang kompetitif seperti mengembangkan dan memperluas bisnisnya di Indonesia.

The Group is led by an experienced senior management and advisory team who are experts in the tower industry. Many members of the senior management and advisory team are pioneers in the tower business, having started with Gearon Communications in 1991, one of the first tower companies in the United States. Gearon Communications merged with American Radio in 1997 and began operating as American Tower Corporation, which has grown to be one of the largest tower operators in the world.

These same individuals also founded the international business operations of American Tower Corporation. While working at American Tower Corporation, members of the Group's senior management and advisory team helped to grow the business from 300 towers to more than 22,500 towers over a fourteen years period and operated towers for major wireless communications companies in the United States, Brazil and Mexico.

The Group believes that the knowledge, experience and expertise that members of the senior management and advisory team gained while working at American Tower Corporation gives Protelindo a competitive advantage as it develops and expands its business in Indonesia.

PENGALAMAN LOKAL

Local Experience

Manajemen senior dan tim penasihat juga membantu dalam mengembangkan industri menara di Indonesia dan telah berhasil mengakuisisi, mengembangkan dan mengoperasikan portofolio menara yang besar di seluruh Indonesia. Protelindo memulai kegiatan bisnisnya di tahun 2003 sebagai salah satu perusahaan menara independen pertama di Indonesia. Sebagian besar manajemen senior dan tim penasihat perusahaan yang menduduki jabatan saat ini bergabung dengan Protelindo bulan Maret tahun 2007 dan bersama-sama dengan para karyawan dan manajer telah melakukan pengembangan bisnis menara di Indonesia. Selama lebih dari tujuh tahun menjalankan usahanya, Protelindo telah menerima dan melatih lebih dari 699 karyawan penuh waktu dan kontrak. Para manajer dan karyawan lokal juga memiliki pengetahuan yang mendalam terkait peraturan pemerintah Indonesia dan juga tentang kebiasaan-kebiasaan dan praktik yang terkait dengan akuisisi, konstruksi, operasi, dan pemeliharaan menara di seluruh Indonesia.

The senior management and advisory team also helped develop the tower industry in Indonesia and has successfully acquired, developed and operated a large portfolio of towers throughout Indonesia. Protelindo started operations in 2003 as one of the first independent tower companies in Indonesia. Most of the current senior management and advisory team joined Protelindo in March 2007 and, together with local employees and managers, have developed the tower business in Indonesia. Over the past seven years of operations, Protelindo has hired and trained over 699 full-time and definite employees. The local managers and employees have an in-depth knowledge of Indonesian regulations and the customs and practices relating to the acquisition, construction, operation and maintenance of towers throughout Indonesia.

KONTRAKTOR

Contractors

Protelindo memperkerjakan kontraktor dalam jumlah besar di bidang pembangunan, akuisisi lokasi, teknik, penguatan menara, pemeliharaan dan keamanan. Kontraktor tersebut berasal dari seluruh wilayah Indonesia dan kami yakin bahwa hubungan dengan kontraktor tersebut memberikan akses kepada sebagian besar pekerja dengan kualifikasi terbaik di Indonesia. Setiap kontraktor Protelindo menjalani seleksi yang ketat yang mencakup evaluasi teknis, finansial, dan hukum sebelum mereka diperkerjakan dan selanjutnya mendapatkan tinjauan secara berkala selama para kontraktor terus bekerja sama dengan Protelindo. Berdasarkan pengalaman yang luas dari manajemen senior dan tim penasihat, kami telah membuat ruang lingkup kerja yang sesuai dan pengendalian mutu yang harus diikuti oleh setiap kontraktornya. Semua kontraktor menandatangani kontrak payung yang baku yang berisi pekerjaan-pekerjaan yang diberikan dan harga yang disepakati.

Protelindo utilizes a large number of contractors in the areas of construction, site acquisition, engineering, tower reinforcement, maintenance and security. These contractors are based throughout Indonesia and we believe that our contractor relationships give us access to some of the most qualified workers in Indonesia. Each of Protelindo's contractors undergoes a strict screening that involves technical, financial and legal evaluations before a contractor is hired. Once hired, each contractor further undergoes periodic reviews as it continues to work with Protelindo. Based on the senior management and advisory team's extensive experience in the tower business, we have established a proprietary scope of work and quality control procedures for each of our contractors to follow. All contractors sign a standard umbrella contract under which specific work assignments and prices are agreed.

PROPERTI DAN PERIZINAN

Properties and Licenses

Protelindo bertanggung jawab untuk mendapatkan sewa lahan, yang memberikan hak untuk menggunakan lahan bagi setiap menaranya dimanapun menara tersebut berada. Sewa lahan biasanya berlaku sampai dengan 20 tahun, termasuk pilihan untuk perpanjangan sewa. Adapun periode penyewaan selama 5 sampai 10 tahun tersebut dibayar di muka. Pada tanggal 31 Desember 2013, Protelindo memiliki 9.663 sewa lahan dan sisa jangka waktu sewa rata-rata (termasuk syarat opsi perpanjangan) yaitu sekitar 12,42 tahun. Rata-rata luas ruang lahan yang tercakup dalam sewa lahan adalah 186,01 meter persegi. Protelindo juga bertanggung jawab untuk memastikan perizinan setiap menara yang dimilikinya.

Protelindo is responsible for obtaining a ground lease, which establishes the right to use the land on which a tower is located, for each of its towers. These ground leases typically run for up to 20 years, including renewal options. Periods of 5 to 10 years are paid in advance. As of December 31, 2013, Protelindo had 9,663 ground leases with the average remaining term (including the optional renewal terms) of approximately 12.42 years. The average ground space covered by each ground lease is approximately 186.01 square meters. Protelindo is also responsible for securing licenses for each of its towers.

ASURANSI

Insurance

Protelindo memiliki asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan kemungkinan risiko lainnya untuk menara-menaranya yang ditanggung oleh PT AIG Insurance Indonesia (sebelumnya dikenal dengan nama PT Chartis Insurance Indonesia), PT Asuransi Bintang Tbk., dan Amlin Europe dengan jumlah nilai tanggungan sebesar Rp7.163,6 miliar (AS\$587,7 juta). Protelindo juga mengasuransikan *repeater*-nya yang ditanggung oleh PT AIG Insurance Indonesia dan PT Asuransi Bintang Tbk. terhadap kebakaran, pencurian dan segala kemungkinan risiko lainnya dengan nilai tanggungan sejumlah Rp3,0 miliar (AS\$245.931), asuransi tanggung gugat publik Protelindo ditanggung oleh PT Zurich Insurance Indonesia dengan nilai tanggungan sebesar AS\$10 juta, dan asuransi liabilitas umum pihak ketiga yang ditanggung oleh Willis B.V. dengan nilai tanggungan sejumlah EUR10 juta (AS\$13,8 juta). Protelindo menganggap nilai pertanggungan asuransi tersebut sudah cukup dan sesuai dengan kebiasaan praktik industri yang ada.

Protelindo carries fire, theft and other possible risks insurance for its towers that are covered by PT AIG Insurance Indonesia (formerly known as PT Chartis Insurance Indonesia), PT Asuransi Bintang Tbk. and Amlin Europe in the amount of IDR7,163.6 billion (US\$587.7 million). Protelindo also insured its repeaters to PT AIG Insurance Indonesia and PT Asuransi Bintang Tbk. against fire, theft and other possible risks in the amount of IDR3,0 billion (US\$245,931). Protelindo's public liability insurance is covered by PT Zurich Insurance Indonesia in the amount of US\$10 million, and general third party liability insurance is covered by Willis B.V. in the amount of EUR10 million (US\$13.8 million). Protelindo considers such insurance coverage to be adequate and in accordance with customary industry practice.

PERBANDINGAN ANTARA PROYEKSI DENGAN PENCAPAIAN DI TAHUN 2013

Comparison of 2013 Outlook and Actual Results

Dibandingkan dengan prediksi yang sudah diumumkan atas kinerja yang kita lakukan sepanjang tahun 2013, kami telah melampaui proyeksi kami.

Compared to the outlook we had announced to investors during the year for 2013, we have outperformed our projections.

URAIAN Deskripsi	RENTANG PROYEKSI 2013 2013 Outlook Range		AKTUAL 2013 2013 Actual		AKTUAL 2012 2012 Actual	
Pendapatan Revenues	Rp2,9-3,1 triliun/trillion	25,8%-34,7%	Rp3,20 triliun/trillion	41,1%	Rp2,27 triliun/trillion	37,2%
EBITDA EBITDA	Rp2,4-2,6 triliun/trillion	27,1%-35,0%	Rp2,65 triliun/trillion	40,4%	Rp1,89 triliun/trillion	36,3%
Tambahan Menara Baru New Tower Additions	800-1.000 menara/towers	9,5%-11,8%	1.286 menara/towers	15,2%	2.097 menara/towers	33,0%

Catatan: Pengumuman selama tahun 2013 ditampilkan pada situs resmi kami www.ptsmn.co.id
Note: Announcements during 2013 posted in our official website www.ptsmn.co.id

TARGET KAMI DI TAHUN 2014

Our Target for 2014

Rp3,75-3,87
triliun/trillion

PENDAPATAN
Revenue

Rp3,11-3,21
triliun/trillion

EBITDA
EBITDA

1.500-2.000
menara/towers

TAMBAHAN MENARA BARU
New Tower Additions

ASPEK-ASPEK PEMASARAN

Marketing Aspects

PANGSA PASAR

Market Share

Kami menghadapi kompetisi dan tekanan harga pada industri penyewaan menara. Para pelanggan kami memiliki berbagai macam alternatif untuk menyewa ruang menara, termasuk dari operator telekomunikasi besar yang ada di Indonesia dan menyewakan ruang menara mereka dan penyedia menara independen seperti Tower Bersama Group dan PT Solusi Tunas Pratama, Tbk. Kami percaya persaingan di industri penyewaan menara terutama berdasarkan pada lokasi menara dan kemampuan untuk membuat pelanggan *on air* dengan cepat.

Semua operator telekomunikasi besar di Indonesia lebih besar dari kami dan mungkin memiliki sumber keuangan yang lebih banyak dari kami. Operator telekomunikasi Indonesia mungkin berbagi menara dengan operator telekomunikasi Indonesia lainnya atau dengan afiliasi daripada menyewa ruang menara

We face competition and pricing pressure in the tower leasing industry. Our customers have numerous alternatives for leasing tower space, including from major Indonesian telecommunications operators that own and lease space on their towers and independent tower providers such as Tower Bersama Group and PT Solusi Tunas Pratama, Tbk. We believe competition in the Indonesian tower leasing industry is primarily based on the location of towers and ability to get clients on air quickly.

All major telecommunications operators in Indonesia are larger than we are and may have greater financial resources than we do. Indonesian telecommunications operators may increasingly share towers with other Indonesian telecommunications operators or their respective affiliates rather than leasing tower space from

dari penyedia menara independen seperti kami. Sebagai contoh, Telkomsel, Indosat dan XL akhir-akhir ini mulai menyewakan ruang menaranya kepada operator telekomunikasi lainnya. Setiap perubahan yang merugikan dalam permintaan ruang menara dari operator menara independen dapat berdampak negatif pada kondisi bisnis, prospek, hasil dari operasional dan kondisi keuangan kami.

STRATEGI PEMASARAN

Marketing Strategy

Protelindo memiliki tujuan untuk menyewakan ruang menara yang sesuai untuk menindaklanjuti setiap permintaan pemasangan dari operator nirkabel. Protelindo juga memasarkan kolokasi penyewaan yang tersedia di menara kepada pelanggan yang sudah ada guna memaksimalkan jumlah pelanggan yang menggunakan jasa ini di setiap menaranya. Protelindo juga bekerja sama dengan perusahaan komunikasi nirkabel untuk memfasilitasi rencana ekspansi jaringan mereka dan, dengan menggunakan perangkat lunak yang sesuai guna menentukan mana diantara menara yang ada, yang akan menjadi tujuan perluasan jaringan mereka. Strategi kompetitif Protelindo juga memberikan kualitas jasa terbaik guna membantu para operator meningkatkan kecepatan jaringan mereka.

independent tower operators like us. For example, Telkomsel, Indosat and XL have, in recent years, begun leasing space on their towers to other telecommunications operators. Any adverse change in the demand for tower space from independent tower operators could adversely affect our business, prospects, results of operations and financial condition.

Protelindo aims to provide suitable tower space in response to every request for installation it receives from a wireless operator. It markets colocation tenancies available on towers to existing customers in order to maximize the number of customers installed on each tower. Protelindo works with wireless communications companies to facilitate their expansion plans and, using its proprietary software, determines which of its existing towers will help wireless operators meet their network expansion goals. Protelindo's competitive strategy is also to provide superior quality of services to help operators improve their speed to market.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Dividend Policy

Semua saham Perseroan yang beredar, termasuk yang telah ditawarkan kepada masyarakat dalam penawaran umum perdana, memiliki hak dan prioritas yang sama, termasuk hak untuk menerima pembagian dividen jika dan pada saat diumumkan oleh Perseroan.

All of the Company's outstanding shares, including those that have been offered to the public in the initial public offering, have equal rights and preferences, including the right to receive dividend distributions if and when declared by the Company.

Sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan dapat mengumumkan dan membagikan dividen kepada pemegang saham berdasarkan rekomendasi dari Direksi Perseroan dengan persetujuan pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Keputusan untuk membagikan dividen beserta jumlahnya akan bergantung kepada beberapa faktor termasuk diantaranya adalah pendapatan Perseroan, arus kas, liabilitas, kondisi keuangan, rencana investasi dan peluang pertumbuhan. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, Perseroan dapat memulai untuk membagikan dividen pada tahun 2014 dalam kisaran 10% - 20% dari laba neto Perseroan. Namun, tidak ada jaminan bahwa Perseroan akan mengumumkan dan membagikan dividen, dan Direksi memiliki kewenangan untuk merubah kebijakan dividen Perseroan sewaktu-waktu.

Pursuant to the prevailing laws in Indonesia and the Company's Articles of Association, the Company can declare and distribute dividends to shareholders based upon a recommendation from the Company's Board of Directors and upon the approval of the shareholders at a General Shareholders Meeting. A decision to distribute dividends, and the amount thereof, will depend on several factors, including the Company's revenues, cash flows, liabilities, financial condition, investment plan and growth opportunities. Based on these factors, the Company may begin paying dividends in 2014 in the range of 10% - 20% of the Company's net profit. However, there is no guarantee that the Company will declare and distribute any dividends, and the Board of Directors has the authority to adjust the Company's dividend policy at any given time.

INFORMASI MATERIAL TERKAIT DENGAN INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI ATAU RESTRUKTURISASI UTANG ATAU MODAL

Material Information Regarding Investment, Expansion, Divestment, Acquisition or Restructuring of Debt/Capital

Informasi material terkait dengan investasi, ekspansi, akuisisi maupun restrukturisasi atas utang atau modal dari Grup sepanjang periode tahun 2013 adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan Kembali

Pada tanggal 20 Mei 2013, Protelindo dan Protelindo Finance B.V. ("Protelindo Finance") menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Sampai Dengan AS\$350.000.000, Pinjaman Berjangka €40.000.000 dan Kredit Berulang AS\$125.000.000 ("Perjanjian Fasilitas 2013") dengan grup kreditur yang terdiri dari DBS Bank Ltd, ING Bank N.V., Cabang Singapura, Standard Chartered Bank, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Bank of America, N.A., BNP Paribas, CIMB Bank Berhad, Cabang Singapura, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, the Royal Bank of Scotland PLC, JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Singapura, PT Indonesia Infrastructure Finance dan beberapa lembaga keuangan lainnya. Berhubungan dengan Perjanjian Fasilitas 2013, Protelindo dan Protelindo Finance mendapatkan fasilitas pinjaman sindikasi sampai dengan AS\$475.000.000 dan €40.000.000 ("Fasilitas Pinjaman 2013"). Protelindo memberikan jaminan perusahaan untuk fasilitas-fasilitas tersebut. Tujuan dari Fasilitas Pinjaman 2013 adalah untuk melunasi seluruh saldo yang terutang dari Pinjaman Fasilitas *Bridge* AS\$575.000.000 dan €40.000.000 tertanggal 10 Desember 2012 yang ditandatangani antara DBS Bank Ltd., Standard Chartered Bank, ING Bank N.V., Cabang Singapura dan Protelindo Finance.

2. Stock Split

Pada bulan Juni 2013, para pemegang saham Perseroan menyetujui perubahan nilai nominal saham (*stock split*) dengan rasio 1:10 untuk saham beredar Perseroan yang berlaku efektif pada tanggal 25 Juli 2013. Sehingga, harga pasar saham Perseroan berubah dari Rp28.000 menjadi Rp2.800 per saham, dan jumlah saham meningkat dari 1.020.292.500 menjadi 10.202.925.000 saham.

3. Pinjaman IFC

Protelindo dan Protelindo Finance telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka AS\$50.000.000 pada tanggal 23 Juli 2013 ("Perjanjian Fasilitas IFC") dengan International Finance Corporation ("IFC"), sebuah unit investasi dari Bank Dunia. Sehubungan dengan Perjanjian

The material information related to investment, expansion, acquisition or restructuring of debt/capital of the Group during 2013 is as follows:

1. Refinancing

On May 20, 2013, Protelindo and Protelindo Finance B.V. ("Protelindo Finance") signed an Up To US\$350,000,000 Term Loan, €40,000,000 Term Loan and US\$125,000,000 Revolving Credit Facilities Agreement (the "2013 Facilities Agreement") with a group of lenders consisting of DBS Bank Ltd, ING Bank N.V., Singapore Branch, Standard Chartered Bank, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Bank of America, N.A., BNP Paribas, CIMB Bank Berhad, Singapore Branch, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, the Royal Bank of Scotland PLC, JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore Branch, PT Indonesia Infrastructure Finance and certain other financial institutions. In connection with the 2013 Facilities Agreement, Protelindo and Protelindo Finance obtained syndicated loan facilities in an amount of up to US\$475,000,000 and €40,000,000 (the "2013 Loan Facilities"). Protelindo provides a corporate guarantee for these facilities. The purpose of the 2013 Loan Facilities was to prepay all remaining amounts outstanding under the US\$575,000,000 and €40,000,000 Bridge Loan Facility Agreement dated December 10, 2012 signed between DBS Bank Ltd., Standard Chartered Bank, ING Bank N.V., Singapore Branch and Protelindo Finance.

2. Stock Split

In June 2013, the Company's shareholders approved a 1:10 stock split for the outstanding shares of the Company which became effective on July 25, 2013. As a result, the market price of the Company's shares changed from IDR28,000 to IDR2,800 per share, and the number of shares were increased from 1,020,292,500 to 10,202,925,000 shares.

3. IFC Loan

Protelindo and Protelindo Finance have signed a US\$50,000,000 Term Loan Facility Agreement dated July 23, 2013 (the "IFC Facility Agreement") with the International Finance Corporation ("IFC"), an investment unit of the World Bank. In connection with the IFC Facility Agreement, Protelindo

Fasilitas IFC, Protelindo Finance mendapatkan fasilitas pinjaman hingga AS\$50.000.000 ("Fasilitas Pinjaman IFC") dan Protelindo menyediakan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan liabilitas Protelindo Finance terhadap fasilitas ini. Tujuan pinjaman ini adalah untuk membiayai kegiatan usaha Protelindo, termasuk: (i) akuisisi lokasi telekomunikasi, (ii) akuisisi kepemilikan saham dalam suatu perusahaan yang memiliki lokasi (*site*) telekomunikasi, dan (iii) proyek *build to suit*.

4. Penambahan Akuisisi Menara dari H3I

Pada bulan Juni 2013, Protelindo menyelesaikan akuisisi 1.332 lokasi menara dari H3I melalui Perjanjian Pengalihan Menara yang dilaksanakan pada bulan Desember 2010 dan diubah pada bulan Desember 2012 ("Perjanjian Awal"). Selanjutnya, Protelindo dan H3I setuju untuk mengubah Perjanjian Awal dengan menandatangani Amandemen No. 2 terhadap Perjanjian Pengalihan Menara tanggal 27 Desember 2013 ("Amandemen Kedua"). Perjanjian Awal dan Amandemen Kedua secara bersama-sama akan disebut sebagai "Perjanjian Pengalihan Menara 2010". Berdasarkan Amandemen Kedua, kedua belah pihak telah menyetujui, antara lain, untuk memperpanjang jangka waktu Perjanjian Pengalihan Menara tahun 2010 ini hingga 30 Juni 2014. Pada tanggal 27 Desember 2013, Protelindo telah menyelesaikan pembelian 150 menara tambahan, secara total terdapat 1.482 menara yang dibeli berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2010.

Finance has obtained a loan facility in an amount of up to US\$50,000,000 (the "IFC Loan Facility") and Protelindo provides a corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo Finance's liabilities to this facility. The purpose of this loan is to fund Protelindo's business activities, including: (i) the acquisition of telecommunications sites, (ii) the acquisition of an ownership interest in a telecommunication site company, and (iii) build to suit projects.

4. Additional Tower Acquisitions from H3I

In June 2013, Protelindo completed the acquisition of 1,332 tower sites from H3I pursuant to a Tower Transfer Agreement executed in December 2010 and amended in December 2012 (the "Initial Agreement"). Further, Protelindo and H3I agreed to amend the Initial Agreement by entering into Amendment No. 2 to the Tower Transfer Agreement dated December 27, 2013 (the "Second Amendment"). The Initial Agreement and the Second Amendment shall be referred to collectively as the "2010 Tower Transfer Agreement". Under the Second Amendment, both parties have agreed, among other things, to extend the term of the 2010 Tower Transfer Agreement until June 30, 2014. On December 27, 2013, Protelindo concluded the purchase of an additional 150 towers, making it a total of 1,482 towers acquired under the 2010 Tower Transfer Agreement.

TRANSAKSI BENTURAN KEPENTINGAN DAN DENGAN PIHAK BERELASI

Conflict of Interest and Related Party Transactions

Perseroan tidak terlibat dalam transaksi yang mengandung benturan kepentingan sepanjang tahun 2013.

The Company was not involved in any transactions that contained a conflict of interest in 2013.

Transaksi dengan pihak berelasi (afiliasi) adalah sebagai berikut:

Transactions with related parties (affiliates) includes:

1. Perseroan memberikan jasa pemasaran dan perizinan kepada Protelindo dengan perjanjian pemasaran dan perizinan; dan
2. PT Grand Indonesia menyewakan ruang kantor kepada Perseroan dan Protelindo di Menara BCA, Jakarta.

1. The Company renders marketing and licensing services to Protelindo by entering into a marketing and licensing agreement; and
2. PT Grand Indonesia leases office spaces to the Company and Protelindo at Menara BCA, Jakarta.

Semua transaksi di atas telah dilaksanakan secara wajar dan sejalan dengan praktik bisnis yang normal.

All the transactions above were conducted fairly and in arm's length transactions, in line with normal business practice.

PERUBAHAN PADA KEBIJAKAN AKUNTANSI

Changes in Accounting Policy

Kebijakan akuntansi telah dilaksanakan dalam rangka persiapan Laporan Keuangan Konsolidasian untuk periode 2013 yang konsisten dengan kebijakan akuntansi yang telah digunakan untuk persiapan Laporan Keuangan Konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, kecuali dalam penerapan sejumlah Standar Akuntansi Keuangan yang telah direvisi dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013.

The accounting policies applied in the preparation of the Consolidated Financial Statements for 2013 are consistent with the accounting policies used in the preparation of the Consolidated Financial Statements for the year ended December 31, 2012, except for the application of a number of Financial Accounting Standards that were revised and came into effect on January 1, 2013.



PERISTIWA PENTING 2013 Event Highlights in 2013

MEI May

Pada tanggal 20 Mei 2013, Protelindo dan anak perusahaannya, Protelindo Finance B.V., menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Sampai Dengan AS\$350.000.000, Pinjaman Berjangka €40.000.000 dan Kredit Berulang AS\$125.000.000 dengan 33 bank termasuk DBS Bank, ING dan Standard Chartered Bank.

On May 20, 2013, Protelindo and its subsidiary, Protelindo Finance B.V., signed an Up To US\$350,000,000 Term Loan, €40,000,000 Term Loan and US\$125,000,000 Revolving Credit Facilities Agreement with 33 banks including DBS Bank, ING and Standard Chartered Bank.

JUNI June

- Para pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan nilai nominal saham (*stock split*) dengan rasio 1:10 untuk saham beredar Perseroan.
- Protelindo menyelesaikan akuisisi 1.332 lokasi menara dari H3I.
- Protelindo menyewa tambahan ruang kantor di Menara BCA di lantai 43.

- The Company's shareholders approved a 1:10 stock split for the outstanding shares of the Company.
- Protelindo completed the acquisition of 1,332 tower sites from H3I.
- Protelindo leased more office space at Menara BCA on the 43rd floor.

JULI July

Protelindo Finance B.V. telah mendapatkan pinjaman sebesar AS\$50 juta dari International Finance Corporation, sebuah unit investasi dari Bank Dunia.

Protelindo Finance B.V. has secured a US\$50 million loan from the International Finance Corporation, an investment unit of the World Bank.

DESEMBER December

- Protelindo menyewa tambahan ruang kantor di Menara BCA lantai 49.
- Pada tanggal 27 Desember 2013, Protelindo membeli tambahan 150 menara dari H3I, sehingga total menara yang diakuisisi sebanyak 1.482 menara di bawah Perjanjian Pengalihan Menara 2010.
- Di akhir tahun 2013, Protelindo memiliki dan mengoperasikan 9.746 lokasi menara.

- Protelindo leased more office space at Menara BCA on the 49th floor.
- On December 27, 2013, Protelindo concluded the purchase of an additional 150 towers from H3I, making it a total of 1,482 towers acquired under the 2010 Tower Transfer Agreement.
- At the end of 2013 Protelindo owned and operated 9,746 tower sites.



Kehati-hatian

PRUDENCE

Menerapkan Prinsip Tata Kelola Terbaik,
Menggambarkan Nilai Inti Bisnis Kami

*Implementing Best Governance Practices,
Defining Our Core Business Values*



TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

Perseroan dan anak perusahaan berkomitmen untuk mematuhi lebih dari standar dan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, sesuai dengan yang diatur dalam hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Grup percaya bahwa dengan melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, maka akan memberikan nilai tambah dan perlindungan, juga keterbukaan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan. Kerangka kerja Tata Kelola Perusahaan Grup memberikan saran dan masukan serta fleksibilitas manajemen dalam pengambilan keputusan yang tepat di dalam kegiatan bisnis pada umumnya.

Di samping semata-mata hanya untuk mematuhi persyaratan peraturan dan hukum, Grup berusaha untuk menerapkan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagai kunci utama untuk meningkatkan daya tarik dan persaingan di pasar saham dan pasar utang baik dalam skala domestik maupun luar negeri. Untuk memenuhi akuntabilitas dan transparansi kepada para pemegang saham dan kreditur, Grup menyampaikan laporan keuangan secara rutin sebagaimana disyaratkan oleh Anggaran Dasar dan peraturan dan hukum yang berlaku di pasar modal. Laporan-laporan tersebut termasuk di dalamnya laporan keuangan secara periodik dan juga laporan-laporan lainnya yang terkait yang diatur secara spesifik dalam peraturan pasar modal dan kemudian disampaikan kepada institusi regulator pasar modal yaitu Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan PT Bursa Efek Indonesia (*the "Indonesia Stock Exchange"* atau "IDX").

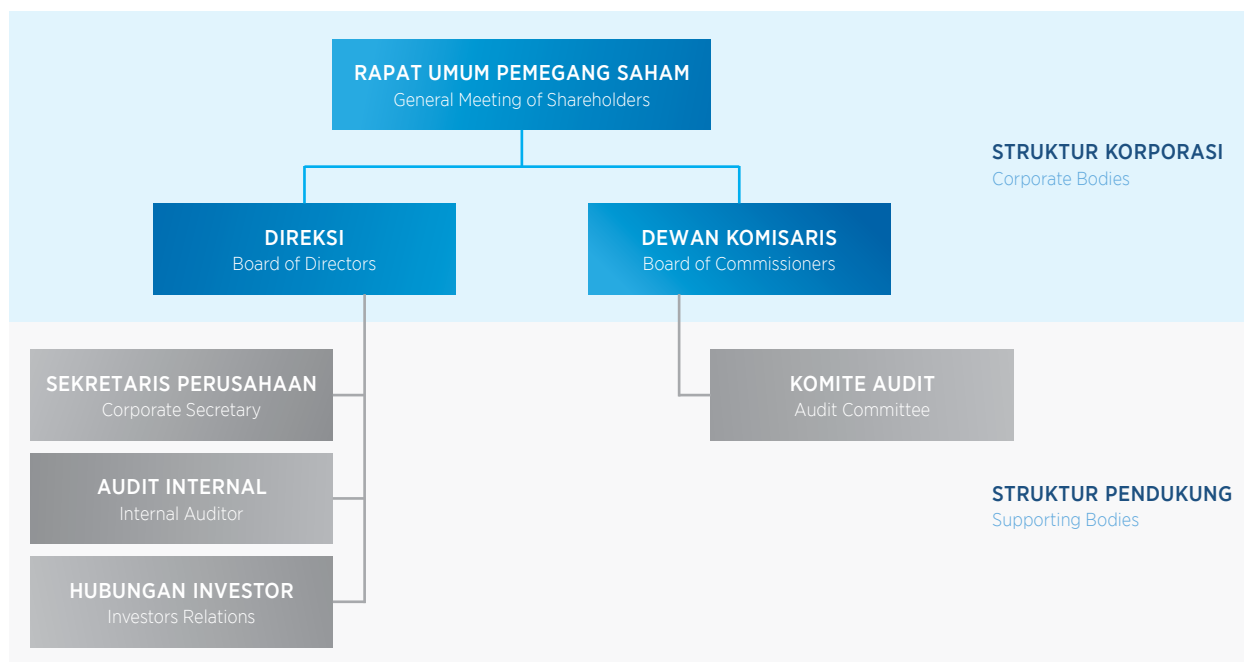
The Company and its subsidiaries are committed to complying with, and moving beyond, the Good Corporate Governance ("GCG") standards and principles prescribed by the prevailing laws and regulations in Indonesia. The Group believes that operating under GCG policies provides added value and protection, as well as transparency, to the shareholders and stakeholders. The Group's Corporate Governance framework provides for checks and balances while allowing management flexibility for prompt decision making in the ordinary course of business.

Apart from simply complying with all legal and regulatory requirements, the Group endeavors to apply GCG practices as a key element to enhance its attractiveness and competitiveness in the domestic and foreign equity and debt markets. To provide accountability and transparency to the shareholders and lenders, the Group delivers financial reports regularly as required by its Articles of Association and capital markets laws and regulations. These reports include periodic financial reports to be delivered to the capital markets regulatory bodies, namely Otoritas Jasa Keuangan (the "Financial Services Authority" or "OJK") and PT Bursa Efek Indonesia (the "Indonesia Stock Exchange" or "IDX"), as well as other relevant reports as specified in the capital markets regulations.



STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN DALAM GRUP

Corporate Governance Structure of the Group



Perseroan terus memantau kepatuhannya terhadap Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagaimana telah diatur oleh peraturan OJK dan BEI.

The Company continues to monitor compliance with the Principles of GCG as stipulated by the OJK and IDX rules.

Dalam rangka menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam praktik bisnis Perseroan dan mematuhi peraturan-peraturan BEI dan OJK yang berkaitan dengan hal tersebut, Perseroan telah menunjuk dan menetapkan sebagai berikut:

- Direktur Independen: Aloysius Moerba Suseto
- Komisaris Independen: John Aristianto Prasetyo
- Sekretaris Perusahaan: Arif Pradana
- Komite Audit
- Departemen Audit Internal

In connection with the implementation of GCG Principles in the Company's business practices and in accordance with the rules of the IDX and related OJK rules, the Company has appointed and established the following:

- Independent Director: Aloysius Moerba Suseto
- Independent Commissioner: John Aristianto Prasetyo
- Corporate Secretary: Arif Pradana
- Audit Committee
- Internal Audit Department

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Composition of the Board of Commissioners

Dewan Komisaris terdiri dari tiga anggota yang meliputi: satu Komisaris Utama, satu Komisaris, dan satu Komisaris Independen.

The Board of Commissioners has three members consisting of a President Commissioner, a Commissioner and an Independent Commissioner.

Komposisi Dewan Komisaris per Desember 2013 terdiri dari:

The composition of the Board of Commissioners as of December 2013 is as follows:

1. Tonny Kusnadi (Komisaris Utama)
2. John Aristianto Prasetyo (Komisaris Independen)
3. Ario Wibisono sebagai (Komisaris)

1. Tonny Kusnadi (President Commissioner)
2. John Aristianto Prasetyo (Independent Commissioner)
3. Ario Wibisono (Commissioner)

TANGGUNG JAWAB ATAS DEWAN KOMISARIS

Responsibilities of the Board of Commissioners

Setiap anggota Dewan Komisaris harus dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab melaksanakan pengawasan dan memberikan saran kepada Direksi demi kepentingan dan tujuan Perseroan. Setiap anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab atas kerugian yang diderita Perseroan jika individu tersebut terbukti bersalah dan lalai dalam melakukan tanggung jawabnya.

Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas pengawasan Perseroan yang sejalan dengan kepentingan dan tujuan Perseroan.

Dewan Komisaris juga memiliki tanggung jawab untuk memantau efektivitas praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan memberikan masukan untuk peningkatan sistem Tata Kelola Perusahaan yang Baik beserta implementasinya.

Every member of the Board of Commissioners must, with good intentions and full responsibility, exercise supervision over and provide advice to the Board of Directors to further the best interests and objectives of the Company. Each member of the Board of Commissioners is liable for any loss to the Company if the individual concerned is found to be guilty or negligent in the performance of his or her duties.

The Board of Commissioners is fully responsible for the supervision of the Company in line with the Company's interests and objectives.

The Board of Commissioners also has the responsibility to monitor the effectiveness of GCG practices and to provide suggestions for the improvement of GCG systems and their implementation.

PROSEDUR PENENTUAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Procedure of Determining the Remuneration of the Board of Commissioners

Pemegang saham Perseroan memiliki wewenang untuk menentukan jumlah remunerasi dari anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Rapat Umum Pemegang Saham tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 14 Juni 2013, pemegang saham telah mendelegasikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan kompensasi yang akan diberikan kepada Dewan Komisaris Perseroan.

The shareholders of the Company have the authority to determine the remuneration of the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors. At the Annual General Meeting of Shareholders held on June 14, 2013, the shareholders delegated this authority to the Board of Commissioners of the Company to determine the compensation for the Board of Commissioners of the Company.

REMUNERASI DAN BONUS Remuneration and Allowances	TOTAL (RP/IDR)
Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Directors	13.503.329.090

JUMLAH RAPAT

Frequency of Meetings

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan jumlah minimal rapat yang diselenggarakan oleh Dewan Komisaris adalah sebanyak empat kali dalam setahun. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil aktivitas rapat yang dilakukan oleh Dewan Komisaris sepanjang tahun 2013.

Based on the Articles of Association of the Company, meetings of the Board of Commissioners must be held at least four times in a year. The table below shows the meeting activities conducted by the Board of Commissioners during 2013.

NAMA Name	FREKUENSI Frequency	KEHADIRAN Attendance
Tonny Kurnadi	5	5
John Aristianto Prasetyo	5	5
Ario Wibisono	5	5

DIREKSI Board of Directors

KOMPOSISI DIREKSI

Composition of the Board of Directors

Direksi terdiri dari lima anggota yang meliputi satu Direktur Utama, tiga Direktur dan satu Direktur Independen.

The Board of Directors has five members consisting of one President Director, three Directors and one Independent Director.

Komposisi Direksi per Desember 2013 terdiri dari:

The composition of the Board of Directors as of December 2013 is as follows:

1. Adam Gifari (Direktur Utama)
2. Kenny Harjo (Direktur)
3. Aloysius Moerba Suseto (Direktur Independen)
4. Rinaldy Santosa (Direktur)
5. Michael Todd Bucey (Direktur)

1. Adam Gifari (President Director)
2. Kenny Harjo (Director)
3. Aloysius Moerba Suseto (Independent Director)
4. Rinaldy Santosa (Director)
5. Michael Todd Bucey (Director)

TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Responsibilities of the Board of Directors

Direksi merupakan organ dari perusahaan yang dengan kuasa dan tanggung jawab penuh mengelola Perseroan sehari-hari berdasarkan kepentingan Perseroan yang sejalan dengan tujuan akhir dan target Perseroan, dan juga mewakili Perseroan baik di pengadilan maupun diluar pengadilan sesuai dengan Anggaran Dasar. Anggota Direksi juga dipilih dan diberhentikan oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

The Board of Directors is the corporate body with the authority and full responsibility for managing the day to day affairs of the Company in the best interests of the Company, in line with its corporate goals and objectives, and for representing the Company both in a Court of Law or out of court, in accordance with the Articles of Association. Members of the Board of Directors are appointed and terminated by the shareholders at a General Meeting of Shareholders.

LINGKUP KERJA DIREKSI

Scope of Work of the Board of Directors

1. Memimpin dan mengambil tindakan yang terkait dengan manajemen Perseroan demi mencapai kepentingan terbaik Perseroan yang disesuaikan dengan tujuan dan sasaran Perseroan yang terdiri dari:
 - a. Menjaga dan mengelola aset Perseroan; dan
 - b. Berupaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas karyawan dan operasional Perseroan.
2. Secara sah mewakili dan mengikat Perseroan, termasuk dalam pengadilan yang telah tercantum dalam hukum dan peraturan, Anggaran Dasar dan/atau keputusan-keputusan yang disepakati oleh pemegang saham.

1. To lead and take actions in relation to the management of the Company in the best interests of the Company and in accordance with its intentions and objectives, which include:
 - a. Maintaining and managing the Company's assets; and
 - b. Seeking to improve the efficiency and effectiveness of the Company's employees and operations.
2. To officially represent and bind the Company, including in a court of law, as provided for in the relevant laws and regulations, the Articles of Association and/or resolutions adopted by the shareholders.

TANGGUNG JAWAB PRIBADI DAN BERSAMA DIREKSI

Joint and Several Responsibility of the Board of Directors

Direksi wajib melaksanakan tugasnya dengan intensi yang baik dan penuh tanggung jawab. Setiap anggota Direksi baik secara pribadi maupun bersama-sama bertanggung jawab atas kerugian yang dialami Perseroan jika dinyatakan bersalah atau lalai atas pekerjaannya selama menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Salah satu anggota Direksi ditunjuk oleh Direksi sebagai individu yang bertanggung jawab untuk pelaksanaan dan pemantauan Tata Kelola Perusahaan yang Baik untuk Perseroan.

The Board of Directors must undertake its tasks with good intentions and with full responsibility. Each member of the Board of Directors is individually and collectively liable for any loss to the Company if the individuals concerned are found to be guilty or negligent in the performance of their duties according to the provisions of the law.

One of the members of the Board of Directors is appointed by the Board of Directors as the person responsible for the application and monitoring of GCG for the Company.

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI

Procedure on the Determination of the Remuneration of the Board of Directors

Pemegang Saham Perseroan memiliki wewenang untuk menentukan jumlah remunerasi dari anggota Direksi. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang telah diselenggarakan pada tanggal 14 Juni 2013, pemegang saham telah mendelegasikan wewenangnya ke Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besaran kompensasi yang akan diberikan kepada Direksi.

The shareholders of the Company have the authority to determine the remuneration of the members of the Board of Directors. At the Annual General Meeting of Shareholders held on June 14, 2013, the shareholders delegated this authority to the Board of Commissioners of the Company to determine the compensation for the Board of Directors of the Company.

FREKUENSI RAPAT

Frequency of Meetings

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, rapat Direksi dapat dilakukan setiap waktu tergantung dengan tingkat kebutuhan. Tabel dibawah ini menunjukan aktivitas rapat yang telah dilaksanakan oleh Direksi sepanjang tahun 2013.

Based on the Articles of Association of the Company, meetings of the Board of Directors can be convened at anytime as deemed necessary. The table below shows the meeting activities conducted by the Board of Directors during 2013.

NAMA Name	FREKUENSI Frequency	KEHADIRAN Attendance
Adam Gifari	14	14
Kenny Harjo	14	14
Rinaldy Santosa	14	14
Aloysius Moerba Suseto	14	14
Michael Todd Bucey	14	14

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

General Meeting of Shareholders

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham merupakan forum dimana pemegang saham melakukan perumusan atas kebijakan Perseroan dan mendapatkan laporan pertanggungjawaban atas jalannya Perseroan yang telah dijalankan oleh Direksi dengan pengawasan yang benar oleh Dewan Komisaris.

Perseroan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 14 Juni 2013 bertempat di Hotel Mandarin Oriental, Jakarta.

Agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2013 ("RUPST 2013") adalah:

1. Persetujuan dan pengesahan atas Laporan Tahunan Direksi untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.
2. Persetujuan dan pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang mereka lakukan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 (*acquit et decharge*).
3. Persetujuan atas penggunaan keuntungan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2012.
4. Penentuan gaji atau honorarium dan tunjangan anggota Dewan Komisaris dan penentuan gaji dan tunjangan anggota Direksi Perseroan, serta pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan gaji atau honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
5. Penunjukan Akuntan Publik Independen untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan pemberian wewenang kepada Direksi untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik Independen tersebut beserta persyaratannya.
6. Pemilihan/pengangkatan kembali anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

The General Meeting of Shareholders is a forum where shareholders conduct the statutorily regulated business of the Company and receive the accountability report for the Company as operated by the Board of Directors with proper oversight by the Board of Commissioners.

The Company conducted the Annual General Meeting of Shareholders and the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 14, 2013 at the Mandarin Oriental Hotel in Jakarta.

The agenda of the Annual General Meeting of Shareholders of 2013 ("AGMS 2013") was:

1. Approval and ratification of the Annual Report of the Board of Directors for the fiscal year ended on December 31, 2012.
2. Approval and ratification of the Financial Statements of the Company for the year ended on December 31, 2012, and to release and discharge the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of their supervision and actions for the year ended on December 31, 2012 (*acquit et decharge*).
3. Approval of the allocation of the Company's net profit for the year ended on December 31, 2012.
4. Determination of the compensation and allowance of the members of the Board of Commissioners and determination of the compensation and allowance of the Board of Directors of the Company, and delegation of authority to the Board of Commissioners to determine the salary or compensation and allowance for the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.
5. Appointment of the Independent Public Accountant to audit the Company's Financial Statements for the fiscal year ended on December 31, 2013 and delegation of authority to the Board of Directors to determine the compensation for the Independent Public Accountant and other requirements relating to such appointment.
6. Appointment/re-appointment of members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners.

Agenda Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB 2013") adalah:

1. Persetujuan atas rencana pemecahan nilai nominal atas saham Perseroan (*stock split*).
2. Persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar Perseroan, yaitu: Pasal 4 ayat (1) dan Pasal 4 ayat (2) mengenai pelaksanaan *stock split* tersebut.

The agenda of the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS 2013") was:

1. Approval to perform stock split of the Company's shares.
2. Approval to amend the Company's Articles of Association, namely Article 4 paragraph (1) and Article 4 paragraph (2) in relation to the implementation of the stock split.

REALISASI KEPUTUSAN DARI RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUN 2013

Realization of Resolutions from the General Meeting of Shareholders in 2013

Perseroan telah merealisasikan seluruh keputusan yang disepakati pada RUPS dan RUPSLB 2013.

The Company has realized all resolutions approved at the AGMS and EGMS 2013.

KOMITE AUDIT Audit Committee

Sesuai dengan Peraturan No. IX.I.5 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit (Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012) dan juga Peraturan No. X.K.6 mengenai Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik (Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012) dan sesuai dengan peraturan Bursa Efek Jakarta (Bursa Efek Indonesia) No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat (Lampiran III Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014), maka Perseroan telah membentuk Komite Audit dan Piagam Komite Audit.

Pada tanggal 14 Juni 2013, Dewan Komisaris menunjuk individu-individu berikut ini sebagai anggota Komite Audit untuk membantu Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan dan mendukung serta mengarahkan secara langsung Perseroan untuk dikelola berdasarkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sehingga misi perusahaan bisa dicapai secara optimal. Anggota Komite Audit terdiri dari:

In compliance with Regulation No. IX.I.5 regarding the Establishment and Guidelines for the Implementation of the Work of the Audit Committee (Attachment to Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 dated December 7, 2012) juncto Regulation No. X.K.6 regarding the Mandatory Submission of the Annual Report for Issuers or Public Companies (Attachment to Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-431/BL/2012 dated August 1, 2012), and in compliance with the Jakarta Stock Exchange (Indonesia Stock Exchange) Rule No. I-A regarding Listing of Shares and Equity-type Securities Other Than Stock which Published by Listed Company on the Stock Exchange (Attachment III to Decree of the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 dated January 20, 2014), the Company has established an Audit Committee and an Audit Committee Charter.

On June 14, 2013, the Board of Commissioners appointed the following individuals as members of the Audit Committee to assist the Board of Commissioners in conducting its supervisory function and to support and direct the Company to be managed based upon the principles of Good Corporate Governance, so that the Company's mission is accomplished in an optimal way. The Audit Committee members are:

NAMA Name	POSISI Position	UMUR Age	WAKTU PELANTIKAN Position Held Since
John Aristianto Prasetyo	Ketua Komite Audit Head of Audit Committee	64	September 2010 September 2010
Herwan Ng	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee	41	Juni 2013 June 2013
Myrnie Zachraini Tamin	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee	50	Juni 2013 June 2013

KEWAJIBAN KOMITE AUDIT

Duties of the Audit Committee

1. Memeriksa dengan teliti informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan, seperti laporan keuangan, proyeksi, rencana jangka panjang, rencana anggaran dan bisnis Perseroan, laporan manajemen dan informasi lainnya.
2. Melakukan peninjauan kepatuhan Perseroan atas hukum dan peraturan terkait pasar modal dan peraturan lainnya yang sehubungan dengan aktivitas Perseroan.
3. Memeriksa dengan benar sistem kontrol internal yang telah diimplementasikan oleh Departemen Audit Internal.
4. Memberikan laporan kepada Dewan Komisaris atas keberadaan berbagai jenis risiko yang harus dipertimbangkan Perseroan dan implementasi atas fungsi manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi.
5. Melakukan pemeriksaan dengan teliti dan memberikan laporan kepada Dewan Komisaris terkait dengan pengaduan dan keluhan yang ditujukan ke Perseroan.
6. Memberikan pengamanan atas dokumen, data dan informasi rahasia Perseroan.
1. Scrutinizing the financial information that will be released by the Company, such as financial statements, projections, the long-term plan, corporate business and budget plan, management reports and other information.
2. Reviewing the Company's compliance with Indonesian laws and regulations related to the capital markets and other rules and regulations related to the activities of the Company.
3. Scrutinizing the internal control systems implemented by the Internal Audit Department.
4. Reporting to the Board of Commissioners various risks the Company has to consider and the applications of risk management functions by the Board of Directors.
5. Scrutinizing and reporting to the Board of Commissioners any complaints related to the Company.
6. Safeguarding the confidentiality of documents, data and information related to the Company.

WEWENANG KOMITE AUDIT

Authority of the Audit Committee

1. Memiliki akses yang tidak terbatas secara penuh dan bebas atas catatan, data kepegawaian, data keuangan, aset dan sumber daya Perseroan lainnya yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas.
2. Disyaratkan untuk bekerja sama dengan Departemen Audit Internal.
3. Melalui keputusan dari Dewan Komisaris, maka komite dapat mencari jasa penasihat eksternal yang dapat memberikan jasa pelayanan teknis dan arahan lainnya yang terkait terhadap Perseroan dengan biaya yang akan ditanggung Perseroan.
1. Full, free and unlimited access to records, employees, funds, assets and other Company resources that are related to its tasks.
2. A requirement to work with the Internal Audit Department.
3. With the approval of the Commissioners, the committee may seek services from external advisors to provide technical or other related guidance at the Company's expense.

TANGGUNG JAWAB KOMITE AUDIT

Responsibilities of the Audit Committee

1. Komite Audit bertanggung jawab terhadap Dewan Komisaris.
2. Komite Audit bertanggung jawab untuk memberikan laporan kepada Dewan Komisaris yang terdiri dari:
 - Laporan Tahunan Komite Audit atas pelaksanaan tugasnya.
 - Laporan Triwulanan Komite Audit atas pelaksanaan tugasnya.
 - Laporan untuk setiap pelaksanaan tugas khusus Komite Audit.
3. Komite Audit bertanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan dari setiap dokumen dan informasi Perusahaan.
1. The Audit Committee is responsible to the Board of Commissioners.
2. The Audit Committee is responsible to report to the Board of Commissioners:
 - Annual Report of the Audit Committee's discharge of duties.
 - Quarterly Report of the Audit Committee's discharge of duties.
 - Report for each specific duty of the Audit Committee.
3. The Audit Committee is responsible to maintain the confidentiality of any Company document and information.

FREKUENSI RAPAT

Frequency of Meetings

NAMA Name	FREKUENSI Frequency	KEHADIRAN Attendance
John Aristianto Prasetyo	4	4
Herwan Ng	4	3
Myrnie Zachraini Tamin	4	3

PROFIL ANGGOTA KOMITE AUDIT

Audit Committee Member Profiles

JOHN ARISTIANTO PRASETIO

Bapak Prasetyo menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan, profil beliau dapat dilihat pada bagian “Profil Dewan Komisaris”.

Mr. Prasetyo serves as the Independent Commissioner of the Company and his profile can be found with the section entitled “Board of Commissioners’ Profiles”.



HERWAN NG

Bapak Ng, 41 tahun, telah menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak 14 Juni 2013. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 18 tahun dalam bidang akuntansi, audit, keuangan, perpajakan dan manajemen risiko. Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Keuangan di Rio Tinto Indonesia dimana beliau memantau seluruh fungsi keuangan dan strategis dan sebagai anggota Komite Eksekutif. Sebelumnya, beliau berkarir selama 10 tahun di PricewaterhouseCoopers di Indonesia dan Belanda dimana beliau memimpin tim-tim dalam berbagai penugasan termasuk audit laporan keuangan, revidi penerapan prosedur, revidi pengendalian internal, revidi atas Sarbanes-Oxley Section 404, melakukan telaah uji tuntas finansial untuk merger dan akuisi dan jasa-jasa keuangan lainnya. Pengalaman kerja tersebut telah mengantarnya hingga Amerika Utara, Eropa, Australia dan Asia.

Mr. Ng, 41 years old, has been a member of the Company’s Audit Committee since June 14, 2013. He has over 18 years experience in accounting, auditing, finance, taxation and risk management. He is currently the Finance Director of Rio Tinto Indonesia where he oversees all strategic and financial functions and a member of its Executive Committee. Prior to that, he spent 10 years with PricewaterhouseCoopers in Indonesia and Netherlands where he led teams in a wide variety of engagements including financial audits, procedure reviews, internal control reviews, Sarbanes-Oxley Section 404 reviews, merger and acquisition financial due diligence reviews and other financial advisory services. His work took him to North America, Europe, Australia and Asia.

Bapak Ng meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara dan gelar *Master of Business Administration* dari Edinburgh Business School, Inggris. Beliau juga menyelesaikan program sertifikasi profesional di bidang Akuntansi (*Chartered Accountant* - Indonesia, *Certified Public Accountant* - Indonesia, *Certified Management Accountant* - Australia dan *Certificate in International Financial Reporting*), Audit (*Certified Internal Auditor*), *Treasury (Certified Treasury Professional)*, Manajemen Proyek (*Project Management Professional*) dan Manajemen Risiko (*Enterprise Risk Management Certified Professional*).

Mr. Ng earned a Bachelor’s Degree in Economics from Tarumanagara University and a Master’s Degree in Business Administration from Edinburgh Business School, UK. He has also completed professional certification programs in Accounting (*Chartered Accountant* - Indonesia, *Certified Public Accountant* - Indonesia, *Certified Management Accountant* - Australia and *Certificate in International Financial Reporting*), Auditing (*Certified Internal Auditor*), Treasury (*Certified Treasury Professional*), Project Management (*Project Management Professional*) and Risk Management (*Enterprise Risk Management Certified Professional*).



MYRNI ZACHRAINI TAMIN

Ibu Tamin, 50 tahun, telah menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak 14 Juni 2013. Dua puluh tahun karirnya bersama PricewaterhouseCoopers telah memberikannya pemahaman yang baik di bidang akuntansi, audit, keuangan, perpajakan, dan manajemen risiko. Di samping perannya dalam Perseroan, Ibu Tamin saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen di PT Wahana Ottomitra Multiartha, sebuah perusahaan pembiayaan kendaraan, dan anggota Komite Audit di PT Bumi Resources, Tbk., perusahaan tambang batu bara yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia pada bulan Oktober 1987 dan Magister Hukum Bisnis dari Universitas Padjadjaran di bulan Agustus 2006. Beliau memiliki BAP (Bersertifikat Akuntan Publik) dan lisensi Akuntan Publik No. 04.1.0944.

Ms. Tamin, 50 years old, has been a member of the Company's Audit Committee since June 14, 2013. Her 20 years of experience with PricewaterhouseCoopers has given her an excellent understanding of accounting, auditing, finance, taxation and risk management. In addition to her role with the Company, Ms. Tamin is also an Independent Commissioner of PT Wahana Ottomitra Multiartha, an auto finance company, and a member of the Audit Committee of PT Bumi Resources, Tbk., a coal mining company listed in the Indonesian Stock Exchange.

She earned a Bachelor's Degree in Accounting from University of Indonesia in October 1987 and a Master's Degree in Commercial Law from Padjadjaran University in August 2006. She holds a BAP (Bersertifikat Akuntan Publik or a certified public accountant in Indonesia) and a Public Accountant License No. 04.1.0944.

AKTIVITAS KOMITE AUDIT

Activities of the Audit Committee

Aktivitas Komite Audit sepanjang tahun 2013 antara lain:

1. Melakukan pemeriksaan secara teliti dan mengkaji tingkat kecukupan atas aktivitas audit Perseroan yang dilaksanakan oleh audit eksternal dan memberikan opini atas hasil dari audit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2013.
2. Mendiskusikan metodologi audit dan memantau hasil audit atas Laporan Keuangan untuk tahun buku 2013 yang dilakukan oleh auditor eksternal.
3. Melakukan pemeriksaan secara teliti atas rencana aksi Perseroan dan memberikan masukan kepada manajemen Perseroan.
4. Melakukan evaluasi atas kinerja, kompetensi, independensi dan objektivitas akuntan publik yang telah melakukan audit keuangan di tahun sebelumnya dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk dipertimbangkan.
5. Memeriksa hasil audit yang dilakukan oleh Departemen Audit Internal selama tahun 2013 dan memberikan catatan kepada Dewan Komisaris terkait hal-hal yang perlu diperhatikan.
6. Melakukan pemeriksaan terkait dengan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan pasar modal dan peraturan lainnya, dan mengingatkan Dewan Komisaris terkait isu-isu tertentu yang membutuhkan perhatian mereka.
7. Melaksanakan tugas-tugas tertentu yang diberikan oleh Dewan Komisaris.
8. Memformulasikan rencana kerja, dan mempersiapkan laporan rutin atas implementasi pelaksanaan tugas Komite Audit.

The Audit Committee's activities in 2013 included the following:

1. Scrutinizing and assessing the adequacy of the Company's audit by the external auditor and giving an opinion on the results of the audit of the Company's Financial Statements for fiscal year 2013.
2. Discussing the audit methodology and monitoring the progress of the audit of the Financial Statements for fiscal year 2013 by the external auditor.
3. Scrutinizing the corporate action plan to be performed by the Company and providing input to the management of the Company.
4. Evaluating the performance, competence, independence and objectivity of the public accountants who conducted the previous year's financial audit and providing recommendations for the Board of Commissioners to consider.
5. Scrutinizing the results of the audits by the Internal Audit Department during 2013 and notifying the Board of Commissioners of any matters that required their attention.
6. Scrutinizing the Company's compliance with capital markets regulations and other regulations in force, and alerting Board of Commissioners of certain issues that required their attention.
7. Carrying out specific tasks as assigned by the Board of Commissioners.
8. Formulating the work plan and preparing regular reports on the implementation of the Audit Committee's tasks.

SEKRETARIS PERUSAHAAN Corporate Secretary

Sebagaimana yang telah ditentukan dalam Peraturan No. IX.I.4 mengenai Pembentukan Sekretaris Perusahaan (Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996) perusahaan publik tercatat wajib menunjuk Sekretaris Perusahaan. Peran dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan disesuaikan dengan Peraturan No. IX.I.4 yang terdiri dari:

1. Memastikan aktivitas-aktivitas Perseroan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku, khususnya yang terkait dengan peraturan pasar modal;
2. Berfungsi sebagai media komunikasi utama antara Perseroan dan otoritas pasar modal sehubungan dengan informasi yang diberikan kepada publik;
3. Melakukan implementasi kebijakan pengungkapan yang transparan dan terbuka yang berlandaskan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik; dan
4. Menyediakan laporan atas aktivitas eksternal dan internal dari Direksi dan Dewan Komisaris.

As determined in Regulation No. IX.I.4 regarding Appointment of Corporate Secretary (Attachment of Chairman of Bapepam Decree No. Kep-63/PM/1996 dated January 17, 1996) a publicly listed Company must appoint a Corporate Secretary. The roles and responsibilities of a Corporate Secretary pursuant to Regulation No. IX.I.4 comprise the following:

1. To ensure that all of the Company's activities comply with the prevailing laws and regulations, especially the capital markets regulations;
2. To function as the primary communication intermediary between the Company and the capital markets authorities in relation to information for public purposes;
3. To implement transparent disclosure policies that comply with the Good Corporate Governance practices; and
4. To provide reports of the external and internal activities of Board of Directors and Board of Commissioners.

ARIF PRADANA



Jabatan Sekretaris Perusahaan diemban oleh Bapak Arif Pradana. Beliau telah menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak September 2011 setelah mendapatkan gelar Master of Law di Universitas Groningen, Belanda. Sebelum meraih gelar Master of Law, Bapak Pradana telah bekerja selama tiga tahun sebagai staf hukum di Protelindo dan mulai menjalankan fungsi sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan sejak perusahaan ini menjadi perusahaan publik pada bulan Maret 2010. Sebelum bergabung dengan Protelindo, Bapak Pradana sudah memiliki pengalaman bekerja di firma hukum internasional yang bernama Hadiputranto, Hadinoto and Partners, dan juga di kantor notaris di Jakarta. Bapak Pradana juga merupakan anggota dari PERADI (Persatuan Advokat Indonesia).

The Corporate Secretary of the Company is Mr. Arif Pradana. He resumed his role as the Corporate Secretary in September 2011 after spending a year earning his Masters of Law degree at the University of Groningen, the Netherlands. Prior to attending his Masters of Law program, Mr. Pradana worked for three years as a legal officer of Protelindo and acted as the Corporate Secretary of the Company when it went public in March 2010. Prior to joining Protelindo, Mr. Pradana practiced law at international law firm, Hadiputranto, Hadinoto and Partners, and a notary office, both in Jakarta, Indonesia. Mr. Pradana is a member of PERADI (Indonesian Advocates Association).

Bapak Pradana lahir pada tanggal 4 Januari 1983 dan telah memiliki pengalaman selama sembilan tahun di bidang pasar modal dan hukum perusahaan. Beliau lulus dengan gelar Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran pada tahun 2005 dan Master di bidang Hukum pada tahun 2011 dari Universitas Groningen, Belanda, kedua-duanya dengan *cum laude*.

Mr. Pradana was born on January 4, 1983 and has nine years experience in capital markets and corporate law. He graduated with a Bachelor of Law degree from the University of Padjadjaran, Indonesia in 2005 and earned his Masters of Law degree from the University of Groningen, the Netherlands in 2011, both with honors.

Guna mendapatkan informasi dan peraturan terkini di bidang pasar modal, Bapak Pradana secara aktif mengikuti rangkaian kursus dan pelatihan bagi Sekretaris Perusahaan yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia dan beliau juga telah bergabung sebagai anggota *Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)*.

In order to keep up with the updated information and regulations in capital markets, Mr. Pradana has actively participated in Corporate Secretary training courses held by the Indonesia Stock Exchange and joined the Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA).

TUGAS-TUGAS YANG DILAKSANAKAN OLEH SEKRETARIS PERUSAHAAN DI TAHUN 2013

Task Performed by Corporate Secretary in 2013

Terkait dengan pemantauan harian atas implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan pemantauan kepatuhan Perseroan atas peraturan dan hukum yang berlaku, maka aktivitas utama yang dijalankan oleh Sekretaris Perusahaan pada tahun 2013 meliputi:

1. Mengatur pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.
2. Menyusun panduan dan aktivitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang dilaksanakan Perseroan.
3. Mengelola komunikasi dengan: Kementerian Keuangan, BKPM, OJK, *Self-Regulatory Organization* (BEI, Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)), Biro Administrasi Efek (BAE) dan institusi-institusi lainnya yang terkait.
4. Mengorganisir dan turut serta terlibat dalam penyusunan Laporan Tahunan Perseroan.
5. Menghadiri semua rapat yang dilakukan untuk Direksi dan Dewan Komisaris serta membuat minuta rapat.
6. Membuat draft dan menyusun Pedoman Perilaku Perseroan.
7. Berperan dalam membantu proyek pembiayaan kembali atas utang dan transaksi akuisisi menara.

In addition to day-to-day monitoring of Good Corporate Governance practices and monitoring the Company's compliance with applicable laws and regulations, key activities implemented by the Corporate Secretary in 2013 included:

1. Organizing the Annual and Extraordinary General Meetings of Shareholders.
2. Organizing Corporate Social Responsibility guidelines and activities of the Company.
3. Maintaining communication with the Ministry of Finance, BKPM, OJK, Self-Regulatory Organization (IDX, the Indonesian Central Securities Deposit (also known as KSEI), and the Indonesian Securities Clearing and Guarantee (also known as KPEI)), Share Registrar (also known as BAE) and other related institutions.
4. Organizing and preparing the Annual Report of the Company.
5. Attending all BOC and BOD meetings and drafting the Minutes of Meetings.
6. Drafting and preparing the Code of Conduct of the Company.
7. Assisting in debt refinancing projects and tower acquisition transactions.

AUDIT INTERNAL

Internal Audit

Berdasarkan Peraturan No. IX.I.7 mengenai Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal (Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008) maka Perseroan telah melakukan formalisasi Unit Departemen Audit Internal sesuai dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 3 September 2010, dan persetujuan Direksi Perseroan tanggal 1 Oktober 2010. Departemen Audit Internal dipimpin oleh Kepala Audit Internal, yang ditunjuk dan diberhentikan oleh Direktur Utama, dengan persetujuan dari Dewan Komisaris.

Based on Regulation No. IX.I.7 regarding Establishment and Guidelines of Internal Audit Charter (Attachment of Chairman of Bapepam-LK Decree No. KEP-496/BL/2008 dated November 28, 2008) the Company formalized its Internal Audit Department according to the approval of the Board of Commissioners of the Company dated September 3, 2010 and the approval of the Board of Directors of the Company dated October 1, 2010. The Internal Audit Department is led by the Head of the Internal Audit Department, who is appointed by the President Director, with the approval of the Board of Commissioners.

KEPALA DEPARTEMEN AUDIT INTERNAL

Head of the Internal Audit Department

Kepala Departemen Audit Internal yaitu Bapak Johannes Edwin, yang ditunjuk menjabat posisi ini sejak bulan September 2010. Kepala Departemen Audit Internal dibantu oleh dua orang karyawan dalam menjalankan kewajibannya.

The Head of the Internal Audit Department is Mr. Johannes Edwin, who was appointed to this position in September 2010. The Head of the Internal Audit Department is assisted by two employees in carrying out his duties

PROFIL KEPALA AUDIT INTERNAL

Head of Internal Audit's Profile

JOHANNES EDWIN

Bapak Edwin, 43 tahun, telah menjadi Kepala Departemen Audit Internal sejak Desember 2009. Beliau bertanggung jawab dalam mendokumentasikan proses bisnis perusahaan dan menyusun kebijakan pada Departemen Audit Internal yang meliputi pedoman audit, rencana audit dan penempatan karyawan. Sebelumnya, beliau bekerja sebagai Grup *Corporate Audit* di CCM Holding sejak 2007 - 2009, *System and Procedure Manager* di PT Mayora Indah, Tbk. sejak 2006 - 2007, *Internal Auditor* di *Internal Audit Department* dan *Section Head of Business System and Control Department* di PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. - Bogasari Flour Mills sejak 2002 - 2005. Beliau meraih gelar Pasca Sarjana di bidang Teknologi Informasi dari Universitas Indonesia dan gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti.

Mr. Edwin, 43 years old, has been the Head of Internal Audit since December 2009. He is responsible in documenting standard operating procedures and setting Internal Audit Department policies (Audit Charter, Audit Planning and staffing). He previously worked as Group Corporate Audit at CCM Holding from 2007 - 2009, System and Procedure Manager at PT Mayora Indah, Tbk. from 2006 - 2007, Internal Auditor of Internal Audit Department and Section Head of Business System and Control Department at PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. - Bogasari Flour Mills from 2002 - 2005. He obtained his Masters Degree in Information Technology from the University of Indonesia and a Bachelor Degree in Accounting from University of Trisakti, Jakarta.

KUALIFIKASI PROFESI AUDIT INTERNAL

Internal Audit Professional Qualification

Bapak Edwin adalah auditor berkualifikasi yang telah mengikuti berbagai macam pelatihan dan *workshop* di tahun 2013 seperti Sekolah Pasar Modal Tingkat 1 di IDX, dan Pelatihan SAP Audit Information System dan Business Audit yang diselenggarakan oleh Fujitsu Indonesia.

Mr. Edwin is a qualified auditor who attended various training courses and workshops in 2013 such as School of Capital Market Level 1 at IDX, and Training on SAP Audit Information System - System Audit and Business Audit held by Fujitsu Indonesia.

PIAGAM AUDIT INTERNAL

Internal Audit Charter

Dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab, maka Departemen Audit Internal memiliki pedoman berupa Piagam Audit Internal. Piagam Internal Audit ini secara umum mencakup misi, ruang lingkup, struktur, posisi, tanggung jawab, kewajiban, wewenang dan kode etik Departemen, serta persyaratan untuk anggota Departemen Audit Internal.

In fulfilling its duties and responsibilities, the Internal Audit Department is guided by the Internal Audit Charter. The Internal Audit Charter broadly outlines the mission, scope, structure, position, responsibilities, duties, authority and code of ethics of the Department, as well as the requirements for members of the Internal Audit Department.

TANGGUNG JAWAB DEPARTEMEN AUDIT INTERNAL

Responsibilities of the Internal Audit Department

Departemen Audit Internal bertanggung jawab untuk membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan dengan melakukan operasional perencanaan perusahaan dan implementasi serta pemantauan akan hasil audit yang dilaksanakan melalui aktivitas-aktivitas berikut ini:

1. Menyusun dan mengimplementasikan rencana audit internal tahunan. Rencana ini harus konsisten dengan Piagam Audit Internal dan tujuan bisnis Perseroan, dan juga harus mendapatkan persetujuan oleh Direktur Utama dan serta melaporkannya ke Dewan Komisaris.
2. Dalam mengimplementasikan rencana audit, Departemen Audit Internal juga menjalankan tugas audit khusus yang diminta oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
3. Melakukan pengujian dan evaluasi atas implementasi pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
4. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas terhadap departemen-departemen inti Perseroan seperti: keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, hukum dan peraturan, termasuk melalui pemeriksaan secara langsung (audit di dalam lokasi) dan pengawasan tidak langsung (audit di luar lokasi).
5. Memberikan rekomendasi dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen dan memberikan saran untuk perbaikan pada kegiatan yang akan diaudit pada semua tingkat manajemen.
6. Melakukan identifikasi atas kemungkinan untuk meningkatkan dan mendorong efisiensi atas penggunaan sumber daya dan dana perusahaan.
7. Membuat dan melaporkan hasil audit ke Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
8. Menyediakan laporan berkala mengenai ringkasan hasil kegiatan audit yang ditujukan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
9. Memantau dan melaporkan kecukupan tindak lanjut manajemen dari hasil laporan audit, termasuk implementasi tindakan korektif (rekomendasi audit) yang mana telah dilaporkan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

The Internal Audit Department is responsible to assist the President Director and the Board of Commissioners in their supervisory functions by operationally planning, implementing and monitoring of audit results conducted through the following activities:

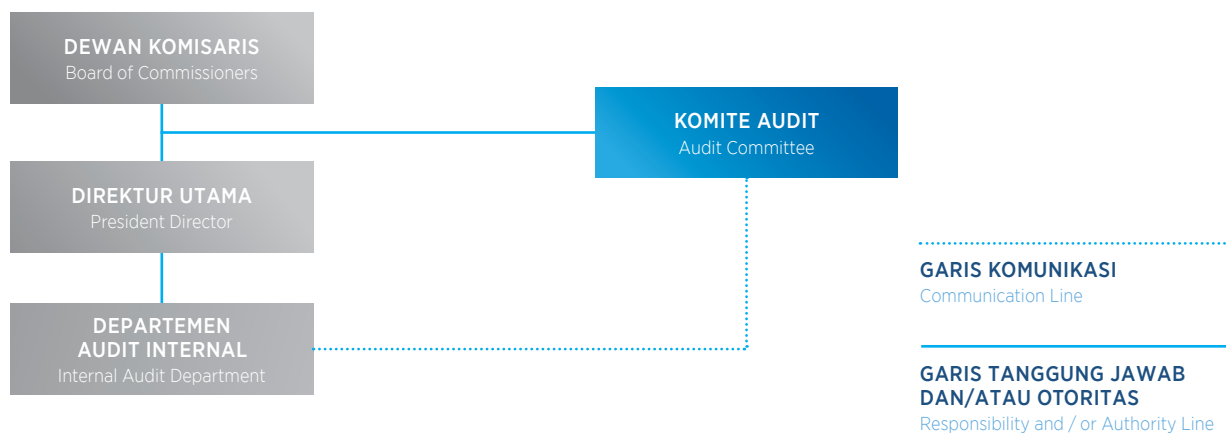
1. Formulate and implement the yearly internal Audit Plan. This plan must be consistent with the Internal Audit Charter and the Company's business objectives and also approved by the President Director and reported to the Board of Commissioners
2. In implementing the Audit Plan, the Internal Audit Department also conducts special audit assignments as requested by the President Director and Board of Commissioners, through the Audit Committee.
3. Test and evaluate the implementation of internal controls and risk management systems in accordance with the Company's policies.
4. Examine and assess the efficiency and effectiveness of the Company's key departments such as finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, legal and regulatory, including through direct examination (on-site audit) and indirect supervision (off-site audit).
5. Provide recommendations and objective information about the activities under review at all levels of management and provide suggestions for improvement on activities to be audited at all levels of management.
6. Identify possibilities to improve and enhance the efficient use of resources and funds.
7. Create and submit audit reports to the President Director and the Board of Commissioners.
8. Provide periodic reports concerning the summary results of audit activities addressed to the President Director and the Board of Commissioners.
9. Monitor and report on the adequacy of management's follow-up to the results of the audit report, including implementation of corrective measures (audit recommendation) that have been reported to the President Director and the Board of Commissioners.

10. Bertindak sebagai konsultan internal ke berbagai departemen di Perseroan guna memastikan kecukupan atas pengendalian internal.
11. Melakukan koordinasi berbagai aktivitas dengan Komite Audit.
12. Membuat program untuk mengevaluasi kualitas aktivitas internal audit dan secara berkelanjutan mengevaluasi kualitas atas semua aktivitas audit (*quality assurance*) yang telah dilaksanakan.

10. Serve as an internal consultant to the Company's various departments to ensure the adequacy of internal controls.
11. Coordinate activities with the Audit Committee.
12. Establish a program to evaluate the quality of internal audit activities and continuously evaluate the quality of all audit activities (*quality assurance*) performed.

STRUKTUR DEPARTEMEN AUDIT INTERNAL

Internal Audit Department Structure



AKTIVITAS DEPARTEMEN AUDIT INTERNAL DI TAHUN 2013

Activities of the Internal Audit Department in 2013

1. Aktivitas Rutin:

Departemen Audit Internal menjalankan beberapa aktivitas rutin di tahun 2013 yang terdiri dari:

- Melaksanakan kegiatan audit untuk memeriksa efisiensi operasional dan realisasi proyek.
- Melaksanakan audit atas uang kas Perseroan dan penggunaannya.
- Melakukan observasi secara kuartalan atas pemeriksaan persediaan fisik barang.
- Berkoordinasi dengan auditor eksternal mengenai hal-hal terkait audit.

2. Aktivitas Khusus:

Sebagai tambahan atas aktivitas rutin yang sudah dijelaskan diatas, Departemen Audit Internal juga menjalankan beberapa aktivitas khusus sepanjang tahun 2013 terkait Proyek SAP:

- Melakukan tinjauan proses pasca-implementasi SAP ECC 6 (FICOMM) untuk memastikan sistem audit tersebut bekerja dengan baik dan memenuhi tujuan Perseroan.
- Berpartisipasi dalam audit selama implementasi proyek sebagai Departemen Internal Audit memiliki pemahaman yang baik dalam *Enterprise Resource Planning* dan fitur-fiturnya serta keterbatasannya.

1. Routine Activities:

The Internal Audit Department conducted the following routine activities in 2013:

- Conducted an audit to check the efficiency of operations and project realization.
- Performed audit on the cash deposits and cash use of the Company.
- Observed quarterly physical inventory taking.
- Liaised with external auditors on audit related matters.

2. Special Activities:

In addition to the routine activities above, the Internal Audit Department also conducted the special activities in 2013 with regard to the SAP Project:

- Conducted a review of the post-implementation process SAP ECC 6 (FICOMM) in order to make sure that this new audit system is working properly and meets the Company's objectives.
- Participated in an audit during the project implementation as the Internal Audit Department has good understanding on the Enterprise Resource Planning and its features and limitations.

SISTEM KONTROL INTERNAL Internal Control System

Sistem Kontrol Internal kami dirancang dan dijalankan oleh manajemen dan ditinjau kembali oleh Komite Audit yang independen. Kami percaya bahwa sebagai hasil dari internal kontrol yang kuat, maka kami menerima laporan keuangan yang wajar dan tanpa pengecualian dari auditor eksternal.

Our internal control systems are designed and run by management, and are reviewed by our Independent Audit Committee. We believe that as a reflection of our solid internal control systems, we received a clean and unqualified audited financial report from our external auditor.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO Risk Management System

Sistem Manajemen Risiko Perseroan dijalankan oleh dua divisi yaitu: *Financial Controller* dan Sekretaris Perusahaan. *Financial Controller* mengatur tim yang mengevaluasi dan menangani risiko yang berasal dari aktivitas operasional dan keuangan, sedangkan Sekretaris Perusahaan mengatur tim yang mengevaluasi dan menangani risiko terkait dengan hukum dan kepatuhan peraturan.

The Company's Risk Management System is operated is operated by two divisions: the Financial Controller and the Company Secretary. The Financial Controller manages a team that evaluates and addresses risks from the operational and financial activities and the Corporate Secretary manages a team that evaluates and addresses risks related to legal and regulatory compliance.

FAKTOR RISIKO Risk Factors

Sebagaimana halnya bidang usaha yang lain, kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan juga tidak terlepas dari risiko usaha yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, yang mana sebagian besar di luar kendali Perseroan. Perubahan ekonomi dalam negeri, regional, dan global dapat memberikan dampak material dan negatif terhadap kondisi usaha, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan.

Similar to other businesses, the business activities of the Company are subject to several risk factors influenced by internal and external forces, many of which are beyond the control of the Company. Changes to the domestic, regional and global economies can have a material adverse effect on the business, financial condition, results of operations and prospects of the Company.

RISIKO YANG TERKAIT DENGAN INDONESIA Risks Related to Indonesia

Perseroan dan Protelindo, keduanya didirikan di Indonesia dengan hampir seluruh aset serta operasionalnya berlokasi di Indonesia. Akibatnya, kebijakan pemerintah dan politik, ekonomi, kondisi hukum dan sosial di Indonesia dapat menimbulkan dampak material dan negatif terhadap bisnis kami, kondisi keuangan, hasil operasional dan prospek Perseroan. Tim manajemen Perseroan dan Protelindo secara aktif memantau risiko-risiko tersebut dan potensi risiko lainnya yang berhubungan dengan negara serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mempersiapkan Perseroan dan Protelindo menghadapi risiko tersebut yang mungkin dapat mempengaruhi kami.

The Company and Protelindo are both incorporated in Indonesia and nearly all of our assets and operations are located in Indonesia. As a result, government policies and political, economic, legal and social conditions in Indonesia could materially and adversely affect our business, financial condition, results of operations and prospects. The management teams of the Company and Protelindo actively monitor these risks and other potential country risks and take the necessary steps to prepare the Company and Protelindo for any country-related risks that may affect us.

Risiko yang paling menonjol khusus untuk Indonesia yang secara langsung dapat mempengaruhi usaha, operasi, dan prospek Perseroan dan Protelindo, meliputi:

- Ketidakstabilan sosial dan politik di Indonesia dapat memberikan dampak material dan negatif terhadap kinerja dan kondisi keuangan Protelindo dan Perseroan;
- Indonesia terletak di zona gempa bumi, risiko geologi dan bencana alam yang signifikan yang dapat menyebabkan kerugian ekonomi;
- Serangan teroris dan aktivitas teroris, serta gejala peristiwa-peristiwa lainnya dapat menyebabkan gejala sosial dan ekonomi yang dapat menimbulkan dampak material dan negatif terhadap bisnis kami;
- Gerakan buruh dan tindakan anarkis yang dilakukan buruh dalam bisnis kami atau mitra usaha komersial kami dapat berpengaruh negatif terhadap kinerja dan kondisi keuangan kami;
- Perubahan ekonomi global atau regional dapat secara material dan negatif mempengaruhi keadaan ekonomi Indonesia dan pada akhirnya mempengaruhi bisnis kami; dan
- Penurunan pemeringkatan kredit Indonesia dan perusahaan-perusahaan Indonesia dapat secara material dan negatif mempengaruhi bisnis kami dan kemampuan kami untuk memperoleh pembiayaan.

The most notable risks specific to Indonesia that may directly affect the business, operations and prospects of the Company and Protelindo include the following:

- Political and social instability in Indonesia may have a material adverse effect on Protelindo's and the Company's performance and financial condition;
- Indonesia is located in an earthquake zone and is subject to significant geological risks and natural disasters that could lead to economic loss;
- Terrorist attacks and terrorist activities and other destabilizing events could lead to economic and social volatility in Indonesia, which may materially and adversely affect our business;
- Labor activism and labor unrest in our business or the business of our commercial partners may adversely affect our performance and financial condition;
- Regional or global economic changes may materially and adversely affect the Indonesian economy and ultimately our business; and
- Downgrades of the credit ratings of Indonesia and Indonesian companies could materially and adversely affect our business and our ability to obtain financing.

RISIKO YANG TERKAIT DENGAN PERSEROAN Risks Related to the Company

Selain risiko yang terkait dengan Indonesia, di bawah ini adalah beberapa faktor risiko yang secara signifikan dan langsung dapat mempengaruhi bisnis dan kondisi keuangan kami. Kegiatan, kondisi keuangan, hasil operasional dan prospek Perseroan dapat terpengaruh oleh salah satu risiko berikut ini:

1. Kelangsungan usaha Perseroan bergantung kepada kegiatan operasional dan kondisi keuangan anak perusahaan, Protelindo.
Saat ini, Perseroan hanya memiliki satu investasi pada satu perusahaan yaitu akuisisi sebesar 99,999% kepemilikan saham Protelindo. Tidak terdapat jaminan bahwa Protelindo akan selalu memberikan kontribusi laba dan pengembalian investasi yang positif kepada Perseroan. Penurunan kinerja keuangan Protelindo akan dapat mengakibatkan dampak secara material dan negatif pada kinerja dan prospek Perseroan.
2. Risiko Investasi
Risiko investasi dapat timbul karena adanya fluktuasi tingkat suku bunga, biaya modal dan pembagian dividen terhadap nilai aset dalam portofolio perusahaan yang dikelola Perseroan. Kegagalan dalam mengantisipasi risiko ini dapat menurunkan harga saham Perseroan.
3. Risiko Peraturan Pemerintah
Meningkat usaha Perseroan bergerak di bidang yang terpengaruh dengan adanya perubahan peraturan dan

In addition to the risks related to Indonesia, below are some of the significant risk factors that directly affect our business and financial condition. The activities, financial condition, results of operations and prospects of the Company could be materially and adversely affected by any of these risks:

1. The Company's business continuity depends on the operating activities and financial condition of our subsidiary, Protelindo.

Currently, the Company has only one investment, which is its acquisition of 99.999% of the ownership interests in Protelindo. There is no guarantee that Protelindo will continue to deliver profitable results and positive investment returns to the Company. Any decline of financial performance of Protelindo will cause a material adverse effect on the Company's financial performance and prospects.
2. Investment Risk
Investment risk can arise due to fluctuations in interest rates, equity prices and dividend distributions against the value of the assets in the portfolio companies managed by the Company. The failure of anticipating such risk may result in a decrease in the Company's share value.
3. Government Regulation Risk
Considering that the Company's business investments operate in a sector that is prone to changes in government regulations

kebijakan Pemerintah, seperti peraturan baru dalam perpajakan, hukum yang membatasi investasi dan kepemilikan perusahaan pada sektor menara. Selain itu terdapat pula kemungkinan adanya perubahan pada hukum dan peraturan daerah yang mempengaruhi perizinan dan lisensi pada sektor menara. Adanya perubahan dalam peraturan atau kebijakan Pemerintah secara material dan negatif mempengaruhi kinerja usaha dan prospek Perseroan. Akhir-akhir ini, beberapa Pemerintah Daerah di Indonesia juga mengeluarkan peraturan tentang rencana lokasi menara dan pajak atas menara. Dengan mengimplementasikan rencana penempatan lokasi menara, Pemerintah dapat merelokasi menara yang ada dan membongkar menara lainnya yang tidak terdapat pada rencana tersebut. Terkait dengan pajak baru yang dikenakan pada menara, Pemerintah Daerah tidak memiliki ketentuan standar untuk memperhitungkan retribusi yang dikenakan terhadap menara. Aktivitas perencanaan lokasi tersebut beserta pajaknya akan berdampak pada biaya operasional Perseroan.

4. Risiko Fluktuasi Nilai Tukar Valuta Asing

Perseroan menghadapi risiko fluktuasi nilai tukar valuta asing, terutama pada nilai tukar Rupiah ke Dolar Amerika Serikat karena Protelindo mempunyai utang yang signifikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, sedangkan sebagian besar pendapatan Perseroan dalam mata uang Rupiah. Terlebih lagi, Perseroan melaporkan pembukuan keuangannya dalam Rupiah, sementara pendapatan secara signifikan didapat dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

and policies, such as new tax regulations and laws limiting investment in and ownership of companies in the tower sector. There can also be changes in regional and local laws and regulations that affect permitting and licensing in the tower sector. Any changes in these government regulations or policies could have a material adverse effect on the Company's performance and prospects.

Recently, several regional governments in Indonesia issued regulations concerning tower location planning and tower taxes. By implementing the tower location plan, the government may relocate existing towers and dismantle others which are not accommodated in the plan. With respect to new taxes on towers, the regional governments do not have a standard provision to calculate the retribution to be levied on towers. These location planning activities and taxes will adversely impact the operational costs of the Company.

4. Foreign Exchange Rate Fluctuation Risk

The Company is exposed to fluctuations in the foreign exchange rate, primarily in the exchange rate of the Indonesian Rupiah to the U.S. Dollar, because Protelindo has incurred significant U.S. Dollar denominated debt while the majority of the Company's revenues are denominated in Indonesian Rupiah. In addition, the Company reports its financials in Indonesian Rupiah while it generates a significant amount of revenues in U.S. Dollar.

RISIKO YANG BERHUBUNGAN LANGSUNG KEPADA BISNIS DAN OPERASIONAL PROTELINDO Risks Related Directly to the Business and Operations of Protelindo

Selain risiko yang berhubungan langsung kepada Perseroan, berikut adalah beberapa faktor-faktor risiko yang signifikan yang secara langsung dapat mempengaruhi bisnis dan kondisi keuangan Protelindo. Faktor-faktor risiko yang dijelaskan di bawah ini, bukan merupakan seluruh risiko yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha Protelindo. Kegiatan operasional, kondisi keuangan, hasil dan prospek usaha Protelindo dapat terpengaruh secara material dan negatif oleh salah satu risiko berikut:

1. Kegiatan usaha dan perkembangan Protelindo bergantung kepada permintaan pasar atas komunikasi nirkabel, kegiatan operator nirkabel dan banyak faktor-faktor lainnya yang berada di luar kendali Perseroan. Penurunan permintaan akan jasa nirkabel akan memicu penurunan permintaan akan ruang menara.
2. Protelindo mungkin menghadapi peningkatan kompetisi dari operator menara telekomunikasi lainnya atau dari perusahaan komunikasi nirkabel yang menyewakan ruangan pada menaranya.

In addition to the risks related directly to the Company, below are some of the significant risk factors that directly affect Protelindo's business and financial condition. The risk factors described below, however, are not the only ones that may affect Protelindo's business. The activities, financial condition, results of operations and prospects of the Protelindo could be materially and adversely affected by any of these risks:

1. Protelindo's business and growth depend on the market demand for wireless communications, the activities of wireless operators and many other factors beyond our control. Decrease in demand for wireless services would lead to a decrease in the growth of demand for tower space.
2. Protelindo may face increased competition from other tower operators or from wireless communications companies that seek to lease space on their towers.

3. Mengacu pada kontrak jangka panjang dengan pelanggan Protelindo, kami sangat peka terhadap kepercayaan pelanggan kami.
4. Protelindo menghadapi risiko terkait dengan perpanjangan sewa lahan dan ketidakmampuan untuk melindungi hak kami atas lahan di mana lokasi menara kami ditempatkan dapat berdampak pada hasil kegiatan operasional dan kegiatan bisnis kami.
5. Protelindo bergantung pada beberapa tenaga kunci ahli di dalam manajemen, dan kegiatan usaha Protelindo dapat dipengaruhi secara negatif oleh ketidakmampuan Protelindo dalam merekrut, mendidik, mempertahankan dan memotivasi karyawan-karyawan penting tersebut.
6. Kemampuan Protelindo untuk mengembangkan lokasi menara baru akan bergantung kepada beberapa faktor diluar kendalinya.
7. Protelindo membutuhkan modal yang besar untuk kegiatan operasionalnya dan kegagalan untuk memperoleh tambahan modal melalui ekuitas ataupun pembiayaan utang dengan persyaratan komersil yang menguntungkan dapat berdampak material dan negatif terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan ataupun hasil operasional Protelindo.
8. Porsi pendapatan Protelindo yang substansial berasal dari jumlah pelanggan yang sedikit.
9. Kegiatan usaha Protelindo dapat terpengaruh secara negatif oleh adanya perbedaan penafsiran dan penerapan peraturan daerah dan ketidakpastian dalam peraturan perundangan yang berlaku.
10. Penerapan peraturan dan undang-undang lingkungan dapat menambah beban dan biaya pada Protelindo.
11. Ketidakstabilan politik ataupun pergantian pemerintah Indonesia dapat berdampak negatif terhadap perekonomian Indonesia dan selanjutnya berdampak terhadap kegiatan usaha Protelindo.
12. Adanya dugaan mengenai risiko kesehatan dari medan elektromagnetik yang dihasilkan oleh BTS (*Base Transceiver Stations*) dan *handset* selular serta tuntutan hukum dan publikasi yang berkaitan dengan hal-hal tersebut dapat berdampak buruk terhadap operasional Perseroan.
3. Due to the long term nature of the contracts with Protelindo's customers, we are sensitive to the creditworthiness of our customers.
4. Protelindo faces risks related to ground lease renewals and any inability to protect our rights to the land on which our tower sites are located could adversely affect our business and operating results.
5. Protelindo relies on key management personnel, and its business may be adversely affected by any inability to recruit, train, retain and motivate key employees.
6. Protelindo's ability to develop new tower sites depends on a number of factors beyond its control.
7. Protelindo requires substantial amounts of capital for its business operations and the failure to obtain additional equity or debt financing on favorable terms could have a material adverse effect on Protelindo's business, financial condition or results of operations.
8. A substantial portion of Protelindo's revenue is derived from a small number of customers.
9. Protelindo's business activities may be adversely affected by the interpretation and implementation of regional regulations and uncertain legislation.
10. Environmental regulations may impose additional costs and burdens on Protelindo.
11. Political instability or changes in the Indonesian government could adversely affect the economic environment in Indonesia and, consequently, Protelindo's business.
12. Allegations of health risks from the electromagnetic fields generated by BTS (*Base Transceiver Stations*) and cellular handsets and the lawsuits and publicity relating to them, regardless of merit, could adversely affect our operations.

PERMASALAHAN HUKUM

Legal Matters

Kami secara berkala terlibat dalam permasalahan hukum yang muncul dari kegiatan bisnis sehari-hari. Sedangkan hasil dari masalah-masalah tersebut tidak dapat diprediksi dengan pasti, kami berharap tidak ada hal-hal yang tertunda yang dapat berdampak material dan merugikan terhadap kondisi keuangan dan operasional kami.

We are periodically involved in legal proceedings that arise in the ordinary course of business. While the outcome of these proceedings cannot be predicted with certainty, we do not expect any pending matters to have a material adverse effect on our financial condition or results of operations.

PEDOMAN PERILAKU PERUSAHAAN

Corporate Code of Conduct

Sebagai perusahaan publik tercatat di Indonesia, Perseroan (yang, untuk tujuan pada bagian ini, juga mengacu pada Protelindo) tunduk pada peraturan-peraturan yang tegas dan standar perilaku yang tinggi, termasuk perilaku keuangan, manajemen risiko dan pengendalian internal yang sangat dipatuhi oleh Perseroan. Perseroan berkomitmen untuk menjalankan bisnisnya dengan kejujuran dan integritas dan sesuai dengan seluruh kriteria hukum dan standar etika yang tinggi. Perseroan berkomitmen pada perlakuan yang adil dan merata terhadap seluruh Karyawannya yang berdedikasi. Perseroan beserta Direktur, Komisaris dan Karyawan harus mematuhi seluruh undang-undang, peraturan dan ketetapan yang berlaku di Indonesia.

As a publicly listed company in Indonesia, the Company (which, for purposes of this section, also refers to Protelindo) is subject to strict regulations and high standards of behavior, including financial behavior, risk management and internal control, which the Company strictly complies with. The Company is committed to conducting its business with honesty and integrity and in accordance with all applicable legal requirements and high ethical standards. The Company is committed to fair and equitable treatment of all of its employees. The Company and its Directors, Commissioners and employees must comply with all applicable laws, rules and regulations in Indonesia.

ISI PEDOMAN PERILAKU

Content of the Code of Conduct

1. Transaksi Yang Wajar

Semua Karyawan harus melakukan transaksi yang wajar dengan pelanggan, pemasok, kompetitor dan karyawan. Tidak seorangpun dapat mengambil keuntungan secara tidak wajar dari siapapun dengan cara manipulasi, penyembunyian, penyalahgunaan informasi istimewa, penyajian yang keliru mengenai fakta material atau praktik transaksi yang tidak wajar lainnya.

2. Kerahasiaan

Rahasia bisnis dan informasi rahasia Perseroan atau mitranya secara kontraktual dan pelanggan harus diperlakukan secara rahasia dan tidak boleh diungkapkan kepada pihak yang tidak berwenang. Kewajiban ini terus berlangsung setelah hubungan kerja berakhir. Dalam hal informasi rahasia harus diungkapkan karena suatu keputusan pengadilan yang berwenang atau otoritas administratif, Departemen Legal dan Kepatuhan yang terkait akan membantu dalam menentukan pengungkapan apa yang diperlukan. Sehubungan dengan informasi non-publik, setiap karyawan atau anggota Direksi yang memiliki informasi non-publik tersebut atau informasi rahasia Perseroan, harus mengetahui aturan perdagangan oleh orang dalam. Berdasarkan aturan perdagangan oleh orang dalam, dengan memperhatikan persyaratan tertentu atau pengecualian yang ditetapkan dalam aturan perdagangan oleh orang dalam, setiap pihak yang memiliki informasi nonpublik tersebut dilarang melakukan perdagangan atas efek Perseroan. Aturan perdagangan oleh orang dalam ini akan dijelaskan lebih lanjut di bawah ini.

3. Konflik Kepentingan, Hadiah dan Keuntungan Pribadi

Karyawan harus menghindari situasi dimana kepentingan pribadi atau keuangan mereka bertentangan dengan

1. Fair Dealing

All employees shall deal fairly with customers, suppliers, competitors and employees. No person may take unfair advantage of anyone through manipulation, concealment, abuse of privileged information, misrepresentation of material facts or any other unfair-dealing practice.

2. Confidentiality

Business secrets and confidential information of the Company or its contractual partners and customers must be treated confidential and must not be disclosed to unauthorized persons. This obligation continues after employment. In case confidential information has to be disclosed due to a decision of a competent court or administrative authority, the respective Legal and Compliance Department will assist in determining what disclosure is required. In connection with the non-public information, any employee or Director who possesses such non-public information or confidential information of the Company shall be aware of the insider trading rules. Based on the insider trading rules, subject to certain requirements or exemptions set out in the insider trading rules, any person who possesses such non-public information shall be prohibited from trading in the Company's securities. This insider rule will be described further below.

3. Conflict of Interests, Gifts and Personal Benefits

Employees must avoid situations where their own personal or financial interests conflict with the interests of the Company.

kepentingan Perseroan. Manajemen harus menghindari menempatkan bawahan dalam situasi yang demikian. Dalam hal ini, manajemen harus mendorong prinsip pengungkapan secara sukarela untuk mendeteksi potensi situasi yang demikian sebelum hal itu terjadi.

4. Aset Perseroan

Seluruh karyawan, pejabat dan direktur harus melindungi harta Perseroan dan memastikan penggunaan harta secara efisien. Pencurian, kecerobohan dan pemborosan mempunyai dampak negatif yang langsung terhadap profitabilitas Perseroan. Seluruh harta Perseroan hanya dapat digunakan untuk tujuan bisnis yang sah. Dana atau harta Perseroan tidak boleh digunakan untuk hadiah atau bantuan. Ini tidak menghalangi hadiah atau bantuan yang memenuhi seluruh persyaratan berikut: (a) hadiah atau bantuan diberikan untuk tujuan bisnis yang sah dan bukan untuk menerima keuntungan yang tidak diperbolehkan oleh undang-undang setempat atau untuk menghindari kewajiban yang dikenakan oleh undang-undang setempat, (b) hadiah atau bantuan tersebut tidak terlalu besar jumlahnya dan diberikan sesuai dengan kebiasaan setempat yang berlaku dan tidak dianggap sebagai jenis suap atau melanggar undang-undang setempat sebagaimana yang ditafsirkan dan diterapkan, (c) pengungkapan hadiah atau bantuan tersebut tidak akan mempermalukan Perseroan atau menyebabkan kerugian bagi Perseroan dan (d) hadiah atau bantuan tersebut disetujui oleh manajer atau *supervisor* yang bertanggung jawab. Jika, dalam penilaian manajer atau *supervisor* yang bertanggung jawab, jumlahnya dianggap tidak kecil, maka manajer atau *supervisor* tersebut harus meminta pengarahannya dari atasannya. Dana atau harta Perseroan tidak boleh digunakan untuk sumbangan kepada partai politik.

5. Laporan mengenai Pelanggaran

Setiap karyawan yang saat ini berada dalam suatu situasi atau melihat suatu kegiatan atau mengetahui suatu kegiatan yang kelihatannya bertentangan dengan Pedoman ini harus segera memberitahukan fakta-fakta yang bersangkutan kepada Vice President di areanya atau kepada Direktur. Laporan tersebut akan diperlakukan secara rahasia dan Perseroan tidak akan bertoleransi dengan segala bentuk pembalasan terhadap pihak manapun untuk keluhan atau laporan yang dibuat dengan itikad baik.

6. Konflik Kepentingan

Karyawan diharapkan untuk menghindari kegiatan pribadi dan kepentingan keuangan yang dapat bertentangan dengan tanggung jawabnya terhadap Perseroan. Karyawan tidak boleh mencari keuntungan untuk dirinya sendiri atau orang lain melalui penyalahgunaan jabatan mereka. Keputusan bisnis harus dibuat untuk kepentingan yang terbaik dari Perseroan dan tidak dimotivasi oleh kepentingan atau keuntungan pribadi. Oleh karena itu, sebagai kebijakan Perseroan, seluruh Direktur dan Karyawan harus menghindari setiap konflik kepentingan yang nyata atau yang dirasakan.

Management should avoid placing subordinates in such situations. In this respect, management should encourage the principle of voluntary disclosure in order to detect any such potential situation before it occurs.

4. Company Assets

All employees and Directors should protect the Company's assets and ensure their efficient use. Theft, carelessness and waste have a direct negative impact on the Company's profitability. All of the Company's assets shall only be used for legitimate business purposes. Funds or assets of the Company must not be used for gifts or favors. This does not preclude gifts or favors which meet all of the following requirements: (a) the gifts or favors are made for a legitimate business purpose and not to obtain benefits not permitted by local laws nor to escape obligations imposed by local laws, (b) the gifts or favors are modest in amount and are made in accordance with prevailing local custom and are not considered to be in the nature of bribery or be otherwise in violation of local laws as interpreted and applied, (c) disclosure of the gifts or favors would not embarrass the Company nor result in any disadvantage for the Company and (d) the gifts or favors are authorized by the responsible manager or supervisor. If, in the judgment of the responsible manager or supervisor, the amount may not be construed as modest in amount, the manager or supervisor shall seek guidance from his or her superior. Funds or assets of the Company must not be used for donations to political parties.

5. Reporting of Violations

Any employee who is presently in a situation or contemplates an activity or has knowledge of an activity which appears to be contrary to this Code should immediately make all pertinent facts known to his area Vice President or to a Director. Any such report will be treated confidential and the Company will not tolerate retaliation in any form against any person for complaints or reports made in good faith.

6. Conflicts of Interests

Employees are expected to avoid personal activities and financial interests that could conflict with his or her responsibilities to the Company. Employees must not seek gain for themselves or others through misuse of their positions. Business decisions must be made in the best interest of the Company and not motivated by personal interest or gain. Therefore, as a matter of Company policy, all Directors and employees must avoid any actual or perceived conflict of interest.

7. Larangan Terhadap Perdagangan oleh Orang Dalam/ Transaksi oleh Orang Dalam

Setiap Direktur atau Karyawan yang memiliki akses kepada, atau mengetahui mengenai, informasi material non-publik dari atau mengenai Perseroan dilarang untuk membeli, menjual atau memperdagangkan saham atau efek lainnya milik SMN. "Informasi material non-publik" termasuk setiap informasi, positif atau negatif, yang belum tersedia atau diungkapkan kepada publik dan yang mungkin berarti bagi investor, sebagai bagian dari seluruh gabungan informasi, dalam menetapkan apakah akan membeli atau menjual saham atau efek lainnya milik SMN. Orang dalam tersebut juga dilarang memberikan "petunjuk" mengenai informasi material non-publik, yang secara langsung maupun tidak langsung mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak lain, termasuk anggota keluarga, sanak saudara atau teman, sehingga mereka dapat melakukan perdagangan saham atau efek lainnya milik SMN. Selanjutnya, jika, selama masa kerja dengan Perseroan, seorang Direktur atau karyawan mendapatkan informasi material non-publik mengenai perusahaan lain, misalnya salah satu dari pelanggan atau pemasok atau afiliasi kami, atau seorang Direktur atau karyawan mengetahui bahwa Perseroan merencanakan untuk melakukan suatu transaksi besar dengan perusahaan lain (misalnya suatu akuisisi), Direktur atau karyawan tersebut dilarang melakukan perdagangan efek perusahaan lain tersebut.

7. Prohibitions Against Insider Trading/Insider Dealing

Any Director or employee who has access to, or knowledge of, material non-public information from or about the Company is prohibited from buying, selling or otherwise trading in our shares or other securities. "Material non-public information" includes any information, positive or negative, that has not yet been made available or disclosed to the public and that might be of significance to an investor, as part of the total mix of information, in deciding whether to buy or sell shares or other securities of the Company. Such insiders also are prohibited from giving "tips" on material non-public information, that is, directly or indirectly disclosing such information to any other person, including family members, other relatives and friends, so that they may trade in the shares or other securities of the Company. Furthermore, if, during the course of service with the Company, any Director or employee acquires material non-public information about another company, such as one of our customers, suppliers or our affiliates, or any Director or employee learns that the Company is planning to have a major transaction with another company (such as an acquisition), the Director or employee is restricted from trading in the securities of the other company.

PEDOMAN PERILAKU INI BERLAKU DI SEMUA LEVEL ORGANISASI

The Code of Conduct Applies to All Levels of the Organization

Pedoman Perilaku ini berlaku bagi semua karyawan dan semua individu yang menjabat sebagai Direktur Perseroan, dan dalam hal Karyawan atau Direksi harus membagi informasi-informasi tertentu ke penasihat profesional yang telah terikat dengan Perseroan, maka karyawan atau Direksi harus memberitahukan pihak tersebut terkait dengan peraturan yang berlaku. Hal ini ditujukan untuk memberikan arahan terkait dengan prinsip Pedoman Perilaku Perusahaan. Nilai yang ada dalam Pedoman Perilaku harus dapat diartikan secara sama dengan kerangka kerja aturan hukum ataupun Pedoman Perilaku yang berlaku dimanapun Perseroan menjalankan aktivitas operasionalnya. Akan tetapi, Pedoman Perilaku ini tidak mencakupi semua kebijakan Perseroan dalam hal etika atau hal hukum; karyawan bertanggung jawab untuk mengetahui dan mematuhi semua kebijakan Perseroan (salah satu contohnya adalah Peraturan Perseroan) dan hukum, kaidah dan peraturan yang berlaku pada pekerjaan maupun posisi mereka.

The Code of Conduct applies to all employees and all individuals serving as a Director of the Company, and in the event that an employee or a Director has to share certain information to a professional advisor that has been engaged by the Company, then such employee or Director shall inform such professional on the applicability of the relevant regulations. This Code is designed to provide guidance on the Company's ethical principles. The values presented in this Code must be interpreted within the framework of the minimums established by the laws and ethics wherever the Company operates. However, this Code does not include all of the Company's policies on ethical or legal matters; the employees are responsible for knowing and complying with all of the Company's policies (e.g., the Company Regulations) and laws, rules and regulations applicable to their job or position.

SOSIALISASI DAN PENERAPAN PEDOMAN PERILAKU

Socialization and Application of the Code of Conduct

Sosialisasi atas Pedoman Perilaku Perusahaan dilakukan melalui informasi yang diberikan lewat akses intranet dan salinan tertulis untuk karyawan. Pedoman Perilaku berlaku untuk semua level dalam organisasi Perseroan.

The socialization of the Company's Code of Conduct is done by announcing via intranet access and providing written copies to the employees. The Code of Conduct is applied to all levels of the Company's organization.



AKSES TERHADAP INFORMASI

Access to Information

Untuk memfasilitasi pemangku kepentingan terhadap akses informasi, maka Perseroan secara berkelanjutan terus memperbaharui fasilitas dan infrastruktur penyampaian informasi perusahaan. Di samping itu, Perseroan juga secara konsisten berupaya untuk memperkuat fondasi teknologi informasinya guna mengamankan dan meningkatkan keandalan dan memastikan informasi yang sudah terintegrasi, tepat waktu dan akurat melalui situs yang dimiliki Perseroan yaitu www.ptsmn.co.id.

Sesuai dengan persyaratan atas keterbukaan informasi, maka Perseroan juga secara konsisten melaporkan informasi material dan fakta material ke otoritas pasar modal baik secara tertulis ke OJK maupun melalui pelaporan secara elektronik ke Bursa Efek Indonesia. Perseroan juga secara proaktif memberikan pemberitahuan dalam hal aksi korporasi melalui konferensi pers baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, dan keseluruhan informasi tersebut dapat dilihat dari situs Perseroan.

Investor, analis dan pemegang saham dapat menghubungi *Investor Relations* secara langsung dengan mengirimkan surat elektronik ke investor.relations@ptsmn.co.id atau telepon +62 21 2358 5500.

To facilitate stakeholders' access to information, the Company is continually updating its information delivery facilities and infrastructure. Additionally, the Company consistently strives to strengthen its information technology platform to safeguard and improve reliability and ensure the integrated, timely and accurate provision of information through its website, www.ptsmn.co.id.

In compliance with information disclosure requirements, the Company also consistently reports material information and facts to the capital markets authorities both in writing to OJK and through electronic reporting to the Indonesia Stock Exchange. The Company is also proactive in giving notice of all corporate actions through press releases in Indonesian and English, and these releases can also be seen on the Company's website.

Investors, analysts and shareholders can contact Investor Relations directly by sending an email to investor.relations@ptsmn.co.id or calling +62 21 2358 5500.



[Komunitas

COMMUNITIES

Menciptakan Nilai untuk Membantu Mengembangkan Masyarakat
Creating Value to Help Develop Communities



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

KEBIJAKAN Policy

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility* atau CSR) mencakup aktivitas-aktivitas Grup yang memberikan dampak positif terhadap lingkungan, karyawan, dan masyarakat yang kami layani. Untuk memastikan implementasi yang sesuai dari program CSR yang bertanggung jawab, etis, dan efektif, Perseroan dan Protelindo telah menunjuk Komite CSR berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan pada tanggal 1 Desember 2013.

Program Tanggung Jawab Sosial Perseroan telah berkembang dengan signifikan di tahun 2013 dan memfokuskan pada tiga bidang yaitu: (1) Pendidikan, (2) Pemulihan Pasca Bencana dan (3) Akses untuk Air Bersih. Sebagai bagian dari program tersebut, kami menyediakan dukungan finansial kepada para pelajar dan sekolah-sekolah, berkontribusi secara langsung kepada komunitas yang terkena dampak banjir dan letusan gunung berapi serta membangun infrastruktur seperti fasilitas air bersih, jalan dan taman.

Pada akhir tahun 2013, kami bekerja sama dengan dua yayasan, Yayasan Kerta Mentas Mandiri (YKMM) dan Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (YKAI), untuk memberikan beasiswa untuk 168 pelajar SMA di SMKN 2 Makassar, SMK Makarti Tama Lampung, SMKN 5 Makassar, dan lainnya. Kami telah berkomitmen untuk mendukung pelajar-pelajar tersebut selama tiga tahun belajar di SMA dan berencana untuk mengembangkan program ini ke area lainnya juga. Selain itu, kami juga telah bekerja sama dengan Yayasan Putera Sampoerna untuk mengadakan sesi pelatihan guru bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pada sebanyak 75 guru di Garut, Demak, dan Malang. Program yang diberikan mendapatkan *feedback* yang sangat positif dari peserta dan kami berencana untuk mengadakan sesi pelatihan tambahan di tahun 2014.

Corporate Social Responsibility (or CSR) includes the Group's activities to encourage a positive impact on the environment, employees and communities that we serve. In order to ensure proper implementation of the CSR program in a responsible, ethical and effective manner, the Company and Protelindo have appointed a CSR Committee based on the Resolutions of the Board of Directors of the Company dated December 1, 2013.

Our Corporate Social Responsibility programs significantly expanded in 2013 and were focused on three main areas: (1) Education, (2) Disaster Relief and (3) Access to Clean Water. As part of these programs, we provided financial support to students and schools, contributed directly to communities impacted by flooding and volcanoes, and built infrastructure such as clean water facilities, roads and parks.

At the end of 2013, we entered into formal arrangements with two foundations, Yayasan Kerta Mentas Mandiri (YKMM) and Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (YKAI), to fund scholarships for 168 high school students in SMKN 2 Makassar, SMK Makarti Tama Lampung, SMKN 5 Makassar, and others. We have committed to support these students for all three years of high school and plan to expand this program to other areas as well. In addition, we entered into a formal cooperation agreement with the Putera Sampoerna Foundation to hold teacher training sessions to further develop the skills of seventy five teachers in Garut, Demak and Malang. The program received very positive feedback from its participants and we plan on additional training sessions in 2014.

KEGIATAN Activities

YKMM (Yayasan Kerta Mentas Mandiri)

Beasiswa untuk murid.
Scholarships for students.



Donasi Perseroan dan Karyawan melalui program Aksi UI

Employee and Company donation through Aksi UI Program

Menyediakan makanan untuk masyarakat kurang mampu selama Ramadhan dan membangun fasilitas air bersih.

Provided foods for poor people during Ramadhan and built a fresh water facility.



Donor darah diadakan oleh PMI**Blood Donation conducted by PMI**Donor darah dari karyawan untuk yang membutuhkan
Employees donated blood for needy recipients**Demak**Donasi untuk pemulihan pasca banjir di Demak
Demak flooding recovery donation**Pelatihan diselenggarakan oleh Yayasan Putera Sampoerna****Training conducted by Putera Sampoerna Foundation**

Seminar pelatihan guru di tiga kota (Garut, Kudus, Malang)

Teachers' training seminars in three cities (Garut, Kudus, Malang)

**Donasi untuk Yayasan Putri dan Yayasan Kasih Mandiri****Donation for Yayasan Putri and Yayasan Kasih Mandiri**

Donasi bulanan sebesar Rp5.000.000

Monthly donation of IDR5,000,000



DAMPAK KEUANGAN

Financial Impact

Dana yang dikeluarkan untuk kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di tahun 2013, adalah sebagai berikut:

Funds disbursed for Corporate Social Responsibility activities in 2013 include the following:

TANGGAL Date	LOKASI Location	KEGIATAN Activities	JUMLAH YANG DIALOKASIKAN (RP) Amount Allocated (IDR)
Januari - Desember January - December	Donasi untuk Yayasan Kasih Mandiri Donation for Yayasan Kasih Mandiri	Donasi bulanan sebesar Rp5.000.000 Monthly donation of IDR5,000,000	60.000.000
Januari - Desember January - December	Donasi untuk Yayasan Putri Donation for Yayasan Putri	Donasi bulanan sebesar Rp5.000.000 Monthly donation of IDR5,000,000	60.000.000
Januari - April January - April	Donasi untuk korban banjir dari karyawan Flood Donations from employees	Sumbangan makanan dari karyawan untuk korban banjir Employees donated food for flood victims	7.000.000
	Donor darah diadakan oleh PMI Blood Donation conducted by PMI	Donor darah dari karyawan untuk yang membutuhkan Employees donated blood for needy recipients	1.000.000
	Cengkareng Indah	Program pemulihan pasca banjir untuk Madrasah dan sekolah tersebut Flood recovery program to Madrasah and its schools	63.000.000
	Kembangan	Program pemulihan pasca banjir untuk Madrasah dan sekolah tersebut Flood recovery program to Madrasah and its schools	22.750.000
	KRI-RII-0065-H-P/Tanjung Judah-Keban	Donasi untuk kegiatan keagamaan Donation for religious events	1.000.000
	Lapangan Tenis - Pulo Gebang Tennis Court - Pulo Gebang	Kompensasi masyarakat Communities compensation	68.010.000
	Ulujami Raya - Pesanggrahan	Donasi untuk perbaikan fasilitas masjid Donation for mosque facility improvement	10.000.000
	Demak	Donasi untuk pemulihan pasca banjir di Demak Demak flooding recovery donation	20.000.000
September September	Sukalarang	Perbaikan infrastruktur jalan Road improvement project	50.000.000
Oktober October	Donasi Perseroan dan Karyawan melalui program Aksi UI Employee and Company donation through Aksi UI Program	Menyediakan makanan untuk masyarakat kurang mampu selama Ramadhan dan membangun fasilitas air bersih Provided foods for poor people during Ramadhan and built a fresh water facility	144.821.400
November November	Pelatihan diselenggarakan oleh Yayasan Putera Sampoerna Training conducted by Putera Sampoerna Foundation	Seminar pelatihan guru di tiga kota (Garut, Kudus, Malang) Teachers' training seminars in three cities (Garut, Kudus, Malang)	225.000.000
	YKMM (Yayasan Kerta Mentas Mandiri)	Beasiswa untuk murid Scholarships for students	167.000.000
	YKAI (Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia)	Beasiswa untuk murid Scholarships for students	246.500.000
Desember December	Hari Peduli di Yayasan Kasih Mandiri Caring Day at Yayasan Kasih Mandiri	Alat tulis, makanan dan beberapa hadiah Stationery items, food and some gifts	5.000.000
	Hari Peduli di Yayasan Putri Caring Day at Yayasan Putri	Alat tulis, makanan dan beberapa hadiah Stationery items, food and some gifts	5.000.000
TOTAL			1.156.081.400

KONTAK KAMI Contact Us

DEPARTEMEN HUBUNGAN INVESTOR Investor Relations Department

Menara BCA, Lantai 55
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310
Tel. +62 21 2358 5500
Fax. +62 21 2358 6446
Email: investor.relations@ptsmn.co.id

www.ptsmn.co.id

Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2013

STATEMENTS OF RESPONSIBILITY
OF THE BOARD OF COMMISSIONERS
AND THE BOARD OF DIRECTORS
REGARDING THE 2013 ANNUAL REPORT

PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2013

Statements of Responsibility of the Board of Commissioners and Board of Directors regarding 2013 Annual Report

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi material dalam Laporan Tahunan PT Sarana Menara Nusantara, Tbk. ("Perseroan") tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned hereby declare that all material information contained in this Annual Report of PT Sarana Menara Nusantara, Tbk. (the "Company") year 2013 has been completely presented and we are fully responsible for the accuracy of the contents of the Company's annual report.

This statement is made truthfully.

DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners



TONNY KUSNADI

Komisaris Utama
President Commissioner

JOHN ARISTIANTO PRASETIO

Komisaris Independen
Independent Commissioner

ARIO WIBISONO

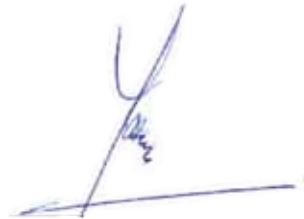
Komisaris
Commissioner

DIREKSI
Board of Directors



ADAM GIFARI

Direktur Utama
President Director



KENNY HARJO

Direktur
Director



RINALDY SANTOSA

Direktur
Director



ALOYSIUS MOERBA SUSETO

Direktur Independen
Independent Director



MICHAEL TODD BUCEY

Direktur
Director

Laporan Keuangan Konsolidasian PT Sarana Menara Nusantara, Tbk. dan Anak Perusahaan

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PT SARANA MENARA NUSANTARA, TBK.
AND ITS SUBSIDIARY

PT SARANA MENARA NUSANTARA TBK.
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

Laporan keuangan konsolidasian beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012

Consolidated financial statements with independent auditors' report
years ended December 31, 2013 and 2012



**PT Sarana Menara Nusantara Tbk.
dan entitas anak/*and its subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen 31 Desember 2013 dan 2012/
***Consolidated financial statements as of December 31, 2013 and 2012
and for the years then ended with independent auditors' report***

**PT SARANA MENARA NUSANTARA TBK.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		Statement of Directors
Laporan Auditor Independen		Independent Auditors' Report
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	4-5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-112	Notes to the Consolidated Financial Statements



SARANA MENARA NUSANTARA

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk. DAN
ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Domicile Address
according to KTP or other Identity Card

Nomor Telepon/Telephone No.
Jabatan/Position

2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Domicile Address
according to KTP or other Identity Card

Nomor Telepon/Telephone No.
Jabatan/Position

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Sarana Menara Nusantara Tbk ("Perseroan") dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 telah disusun dan disajikan berdasarkan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perseroan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

25 Februari/February 25, 2014

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Directors



(Adam Gifari)
Direktur Utama/President Director

**STATEMENT OF DIRECTORS
REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk. AND
ITS SUBSIDIARIES**

We, the undersigned below:

: Adam Gifari
: Menara BCA 55th Fl. Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia

: Jl. Pedurenan Buntu 88B, RT.003/RW.004,
Kelurahan Cilandak Timur,
Kecamatan Pasar Minggu
Jakarta Selatan
: 2358 5500
: Direktur Utama/President Director

: Rinaldy Santosa
: Menara BCA 53rd Fl. Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia

: Jl. Haji Samali Ujung no.17 Pejaten Barat
Jakarta Selatan
: 2358 5500
: Direktur/Director

confirm that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Sarana Menara Nusantara Tbk ("the Company") and its subsidiaries
2. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries for years ended December 31, 2013 and 2012 have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries has been fully disclosed in a complete and truthful manner;
b. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain false material information or facts, nor do they not omit material information or facts;
4. We are responsible for the internal control system of the Company and its subsidiaries.

We certify the accuracy of this statement.



(Rinaldy Santosa)
Direktur/Director



The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-4889/PSS/2014

**Pemegang Saham dan Dewan Komisaris dan Direksi
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("Perseroan") dan entitas anak tanggal 31 Desember 2013 and 2012, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-4889/PSS/2014

***The Shareholders and the Boards of Commissioners
and Directors
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.***

We have audited the consolidated statements of financial position of PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (the "Company") and its subsidiaries as of December 31, 2013 and 2012, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-4889/PSS/2014 (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak tanggal 31 Desember 2013 and 2012, serta hasil usaha konsolidasian dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-4889/PSS/2014 (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2013 and 2012, and the related consolidated results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-4889/PSS/2013 (lanjutan)

Hal-hal lain

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 44 atas laporan keuangan konsolidasian, Perseroan menambahkan cadangan atas pajak pengalihan aset yang menyebabkan kenaikan nilai goodwill. Oleh sebab itu, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012 telah disajikan kembali untuk mencerminkan pengaruh atas penambahan nilai goodwill seolah-olah transaksi tersebut terjadi pada saat tanggal akuisisi.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-4889/PSS/2013 (continued)

Other matters

As disclosed in Note 44 to the consolidated financial statements, the Company recognized additional provision for assets transfer tax which is impact to the increase in value of goodwill. Therefore, in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No 22 (Revised 2010), "Business Combination", the consolidated statements of financial position as of December 31, 2012 were restated to reflect the effects of the said increase in goodwill as if it was occurred at the acquisition date.

Purwantono, Suherman & Surja

Agung Purwanto

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0687 / Public Accountant Registration No. AP.0687

25 Februari/February 25, 2014

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember/ December 31, 2013	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012 (disajikan kembali, lihat Catatan 44/ as restated, see Note 44)	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.505.747	2e,2q,4,36,38,40	1.129.550	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp44.007 (2012: Rp7.537)	673.753	2q,3,5,38,39,40	261.601	Third parties, net of allowance for impairment of Rp44,007 (2012: Rp7,537)
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	48	40	-	Third parties
Persediaan	508	2f,6	508	Inventories
Pajak dibayar dimuka	-	2m,18a	28.759	Refundable taxes
Beban dibayar dimuka	17.029	7	12.938	Prepaid expenses
Uang muka	17.482		15.560	Advances
TOTAL ASET LANCAR	2.214.567		1.448.916	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi sewa				Net investment in
pembiayaan neto	125	2g,3,8	372	finance lease
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp719.859 (2012: Rp36.065)	11.152.427	2h,3,9	10.378.615	Fixed assets, less accumulated depreciation of Rp719,859 (2012: Rp36,065)
Goodwill	207.730	2b,2c,2i,2s,3,10,44	158.190	Goodwill
Pajak dibayar dimuka	80.380	2m,18a	-	Refundable taxes
Aset takberwujud	721.585	2b,2c,2i,2t,3,11	590.253	Intangible assets
Sewa lokasi jangka panjang	1.009.732	2g,12	823.796	Long-term site rentals
Aset pajak tangguhan	1.514	2m,3,18e,18f	11.141	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	146.016	2q,13,40	180.181	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	13.319.509		12.142.548	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	15.534.076		13.591.464	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember/ December 31, 2013	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012 (disajikan kembali, lihat Catatan 44/ as restated, see Note 44)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	484.822	2q,14,38,39,40	386.636	Tower construction and other payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	49.774	2q,19,39,40	40.638	Other payables - third parties
Utang pajak	26.416	2m,18b	32.525	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka	481.691	21	351.717	Unearned revenue
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	46.116	2q,3,39,40	26.896	Short-term employee benefit liabilities
Beban akrual	244.726	2q,15,38,39,40,44	264.903	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current portion of long-term loans
Pihak ketiga	1.086.355	2q,16,38,39,40,45	100.529	Third parties
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	2.419.900		1.203.844	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pendapatan diterima dimuka	177.428	21	25.386	Unearned revenue
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun- Pihak ketiga	8.221.252	2q,16,38,39,40,45	7.946.558	Long-term loans net of current portion
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	41.568	2j,3,20	26.373	Third parties
Liabilitas pajak tangguhan, neto	880.515	2m,18e,18f	844.682	Long term employee benefit liabilities
Provisi jangka panjang	150.025	2h,2r,17	126.073	Deferred tax liabilities, net
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	9.470.788		8.969.072	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	11.890.688		10.172.916	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	Catatan/ Notes	31 Desember 2012/ December 31, 2012 (Disajikan kembali, lihat Catatan 44/ As restated see Note 44)	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:				Equity attributable to the owners of the parent entity:
Modal saham:				Share capital:
Saham biasa:				Common shares:
Nilai nominal - Rp50 (2012: Rp500) (angka penuh) per saham				Par value - Rp50 (2012: Rp500) (full amount) per share
Modal dasar - 20.000.000.000 (2012: 2.000.000.000) saham				Authorized - 20,000,000,000 (2012: 2,000,000,000) shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 10.202.925.000 (2012: 1.020.292.500) saham	510.146	23	510.146	Issued and fully paid - 10,202,925,000 (2012: 1,020,292,500) shares
Tambahan modal disetor	20.576	24	20.576	Additional paid-in capital
Pendapatan komprehensif lainnya	2.100.008	2b,25	2.037.057	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	200	26	100	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	1.017.416		849.004	Unappropriated
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3.648.346		3.416.883	Total equity attributable to the owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	(4.958)	22	1.665	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS	3.643.388		3.418.548	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	15.534.076		13.591.464	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
For the Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember/ Years ended December 31			
	2013	Catatan/ Notes	2012	
PENDAPATAN	3.197.139	2g,2l,27	2.265.260	REVENUES
DEPRESIASI DAN AMORTISASI	(927.790)	2h,28	(582.114)	DEPRECIATION AND AMORTIZATION
BEBAN POKOK PENDAPATAN LAINNYA	(207.156)	2l,29	(137.454)	OTHER COST OF REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(1.134.946)		(719.568)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	2.062.193		1.545.692	GROSS INCOME
BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN	(36.157)	2j,2l,30	(29.060)	SELLING AND MARKETING EXPENSES
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	(302.434)	2j,2l,31	(210.084)	GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
KERUGIAN LAIN-LAIN, NETO	(948.280)	33	(324.241)	OTHER LOSSES, NET
LABA USAHA	775.322		982.307	OPERATING INCOME
PENDAPATAN KEUANGAN	4.012		11.884	FINANCE INCOME
BIAYA KEUANGAN	(551.345)	32,34	(534.215)	FINANCE CHARGES
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	227.989		459.976	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(63.331)	2m,18c,18d	(113.677)	CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	164.658		346.299	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember/ Years ended December 31			
	2013	Catatan/ Notes	2012	
LABA TAHUN BERJALAN	164.658		346.299	INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	83.640		2.425	Exchange rate difference from translation of financial statements
Selisih atas perubahan ekuitas entitas anak - surplus revaluasi atas menara	-		2.066.096	Differences arising from changes in subsidiary's equity - revaluation surplus on tower
Pajak tangguhan terkait	(20.910)		(517.130)	Related deferred tax
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, SESUDAH PAJAK	62.730		1.551.391	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SESUDAH PAJAK	227.388		1.897.690	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
Laba/(rugi) neto yang dapat diatribusikan kepada:				Net income/(loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	168.512		346.836	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	(3.854)	22	(537)	Non-controlling interest
	164.658		346.299	
Total laba/(rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income/(loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	231.463		1.898.217	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	(4.075)	22	(527)	Non-controlling interest
	227.388		1.897.690	
Laba neto per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	17	2p,42	34	Basic earnings per share attributable to equity holders of parent entity (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CHANGES IN EQUITY
For the Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/
Equity attributable to the owners of the parent entity

	Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/Issued and fully paid share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo Laba/Retained Earnings		Pendapatan Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive income		Total/ Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Total ekuitas/ Total equity	
				Cadangan umum/ Appropriated for general reserve	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Exchange rate difference from translation of financial statements	Selisih atas perubahan ekuitas entitas anak dan surplus revaluasi atas menara/ Differences arising from changes in subsidiary's equity and revaluation surplus on towers				
Saldo 31 Desember 2011		510.146	20.576	-	502.268	-	485.676	1.518.666	-	1.518.666	Balance, December 31, 2011
Akuisisi entitas perusahaan		-	-	-	-	-	-	-	2.192	2.192	Acquisition of subsidiaries
Total laba rugi komprehensif tahun berjalan, sesudah pajak		-	-	-	346.836	1.809	1.549.572	1.898.217	(527)	1.897.690	Comprehensive Income for the year, net of tax
Pembentukan cadangan wajib	26	-	-	100	(100)	-	-	-	-	-	Retained Earnings appropriation
Saldo 31 Desember 2012		510.146	20.576	100	849.004	1.809	2.035.248	3.416.883	1.665	3.418.548	Balance, December 31, 2012
Total laba rugi komprehensif tahun berjalan, sesudah pajak		-	-	-	168.512	62.951	-	231.463	(4.075)	227.388	Comprehensive Income for the year, net of tax
Pembayaran dividen oleh entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	(2.548)	(2.548)	Dividend payment by subsidiaries
Pembentukan cadangan wajib	26	-	-	100	(100)	-	-	-	-	-	Retained Earnings appropriation
Saldo 31 Desember 2013		510.146	20.576	200	1.017.416	64.760	2.035.248	3.648.346	(4.958)	3.643.388	Balance, December 31, 2013

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements..

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember/ Years ended December 31		
	2013	Catatan/ Notes	2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Penerimaan kas dari pelanggan	3.420.684		Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(668.465)		Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(132.702)		Cash paid to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	2.619.517		Cash flows from operations
Penghasilan bunga yang diterima	3.813		Interest received
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya	(298.610)		Income taxes and other taxes paid
Pengembalian pajak	105.107		Tax refund
Lain-lain	655		Others
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	2.430.482		Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Penerimaan investasi sewa pembiayaan	246		Receipt from investment in finance lease
Pembelian aset tetap	(1.433.717)		Acquisition of fixed assets
Pembayaran sewa tanah jangka panjang	(340.223)		Payments for long-term site rentals
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak	-		Payment for acquisition of subsidiaries
Pembayaran dividen oleh entitas anak	(2.716)		Dividend payment by subsidiary
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.776.410)		Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Penerimaan utang jangka panjang Pihak ketiga	5.160.365		Proceeds from long-term loans Third parties
Pembayaran utang jangka panjang Pihak ketiga	(5.303.315)		Payments of long-term loans Third parties
Pihak berelasi	-		Related parties
Pembayaran biaya pinjaman	(56.653)		Payments of borrowing costs
Pembayaran beban bunga	(438.001)		Interest paid
Arus kas yang (digunakan) untuk/ diperoleh dari aktivitas pendanaan	(637.604)		Net cash (used in)/provided by financing activities
Pengaruh perubahan kurs mata uang pada kas dan setara kas	359.729		Effects from changes in foreign exchange rates on cash and cash equivalents
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	376.197		NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.129.550		CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.505.747	4	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("Perseroan") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 31 tanggal 2 Juni 2008, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notaris di Jakarta ("Anggaran Dasar"). Anggaran Dasar Perseroan ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 2 Juli 2008. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 97 tanggal 14 Juni 2013, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notaris di Jakarta, mengenai pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) atas saham Perseroan. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat penerimaan pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-26466 tanggal 28 Juni 2013.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup usaha Perseroan adalah berusaha dalam bidang jasa kecuali jasa di bidang hukum dan pajak dan melakukan investasi pada perusahaan lain. Perseroan memulai kegiatan usahanya pada tanggal 2 Juni 2008.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 19A, Kudus, Jawa Tengah dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA, lantai 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

Pada tanggal 25 Februari 2010, Perseroan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") dengan suratnya No. S-1815/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum perdana 112.232.500 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp1.050 (angka penuh) per saham. Pada tanggal 8 Maret 2010, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

Pemegang saham pengendali Perseroan adalah PT Triptia Mandhala Gumilang dan PT Caturguwiratna Sumapala.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (the "Company") was established based on Deed of Establishment No. 31 dated June 2, 2008 drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta ("Articles of Association"). The Company's Articles of Association were approved by the Minister of Law and Human Rights through letter No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 dated July 2, 2008. The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was stated in the Deed No. 97 dated June 14, 2013 regarding Statement of Meeting Resolutions, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta, regarding stock split of the Company's shares. The amendment of the Articles of Association was notified to the Minister of Law and Human Rights under letter of notification acknowledgement No. AHU-AH.01.10-26466 dated June 28, 2013.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities involves services other than legal and tax services and investments in other companies. The Company started commercial operations on June 2, 2008.

The Company's head office is located at Jl. Ahmad Yani No. 19A, Kudus, Central Java and its branch office is located at Menara BCA, 55th floor, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

On February 25, 2010, the Company obtained an Effectiveness Notice from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") under letter No. S-1815/BL/2010 for the Company's initial public offering of 112,232,500 shares of Rp500 (full amount) par value per share to the public at an offering price of Rp1,050 (full amount) per share. These shares were listed on the Indonesian Stock Exchange on March 8, 2010.

The Company's controlling shareholders are PT Triptia Mandhala Gumilang and PT Caturguwiratna Sumapala.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Komisaris Utama	Tonny Kusnadi
Komisaris	Ario Wibisono
Komisaris Independen	John Aristianto Prasetyo
Direktur Utama	Adam Gifari
Direktur	Kenny Harjo
Direktur	Rinaldy Santosa
Direktur	Michael Todd Bucey
Direktur tidak Terafiliasi	Aloysius Moerba Suseto

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 96 tanggal 14 Juni 2013, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, Notaris di Jakarta.

Komite Audit Perseroan dibentuk pada tanggal 3 September 2010. Susunan Komite Audit per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Ketua	John Aristianto Prasetyo
Anggota	Myrnie Zachraini Tamin
Anggota	Herwan Ng

Berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan tanggal 13 September 2012, Perseroan menunjuk kembali Arif Pradana sebagai Sekretaris Perseroan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perseroan dan entitas anak mempekerjakan 541 karyawan tetap dan 158 karyawan tidak tetap (tidak diaudit) (31 Desember 2012: 478 karyawan tetap dan 124 karyawan tidak tetap - tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners, Directors and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2013 and 2012 was as follows:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Tonny Kusnadi		President Commissioner
Ario Wibisono		Commissioner
John Aristianto Prasetyo		Independent Commissioner
Adam Gifari		President Director
Kenny Harjo		Director
Rinaldy Santosa		Director
Michael Todd Bucey		Director
Aloysius Moerba Suseto		Unaffiliated Director

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2013 is based on Deed No. 96 dated June 14, 2013 regarding Statement of Meeting Resolutions, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, Notary in Jakarta.

The Company's Audit Committee was established on September 3, 2010. The composition of the Audit Committee as at December 31, 2013 and 2012 are as follow:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
John Aristianto Prasetyo		Chairman
Anang Yudiansyah Setiawan		Member
Patricia Marina Sugondo		Member

Based on the Directors' Resolutions dated September 13, 2012, the Company reappointed Arif Pradana as the Company's Corporate Secretary.

As of December 31, 2013, the Company and its subsidiaries employed 541 permanent employees and 158 contract employees (unaudited) (December 31, 2012: 478 permanent employees and 124 contract employees - unaudited).

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak

Kepemilikan saham Perseroan pada entitas-entitas anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries

The Company's share ownership in its consolidated subsidiaries is as follows:

Entitas anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/Nature of business	Persentase kepemilikan/Percentage of ownership		Dimulainya kegiatan komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/Total assets before eliminations	
			2013	2012		2013	2012
Pemilikan langsung/Direct ownership							
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo")	Bandung	Jasa penunjang telekomunikasi/ Telecommunication supporting services	99,9994%	99,9994%	4 Juni/June 4, 2003	14.420.041	12.821.699
Pemilikan tidak langsung/Indirect ownership							
Protelindo Luxembourg S.à r.l. 100% dimiliki oleh Protelindo/100% owned by Protelindo	Luxembourg	Perusahaan Investasi / Investment Company	99,9994%	99,9994%	27 November/ November 27, 2012	369.129	283.257
Protelindo Finance B.V. 100% dimiliki oleh Protelindo Luxembourg S.à r.l./100% owned by Protelindo Luxembourg S.à r.l	Amsterdam	Perusahaan Induk Keuangan/Financial Holding Company	99,9994%	99,9994%	28 November/ November 28, 2012	5.530.260	5.133.848
Protelindo Netherlands B.V. 56% dimiliki oleh Protelindo Luxembourg S.à r.l./56% owned by Protelindo Luxembourg S.à r.l	Amsterdam	Perusahaan Induk Keuangan/Financial Holding Company	55,9997%	55,9997%	28 November/ November 28, 2012	5.736.285	5.160.356
Protelindo Towers B.V. 100% dimiliki oleh Protelindo Netherlands B.V./100% owned by Protelindo Netherlands B.V.	Amersfoort	Perusahaan Induk Keuangan/ Financial Holding Company	55,9997%	55,9997%	29 November/ November 29, 2012	6.321.962	4.901.721
Antenna Mast Company (I) B.V.100% dimiliki oleh Protelindo Towers B.V. dan kemudian melebur dengan Protelindo Towers B.V./100% owned by Protelindo Towers B.V.and subsequently merged into Protelindo Towers B.V.	Amsterdam	Perusahaan Operasional / Operating Company	-	55,9997%	19 Desember/ December 19, 2012	-	338.170
Antenna Mast Company (II) B.V.100% dimiliki oleh Protelindo Towers B.V. dan kemudian melebur dengan Protelindo Towers B.V./100% owned by Protelindo Towers B.V. and subsequently merged into Protelindo Towers B.V.	Amsterdam	Perusahaan Operasional / Operating Company	-	55,9997%	19 Desember/ December 19, 2012	-	116.441
Antenna Mast Company (III) B.V.100% dimiliki oleh Protelindo Towers B.V. dan kemudian melebur dengan Protelindo Towers B.V./100% owned by Protelindo Towers B.V. and subsequently merged into Protelindo Towers B.V.	Amsterdam	Perusahaan Operasional / Operating Company	-	55,9997%	19 Desember/ December 19, 2012	-	399.515
Antenna Mast Company (IV) B.V.100% dimiliki oleh Protelindo Towers B.V. dan kemudian melebur dengan Protelindo Towers B.V./100% owned by Protelindo Towers B.V. and subsequently merged into Protelindo Towers B.V.	Amsterdam	Perusahaan Operasional / Operating Company	-	55,9997%	19 Desember/ December 19, 2012	-	182.923

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Pada tanggal 21 Agustus 2008, Perseroan membeli 99,9992% saham PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo") dari Pan Asia Tower Pte. Ltd. dan PT Illuminate senilai Rp490.551. Nilai pasar Protelindo pada saat akuisisi adalah sebesar Rp558.913. Selisih lebih bagian Perseroan atas nilai wajar aset bersih Protelindo atas nilai akuisisi sebesar Rp68.362 diakui sebagai pengurang nilai aset tetap - menara konsolidasian dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun, sesuai dengan umur ekonomis yang diterapkan untuk menyusutkan menara.

Protelindo adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 2 tanggal 8 November 2002, dibuat dihadapan Hildayanti, S.H., Notaris di Bandung. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 tanggal 3 Januari 2003 dan akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara No. 21 tanggal 14 Maret 2003, Tambahan No. 2095 ("Anggaran Dasar"). Anggaran Dasar Protelindo telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 195 tanggal 22 Maret 2010, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-22676.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 3 Mei 2010.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Protelindo, ruang lingkup usaha Protelindo adalah berusaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi di Indonesia.

Protelindo berkedudukan dan berkantor pusat di Jalan W.R Supratman No. 36 Bandung, Indonesia dan kantor cabang berkedudukan di Menara BCA, lantai 53 dan 55, Jl.M.H.Thamrin No. 1, Jakarta 10310.

Untuk memperluas bisnis sewa menara, pada bulan Desember 2012, Protelindo secara tidak langsung mendirikan dan mengakuisisi beberapa entitas anak di Luxembourg dan Belanda yaitu Protelindo Luxembourg S.à r.l., Protelindo Netherlands B.V., Protelindo Finance B.V., Protelindo Towers B.V., Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V. dan Antenna Mast Company (IV) B.V.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

On August 21, 2008, the Company acquired a 99.9992% ownership interest in PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo") from Pan Asia Tower Pte. Ltd. and PT Illuminate at a cost of Rp490,551. The fair value of Protelindo's net assets as at the acquisition date amounted to Rp558,913. The excess of the Company's shares in the fair value of Protelindo's net assets over the Company's acquisition cost of its investment in Protelindo of Rp68,362 has been recognized as a reduction in the consolidated fixed assets - towers and is being amortized using straight-line method over twenty years, the same useful lives applied for the depreciation of towers.

Protelindo is a limited liability company established in Indonesia based on the Deed of Establishment No. 2 dated November 8, 2002 drawn up in the presence of Hildayanti, S.H., Notary in Bandung. Protelindo's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights through letter No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 dated January 3, 2003 and was published in State Gazette No. 21 dated March 14, 2003, Supplement No. 2095 ("Articles of Association"). Protelindo's Articles of Association have been amended several times; the latest amendment was stated in the Deed No. 195 dated March 22, 2010 regarding Statement of Shareholders' Resolutions, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta, regarding the increase of authorized, issued and paid-up capital. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights through letter No. AHU-22676.AH.01.02.Tahun 2010 dated May 3, 2010.

In accordance with Article 3 of Protelindo's Articles of Association, the scope of its activities involves telecommunication supporting services in Indonesia.

Protelindo's head office is located at Jalan W.R Supratman No. 36 Bandung, Indonesia and its branch office is located at Menara BCA, 53rd and 55th floors, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310.

To expand the business of tower leased, in December 2012, the Protelindo indirectly established and acquired several subsidiaries in Luxembourg and the Netherlands, namely Protelindo Luxembourg S.à r.l., Protelindo Netherlands B.V., Protelindo Finance B.V. and Protelindo Towers B.V., Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V. and Antenna Mast Company (IV) B.V.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

- i. Protelindo Luxembourg S.à r.l. (sebelumnya dikenal sebagai Aither S.à r.l.) didirikan menurut hukum Grand Duchy of Luxembourg pada tanggal 4 Juni 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas, dengan nomor registrasi B169.262. Kantor Protelindo Luxembourg S.à r.l. terletak di 40, avenue Monterey, L-2163 Luxembourg, Grand Duchy of Luxembourg. Pada tanggal 27 November 2012, Protelindo mengakuisisi seluruh saham Protelindo Luxembourg S.à r.l. dimana pada akhirnya Protelindo Luxembourg S.à r.l. menjadi entitas anak yang sepenuhnya dimiliki oleh Protelindo.
- ii. Protelindo Finance B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 28 November 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56564996. Kantor terdaftar dari Protelindo Finance B.V. terletak di Teleport, Boulevard 140, 1043 EJ Amsterdam. Protelindo Finance B.V. dimiliki sepenuhnya oleh Protelindo Luxembourg S.à r.l.
- iii. Protelindo Netherlands B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 28 November 2012 sebagai perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56564767. Kantor terdaftar dari Protelindo Netherlands B.V. terletak di Teleport, Boulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam. Protelindo Netherlands B.V. secara tidak langsung dimiliki sebagian besar oleh Protelindo.
- iv. Protelindo Towers B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 29 November 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56575890. Kantor terdaftar dari Protelindo Towers B.V. terletak di Hardwareweg 4, 3821BM Amersfoort. Protelindo memiliki 55,9997% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung di Protelindo Towers B.V.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

- i. Protelindo Luxembourg S.à r.l. (formerly known as Aither S.à r.l.) was incorporated under the laws of the Grand Duchy of Luxembourg on June 4, 2012 as a private company with limited liability and its registration number is B169.262. The registered office of Protelindo Luxembourg S.à r.l. is located at 40, avenue Monterey, L-2163 Luxembourg, Grand Duchy of Luxembourg. On November 27, 2012, Protelindo acquired all shares of Protelindo Luxembourg S.à r.l. as a result of which Protelindo Luxembourg S.à r.l. became a wholly owned subsidiary of Protelindo.
- ii. Protelindo Finance B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on November 28, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56564996. The registered office of Protelindo Finance B.V. is located at Teleport Boulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam. Protelindo Finance B.V. is wholly owned subsidiary by Protelindo Luxembourg S.à r.l.
- iii. Protelindo Netherlands B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on November 28, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56564767. The registered office of Protelindo Netherlands B.V. is located at Teleport Boulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam. Protelindo Netherlands B.V. is a majority owned indirect subsidiary of Protelindo.
- iv. Protelindo Towers B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on November 29, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56575890. The registered office of Protelindo Towers B.V. is located at Hardwareweg 4, 3821BM Amersfoort. Protelindo has an indirect capital and voting interest of 55.9997% in Protelindo Towers B.V.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

- v. Antenna Mast Company (I) B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 19 Desember 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56685602. Kantor terdaftar dari Antenna Mast Company (I) B.V. terletak di Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. Protelindo memiliki 55,9997% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung di Antenna Mast Company (I) B.V.
- vi. Antenna Mast Company (II) B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 19 Desember 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56686137. Kantor terdaftar dari Antenna Mast Company (II) B.V. terletak di Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. Protelindo memiliki 55,9997% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung di Antenna Mast Company (II) B.V.
- vii. Antenna Mast Company (III) B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 19 Desember 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56686668. Kantor terdaftar dari Antenna Mast Company (III) B.V. terletak di Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. Protelindo memiliki 55,9997% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung di Antenna Mast Company (III) B.V.
- viii. Antenna Mast Company (IV) B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 19 Desember 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56687079. Kantor terdaftar dari Antenna Mast Company (IV) B.V. terletak di Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. Protelindo memiliki 55,9997% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung di Antenna Mast Company (IV) B.V.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

- v. Antenna Mast Company (I) B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on December 19, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number was 56685602. The registered office of Antenna Mast Company (I) B.V. was located at Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. Protelindo had an indirect capital and voting interest of 55.9997% in Antenna Mast Company (I) B.V.
- vi. Antenna Mast Company (II) B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on December 19, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number was 56686137. The registered office of Antenna Mast Company (II) B.V. was located at Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. Protelindo had an indirect capital and voting interest of 55.9997% in Antenna Mast Company (II) B.V.
- vii. Antenna Mast Company (III) B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on December 19, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number was 56686668. The registered office of Antenna Mast Company (III) B.V. was located at Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. Protelindo had an indirect capital and voting interest of 55.9997% in Antenna Mast Company (III) B.V.
- viii. Antenna Mast Company (IV) B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on December 19, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number was 56687079. The registered office of Antenna Mast Company (IV) B.V. is located at Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. Protelindo had an indirect capital and voting interest of 55.9997% in Antenna Mast Company (IV) B.V.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Pada tanggal 19 Desember 2012, Protelindo Towers B.V. menyelesaikan akuisisi 261 menara dari KPN B.V. ("KPN"), penyedia layanan telekomunikasi terkemuka di Belanda dengan membeli seluruh saham Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V. dan Antenna Mast Company (IV) B.V. ("Mast Companies"). Besarnya pembayaran untuk pembelian menara adalah €75.000.000 (ditambah pajak-pajak transfer). Protelindo memiliki 55,9997% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung dari terhadap setiap Mast Companies. Mast Companies didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 19 Desember 2012 sebagai hasil dari pengambilalihan menara melalui proses *demerger* dari KPN.

Transaksi akuisisi ini menimbulkan pengakuan *goodwill* dan aset takberwujud masing-masing sebesar Rp157.155 dan Rp586.376 yang merupakan selisih atas harga beli dengan nilai wajar aset dan kewajiban Mast Companies yang dapat diidentifikasi.

Aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih

Nilai wajar aset dan liabilitas Mast Companies yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

**Nilai wajar yng diakui
pada saat akuisisi/
Fair value recognized
on acquisition
(disajikan kembali
Catatan 44/
as restated Note 44)**

Aset	
Tanah	14.406
Menara	278.661
Beban dibayar dimuka	1.781
Aset pajak tangguhan	8.005
Hubungan pelanggan (Catatan 11)	586.376
	889.229
Liabilitas	
Estimasi liabilitas restorasi aset	32.031
Jumlah aset neto teridentifikasi pada nilai wajar	857.198
<i>Goodwill</i> yang timbul pada saat akuisisi (Catatan 10)	157.155
Imbalan yang dialihkan	1.014.353

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

On December 19, 2012, Protelindo Towers B.V. completed the acquisition of 261 towers from KPN B.V. ("KPN"), a leading telecommunications service provider in the Netherlands, by purchasing all of the shares of Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., and Antenna Mast Company (IV) B.V. (the "Mast Companies"). The consideration paid for the purchase of the towers was €75,000,000 (plus transfer taxes). Protelindo has an indirect capital and voting interest of 55.9997% in each of the Mast Companies. The Mast Companies were incorporated under the laws of the Netherlands on December 19, 2012 as a result of, and acquired the towers by means of, a legal demerger of KPN.

This acquisition transaction resulted recognizing goodwill and intangible assets of Rp157,155 and Rp586,376, respectively derived from the difference between the purchase price consideration and the fair value of identifiable assets and liabilities of the Mast Companies.

Assets acquired and liabilities assumed

The fair value of the identifiable assets and liabilities of Mast Companies as at the date of acquisition were:

Assets	
Land	
Towers	
Prepayments	
Deferred tax assets	
Customers relationship (Note 11)	
Liabilities	
Estimated liabilities for assets restoration	
Total identifiable net assets at fair value	
<i>Goodwill</i> arising on acquisition (Note 10)	
Purchase consideration transferred	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Goodwill sebesar Rp157.155 merupakan nilai sinergi yang diharapkan timbul dari akuisisi melalui perolehan skala ekonomis atas sewa menara.

KNP diukur berdasarkan proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi.

Pada tanggal 11 Februari 2013, Protelindo Towers B.V. dan Mast Companies menandatangani Akta Merger dihadapan deputi B.J. Kuck, *civil law notary* di Amsterdam. Berdasarkan Akta Merger tersebut, Mast Companies melebur dengan dan menjadi Protelindo Towers B.V. yang berlaku efektif pada tanggal 12 Februari 2013.

Berdasarkan berita acara rapat *managing board* dari Protelindo Netherlands B.V. yang diadakan pada tanggal 22 Juli 2013, para pemegang saham Protelindo Netherlands B.V. telah menyetujui perseroan tersebut untuk melakukan pembagian dividen tunai sebesar EUR211.532 (setara Rp2.801) kepada Protelindo Luxembourg S.à r.l. dan sebesar EUR166.545 (setara Rp2.205) kepada Management Tower Europe S.à r.l..

Berdasarkan berita acara rapat *managing board* dari Protelindo Netherlands B.V. tanggal 21 Oktober 2013, para pemegang saham Protelindo Netherlands B.V. telah menyetujui perseroan tersebut untuk melakukan pembagian dividen tunai sebesar EUR27.974,70 (setara Rp434) kepada Protelindo Luxembourg S.à r.l. dan sebesar EUR22.025,30 (setara Rp341) kepada Management Tower Europe S.à r.l..

Berdasarkan berita acara rapat *managing board* dari Protelindo Towers B.V. tanggal 21 Oktober 2013, pemegang saham tunggal Protelindo Towers B.V. telah menyetujui perseroan tersebut untuk melakukan pembagian dividen tunai sebesar EUR405.799,59 (setara Rp6.300) kepada Protelindo Netherlands B.V..

Berdasarkan keputusan manajer tunggal dari Protelindo Luxembourg S.à r.l. tanggal 23 Desember 2013, manajer tunggal Protelindo Luxembourg S.à r.l. telah menyetujui perseroan tersebut untuk melakukan pembagian dividen tunai sebesar EUR10.000 (setara Rp166) kepada Protelindo.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

The goodwill of Rp157,155 reflects the synergies value expected arising from the acquisition through economies of scale of tower leases.

The NCI is measured using the proportion of NCI's ownership of net identifiable assets of the acquired entity.

On February 11, 2013, Protelindo Towers B.V. and the Mast Companies executed a Deed of Merger before a deputy of B.J. Kuck, civil law notary in Amsterdam. Pursuant to the Deed of Merger, the Mast Companies merged with and into Protelindo Towers B.V., which became effective on February 12, 2013.

Based on minutes of the meeting of the managing board of Protelindo Netherlands B.V. on July 22, 2013, the shareholders of Protelindo Netherlands B.V. have approved for the company to distribute cash dividend in the amount of EUR211,532 (equivalent to Rp2,801) to Protelindo Luxembourg S.à r.l. and EUR166,545 (equivalent to Rp2,205) to Management Tower Europe S.à r.l..

Based on minutes of the meeting of the managing board of Protelindo Netherlands B.V. on October 21, 2013, the shareholders of Protelindo Netherlands B.V. have approved for the company to distribute cash dividend in the amount of EUR27,974.70 (equivalent to Rp434) to Protelindo Luxembourg S.à r.l. and EUR22,025.30 (equivalent to Rp341) to Management Tower Europe S.à r.l..

Based on minutes of the meeting of the managing board of Protelindo Towers B.V. on October 21, 2013, the sole shareholder of Protelindo Towers B.V. has approved for the company to distribute cash dividend in the amount of EUR405,799.59 (equivalent to Rp6,300) to Protelindo Netherlands B.V..

Based on written resolutions of the sole manager of Protelindo Luxembourg S.à r.l. on December 23, 2013, the sole manager of Protelindo Luxembourg S.à r.l. has approved for the company to distribute cash dividend in the amount of EUR10,000 (equivalent to Rp166) to Protelindo.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Penyelesaian laporan keuangan

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh manajemen Perseroan pada tanggal 25 Februari 2014.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan-peraturan serta pedoman dan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan BAPEPAM-LK No.Kep-347/BL/2012.

Kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan menjadi jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan pada setiap entitas Perseroan diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perseroan.

1. GENERAL (continued)

d. Completion of the financial statements

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's management on February 25, 2014.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards in Indonesia ("SAK") comprising of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the regulations and guidelines on financial statements and disclosures issued by the BAPEPAM-LK No.Kep-347/BL/2012.

The significant accounting policies were applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements as of December 31, 2013 and 2012 and for years ended December 31, 2013 and 2012 are as follows:

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for the consolidated statements of cash flows and certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Amounts in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Items included in the financial statements of each of the Company's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional and presentation currency.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perseroan dan entitas anak, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan entitas anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, dimana Perseroan baik secara langsung atau tidak langsung, memiliki lebih dari 50% kepemilikan saham.

Semua saldo dan transaksi antar Perseroan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perseroan dan entitas anak sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perseroan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perseroan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Non-Pengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company and its subsidiaries, unless otherwise stated.

The consolidated financial statements include the financial statements of a subsidiary as mentioned in Note 1c, in which the Company owns more than 50% share ownership, either directly or indirectly.

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and its subsidiaries as one business entity.

Subsidiaries are fully consolidated from the dates of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiary, more than half of the voting power of an entity.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Non-Controlling Interest (NCI) even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perseroan dan entitas anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perseroan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar maupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and its subsidiaries:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the parent entity.

c. Business Combination

Business combination is recorded by using the acquisition method. Cost from acquisition is measured at the sum value of the consideration transferred, measured at fair value at the acquisition date, and the amount of each NCI on acquired parties. For each business combination, the acquirer measures the NCI on the acquired entity either at fair value or the proportion of NCI's ownership of net identifiable assets of the acquired entity. Costs incurred in respect of acquisition charged directly and included in administrative expenses.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perseroan dan entitas anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi.

Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laba rugi atau pendapatan komprehensif lainnya sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perseroan dan entitas anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combination (continued)

When the Company and its subsidiaries acquires a business, it assesses the financial assets and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

Contingent consideration transferred by the acquirer is recognized at fair value on the acquisition date.

Change in fair value of contingent consideration after the acquisition date, which is classified as an asset or liability, will be recognized in profit or loss or other comprehensive income in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". If classified as equity, contingent consideration is not measured again until the next settlement accounted in equity.

At the date of acquisition, goodwill is initially measured at cost which represents the excess of the sum value of the consideration transferred and the amount of any difference in the number of NCI on the acquired identifiable assets and liabilities acquired. If the compensations are less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired from a business combination, the date of the acquisition is allocated to each Cash Generating Unit ("CGU") of the Company and its subsidiaries which is expected to benefit from the synergy of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired CGU is set up.

If goodwill has been allocated to CGU and specific operation on CGU is discontinued, the goodwill associated with discontinued operations are included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. The goodwill disposal is measured based on the relative value of discontinued operations and the portion retained CGU.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perseroan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor :

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Transactions with related parties

The Company and its subsidiary adopted PSAK No. 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosure". The revised PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements. There is no significant impact of the adoption of the revised PSAK on the consolidated financial statements.

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- a) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint venture of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)**

- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya.

f. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode *first-in, first-out* (FIFO). Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal. Perseroan dan entitas anak menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

g. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Transactions with related parties
(continued)**

- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placements and not restricted as to use.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on the *first-in, first-out* (FIFO) method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business. The Company and its subsidiaries provide a provision for inventory obsolescence based on a review of the usability of inventories at the end of the year.

g. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Leases which do not transfer substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Sewa (lanjutan)

Perseroan dan entitas anak sebagai lessee

- i) Dalam sewa pembiayaan, Perseroan dan entitas anak mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontingen dibebankan pada periode terjadinya. Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset pembiayaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perseroan dan entitas anak akan mendapatkan hak kepemilikan aset pada akhir masa sewa.

- ii) Dalam sewa operasi, Perseroan dan entitas anak mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perseroan dan entitas anak sebagai lessor

- i) Dalam sewa pembiayaan, Perseroan dan entitas anak mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan sewa pembiayaan. Pengakuan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Perseroan dan entitas anak sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Leases (continued)

The Company and its subsidiaries as lessee

- i) Under a finance lease, the Company and its subsidiaries are required to recognize assets and liabilities in its consolidated statements of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are required to be apportioned between finance charges and the reduction of the outstanding liability. The finance charges are required to be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are required to be charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in the consolidated statements of comprehensive income. Capitalized leased assets (presented as part of fixed assets) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company and its subsidiaries will obtain ownership of the asset by the end of the lease term.

- ii) Under an operating lease, the Company and its subsidiaries recognizes lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Company and its subsidiaries as lessors

- i) Under a financial lease, the Company and its subsidiaries are required to recognize assets held under a finance lease in its consolidated statements of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payments received are treated as repayments of principal and finance lease income. The recognition of finance lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company and its subsidiaries' net investments in the finance lease.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Sewa (lanjutan)

- ii) Perseroan dan entitas anak mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa operasi (Catatan 2I). Sewa kontingen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

h. Aset tetap dan penyusutan

Entitas anak telah memilih model revaluasi untuk menara. Perseroan dan entitas anak telah memilih model biaya untuk aset tetap lainnya.

Menara dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Penilaian dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar dari aset yang dinilai kembali tidak berbeda material dari nilai tercatatnya.

Setiap surplus revaluasi dikreditkan ke akun surplus revaluasi menara di bagian ekuitas dari laporan posisi keuangan kecuali kenaikan tersebut harus diakui dalam laporan laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi. Penurunan nilai akibat revaluasi diakui dalam laporan laba rugi kecuali penurunan nilai akibat revaluasi tersebut mengurangi jumlah selisih revaluasi yang ada untuk aset yang sama yang diakui di akun surplus revaluasi menara dalam laporan perubahan ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Leases (continued)

- ii) The Company and its subsidiaries are required to present assets subject to operating leases in its consolidated statements of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as operating rental income (Note 2I). Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

h. Fixed assets and depreciation

The subsidiaries have chosen the revaluation model for towers. The Company and its subsidiaries have chosen the cost model for other fixed assets.

Towers are measured at fair value less accumulated depreciation and impairment losses recognized after the date of the revaluation.

Valuations are performed frequently to ensure that their fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount.

Any revaluation surplus is credited to the revaluation surplus on towers account in the equity section of the statement of financial position, except to the extent that it reverses a revaluation decrease of the same assets previously recognized in the statement of income, in which case such portion of the increase is recognized in the statement of income. A revaluation deficit is recognized in the statement of income, except to the extent that it offsets an existing surplus on the same assets recognized in the revaluation surplus on towers in the statement of changes in equity.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Surplus revaluasi menara yang dipindahkan secara berkala setiap periode ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasian dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Dalam laporan keuangan konsolidasian surplus revaluasi menara diakui sebagai pendapatan komprehensif lain.

Aset tetap lainnya, selain tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Menara-menara	20
Mesin	8
Peralatan kantor	4
Kendaraan bermotor	8
Peralatan proyek	4
Perabotan kantor	3-5

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Fixed assets and depreciation (continued)

A periodic transfer from the asset revaluation surplus on towers to retained earnings is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the assets and depreciation based on the original cost of the assets. Additionally, accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation surplus relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

In the consolidated financial statements, revaluation surplus on towers is recognized as other comprehensive income.

Other fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are satisfied. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the estimated useful lives of the assets as follows:

Towers
Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures

Land is stated at cost and is not depreciated.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-reviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Nilai menara termasuk estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan menara, dan untuk restorasi lokasi menara. Liabilitas tersebut dicatat sebagai provisi biaya pembongkaran aset dalam akun provisi jangka panjang.

i. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan entitas anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu, aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perseroan dan entitas anak membuat estimasi formal atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Fixed assets and depreciation (continued)

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial period.

Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs up to the date when the asset is complete and ready for use. These costs are reclassified to the respective fixed asset accounts when the asset has been made ready for use.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price or value in use.

The value of the tower includes the initial estimated cost for dismantling and relocating the tower and for restoration of the tower location. This obligation is recorded as assets retirement obligation under long-term provision.

i. Impairment of non-financial assets

The Company and its subsidiaries assess at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company and its subsidiaries make an estimate of the asset's recoverable amount.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**i. Penurunan nilai aset non-keuangan
(lanjutan)**

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai laba rugi sesuai kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya, kecuali menara yang sebelumnya direvaluasi diakui pada pendapatan komprehensif lainnya. Dalam kasus ini, penurunan ini juga diakui dalam pendapatan komprehensif lain sampai dengan jumlah revaluasi sebelumnya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perseroan dan entitas anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika keadaan yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai tercatat. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat setiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Ketika jumlah terpulihkan dari UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Impairment of non-financial assets
(continued)**

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in consolidated statement of comprehensive income in as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired asset, except for tower revalued when the revaluation was taken to other comprehensive income. In this case, the impairment is also recognised in other comprehensive income up to the amount of any previous revaluation.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pretax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. When the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognised. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Liabilitas imbalan kerja

Perseroan dan entitas anak mengakui liabilitas atas imbalan kerja sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2010) mengenai "Akuntansi Imbalan Kerja" sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003").

Biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui selama sisa masa kerja masing-masing karyawan.

Laba atau rugi kurtailmen diakui apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan jumlah karyawan dalam jumlah yang material yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan ketentuan-ketentuan pada suatu program imbalan pasti, dimana bagian material dari jasa yang diberikan karyawan pada masa depan tidak lagi memberikan imbalan, atau memberikan imbalan yang lebih rendah. Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas seluruh imbalan dalam program manfaat pasti.

k. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perseroan. Setiap entitas anak menentukan mata uang fungsional dan transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan pada setiap entitas diukur dengan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing yang pada awal pengakuan dicatat oleh Perseroan dan entitas anak dengan mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode kini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Employee benefits liabilities

The Company and its subsidiaries recognize employee benefits liabilities in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2010), regarding "Accounting for Employee Benefits" based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law").

The cost of providing employee benefits under the Law is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the remaining working lives of each employee.

Gains or losses on curtailment are recognized when there is a commitment to make a material reduction in the number of employee covered by a plan or when there is an amendment of a defined benefit plan terms such that a material element of future services to be provided by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits. Gains or losses on settlement are recognized when there is a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

k. Foreign currency transactions and balances

The Company's consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is also the Company's functional currency. Each subsidiary determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

Transactions in foreign currencies are initially recorded by the Company and its subsidiaries at their respective functional currency rates prevailing at the date of the transaction. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**k. Transaksi dan saldo dalam mata uang
asing (lanjutan)**

Transaksi-transaksi non-moneter dalam mata uang asing yang diukur dengan metode biaya historis dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal terjadinya transaksi. Transaksi-transaksi non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal penentuan nilai wajar tersebut.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah, dibebankan pada laba rugi periode berjalan, kecuali keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari aset keuangan dalam mata uang asing yang merupakan lindung nilai atas komitmen pengeluaran modal. Keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut akan diakui dalam ekuitas hingga pengakuan atas aset tersebut, pada saat itu keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut akan diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas operasi luar negeri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan dan akun-akun laba rugi dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs yang timbul atas penjabaran tersebut diakui pada pendapatan komprehensif lainnya.

Kurs yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013 (angka penuh)/ (full amount)
Rupiah/1 Dolar AS	12.189
Rupiah/1 EUR	16.821

I. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari sewa operasi diakui pada saat diperoleh.

Beban diakui pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**k. Foreign currency transactions and
balances (continued)**

Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchange rates as at the dates of the initial transactions. Non-monetary items measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rates at the date when the fair value is determined.

Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current period's profit or loss, with the exception of exchange differences on foreign currency financial assets that provide a hedge against capital expenditure commitment. These are recognized directly to equity until the recognition of the assets, at which time they are recognized as part of the assets acquisition costs.

For consolidation purpose, the assets and liabilities of foreign operations are translated into Rupiah at the rate of exchange prevailing at the reporting date and their income statements are translated at exchange rates prevailing at the dates of the transactions. The exchange differences arising on the translation are recognized in other comprehensive income.

The exchange rates used as of December 31, 2013 and 2012 were as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013 (angka penuh)/ (full amount)	
	9.670	Rupiah/US Dollar 1
	12.810	Rupiah/EUR 1

I. Revenue and expense recognition

Rental income is recognized when earned.

Expenses are recognized as incurred.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**l. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)**

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan dan biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskonto estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset dan liabilitas keuangan.

m. Perpajakan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan taksiran laba kena pajak dalam periode/tahun yang berjalan. Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian karena penghasilan kena pajak tidak termasuk item-item pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun lainnya dan tidak termasuk item-item yang tidak pernah dikenakan pajak atau dikurangkan. Pajak penghasilan badan kini yang terutang dihitung dengan menggunakan tarif pajak berdasarkan peraturan perpajakan yang telah ditetapkan atau secara substansial ditetapkan pada akhir periode pelaporan.

Pajak tangguhan dicatat dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara aset dan liabilitas berbasis fiskal dengan nilai tercatatnya menurut laporan keuangan. Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laba rugi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Aset pajak tangguhan yang berhubungan dengan saldo rugi fiskal diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan rugi fiskal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**l. Revenue and expense recognition
(continued)**

Interest income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

m. Taxation

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period/year. Taxable profit differs from profit as reported in the consolidated statements of comprehensive income because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Company's liability for current corporate income tax is calculated using tax rates based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Deferred income tax is provided using the liability method for all temporary differences arising between the tax basis of assets and liabilities and their carrying value for financial reporting purposes. Deferred income tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are credited or charged to the current profit or loss, except to the extent that the changes relate to items previously charged or credited to equity. Deferred income tax assets relating to the carry forward of tax losses are recognized to the extent that it is probable that in the future, taxable income will be available against which the tax losses can be utilized.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Perpajakan (lanjutan)

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika Perseroan dan entitas anak mengajukan banding, apabila: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap liabilitas perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus Perseroan dan entitas anak yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding Perseroan secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan liabilitas perpajakan berdasarkan ketetapan pajak diakui.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling menghapuskan jika secara legal dapat saling menghapuskan antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan terhadap liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan untuk entitas yang sama, atau Perseroan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

n. Segmen operasi

Perseroan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".

Segmen adalah bagian khusus dari Perseroan dan entitas anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perseroan dan entitas anak dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Taxation (continued)

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, for assessment amounts appealed against by The Company and its subsidiaries, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such appeal, in which case the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time making such appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed by the Company and its subsidiaries, based on rulings by the Tax Court or the Supreme Court, that a positive outcome of the Company's appeal is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligations based on the assessment amounts appealed is recognized.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

n. Operating segment

The Company and its subsidiaries adopted PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments".

A segment is a distinguishable component of the Company and its subsidiaries that is engaged either in providing certain products (business segment) or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-the Company and its subsidiaries balances and intra-group transactions are eliminated.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**o. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai**

Entitas anak menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti swap atas tingkat bunga untuk melindungi risiko atas kenaikan tingkat bunga.

Instrumen keuangan derivatif diakui baik sebagai aset maupun liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dicatat pada nilai wajar.

Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diukur menggunakan nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif itu terjadi dan setelah itu diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif diakui sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif sedangkan jika negatif diakui sebagai liabilitas keuangan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam derivatif selama periode berjalan yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dan porsi tidak efektif dari suatu lindung nilai yang efektif harus dibebankan dalam laba rugi.

Nilai wajar atas kontrak swap tingkat bunga ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar atas instrumen sejenis.

Pada saat dimulainya lindung nilai, entitas anak melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai. Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang dilindung nilai, dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan dalam nilai wajar item yang dilindung nilai atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai. Lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Derivative financial instruments and hedge
accounting**

The subsidiary uses derivative financial instruments such as interest rate swaps to hedge its interest rate risks.

Derivative financial instruments are recognized as either assets or liabilities in the consolidated statements of financial position and are carried at fair value.

Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives during the period that do not qualify for hedge accounting and the ineffective portion of an effective hedge are recognized directly in profit or loss.

The fair value of interest rate swap contracts is determined by reference to market values for similar instruments.

At the inception of a hedge relationship, the subsidiary formally designates and documents the hedge relationship to which the Company and its subsidiaries wish to apply hedge accounting and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge. The documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item or transaction, the nature of the risk being hedged and how the entity will assess the hedging instrument's effectiveness in offsetting the exposure to changes in the hedged item's fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Such hedges are expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows and are assessed on an ongoing basis to determine that they actually have been highly effective throughout the financial reporting periods for which they were designated.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**o. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (lanjutan)**

Lindung nilai atas arus kas

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui secara langsung dalam ekuitas, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui laba rugi.

Jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam laba rugi ketika transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laporan laba rugi, misalnya pada saat pendapatan atau beban keuangan lindung nilai tersebut diakui atau pada saat prakiraan penjualan terjadi. Jika suatu item lindung nilai menimbulkan pengakuan aset non keuangan atau liabilitas non keuangan, maka jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam biaya perolehan awal atas nilai tercatat aset atau liabilitas non keuangan tersebut.

Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi maka jumlah yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus dipindahkan ke laba rugi. Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan atau jika tujuan lindung nilai untuk dibatalkan maka jumlah yang diakui dalam ekuitas tetap diakui dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi atau komitmen tersebut terjadi.

p. Laba netto per saham dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing berjumlah 10.202.925.000 saham dan 10.202.925.000 saham, setelah memperhitungkan pengaruh retrospektif seakan-akan perubahan nilai nominal Perseroan dari Rp500 (nilai penuh) menjadi Rp50 (nilai penuh) yang terjadi pada tanggal 28 Juni 2013 dilakukan pada tanggal 1 Januari 2012.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

Cash flow hedges

The effective portion of gains or losses on hedging instrument is recognized directly in equity, while any ineffective portion is recognized immediately in profit or loss.

Amounts recognized in equity are transferred to profit or loss when the hedged transaction affects profit or loss, such as when the hedged financial income or financial expense is recognized or when a forecast sale occurs. Where the hedged item is the cost of a non-financial asset or a non-financial liability, the amounts recognized in equity are transferred to the initial carrying amount of the non-financial asset or liability.

If the forecast transaction or firm commitment is no longer expected to occur, amounts previously recognized in equity are transferred to profit or loss. If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or roll-over, or if its designation as a hedge is revoked, amounts previously recognized in equity remain in equity until the forecast transaction or firm commitment affects profit or loss.

p. Earning per share

Earning per share is computed by dividing net income attributable to ordinary equity holders of the parent entity by the weighted average number of shares outstanding during the period. The weighted average number of shares outstanding for the years ended on December 31, 2013 and 2012 were 10,202,925,000 shares and 10,202,925,000 shares, respectively, after considering retrospective effect that the change in par value from Rp500 (full amount) to Rp50 (full amount) on June 28, 2013 had occurred on January 1, 2012.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan

i. Aset keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perseroan dan entitas anak menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perseroan dan entitas anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Perseroan dan entitas anak menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode keuangan.

Aset keuangan Perseroan dan entitas anak terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain pihak ketiga dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments

i. Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its subsidiaries determine the classification of its financial assets at initial recognition.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date, i.e., the date that the Company and its subsidiaries commit to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the market place concerned.

The Company and its subsidiaries determine the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate this designation at each financial period.

The Company and its subsidiaries' financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables - third parties and non-current assets - deposits which fall under the loans and receivables category.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perseroan dan entitas anak memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perseroan dan entitas anak secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perseroan dan entitas anak secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and its subsidiaries have transferred its rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and its subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and its subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan entitas anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan entitas anak terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perseroan dan entitas anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Impairment of financial assets

The Company and its subsidiaries assess at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and its subsidiaries first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company and its subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perseroan dan entitas anak. Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perseroan dan entitas anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and its subsidiaries. If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

ii. Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anak terdiri dari utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban akrual dan utang jangka panjang yang termasuk dalam kategori liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Utang swap tingkat bunga diklasifikasikan ke dalam liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi.

Utang swap tingkat bunga setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajar (Catatan 2o).

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

The Company and its subsidiaries' financial liabilities include tower construction and other payables - third parties, other payables - third parties, short-term employee benefit liabilities, accrued expenses and long-term loans which falls under financial liabilities measured at amortized cost category. Interest rate swap payables are classified under financial liabilities at fair value through profit and loss.

Subsequent measurement

Subsequent to initial recognition, all financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in profit or loss when liabilities are derecognized as well as through the effective interest method amortization process.

Interest rate swap payables is subsequently measured at fair value (Note 2o).

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasi jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

r. Provisi

Provisi diakui jika Perseroan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using a recent arm's-length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

r. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perseroan atas nilai wajar aset neto pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan entitas mencakup jumlah tercatat *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

Goodwill dialokasikan pada unit penghasil kas dalam rangka menguji penurunan nilai. Alokasi dibuat untuk unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas yang diharapkan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis dimana *goodwill* tersebut timbul.

t. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari hubungan pelanggan yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Hubungan pelanggan memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hubungan pelanggan selama estimasi masa manfaatnya antara 2 sampai 15 tahun.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiaries at the date of acquisition. *Goodwill* is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to cash-generating units for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those cash-generating units or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

t. Intangible assets

Intangible assets consist of customer relationship acquired in a business combination are recognized at fair value at the acquisition date. Customer relationships have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost of customer relationship over their estimated useful lives of 2 to 15 years.

3. JUDGMENTS AND ESTIMATION

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and its subsidiaries' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan dan entitas anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anak seperti diungkapkan pada Catatan 2q.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perseroan dan entitas anak mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan dan entitas anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan dan entitas anak.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perseroan dan entitas anak merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen Perseroan dan entitas anak, mata uang fungsional Perseroan dan Protelindo adalah dalam Rupiah, Protelindo Finance B.V. mata uang fungsionalnya adalah Dolar AS sedangkan entitas anak lainnya yang berdomisili di Belanda dan Luxembourg mata uang fungsionalnya adalah Euro.

3. JUDGMENTS AND ESTIMATION (continued)

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with The Company and its subsidiaries' accounting policies disclosed in Note 2q.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company and its subsidiaries evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and its subsidiaries use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and its subsidiaries expected to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of accounts receivable. Further details are shown in Note 5.

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Company and its subsidiaries are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company and its subsidiaries' management assessment, the Company and Protelindo's functional currency is in Rupiah, Functional currency for Protelindo Finance B.V. is US Dollar while functional currency for other subsidiaries domiciled in Netherland and Luxembourg are Euro.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli berdasarkan nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Perseroan dan entitas anak menimbulkan goodwill. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis", goodwill tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat goodwill Perseroan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2013 adalah Rp207.730 (31 Desember 2012: Rp158.190). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Sewa Pembiayaan

Perseroan dan entitas anak menyewakan menara berdasarkan perjanjian sewa operasi, dengan sewa yang dinegosiasikan dalam jangka waktu tertentu. Perseroan dan entitas anak telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari syarat dan ketentuan dari perjanjian, bahwa tidak terjadi perpindahan atas semua risiko yang signifikan dan hak kepemilikan menara yang disewakan atas sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perseroan dan entitas anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perseroan dan entitas anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. JUDGMENTS AND ESTIMATION (continued)

Judgments (continued)

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Company and its subsidiaries have resulted in goodwill. Under PSAK No. 22 (Revised 2009), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing. The carrying amount of the Company and its subsidiaries' goodwill as of December 31, 2013 was Rp207,730 (December 31, 2012: Rp158,190). Further details are disclosed in Notes 10.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

Leases

The Company and its subsidiaries lease their towers under an operating lease arrangement, with the lease negotiated for a specific terms. The Company and its subsidiaries have determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of the towers which are leased out on operating leases.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company and its subsidiaries based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perseroan dan entitas anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anak yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perseroan dan entitas anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual dan perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perseroan dan entitas anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan dan entitas anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

3. JUDGMENTS AND ESTIMATION (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Company and its subsidiaries' employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company and its subsidiaries' assumptions which effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Company and its subsidiaries believe that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and its subsidiaries' actual results or significant changes in the Company and its subsidiaries' assumptions may materially affect its employee benefits liabilities and net employee benefits expense. Further details are discussed in Note 20.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 20 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company and its subsidiaries conduct its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 9.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its subsidiaries recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 18.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Perseroan dan entitas anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perseroan dan entitas anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perseroan dan entitas anak. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 40.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18e.

Revaluasi Aset Tetap - Menara

Revaluasi aset tetap menara entitas anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Perseroan dan entitas anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anak dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap menara yang direvaluasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

3. JUDGMENTS AND ESTIMATION (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Financial Instruments

The Company and its subsidiaries carry certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Company and its subsidiaries utilized a different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Company and its subsidiaries' profit or loss. Further details are disclosed in Note 40.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 18e.

Revaluation on Fixed Assets - Towers

The subsidiaries' fixed assets - towers revaluation depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Company and its subsidiaries believe that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Company and its subsidiaries' assumptions may materially affect the valuation of its fixed asset - towers. Further details are disclosed in Note 9.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Kas	2.081	1.726
Bank - pihak ketiga		
Rupiah:		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	21.288	399
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	9.929	2.029
PT Bank Syariah Mandiri	103	3.428
Standard Chartered Bank, Indonesia	98	-
	31.418	5.856
Dolar AS:		
JP Morgan Chase Bank, N.A., Singapura	609.720	-
DBS Bank Ltd.	516.552	228.048
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	67.094	-
ING Bank N.V.	8.221	141.292
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1.423	3.702
Standard Chartered Bank, Indonesia	120	-
ABN Amro Bank N.V.	-	1
	1.203.130	373.043
Euro:		
ING Bank N.V.	97.813	58.924
	1.332.361	437.823
Bank - pihak berelasi (Catatan 36)		
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk.	171.195	689.913
Dolar AS:		
PT Bank Central Asia Tbk.	110	88
	171.305	690.001
	1.505.747	1.129.550

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013, tingkat bunga untuk kas di bank adalah sebesar 2,05% per tahun untuk rekening Rupiah (2012: 2,05% per tahun), 0,25% setahun untuk rekening Dolar AS (2012: 0,0% per tahun) dan 0,40% per tahun untuk rekening Euro (2012: 0,65% per tahun).

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks - third parties
Rupiah:
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Syariah Mandiri
Standard Chartered Bank, Indonesia
US Dollars:
JP Morgan Chase Bank, N.A., Singapore
DBS Bank Ltd.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
ING Bank N.V.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Standard Chartered Bank, Indonesia
ABN Amro Bank N.V.
Euro:
ING Bank N.V.
Cash in banks - related parties (Note 36)
Rupiah:
PT Bank Central Asia Tbk.
US Dollars:
PT Bank Central Asia Tbk.

For the year ended December 31, 2013, cash in banks earned interest at rates of 2.05% per annum for Rupiah (2012: 2.05% per annum), 0.25% per annum for US Dollars (2012: 0.0% per annum) and 0.40% per annum for Euro (2012: 0.65% per annum).

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Pihak ketiga:		
Rupiah	553.366	213.364
Dolar AS	125.124	54.946
Euro	39.270	828
	717.760	269.138
Dikurangi:		
Cadangan penurunan nilai	(44.007)	(7.537)
	673.753	261.601

5. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables per currency are as follows:

Third parties:
Rupiah
US Dollars
Euro
Less:
Allowance for impairment

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
PT Bakrie Telecom Tbk.	200.717	54.455
PT Telekomunikasi Selular	164.624	86.927
PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu Hutchison CP Telecommunications)	143.023	69.112
PT Axis Telekom Indonesia	105.386	8.402
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	23.523	11.739
T-Mobile, Netherlands B.V.	19.479	442
PT Indosat Tbk.	19.223	16.331
Vodafone Libertel N.V.	17.813	386
PT XL Axiata Tbk.	9.983	12.209
PT Internux	7.524	-
PT Smartfren Telecom Tbk.	2.229	495
KPN B.V.	1.978	-
PT Sampoerna Telecom Indonesia	1.732	1.719
PT Smart Telecom	526	2.023
PT First Media Tbk.	-	4.898
	717.760	269.138
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(44.007)	(7.537)
	673.753	261.601

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Belum jatuh tempo	431.025	205.453
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	44.879	30.164
31 - 60 hari	66.220	19.864
61 - 90 hari	3.030	2.437
Lebih dari 90 hari	172.606	11.220
	717.760	269.138
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(44.007)	(7.537)
	673.753	261.601

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Saldo awal	7.537	26.008
Penambahan cadangan penurunan nilai	36.470	1.971
Penghapusan piutang	-	(20.442)
Saldo akhir	44.007	7.537

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak ada konsentrasi risiko kredit yang signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The details of trade receivables per customer are as follows:

PT Bakrie Telecom Tbk.
PT Telekomunikasi Selular
PT Hutchison 3 Indonesia (formerly PT Hutchison CP Telecommunications)
PT Axis Telekom Indonesia
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
T-Mobile, Netherlands B.V.
PT Indosat Tbk.
Vodafone Libertel N.V.
PT XL Axiata Tbk.
PT Internux
PT Smartfren Telecom Tbk.
KPN B.V.
PT Sampoerna Telecom Indonesia
PT Smart Telecom
PT First Media Tbk

Less: Allowance for impairment

The aging of trade receivables is as follows:

Current
Overdue:
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
Over 90 days

Less: Allowance for impairment

Movements in the allowance for impairment are as follows:

Beginning balance
Additional of allowance for impairment
Write off of receivable
Ending balance

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade receivables.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PERSEDIAAN

	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Persediaan suku cadang pemancar	508

Manajemen berkeyakinan bahwa semua persediaan suku cadang pemancar dapat digunakan dan penyisihan persediaan usang tidak diperlukan.

6. INVENTORIES

	31 Desember 2012/ December 31, 2012
	508

Repeater spare parts inventories

Management believes that the repeater spare parts inventories can be used and a provision for obsolete inventories was not considered necessary.

7. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Asuransi dibayar dimuka	13.859
Sewa kantor	3.170
	17.029

7. PREPAID EXPENSES

	31 Desember 2012/ December 31, 2012
	10.705
	2.233
	12.938

*Prepaid insurance
Office rental*

8. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO

	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Pihak ketiga:	
Piutang sewa pembiayaan	148
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(23)
Investasi sewa pembiayaan neto	125
Angsuran piutang sewa pembiayaan yang akan diterima menurut tanggal jatuh tempo dalam:	
Kurang dari satu tahun	147
Satu sampai lima tahun	1
	148

8. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASE

	31 Desember 2012/ December 31, 2012
	471
	(99)
	372
	454
	17
	471

*Third parties:
Finance lease receivable

Unearned finance lease income
Net investment in finance lease*

*Installments of finance lease receivable due within:
Less than one year
One to five years*

Berdasarkan perjanjian No. K.TEL.43/HK.810/DFW-23/2004 tanggal 12 Februari 2004, Protelindo menyewakan beberapa sistem pemancar dan jaringan *indoor base transceiver station (repeaters)* kepada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. untuk jangka waktu sewa selama 9 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Uji Fungsi. Sistem pemancar tersebut akan diserahkan ke PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. pada masa akhir sewa yaitu mulai Desember 2012 sampai dengan November 2014. Lihat Catatan 35n.

Pemancar-pemancar tersebut telah diasuransikan pada PT AIG Insurance Indonesia (dahulu PT Chartis Insurance Indonesia), PT. Asuransi Bintang Tbk. dan Amlin Europe terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan di tahun 2013 Rp2.998 (2012 : Rp8.955). Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut mencukupi untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Based on agreement No. K.TEL.43/HK.810/DFW-23/2004 dated February 12, 2004, Protelindo leases repeater systems and indoor base transceiver station networks (repeaters) to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. with lease terms of 9 years starting from various commencement dates based on the results of acceptance of operation ("Berita Acara Uji Fungsi"). The repeaters will be transferred to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. at the end of the lease periods starting in December 2012 through November 2014. See Note 35n.

The repeaters are insured with PT AIG Insurance Indonesia (formerly PT Chartis Insurance Indonesia), PT Asuransi Bintang Tbk. and Amlin Europe against fire, theft and other possible risks in 2013 for Rp2,998 (2012 : Rp8,955). The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from possible risks.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP

31 Desember 2013

	Saldo 31 Des. 2012/ Balance Dec. 31, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifi- cations	Revaluasi/ Revaluations	Selisih kurs/ Foreign exchange	Saldo 31 Des. 2013/ Balance Dec. 31, 2013	
Harga perolehan								Acquisition cost
<u>Pemilikan langsung</u>								<u>Direct Ownership</u>
<u>Biaya/penilaian kembali:</u>								<u>Cost/revaluation:</u>
Tanah	15.031	160	-	-	-	4.541	19.732	Land
Menara-menara	10.199.716	231.302	(13.520)	1.128.165	-	87.842	11.633.505	Towers
Mesin	70	-	-	-	-	-	70	Machinery
Peralatan kantor	27.622	12.333	(86)	10.364	-	29	50.262	Office equipment
Kendaraan bermotor	3.801	-	(254)	-	-	-	3.547	Motor vehicles
Peralatan proyek	18.097	-	-	-	-	-	18.097	Field equipment
Perabotan kantor	33.190	1.384	-	3.358	-	-	37.932	Furniture and fixtures
	10.297.527	245.179	(13.860)	1.141.887	-	92.412	11.763.145	
Aset dalam penyelesaian	117.153	1.133.875	-	(1.141.887)	-	-	109.141	Construction in progress
	10.414.680	1.379.054	(13.860)	-	-	92.412	11.872.286	
<u>Akumulasi penyusutan:</u>								<u>Accumulated depreciation:</u>
Menara-menara	-	665.804	(4.190)	-	-	3.359	664.973	Towers
Mesin	16	9	-	-	-	-	25	Machinery
Peralatan kantor	13.799	8.741	(10)	-	-	2	22.532	Office equipment
Kendaraan bermotor	969	451	(251)	-	-	-	1.169	Motor vehicles
Peralatan proyek	3.803	2.266	-	-	-	-	6.069	Field equipment
Perabotan kantor	17.478	7.613	-	-	-	-	25.091	Furniture and fixtures
	36.065	684.884	(4.451)	-	-	3.361	719.859	
Nilai buku neto	10.378.615						11.152.427	Net book value

31 Desember 2012

December 31, 2012

	Saldo 31 Des. 2011/ Balance Dec. 31, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi*/ Reclassifi- cations*	Revaluasi/ Revaluations	Selisih kurs/ Foreign exchange	Saldo 31 Des. 2012/ Balance Dec. 31, 2012	
Harga perolehan								Acquisition cost
<u>Pemilikan langsung</u>								<u>Direct ownership</u>
<u>Biaya/penilaian kembali:</u>								<u>Cost/revaluation:</u>
Tanah	530	14.469	-	-	-	32	15.031	Land
Menara-menara	7.215.323	1.387.149	(1.165)	(416.940)	2.014.863	486	10.199.716	Towers
Mesin	70	-	-	-	-	-	70	Machinery
Peralatan kantor	18.242	9.778	(398)	-	-	-	27.622	Office equipment
Kendaraan bermotor	1.005	2.796	-	-	-	-	3.801	Motor vehicles
Peralatan proyek	17.611	486	-	-	-	-	18.097	Field equipment
Perabotan kantor	23.750	8.022	-	1.418	-	-	33.190	Furniture and fixtures
	7.276.531	1.422.700	(1.563)	(415.522)	2.014.863	518	10.297.527	
Aset dalam penyelesaian	68.335	428.800	-	(379.982)	-	-	117.153	Construction in progress
	7.344.866	1.851.500	(1.563)	(795.504)	2.014.863	518	10.414.680	
<u>Akumulasi penyusutan:</u>								<u>Accumulated depreciation:</u>
Menara-menara	364.768	431.036	(300)	(795.504)	-	-	-	Towers
Mesin	7	9	-	-	-	-	16	Machinery
Peralatan kantor	9.749	4.206	(156)	-	-	-	13.799	Office equipment
Kendaraan bermotor	642	327	-	-	-	-	969	Motor vehicles
Peralatan proyek	1.579	2.224	-	-	-	-	3.803	Field equipment
Perabotan kantor	11.871	5.607	-	-	-	-	17.478	Furniture and fixtures
	388.616	443.409	(456)	(795.504)	-	-	36.065	
Nilai buku neto	6.956.250						10.378.615	Net book value

* Pemindahan ini termasuk akumulasi penyusutan yang pada saat tanggal revaluasi telah dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset yang direvaluasi.

* Transfer include the accumulated depreciation as at the revaluation date that was eliminated against the gross carrying amount of the revalued assets.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Nilai menara konsolidasian dicatat sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Nilai wajar atas menara-menara	11.018.383	10.252.985
Pengurang nilai menara-menara konsolidasian (Catatan 1c)	(49.851)	(53.269)
	10.968.532	10.199.716

Selisih revaluasi aset tetap entitas anak dicatat sebagai selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Protelindo merevaluasi menara berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Nirboyo A., Dewi A & Rekan, penilai independen. Nilai wajar menara dihitung menggunakan nilai rata-rata dari pendekatan arus kas yang didiskontokan dan biaya pengganti yang disusutkan. Berikut ini asumsi-asumsi yang dipakai oleh penilai dalam menghitung nilai wajar atas menara:

	31 Des./Dec. 31, 2012	
Tingkat diskonto (per tahun)	12,6%	Discount rate (per annum)
Tingkat inflasi (per tahun)	6,1% - 7,0%	Inflation rate (per annum)
Umur manfaat menara	20 tahun/years	Useful lives of towers

Berdasarkan laporan penilaian tanggal 20 Februari 2013, nilai wajar menara pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp9.973.000. Nilai wajar ini tidak termasuk nilai wajar menara di Belanda yang berasal dari akuisisi entitas anak per tanggal 19 Desember 2012.

Jika menara diukur dengan model biaya perolehan, jumlah tercatat menara adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Biaya perolehan	10.230.637	8.790.720
Akumulasi depresiasi	(1.812.017)	(1.317.154)
	8.418.620	7.473.566

Pada tanggal 31 Desember 2013, seluruh aset tetap telah diasuransikan kepada PT AIG Insurance Indonesia (dahulu PT. Chartis Insurance Indonesia), PT. Asuransi Bintang Tbk. dan Amlin Europe terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp7.163.578 (31 Desember 2012: Rp5.012.715). Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

9. FIXED ASSETS (continued)

The value of consolidated towers were recorded as follows:

*Fair value of the towers
Reduction of the value of consolidated towers (Note 1c)*

Revaluation surplus of fixed assets in the subsidiary was recorded as the difference arising from transactions resulting in changes in the equity of subsidiary on the consolidated statements of changes in equity.

As of December 31, 2012, Protelindo revalued its towers based on a valuation performed by KJPP Nirboyo A., Dewi A & Rekan, an independent appraiser. The fair value of the towers was determined using an average of discounted cash flows and depreciated replacement cost. The following assumptions have been used to determine the fair value of the towers:

Based on the appraisal report dated February 20, 2013, the fair value of towers as of December 31, 2012 was Rp9,973,000. This fair value exclude fair value of towers in Netherland from acquisition by subsidiary on December 19, 2012.

If the towers were measured using the cost model, the carrying amounts would be as follows:

*Acquisition cost
Accumulated depreciation*

As of December 31, 2013, all of fixed assets are insured with PT AIG Insurance Indonesia (formerly PT Chartis Insurance Indonesia), PT Asuransi Bintang Tbk. and Amlin Europe against fire, theft and other possible risks for Rp7,163,578 (December 31, 2012: Rp5,012,715). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp684.884 (31 Desember 2012: 443.409) (Catatan 28).

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak yang berlokasi di Jawa, Sumatera dan pulau lainnya di Indonesia adalah sebagai berikut:

31 Desember 2013:

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs
Menara-menara	75%	51.640
Menara-menara	50%	33.616
Menara-menara	25%	23.885
		109.141

31 Desember 2012:

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs
Menara-menara	75%	10.864
Menara-menara	50%	35.968
Menara-menara	25%	16.195
Menara-menara	10%	45.828
Perangkat lunak	10%	8.298
		117.153

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

9. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expense charged during the year ended December 31, 2013 amounted to Rp684,884 (December 31, 2012: Rp443,409) (Note 28).

The details of the construction in progress with the percentage of completion of the contract value which are located in Java, Sumatra and other island in Indonesia are as follows:

December 31, 2013:

Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Januari/ January 2014	Towers
Februari/ February 2014	Towers
Maret/ March 2014	Towers

December 31, 2012:

Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Januari/ January 2013	Towers
Februari/ February 2013	Towers
Maret/ March 2013	Towers
April/ April 2013	Towers
April/ April 2013	Software

As of December 31, 2013 and 2012, the management believes that there was no indication of impairment in the value of fixed assets.

10. GOODWILL

31 Desember 2013

	31 Desember/ December 31, 2012 (Disajikan kembali Catatan 44/ as restated Note 44)	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiary	Penambahan/ Additions	Selisih kurs/ Foreign Exchange	31 Desember/ December 31, 2013
Harga perolehan: Hubungan pelanggan	158.190	-	-	49.540	207.730

Acquisition cost:
Customers relationship

10. GOODWILL

December 31, 2013

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. GOODWILL (lanjutan)

31 Desember 2012

	31 Desember/ December 31, 2012	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiary (Disajikan Kembali Catatan 44/ as restated Note 44)	Penambahan/ Additions	Selisih kurs/ Foreign Exchange	31 Desember/ December 31, 2012 (Disajikan kembali Catatan 44/ as restated Note 44)
Harga perolehan:					
Hubungan pelanggan	-	157.155	-	1.035	158.190

December 31, 2012

Goodwill berasal dari transaksi akuisisi entitas anak Perseroan, Mast Companies pada tanggal 19 Desember 2012 sebesar Rp157.155 yang merupakan selisih atas harga beli dengan nilai wajar aset dan kewajiban Mast Companies yang dapat diidentifikasi (Catatan 1c).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai goodwill.

10. GOODWILL (continued)

Goodwill was resulted from acquisition of the Company's subsidiaries, namely the Mast Companies, on December 19, 2012 of Rp157,155 which was derived from the difference between the purchase price consideration and the fair value of identifiable assets and liabilities of the Mast Companies (Note 1c).

As of December 31, 2013 and 2012, the management believes that there was no impairment in the value of goodwill.

11. ASET TAKBERWUJUD

31 Desember 2013

	31 Desember/ December 31, 2012	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiary	Penambahan/ Additions	Selisih kurs/ Foreign Exchange	31 Desember/ December 31, 2013
Harga perolehan:					
Hubungan pelanggan	590.253	-	-	184.845	775.098
Amortisasi:					
Akumulasi amortisasi hubungan pelanggan	-	-	(44.207)	(9.306)	(53.513)
	590.253	-	(44.207)	175.539	721.585

Acquisition cost:
Customers relationship

Amortization:
Accumulated amortization of
customers relationship

31 Desember 2012

	31 Desember/ December 31, 2012	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiary	Penambahan/ Additions	Selisih kurs/ Foreign Exchange	31 Desember/ December 31, 2013
Harga perolehan:					
Hubungan pelanggan	-	586.376	-	3.877	590.253

Acquisition cost:
Customers relationship

Hubungan pelanggan berasal dari transaksi akuisisi entitas anak Perseroan, Mast Companies pada tanggal 19 Desember 2012 sebesar Rp586.376 yang merupakan hubungan dengan pelanggan yaitu KPN B.V.; Vodafone Libertel N.V.; dan T-Mobile Netherlands B.V.

Amortisasi atas hubungan pelanggan dimulai sejak 1 Januari 2013. Pada tanggal 31 Desember 2013 alokasi jumlah amortisasi ke dalam laporan laba rugi adalah Rp44.207.

11. INTANGIBLE ASSETS

December 31, 2013

Customer relationship was resulted from acquisition of the Company's subsidiaries, namely the Mast Companies, on December 19, 2012 of Rp586,376 which represents customer relationships with KPN B.V.; Vodafone Libertel N.V.; and T-Mobile Netherlands B.V.

Amortization on customer relationship started on January 1, 2013. As of December 31, 2013, the allocation of amortization to profit or loss amounted to Rp44,207.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. SEWA LOKASI JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan beban sewa dibayar dimuka atas tanah atau bangunan untuk menara dan pemancar yang berlokasi di Jawa, Sumatera, pulau lainnya di Indonesia dan Belanda. Masa sewa lokasi adalah 3 tahun sampai 10 tahun.

12. LONG-TERM SITE RENTALS

This account represents land or building rental prepayments for towers and repeaters which are located in Java, Sumatra, others island in Indonesia and Netherland. The rental periods are from 3 years to 10 years.

31 Desember/December 31, 2013

	31 Desember/ December 31, 2012	Penambahan/ Additional	Amortisasi/ Amortization	Selisih kurs/ Foreign Exchange	31 Desember/ December 31, 2013	
Sewa tanah di lokasi menara	823.176	372.503	(186.614)	428	1.009.493	Tower site rentals
Sewa lokasi pemancar	620	355	(736)	-	239	Repeater site rentals
	823.796	372.858	(187.350)	428	1.009.732	

31 Desember/December 31, 2012

	31 Desember/ December 31, 2011	Penambahan/ Additional	Amortisasi/ Amortization	Selisih kurs/ Foreign Exchange	31 Desember/ December 31, 2012	
Sewa tanah di lokasi menara	540.783	410.402	(128.009)	-	823.176	Tower site rentals
Sewa lokasi pemancar	1.002	473	(855)	-	620	Repeater site rentals
	541.785	410.875	(128.864)	-	823.796	

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Uang muka pembelian aset tetap	81.970	2.933	Advances for purchase of fixed assets
Klaim restitusi pajak penghasilan			Claims for refundable income
Pasal 4(2) (Catatan 18g)	44.897	150.027	tax - Article 4(2) (Note 18g)
Beban ditangguhkan	14.858	24.639	Deferred charges
Uang jaminan	4.291	2.582	Deposits
	146.016	180.181	

Klaim restitusi pajak penghasilan Pasal 4(2) merupakan pengembalian pajak penghasilan Pasal 4(2) untuk tahun 2007 sampai dengan 2009 (Catatan 18g).

Claims for refundable income tax - Article 4(2) represents refundable income tax - Article 4(2) for year 2007 through 2009 (Note 18g).

Uang muka pembelian aset tetap merupakan pembayaran dimuka yang dilakukan oleh entitas anak kepada kontraktor untuk pembangunan menara dan rumah panel dengan perincian sebagai berikut:

Advances for purchase of fixed assets represents payments in advance made by the subsidiary to contractors to construct towers and shelters with details as follows:

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
<u>Pihak ketiga:</u>		
PT Citramas Heavy Industries	36.000	497
PT Bach Multi Global	5.297	134
PT Bukaka Teknik Utama	3.927	119
PT Danusari Mitra Sejahtera	3.387	342
PT Serang Berkah Mandiri	2.200	51
PT Handal Karya Abadi	1.729	-
PT A Dua Sakti	1.688	22
PT Marsa Kanina Bestari	1.610	68
PT Sarana Artha Lestari	1.524	10
CV Lintas Reka Cipta	1.499	9
PT Citicon Adhinugraha	1.212	-
PT Griya Cipta Kreasi	1.162	-
PT Duta Hita Jaya	1.010	405
PT Pas Perkasa	996	74
PT Pilar Gapura Nusa	907	27
PT Insani Daya Kreasi	885	-
PT Maxima Arta	885	-
PT Trikarya Mulia Perkasa	808	7
PT Amala	781	-
PT Dirga Mandiri Brothers	564	-
Tuan Harsa Tanaya Rully	540	-
Lain-lain (kurang dari Rp500)	13.359	1.168
	81.970	2.933

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

<u>Third parties:</u>
PT Citramas Heavy Industries
PT Bach Multi Global
PT Bukaka Teknik Utama
PT Danusari Mitra Sejahtera
PT Serang Berkah Mandiri
PT Handal Karya Abadi
PT A Dua Sakti
PT Marsa Kanina Bestari
PT Sarana Artha Lestari
CV Lintas Reka Cipta
PT Citicon Adhinugraha
PT Griya Cipta Kreasi
PT Duta Hita Jaya
PT Pas Perkasa
PT Pilar Gapura Nusa
PT Insani Daya Kreasi
PT Maxima Arta
PT Trikarya Mulia Perkasa
PT Amala
PT Dirga Mandiri Brothers
Mr Harsa Tanaya Rully
Others (below Rp500)

14. UTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN LAINNYA – PIHAK KETIGA

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
<u>Rincian per mata uang:</u>		
<u>Pihak ketiga:</u>		
Rupiah	271.378	174.365
Dolar AS	211.174	212.261
Euro	2.270	10
	484.822	386.636

14. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER PAYABLES – THIRD PARTIES

<u>Detail per currency:</u>
<u>Third parties:</u>
Rupiah
US Dollars
Euro

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**14. UTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN
LAINNYA - PIHAK KETIGA (lanjutan)**

**14. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER
PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)**

Rincian per vendor:

Detail per vendor:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
PT Hutchison 3 Indonesia	211.571	227.804	PT Hutchison 3 Indonesia
PT Bach Multi Global	29.669	12.226	PT Bach Multi Global
PT Smart Telecom	19.620	1.327	PT Smart Telecom
PT A Dua Sakti	15.233	5.055	PT A Dua Sakti
PT Danusari Mitra Sejahtera	10.674	257	PT Danusari Mitra Sejahtera
PT Bukaka Teknik Utama	10.624	-	PT Bukaka Teknik Utama
PT Serang Berkah Mandiri	10.487	5.754	PT Serang Berkah Mandiri
Tn. Harsa Tanaya Rully	7.799	2.070	Mr. Harsa Tanaya Rully
CV Lintas Reka Cipta	7.393	2.282	CV Lintas Reka Cipta
PT Sarana Artha Lestari	6.490	4.577	PT Sarana Artha Lestari
PT Citicon Adinugraha	5.492	-	PT Citicon Adinugraha
PT Marsa Kanina Bestari	5.485	7.351	PT Marsa Kanina Bestari
Tn. Novan Soekarno	5.139	3.099	Mr. Novan Soekarno
PT Cakra Hexa Swadaya	4.247	2.000	PT Cakra Hexa Swadaya
PT Central Investindo	4.232	8.649	PT Central Investindo
PT Insani Daya Kreasi	3.944	1.360	PT Insani Daya Kreasi
PT Hwl Construction	3.704	5.938	PT Hwl Construction
PT Sempurna Delapan	3.090	4.400	PT Sempurna Delapan
PT Danakar	2.928	1.706	PT Danakar
PT Trikarya Mulia Perkasa	2.899	3.516	PT Trikarya Mulia Perkasa
PT Griya Cipta Kreasi	2.769	-	PT Griya Cipta Kreasi
PT Bahana Sandisat Global	2.664	-	PT Bahana Sandisat Global
PT Pas Perkasa	2.527	3.809	PT Pas Perkasa
PT Maxima Arta	2.416	352	PT Maxima Arta
PT Pilar Gapura Nusa	2.410	1.231	PT Pilar Gapura Nusa
PT Amala	2.348	-	PT Amala
PT Dwi Pilar Pratama	2.341	2.402	PT Dwi Pilar Pratama
PT Neogennindo Perdana	2.341	1.954	PT Neogennindo Perdana
PT Delvin Mitra Persada	2.230	-	PT Delvin Mitra Persada
PT Duta Hita Jaya	2.189	545	PT Duta Hita Jaya
CV Buana Pilar Mandiri	2.175	24	CV Buana Pilar Mandiri
Tn. Banindria Nigroho	2.152	70	Mr. Banindria Nigroho
PT Handal Karya Abadi	2.059	200	PT Handal Karya Abadi
PT Hobashita Taketama	2.057	210	PT Hobashita Taketama
PT Intisel Prodaktifakom	1.985	162	PT Intisel Prodaktifakom
PT Inti Pindad Mitra Sejati	1.864	63	PT Inti Pindad Mitra Sejati
PT Kartika Asri Prima	1.854	2.584	PT Kartika Asri Prima
PT Prasetya Dwidharma	1.791	5.147	PT Prasetya Dwidharma
PT Dharma Honoris Raksa Paramitha	1.692	2.264	PT Dharma Honoris Raksa Paramitha
Tn. Fredy Kurniawan Soekamto	1.656	-	Mr. Fredy Kurniawan Soekamto
PT Citramas Heavy Industries	1.557	1.485	PT Citramas Heavy Industries
PT Semangat Putratama	1.533	684	PT Semangat Putratama
PT Ciputra Surya Tbk	1.515	-	PT Ciputra Surya Tbk
PT Puncak Monterado	1.511	1.257	PT Puncak Monterado
PT Raxaya Construction	1.411	655	PT Raxaya Construction
Nn. Ida Bagus Ketut Wirajaya	1.410	-	Ms. Ida Bagus Ketut Wirajaya
PT Karya Bakti Metalasri	1.354	1.537	PT Karya Bakti Metalasri
LCC Network	1.334	-	LCC Network
Saldo dipindahkan	425.865	326.006	Balance carried forward

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**14. UTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN
LAINNYA - PIHAK KETIGA (lanjutan)**

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Rincian per vendor: (lanjutan)		
Saldo dipindahkan	425.865	326.006
PT Multi Bagasanti Mahdy	1.306	1.558
PT Asa Globalindo Pratama	1.289	77
PT Handasa Konsultan	1.167	23
PT Dirga Mandiri Brothers	1.131	-
PT Dunia Mutiara Dadap	1.094	-
PT Nabila Timur Indonesia	1.048	2.096
PT Adi Kencana Niagatama	1.046	265
PT Kudaka Automation Indonesia	520	1.380
PT Primatama Konstruksi	409	1.227
PT Mitratel	407	1.220
PT Panca Prima Lestari	349	1.178
PT Protech Mitra Perkasa	343	1.180
PT Global Investama Engineering	331	1.498
CV Putra El Lugoman	310	1.054
PT Cahaya Indo Pratama	247	1.001
CV Duta Mitra Indonesia	237	1.365
PT Wideband Media Indonesia	64	1.253
PT M Jusuf & Sons	42	1.172
CV Pratomo Putra Teknik L & K	32	1.098
Milbank, Tweed, Hadley & McCloy LLP	-	3.096
PT Yani Mega Power	-	1.081
Lain-lain (kurang dari Rp1.000)	47.585	37.808
	484.822	386.636

**14. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER
PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)**

Detail per vendor: (continued)	
Balance brought forward	
PT Multi Bagasanti Mahdy	
PT Asa Globalindo Pratama	
PT Handasa Konsultan	
PT Dirga Mandiri Brothers	
PT Dunia Mutiara Dadap	
PT Nabila Timur Indonesia	
PT Adi Kencana Niagatama	
PT Kudaka Automation Indonesia	
PT Primatama Konstruksi	
PT Mitratel	
PT Panca Prima Lestari	
PT Protech Mitra Perkasa	
PT Global Investama Engineering	
CV Putra El Lugoman	
PT Cahaya Indo Pratama	
CV Duta Mitra Indonesia	
PT Wideband Media Indonesia	
PT M Jusuf & Sons	
CV Pratomo Putra Teknik L & K	
Milbank, Tweed, Hadley & McCloy LLP	
PT Yani Mega Power	
Others (below Rp1,000)	

Umur utang pembangunan menara adalah sebagai berikut:

The aging of tower construction payables is as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Belum jatuh tempo	476.267	108.993	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	1.999	273.369	1 - 30 days
31 - 60 hari	373	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	1.816	1.856	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	4.367	2.418	Over 90 days
	484.822	386.636	

Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga tidak dijamin, tidak berbunga dan dilunasi dalam jangka waktu normal selama 30 - 60 hari.

Tower construction and other payable - third parties are unsecured, interest free and normally settled on terms between 30 to 60 days.

15. BEBAN AKRUAL

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Pajak pengalihan aset (Catatan 44)	75.696	57.644
Perizinan dan lisensi	51.811	88.691
Bunga pinjaman dan biaya bank	38.664	20.278
Penalti	36.749	18.944
Jasa profesional	18.204	27.198
Pemeliharaan	8.778	9.195
Sewa lahan	6.546	18.020
Uang muka pelanggan	-	15.313
Lainnya (kurang dari Rp1.000)	8.278	9.620
	244.726	264.903

15. ACCRUED EXPENSES

Tax for assets transfer (Note 44)	
Permits and licences	
Loan interest and bank fees	
Penalties	
Professional fees	
Maintenance	
Ground lease	
Advance from customers	
Others (below Rp1,000)	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG

16. LONG-TERM LOANS

31 Desember 2013	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current Portion	Jumlah/ Total	December 31, 2013
Utang jangka panjang				Long-term loans
Pinjaman Fasilitas:				Facility loans:
Pihak ketiga:				Third parties:
International Finance Corporation				International Finance Corporation
cabang Netherland	-	609.450	609.450	Netherland branch
(AS\$50.000.000)				(US\$50,000,000)
DBS Bank Ltd.,				DBS Bank Ltd.,
cabang Singapura				Singapore branch
(AS\$25.385.842 and	48.968	428.674	477.642	(US\$25,385,842 and
EUR10.000.000)				EUR10,000,000)
ING Bank N.V., cabang				ING Bank N.V., Singapore
Singapura (AS\$25.385.842	48.968	428.674	477.642	branch (US\$25,385,842 and
dan EUR10.000.000)				EUR10,000,000)
Oversea-Chinese Banking				Oversea-Chinese Banking
Corporation Limited,				Corporation Ltd.,
cabang Singapura				Singapore branch
(AS\$23.371.653	62.139	390.952	453.091	(US\$23,371,653 and
dan EUR10.000.000)				EUR10,000,000)
PT Indonesia Infrastructure Finance,				PT Indonesia Infrastructure
cabang Jakarta	119.058	330.514	449.572	Finance, Jakarta branch
(AS\$36.883.434)				(US\$36,883,434)
Standard Chartered Bank,				Standard Chartered Bank,
cabang Inggris (AS\$14.881.356	28.706	320.898	349.604	UK Branch (US\$14,881,356
dan EUR10.000.000)				and EUR10,000,000)
BNP Paribas,				BNP Paribas,
cabang Singapura	41.876	222.738	264.614	Singapore branch
(AS\$21.709.272)				(US\$21,709,272)
Bank of America, N.A.,				Bank of America, N.A.,
cabang Singapura	41.876	222.738	264.614	Singapore branch
(AS\$21.709.272)				(US\$21,709,272)
CIMB Bank Berhad,				CIMB Bank Berhad,
cabang Singapura	41.876	222.738	264.614	Singapore branch
(AS\$21.709.272)				(US\$21,709,272)
Sumitomo Mitsui Banking				Sumitomo Mitsui Banking
Corporation, cabang Singapura	41.876	222.738	264.614	Corporation, Singapore branch
(AS\$21.709.272)				(US\$21,709,272)
Aozora Asia Pasific Finance Limited,				Aozora Asia Pasific Finance Limited,
cabang Hong Kong	32.758	174.239	206.997	Hong Kong branch
(AS\$16.982.253)				(US\$16,982,253)
Mega International Commercial				Mega International Commercial
Bank Co., Ltd., cabang Malaysia	31.745	168.850	200.595	Bank Co., Ltd., Malaysia branch
(AS\$16.457.029)				(US\$16,457,029)
The Korea Development Bank,				The Korea Development Bank,
cabang Korea	30.394	161.665	192.059	Korea branch
(AS\$15.756.730)				(US\$15,756,730)
JP Morgan Chase Bank, N.A.,				JP Morgan Chase Bank, N.A.,
cabang Singapura	21.107	112.267	133.374	Singapore branch
(AS\$10.942.174)				(US\$10,942,174)
The Bank of East Asia, Limited,				The Bank of East Asia, Limited,
cabang Singapura	23.640	125.739	149.379	Singapore branch
(AS\$12.255.234)				(US\$12,255,234)
PT Bank Chinatrust Indonesia,				PT Bank Chinatrust Indonesia,
cabang Jakarta	38.492	107.776	146.268	Jakarta branch
(AS\$12.000.000)				(US\$12,000,000)
Chang Hwa Commercial Bank, Ltd.,				Chang Hwa Commercial Bank, Ltd.,
cabang Singapura	20.263	107.776	128.039	Singapore branch
(AS\$10.504.487)				(US\$10,504,487)
Bank of the Philippine Islands,				Bank of the Philippine Islands,
cabang Filipina	20.263	107.776	128.039	Philippines branch
(AS\$10.504.487)				(US\$10,504,487)
Saldo dipindahkan	694.005	4.466.202	5.160.207	Balance carried forward

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

16. LONG-TERM LOANS (continued)

31 Desember 2013	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current Portion	Jumlah/ Total	December 31, 2013
Utang jangka panjang				Long-term loans
Pinjaman Fasilitas:				Facility loans:
Pihak ketiga:				Third parties:
Saldo pindahan	694.005	4.466.202	5.160.207	Balance brought forward
BDO Unibank, Inc, cabang Hong Kong (AS\$10.504.487)	20.263	107.776	128.039	BDO Unibank, Inc, Hong Kong branch (US\$10,504,487)
The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Jakarta (AS\$10.000.000)	32.076	89.814	121.890	The Royal Bank of Scotland N.V., Jakarta branch (US\$10,000,000)
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., cabang Jakarta (AS\$9.000.000)	28.869	80.832	109.701	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta branch (US\$9,000,000)
PT Bank ICBC Indonesia, cabang Jakarta (AS\$8.842.105)	-	107.776	107.776	PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta branch (US\$8,842,105)
First Commercial Bank, cabang Singapura (AS\$7.878.365)	15.197	80.832	96.029	First Commercial Bank, Singapore branch (US\$7,878,365)
Taiwan Cooperative Bank, cabang Taiwan (AS\$7.878.365)	15.197	80.832	96.029	Taiwan Cooperative Bank, Taiwan branch (US\$7,878,365)
Hua Nan Commercial Bank, Ltd, cabang Singapura (AS\$7.440.678)	14.353	76.342	90.695	Hua Nan Commercial Bank, Ltd, Singapore branch (US\$7,440,678)
Bank of China Limited , cabang Jakarta (AS\$6.000.000)	19.246	53.888	73.134	Bank of China Limited, Jakarta branch (US\$6,000,000)
PT Bank Commonwealth, cabang Jakarta (AS\$6.000.000)	19.246	53.888	73.134	PT Bank Commonwealth, Jakarta branch (US\$6,000,000)
Banca Monte Dei Paschi di Siena S.p.A., cabang Hong Kong (AS\$5.252.243)	10.131	53.888	64.019	Banca Monte Dei Paschi di Siena, S.p.A., Hong Kong branch (US\$5,252,243)
Bank of Taiwan, cabang Singapura (AS\$5.252.243)	10.131	53.888	64.019	Bank of Taiwan, Singapore branch (US\$5,252,243)
Land Bank of Taiwan, cabang Singapura (AS\$5.252.243)	10.131	53.888	64.019	Land Bank of Taiwan, Singapore branch (US\$5,252,243)
PT Bank Rakyat Indonesia, (Persero) Tbk, cabang New York (AS\$5.252.243)	10.131	53.888	64.019	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, New York branch (US\$5,252,243)
Taipei Fubon Commercial Bank Co.,Ltd., cabang Taiwan (AS\$5.252.243)	10.131	53.888	64.019	Taipei Fubon Commercial Bank Co.,Ltd., Taiwan branch (US\$5,252,243)
Taichung Commercial Bank Co.,Ltd., cabang Taiwan (AS\$4.421.053)	-	53.888	53.888	Taichung Commercial Bank Co.,Ltd., Taiwan branch (US\$4,421,053)
E.Sun Commercial Bank, Ltd., cabang Singapura (AS\$2.626.122)	5.068	26.948	32.016	E.Sun Commercial Bank, Ltd., Singapore branch (US\$2,626,122)
Saldo dipindahkan	914.175	5.548.458	6.462.633	Balance carried forward

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

16. LONG-TERM LOANS (continued)

31 Desember 2013	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current Portion	Jumlah/ Total	December 31, 2013
Utang jangka panjang				Long-term loans
Pinjaman Fasilitas:				Facility loans:
Pihak ketiga:				Third parties:
Saldo pindahan	914.175	5.548.458	6.462.633	Balance brought forward
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., cabang Jakarta (Rp2.972.500)	244.000	2.728.500	2.972.500	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Jakarta branch (Rp2,972,500)
Management Tower Europe S.à.r.l. (EUR17.227.723)	-	289.795	289.795	Management Tower Europe S.à.r.l. (EUR17,227,723)
	1.158.175	8.566.753	9.724.928	
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(71.820)	(345.501)	(417.321)	Unamortized costs of loans
	1.086.355	8.221.252	9.307.607	
31 Desember 2012	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current Portion	Jumlah/ Total	December 31, 2012
Utang jangka panjang				Long-term loans
Pinjaman Fasilitas:				Facility loans:
Pihak ketiga:				Third parties:
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., cabang Jakarta (Rp3.080.000)	107.500	2.972.500	3.080.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Jakarta branch (Rp3,080,000)
DBS Bank Ltd., cabang Singapura (AS\$ 154.327.902 dan EUR 13.333.334)	-	1.663.149	1.663.149	DBS Bank Ltd., Singapore Branch (US\$154,327,902 and EUR13,333,334)
ING Bank N.V., cabang Singapura (AS\$ 154.327.903 dan EUR 13.333.333)	-	1.663.149	1.663.149	ING Bank N.V., Singapore branch (US\$ 154,327,903 and EUR 13,333,333)
Standard Chartered Bank, cabang Inggris (AS\$ 154.327.903 dan EUR 13.333.333)	-	1.663.148	1.663.148	Standard Chartered Bank, UK Branch (US\$154,327,903 and EUR13,333,333)
Management Tower Europe S.à.r.l. (EUR 17.227.723)	-	220.685	220.685	Management Tower Europe S.à.r.l. (EUR17,227,723)
	107.500	8.182.631	8.290.131	
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(6.971)	(236.073)	(243.044)	Unamortized costs of loans
	100.529	7.946.558	8.047.087	

Biaya pinjaman merupakan biaya ditangguhkan yang berasal dari biaya komitmen, biaya perolehan pinjaman dan biaya provisi sehubungan dengan perolehan pinjaman dan diamortisasi selama masa pinjaman.

Cost of loans represents deferred charges arising from commitment fees, upfront fees and provision fees in relation to obtaining loans and is amortized over the respective life of the loan.

Amortisasi atas biaya pinjaman yang diakui di tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp71.371 (31 Desember 2012: Rp87.912 (Catatan 32).

Amortization of the cost of loans recognized in the year ended December 31, 2013 was Rp71,371 (December 31, 2012: Rp87,912) (Note 32).

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perjanjian Fasilitas IFC

Pada tanggal 23 Juli 2013, Protelindo Finance B.V. dan Protelindo menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Sampai Dengan AS\$50.000.000 ("Perjanjian Fasilitas IFC") dengan International Finance Corporation ("IFC"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas IFC tersebut, Protelindo Finance B.V. menerima suatu fasilitas pinjaman dalam jumlah sampai dengan AS\$50.000.000 ("Fasilitas Pinjaman IFC") dan Protelindo memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo Finance B.V. atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas IFC adalah untuk membiayai kegiatan usaha Protelindo sehubungan dengan, antara lain: (i) akuisisi site telekomunikasi, (ii) akuisisi saham kepemilikan dalam suatu perusahaan yang memiliki site telekomunikasi, dan (iii) proyek pembangunan *build to suit* di site telekomunikasi.

Fasilitas IFC akan jatuh tempo dan wajib dilunasi pada tanggal 23 Juli 2023. Fasilitas Pinjaman IFC dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan LIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu 4,05%, 3,80% atau 3,60% per tahun tergantung pada pemenuhan rasio keuangan tertentu. Fasilitas IFC telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 24 Oktober 2013.

Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar 4,39% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The IFC Facility Agreement

On July 23, 2013, Protelindo Finance B.V. and Protelindo entered into the Up To US\$50,000,000 Term Loan Facility Agreement (the "IFC Facility Agreement") with the International Finance Corporation ("IFC"). In connection with the IFC Facility Agreement, Protelindo Finance B.V. obtained a loan facility in an amount of up to US\$50,000,000 (the "IFC Loan Facility") and Protelindo provides a corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo Finance B.V.'s liabilities for this facility. The purpose of the IFC Loan Facility is to fund Protelindo's business activities related to, among other things: (i) the acquisition of telecommunications site, (ii) the acquisition of an ownership interest in a telecommunication site company, and (iii) build to suit projects.

The IFC Loan Facility is an amortizing loan with final repayment due on July 23, 2023. The IFC Loan Facility is subject to an interest rate equal to LIBOR plus an applicable margin of 4.05%, 3.80% or 3.60% per annum depending on the fulfillment of certain financial ratios. The IFC Loan Facility was fully drawn down on October 24, 2013.

The effective interest rate in the year ended December 31, 2013 is 4.39% per annum.

As of December 31, 2013, the Company was in compliance with all of the financial ratio covenants.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013

Pada tanggal 20 Mei 2013, Protelindo Finance B.V. dan Protelindo menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Sampai Dengan AS\$350.000.000, Pinjaman Berjangka €40.000.000 dan Kredit Berulang AS\$125.000.000 dengan grup kreditor yang terdiri dari DBS Bank Ltd, ING Bank N.V., Cabang Singapura, Standard Chartered Bank, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Bank of America, N.A., BNP Paribas, CIMB Bank Berhad, Cabang Singapura, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, the Royal Bank of Scotland PLC, JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Singapura, PT Indonesia Infrastructure Finance dan beberapa lembaga keuangan lainnya yang berdasarkan perjanjian tersebut Protelindo Finance B.V. dan Protelindo memperoleh fasilitas-fasilitas pinjaman sindikasi sejumlah sampai dengan AS\$475.000.000 dan €40.000.000 ("Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013"). Protelindo memberikan jaminan perusahaan untuk fasilitas-fasilitas tersebut. Tujuan dari Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 adalah untuk melunasi seluruh saldo yang terutang dari Pinjaman Bridge dan untuk tujuan-tujuan umum perusahaan. Protelindo diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pada tanggal 31 Desember 2013, Protelindo telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 akan jatuh tempo pada tanggal 20 Mei 2018. Porsi dari Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dalam mata uang Dolar AS dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah dengan margin sebesar 3,40%, 3,15% atau 2,95% per tahun tergantung pada pemenuhan beberapa rasio-rasio finansial. Porsi dari Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dalam mata uang Euro dikenakan bunga sebesar EURIBOR ditambah dengan margin sebesar 2,5% per tahun. Tingkat bunga efektif untuk pinjaman dalam Dolar AS dan Euro selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 masing-masing berkisar antara 3,19% sampai 3,67% dan 2,70% sampai 2,73% per tahun.

16. LONG -TERM LOANS (continued)

The 2013 Loan Facilities

On May 20, 2013, Protelindo Finance B.V. and Protelindo entered into a US\$350,000,000 Term Loan, a €40,000,000 Term Loan and a US\$125,000,000 Revolving Credit Facility Agreement with a lender group consisting of DBS Bank Ltd, ING Bank N.V., Singapore Branch, Standard Chartered Bank, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Bank of America, N.A., BNP Paribas, CIMB Bank Berhad, Singapore Branch, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, the Royal Bank of Scotland PLC, JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore Branch, PT Indonesia Infrastructure Finance and certain other financial institutions pursuant to which Protelindo Finance B.V. and Protelindo obtained syndicated loan facilities in an amount of up to US\$475,000,000 and €40,000,000 (the "2013 Loan Facilities"). Protelindo provides a corporate guarantee for these facilities. The purpose of the 2013 Loan Facilities is to prepay all amounts outstanding under the Bridge Loan and for corporate general purposes. Protelindo is required to comply with financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA. As of December 31, 2013, Protelindo was in compliance with all of the financial ratio covenants.

The 2013 Loan Facilities are due in one payment on May 20, 2018. The portion of the 2013 Loan Facilities denominated in US Dollars is subject to interest at the rate of LIBOR plus an applicable margin of 3.40%, 3.15% or 2.95% per annum depending on the fulfillment of certain financial ratios. The portion of the 2013 Loan Facilities denominated in Euros is subject to interest at the rate of EURIBOR plus an applicable margin of 2.50% per annum. The effective interest rates for loans denominated in US Dollars and Euro in the year ended December 31, 2013 ranged from 3.19% to 3.67% and 2.70% to 2.73% per annum, respectively.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 (lanjutan)

Berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 24 Juli 2013 antara JP Morgan Chase Bank N.A. dan The Bank of East Asia Limited, JP Morgan Chase Bank N.A. mengalihkan sebagian Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 kepada The Bank of East Asia Limited, sebesar AS\$5.000.000.

Berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 24 Juli 2013 antara JP Morgan Chase Bank N.A. dan Hua Nan Commercial Bank, Ltd., cabang Singapura, JP Morgan Chase Bank N.A. mengalihkan sebagian Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 kepada Hua Nan Commercial Bank, Ltd., cabang Singapura, sebesar AS\$2.500.000.

Berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 21 Mei 2013 antara The Royal Bank of Scotland PLC dan Aozora Asia Pacific Finance Limited, The Royal Bank of Scotland PLC mengalihkan sebagian Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 kepada Aozora Asia Pacific Finance Limited sebesar AS\$7.400.000.

Berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 20 Mei 2013 antara The Royal Bank of Scotland PLC dan Mega International Commercial Bank Co., Ltd., cabang Labuan, The Royal Bank of Scotland PLC mengalihkan sebagian Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 kepada Mega International Commercial Bank Co., Ltd., cabang Labuan sebesar AS\$7.400.000.

Berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 29 Mei 2013 antara Standard Chartered Bank dan PT Indonesia Infrastructure Finance, Standard Chartered Bank mengalihkan sebagian Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 kepada PT Indonesia Infrastructure Finance sebesar AS\$12.000.000.

16. LONG -TERM LOANS (continued)

The 2013 Loan Facilities (continued)

Based on a *Transfer Certificate* dated July 24, 2013 between JP Morgan Chase Bank N.A. and The Bank of East Asia Limited, JP Morgan Chase Bank N.A. assigned and transferred a portion of its interest in the 2013 Loan Facilities to PT Bank of East Asia Limited in the amount of US\$5,000,000.

Based on a *Transfer Certificate* dated July 24, 2013, between JP Morgan Chase Bank N.A. and Hua Nan Commercial Bank, Ltd., Singapore branch, JP Morgan Chase Bank N.A. assigned and transferred a portion of its interest in the 2013 Loan Facilities to Hua Nan Commercial Bank, Ltd., Singapore branch in the amount US\$2,500,000.

Based on a *Transfer Certificate* dated May 21, 2013, between The Royal Bank of Scotland PLC and Aozora Asia Pacific Finance Limited, The Royal Bank of Scotland PLC assigned and transferred a portion of its interest in the 2013 Loan Facilities to Aozora Asia Pacific Finance Limited in the amount US\$7,400,000.

Based on a *Transfer Certificate* dated May 20, 2013, between The Royal Bank of Scotland PLC and Mega International Commercial Bank Co., Ltd., Labuan branch, The Royal Bank of Scotland PLC assigned and transferred a portion of its interest in the 2013 Loan Facilities to Mega International Commercial Bank Co., Ltd., Labuan branch in the amount US\$7,400,000.

Based on a *Transfer Certificate* dated May 29, 2013, between Standard Chartered Bank and PT Indonesia Infrastructure Finance, Standard Chartered Bank assigned and transferred a portion of its interest in the 2013 Loan Facilities to PT Indonesia Infrastructure Finance in the amount US\$12,000,000.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Fasilitas BNI 2012

Pada tanggal 20 Desember 2012, Protelindo menandatangani Perjanjian Fasilitas Sampai Dengan Rp1.100.000 dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. sebagaimana diubah dengan Perjanjian Perubahan Pertama tanggal 20 Mei 2013 dan Perjanjian Perubahan Kedua tanggal 25 Februari 2014 ("Perjanjian Fasilitas BNI 2012"). Berdasarkan Perjanjian Perubahan Kedua, ketentuan tentang Pelunasan Sukarela telah diubah. Seluruh dana dari Perjanjian Fasilitas BNI 2012 telah digunakan untuk membayar Pinjaman Antar Perusahaan kepada Protelindo Towers B.V., Protelindo Towers B.V., selanjutnya, telah mendistribusikan dana yang diterima kepada Protelindo Netherlands B.V. yang selanjutnya telah digunakan untuk melunasi sebagian pinjaman dari Protelindo Finance B.V. Selanjutnya Protelindo Finance B.V. menggunakan dana yang diterima untuk membayar sebagian Fasilitas Pinjaman Bridge yang diterimanya.

Pinjaman Fasilitas Desember 2012 ini akan dibayar secara kuartalan mulai 31 Desember 2012 sampai dengan 19 Desember 2019 dan dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 2,95% per tahun. Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 berkisar antara 7,50% sampai 10,45% per tahun.

16. LONG -TERM LOANS (continued)

The BNI Facility Agreement 2012

On December 20, 2012, Protelindo entered into the Up to Rp1,100,000 Facility Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. as amended by the First Amendment Agreement dated May 20, 2013 and the Second Amendment Agreement dated February 25, 2014 (the "BNI Facility Agreement 2012"). Pursuant to the Second Amendment Agreement, a clause on Voluntary Prepayment has been amended. All funds from the BNI Facility Agreement 2012 were used to repay a portion of the Intercompany Loan for Protelindo Towers B.V., which, in turn, distributed the funds received to Protelindo Netherlands B.V. which, in turn, used the funds received to repay a portion of the loan from Protelindo Finance B.V. Subsequently, Protelindo Finance B.V. used the funds received to repay a portion of the Bridge Loan Facility.

The December 2012 Loan Facility is payable in quarterly installments starting on December 31, 2012 through December 19, 2019 and subject to interest at JIBOR plus an applicable margin of 2.95% per annum. The effective interest rates in the year ended December 31, 2013 ranged from 7.50% to 10.45% per annum.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Bridge

Pada tanggal 10 Desember 2012, Protelindo Finance B.V. menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Bridge dengan tiga kreditor terdiri dari DBS Bank Ltd., ING Bank N.V. cabang Singapura dan Standard Chartered Bank dimana Protelindo Finance B.V. mendapatkan pinjaman bridge sejumlah AS\$575.000.000 (fasilitas A) dan €40.000.000 (fasilitas B) ("Pinjaman Bridge"). Protelindo menyediakan jaminan perusahaan terhadap pinjaman ini. Protelindo diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pinjaman Bridge ini jatuh tempo pada Juni 2013 dan telah dilunasi dengan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 pada tanggal 20 Juni 2013.

Pada tanggal 19 Desember 2012, Management Tower Europe S.à r.l. memberikan pinjaman sebesar €17 juta kepada Protelindo Netherlands B.V., yang akan jatuh tempo pada bulan November 2022 dengan suku bunga 8% per tahun dan dibayar setiap tahun.

Pinjaman Fasilitas Desember 2011

Pada tanggal 23 Desember 2011, Protelindo memperoleh Pinjaman Fasilitas dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dengan nilai maksimum sampai dengan sebesar Rp2.000.000 sebagaimana diubah dengan Perjanjian Perubahan tanggal 10 Desember 2012, Perjanjian Perubahan Kedua tanggal 20 Desember 2012, Perjanjian Perubahan Ketiga tanggal 20 Mei 2013, dan dengan Perjanjian Perubahan Keempat tertanggal 25 Februari 2014 ("Pinjaman Fasilitas Desember 2011"). Berdasarkan Perjanjian Perubahan Keempat, ketentuan tentang Pelunasan Sukarela telah diubah. Pinjaman fasilitas ini digunakan untuk (i) membayar biaya-biaya dan beban-beban yang terkait, (ii) untuk membiayai akuisisi menara, akuisisi kepemilikan saham perusahaan-perusahaan menara telekomunikasi, membiayai pembangunan *build to suit* untuk lokasi menara yang baru, dan (iii) untuk melunasi fasilitas yang ada sebatas diijinkan berdasarkan Pinjaman Fasilitas Mei 2010, Pinjaman Fasilitas Mei 2011 dan Pinjaman Fasilitas Desember 2010. Protelindo diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 Protelindo telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan. Pinjaman ini telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 2 November 2012.

16. LONG -TERM LOANS (continued)

The Bridge Loan

On December 10, 2012, Protelindo Finance B.V. entered into the Bridge Loan Facility Agreement with three lenders consisting of DBS Bank Ltd., ING Bank N.V. Singapore Branch and Standard Chartered Bank pursuant to which it obtained a bridge loan of US\$575,000,000 (Facility A) and €40,000,000 (Facility B) (the "Bridge Loan"). Protelindo provides a corporate guarantee for this loan. Protelindo is required to comply with financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA. The Bridge Loan was repaid in June 2013 through the 2013 Loan Facilities on June 20, 2013.

On December 19, 2012 Management Tower Europe S.à r.l. loaned €17 million to Protelindo Netherlands B.V., which is due to be repaid in full in November 2022 and is subject to interest at 8% per annum paid annually.

The December 2011 Loan Facility

On December 23, 2011, Protelindo obtained a Loan Facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. for a maximum amount up to Rp2,000,000, as amended by an Amendment Agreement dated December 10, 2012 and by a Second Amendment Agreement dated December 20, 2012 and by a Third Amendment Agreement dated May 20, 2013, and by the Fourth Amendment Agreement dated February 25, 2014 (the "December 2011 Loan Facility"). Pursuant to the Fourth Amendment Agreement, a clause on Voluntary Prepayment has been amended. The purposes of this loan were (i) to pay any transaction fees and expenses, (ii) to fund acquisition of towers, acquisition of ownership interests in tower companies, and the build to suit construction of new tower sites, and (iii) to repay the existing facilities to the extent permitted under the May 2010 Loan Facility, the May 2011 Loan Facility and the December 2010 Loan Facility. Protelindo was required to comply with financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA. As of December 31, 2013 and 2012, the Company was in compliance with all of the financial ratio covenants. The loan was fully drawn down on November 2, 2012.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Fasilitas Desember 2011 (lanjutan)

Pinjaman Fasilitas Desember 2011 ini dibayar secara kuartalan mulai 31 Desember 2012 sampai dengan 22 Desember 2018. Pinjaman Fasilitas Desember 2011 ini dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 2,95% per tahun. Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berkisar antara 7,50% sampai 10,45% dan 6,93% sampai 7,90% per tahun.

Pada tanggal 10 Desember 2012, Protelindo menandatangani Perjanjian Perubahan dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., ("Perjanjian Perubahan") yang merupakan perubahan perjanjian Pinjaman Fasilitas Desember 2011. Perjanjian Perubahan mengubah ketentuan, diantaranya, mengenai jaminan yang diberikan oleh Protelindo kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., dimana seluruh jaminan sebelumnya yang diberikan oleh Protelindo kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. telah dilepaskan.

Protelindo diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 Protelindo telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The December 2011 Loan Facility (continued)

The December 2011 Loan Facility was payable in quarterly installments starting on December 31, 2012 through December 22, 2018. The December 2011 Loan Facility was subject to interest at JIBOR plus an applicable margin of 2.95% per annum. The effective interest rates in years ended December 31, 2013 and 2012 ranged from 7.50% to 10.45% per annum and 6.93% to 7.90% per annum.

On December 10, 2012, Protelindo signed an Amendment Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (the "Amendment Agreement") as an amendment to the December 2011 Loan Facility Agreement. The Amendment Agreement amended, among others, the provision regarding security granted by Protelindo to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. whereby all previous security granted by Protelindo to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. had been released.

Protelindo is required to comply with financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to running EBITDA*. As of December 31, 2013 and 2012, Protelindo is in compliance with all of the financial ratio covenants.

17. PROVISI JANGKA PANJANG

17. LONG -TERM PROVISION

31 Desember/December 31, 2013

	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2012	Provisi tambahan/ Additional provision	Jumlah yang terjadi dan dibebankan/ Amount realized and expense	Peningkatan selama tahun berjalan/ Increase during the year	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2013
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	126.073	24.341	(389)	-	150.025

Estimated cost of dismantling
of fixed assets

31 Desember/December 31, 2012

	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2011	Provisi tambahan/ Additional provision	Jumlah yang terjadi dan dibebankan/ Amount realized and expense	Peningkatan selama tahun berjalan/ Increase during the year	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2012
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	72.207	53.887	(21)	-	126.073

Estimated cost of dismantling
of fixed assets

Pembongkaran aset tetap akan dilakukan pada saat selesainya masa sewa lahan terkait aset tetap tersebut.

Dismantling of fixed assets will be realized at the end of land rent period of related fixed assets.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
<u>Aset lancar</u>		
Perseroan:		
Pengembalian pajak penghasilan badan 2011	-	257
Entitas anak:		
Pajak pertambahan nilai	-	27.701
Pengembalian pajak penghasilan badan - 2012	-	801
	-	28.759
<u>Aset tidak lancar</u>		
Entitas anak:		
Pengembalian pajak penghasilan badan - 2013	80.380	-

b. Utang pajak

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Perseroan:		
Pajak pertambahan nilai	290	221
Pemotongan pajak penghasilan - pasal 21	243	194
Pemotongan pajak penghasilan - pasal 23/26	2	3
Pajak penghasilan - 2013	1.950	-
	2.485	418
Entitas anak :		
Pajak pertambahan nilai	16.497	467
Pemotongan pajak penghasilan karyawan	1.210	848
Pemotongan pajak penghasilan - pasal 23/26	707	2.203
Pemotongan pajak penghasilan - pasal 4(2)	3.626	4.589
Pajak penghasilan - 2012	5	23.126
Pajak penghasilan - 2013	1.886	-
Pajak pengalihan aset	-	874
	23.931	32.107
	26.416	32.525

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak/rugi pajak, beban pajak penghasilan dan piutang/utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

18. TAXATION

a. Refundable taxes

<u>Current Assets</u>
The Company:
Refundable corporate income tax 2011
The subsidiaries:
Value added tax Refundable corporate income tax - 2012
<u>Non-Current Assets</u>
The subsidiaries:
Refundable corporate income tax - 2013

b. Taxes payable

The Company:
Value added tax
Withholding income tax - Articles 21
Withholding income tax - Articles 23/26
Corporate Income tax - 2013
The subsidiaries:
Value added tax
Employee income tax
Withholding income tax - Articles 23/26
Withholding income tax - Article 4(2)
Corporate Income tax - 2012
Corporate Income tax - 2013
Tax for assets transfer

The reconciliations between income before corporate income tax as shown in the consolidated statements of income, taxable income/tax loss, current tax expense and corporate income tax receivable/payable are as follows:

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak (lanjutan)

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	227.989	459.976
Laba konsolidasian entitas anak sebelum pajak penghasilan	209.005	461.592
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan - Perseroan	18.984	(1.616)
Ditambah/(dikurangi):		
Perbedaan temporer:		
Provisi imbalan kerja	1.610	1.398
Akrual bonus	864	548
Kompensasi rugi fiskal	(1.655)	-
Perbedaan permanen:		
Pendapatan bunga telah dikenakan pajak penghasilan final - disajikan bersih	(10)	(11)
Pendapatan tidak kena pajak, neto	(3.418)	(3.418)
Beban yang tidak dapat dikreditkan	(494)	(155)
Kompensasi rugi fiskal	1.966	-
Laba/(rugi) fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal Perseroan	17.847	(3.254)
Rugi fiskal		
2010	(3.911)	(5.063)
2011	-	(501)
2012	(3.254)	-
Laba/(rugi) fiskal setelah kompensasi rugi fiskal	10.682	(8.818)

Consolidated income before
corporate income tax
Consolidated subsidiary's income before
corporate income tax
Income/(loss) before corporate
income tax - the Company

Add/(less):
Temporary differences:
Employee benefit liabilities
Accrued employee bonuses
Tax loss carryforward
Permanent differences:
Interest income subject to final
income tax, reported on
a net of tax basis

Non-taxable income, net
Non-deductible expenses
Tax loss carryforward

Fiscal profit/(loss) before Company's
fiscal losses carryforward

Fiscal losses
2010
2011
2012

Fiscal profit/(loss) after
company's fiscal losses carryforward

Perhitungan beban dan utang pajak kini (lebih
bayar pajak badan) adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable (excess
payment of corporate income tax) are
computed as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Beban pajak kini Perseroan		
Beban pajak penghasilan dengan tarif 25%	2.670	-
Entitas anak		
Beban pajak penghasilan dengan tarif 25%	31.214	94.977
Beban pajak penghasilan atas pendapatan yang bersifat final	759	-
	31.973	94.977
Beban pajak kini konsolidasian	34.643	94.977
Dikurangi pembayaran pajak dimuka:		
Perseroan	720	-
Entitas anak	112.117	71.851
	112.837	71.851

Current income tax
The Company
Current tax expense
on income subject to
tax at a standard statutory rate of 25%

The subsidiaries
Current tax expense
on income subject to
tax at standard statutory rates of 25%
Income tax expense on income
subject to final tax

**Consolidated current
tax expense**

Less prepaid taxes:
The Company
The subsidiaries

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak (lanjutan)

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
(Piutang)/utang pajak penghasilan badan		
Perseroan	1.950	-
Entitas anak	(80.144)	23.126
	(78.194)	23.126

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perseroan dan masing-masing entitas anak sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

Perhitungan pajak penghasilan badan tahun 2012 sesuai dengan yang dilaporkan Perseroan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") kepada Kantor Pajak.

c. Analisa beban pajak penghasilan

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2013	2012
Perseroan		
Pajak kini	2.670	-
Beban/(manfaat) pajak tangguhan	1.586	(1.300)
	4.256	(1.300)
Entitas anak		
Pajak kini	31.973	94.977
Beban pajak tangguhan	27.102	20.000
	59.075	114.977
Konsolidasian		
Pajak kini	34.643	94.977
Beban pajak tangguhan	28.688	18.700
	63.331	113.677

18. TAXATION (continued)

b. Taxes payable (continued)

**Corporate income tax
(receivable)/payable**
The Company
The subsidiaries

In accordance with Indonesia Taxation Law, corporate income tax is calculated for the Company and each of its subsidiaries in the understanding that they are separate legal entities (consolidated financial statements are not permitted for computing corporate income tax) on an annual basis.

The calculation of corporate income tax for 2012 conform with the amounts that reported by the Company to Tax Office in its Annual Tax Return ("SPT").

c. Analysis of corporate income tax expense

The Company
Current tax expense
Deferred tax expense/(benefit)

The subsidiaries
Current tax expense
Deferred tax expense

Consolidated
Current tax expense
Deferred tax expense

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan Perseroan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2013	2012
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	227.989	459.976
Laba konsolidasian entitas anak sebelum pajak penghasilan	209.005	461.592
Laba/(rugi) sebelum pajak Penghasilan - Perseroan	18.984	(1.616)
Manfaat/(beban) pajak dihitung dengan tarif 25% yang berlaku umum	4.745	(404)
Pendapatan lainnya telah dikenakan pajak penghasilan final	(3)	(3)
Pendapatan tidak kena pajak	(123)	(38)
Beban yang tidak dapat dikreditkan	(855)	(855)
Rugi fiskal	492	-
Jumlah (manfaat)/beban pajak penghasilan		
Perseroan	4.256	(1.300)
Entitas anak	59.075	114.977
	63.331	113.677

Consolidated income before corporate income tax
Consolidated subsidiary's income before corporate income tax

Income/(loss) before corporate income tax - the Company

Tax benefit/(expense) calculated at statutory rates of 25%

Other income subject to final income tax

Non-taxable income

Non-deductible expenses

Tax loss

Total corporate income tax (benefit)/expense

The Company

The subsidiaries

e. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan, bersih

Analisa saldo aset/(liabilitas) pajak tangguhan, neto adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Perseroan:		
Aset pajak tangguhan:		
Kompensasi rugi fiskal	-	2.205
Provisi imbalan kerja	1.161	758
Akrual bonus	353	137
Entitas anak:		
Aset pajak tangguhan:		
Aset tetap	-	8.041
Aset pajak tangguhan, neto	1.514	11.141

e. Deferred tax assets/(liabilities), net

An analysis of the deferred tax assets/(liabilities), net is as follows:

The Company:

Deferred tax assets:

Tax loss carried forward

Provision for employee benefits

Accrued employee bonuses

The subsidiaries:

Deferred tax assets:

Fixed assets

Deferred tax asset, net

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

**e. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan, bersih
(lanjutan)**

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Entitas anak:		
Aset pajak tangguhan:		
Provisi biaya perijinan	12.953	22.174
Liabilitas imbalan kerja	9.174	5.778
Provisi potongan harga	1.425	-
Akrual bonus	8.200	4.827
Provisi biaya pemeliharaan	-	2.459
Aset tetap	9.072	-
Kompensasi rugi fiskal	9.154	-
Cadangan penurunan nilai	11.002	1.884
	60.980	37.122
Liabilitas pajak tangguhan:		
Aset tetap	(808.459)	(814.277)
Aset takberwujud	(3.476)	-
Biaya pinjaman	(108.044)	(66.921)
Selisih penjabaran transaksi mata uang	(21.516)	(606)
	(941.495)	(881.804)
Liabilitas pajak tangguhan, neto	(880.515)	(844.682)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen Perseroan dan entitas anak berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

f. Analisa perubahan aset/(liabilitas) pajak tangguhan

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Perseroan		
Saldo awal aset pajak tangguhan	3.100	1.800
(Beban)/manfaat pajak tangguhan pada tahun berjalan	(1.586)	1.300
	1.514	3.100
Entitas anak		
Saldo awal aset pajak tangguhan	8.041	-
Manfaat pajak tangguhan pada tahun berjalan	13.475	8.041
Efek aset pajak tangguhan atas ekuitas	(21.516)	-
tahun berjalan	-	8.041
Saldo akhir aset pajak tangguhan - konsolidasian	1.514	11.141

18. TAXATION (continued)

**e. Deferred tax assets/(liabilities), net
(continued)**

The subsidiaries:
Deferred tax assets:
Provision for permit and licenses
Employee benefits liabilities
Provision for discount
Accrued employee bonuses
Provision for maintenance
Fixed assets
Tax loss carried forward
Impairment allowance

Deferred tax liabilities:
Fixed assets
Intangible assets
Cost of loans
Exchange difference from translation of financial statement

Deferred tax liabilities, net

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. The Company and its subsidiaries' management believe that the deferred tax assets can be utilized in the future.

f. Analysis of changes in deferred tax assets/(liabilities)

The Company
Deferred tax assets - beginning balance
Deferred tax (expense)/benefit for the year

The subsidiaries
Deferred tax assets - beginning balance
Deferred tax benefit for the year

Deferred tax effect on equity for the year

Consolidated deferred tax assets - ending balance

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Analisa perubahan aset/(liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Entitas anak		
Saldo awal liabilitas pajak tangguhan	(844.682)	(307.552)
Beban pajak tangguhan pada tahun berjalan	(36.439)	(20.000)
Efek liabilitas pajak tangguhan atas ekuitas	606	(517.130)
Saldo akhir liabilitas pajak tangguhan - konsolidasian	(880.515)	(844.682)

g. Lain-lain

Perseroan

Pada tanggal 24 April 2013, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") yang menyatakan bahwa pajak penghasilan badan lebih bayar dan laba fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal tahun 2011 masing-masing sebesar Rp256 dan Rp1.153. Pada tanggal tersebut Perseroan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") PPh Pasal 21, Pasal 23, Pajak Pertambahan Nilai, Surat Tagihan Pajak ("STP") PPh Pasal 21 dan PPh Pasal 23, dengan jumlah keseluruhan kurang bayar sebesar Rp311. Penghasilan badan lebih bayar sebesar Rp256 dipindahbukukan dengan keseluruhan jumlah kurang bayar sebesar Rp311, selisih pajak sebesar Rp55 telah dilunasi pada tanggal 18 Mei 2013.

Entitas Anak

Klaim pengembalian pajak penghasilan Pasal 4(2) sebesar Rp150.027 merupakan klaim atas pajak dibayar dimuka pasal 4(2) yang terdiri dari Rp37.158 untuk tahun pajak 2009 dan Rp112.869 untuk tahun pajak 2008 dan 2007 sehubungan dengan perubahan perlakuan pajak atas pendapatan penyewaan menara Protelindo yang sebelumnya dikenakan pajak final menjadi pajak penghasilan badan dengan tarif standar. Lihat Catatan 13.

Berdasarkan surat dari Direktorat Jenderal Pajak No. S-693/PJ.03/2009 tanggal 23 Juni 2009, pendapatan entitas anak dari penyewaan menara dikenakan pajak penghasilan badan dengan tarif pajak standar.

18. TAXATION (continued)

f. Analysis of changes in deferred tax assets/(liabilities) (continued)

The subsidiaries
Deferred tax liabilities - beginning balance
Deferred tax expense for the year

Deferred tax effect on equity

Consolidated deferred tax liabilities - ending balance

g. Others

The Company

On April 24, 2013, the Company received an overpayment tax assessment letter ("SKPLB") that stated overpayment for corporate income tax and fiscal profit before Company's fiscal losses carry forward for the year 2011 amounted Rp256 and Rp1,153, respectively. On the same date, the Company also received underpayment tax assessment letters ("SKPKB") tax article 21, tax article 23, Value Added Tax, Tax Collection Letter ("STP") article 21 and article 23 with the total underpayment amounted Rp311. The overpayment for corporate income tax amounted Rp256 was offsetted with the total of tax underpayment amounted Rp311, the net off amounting to Rp55 was paid on May 18, 2013.

The Subsidiaries

Claims for refunds of withholding income tax - Article 4(2) of Rp150,027 represents Protelindo's refundable amounts of Rp37,158 for 2009 and Rp112,869 for 2008 and 2007 as a consequence of the changes in the tax treatment of Protelindo's tower rental income from a final tax basis to corporate income tax at standard statutory rates. See Note 13.

Based on the Directorate General of Taxes' letter No. S-693/PJ.03/2009 dated June 23, 2009, Protelindo's income from tower rentals activities is subject to corporate income tax at standard statutory rates.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

Sebelum menerima aturan ini, pendapatan entitas anak dari penyewaan menara diyakini dikenakan pajak dengan tarif pajak final sebesar 10% yang dipotong oleh para penyewa menara. Oleh karena itu, entitas anak melakukan pembetulan SPT atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2007 dan 2008 untuk mencerminkan perubahan dasar pengenaan pajak atas pendapatan penyewaan menara.

Berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku, entitas anak tidak dapat melakukan perbaikan atas SPT pajak penghasilan badan untuk 2006 dan sebelumnya. Manajemen entitas anak berpendapat bahwa tidak terdapat liabilitas kontinjensi sehubungan dengan pemenuhan liabilitas pajak penghasilan badan atas pendapatan penyewaan menara untuk tahun 2006 dan sebelumnya.

Protelindo telah mengajukan restitusi kepada Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung ("KPP Madya Bandung") atas pajak penghasilan Pasal 4(2) yang dipotong selama tahun 2007 dan 2008 sebesar Rp112.869 yang telah dipotong dan disetorkan kepada kantor pajak oleh penyewa menara. Pada tanggal 9 September 2009, KPP Madya Bandung menolak permohonan restitusi entitas anak karena KPP Madya Bandung berpendapat bahwa permintaan restitusi ini harus ditujukan kepada kantor pelayanan pajak dimana para penyewa menara, sebagai pemotong pajak, terdaftar.

Protelindo berpendapat bahwa penolakan KPP Madya Bandung ini bertentangan dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 190/PMK.03/2007, dan oleh karena itu Protelindo pada tanggal 16 September 2009 telah mengajukan permohonan gugatan kepada Pengadilan Pajak untuk memerintahkan KPP Madya Bandung/Direktorat Jenderal Pajak untuk membayarkan restitusi. Protelindo telah memperoleh pendapat dari konsultan pajak independen untuk mendukung tindakan entitas anak untuk membetulkan SPT dan restitusi atas pajak penghasilan yang telah dipotong oleh penyewa menara selama tahun 2007 dan 2008. Entitas anak mengakui pendapatan pajak sebagai akibat dari pembetulan SPT atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2007 dan 2008 sebesar Rp61.270 ke laporan laba rugi tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009.

18. TAXATION (continued)

g. Others (continued)

Prior to receiving this ruling, Protelindo's income from tower rental activities was believed to be subject to final income tax at the rate of 10%, which tax was withheld by the towers' lessees. Accordingly, Protelindo revised its SPT for the 2007 and 2008 tax years to reflect the change in basis of taxation on tower rental income.

Based on the current tax regulations, Protelindo can not revise its corporate income tax returns for 2006 and the prior tax years. Protelindo's management believes that there are no contingent liabilities that will arise in respect to the 2006 and prior tax years in relation to tax on tower rental income.

Protelindo has applied for refunds to the Bandung Madya Tax Office ("KPP Madya Bandung") of withholding income tax - Article 4(2) for the years 2007 and 2008 of Rp112,869, which amounts were withheld and paid to the tax authorities by the lessees of the towers. On September 9, 2009, the KPP Madya Bandung refused Protelindo's application for tax refunds as the KPP Madya Bandung is of the opinion that the refunds should be applied to the tax offices where the lessees, as the withholders of tax, are registered.

Protelindo believes that KPP Madya Bandung's decision is not in compliance with the Minister of Finance Regulation No. 190/PMK.03/2007, and therefore, Protelindo on September 16, 2009 filed a request to the Tax Court to issue an instruction to the KPP Madya Bandung/Directorate General of Tax to pay the requested refunds to Protelindo. Protelindo has received a tax opinion from a tax consultant to support Protelindo's actions with respect to the revision of its corporate income tax returns and claims for refund of taxes that have been withheld by the tower lessees during 2007 and 2008. Protelindo has recognized an income tax benefit related to the revision of its SPT for the 2007 and 2008 tax years of Rp61,270 in the statement of income for the year ended December 31, 2009.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

Pada tanggal 18 Agustus 2010, Protelindo menerima keputusan dari pengadilan pajak yang mendukung keputusan KPP Madya Bandung.

Pada tanggal 3 November 2010, Protelindo mengajukan permintaan kepada Mahkamah Agung untuk melakukan penelaahan yuridis sehubungan dengan keputusan pengadilan pajak mengenai mekanisme pengembalian pajak. Manajemen entitas anak berkeyakinan bahwa restitusi tersebut dapat diperoleh. Pada tanggal 9 Mei 2012, Protelindo menerima salinan putusan Mahkamah Agung No. 99/B/PK/PJK/2011 tanggal 15 September 2011 yang membatalkan keputusan Pengadilan Pajak dan memerintahkan Direktur Jendral Pajak ("DJP") untuk memproses restitusi pajak Protelindo.

Pada tanggal 18 Juni 2013, Protelindo menerima SKPLB atas pajak penghasilan final pasal 4(2) yang seharusnya tidak terutang untuk tahun pajak 2007 dan 2008 dengan jumlah sebesar Rp105.130. Jumlah tersebut berbeda sebesar Rp7.739 dari jumlah yang sudah dibukukan Protelindo. Pada tanggal 15 Juli 2013 Protelindo menerima pembayaran atas SKPLB tersebut. Pada tanggal 20 Agustus 2013 Protelindo mengajukan keberatan sehubungan dengan perbedaan jumlah SKPLB dengan jumlah yang sudah dibukukan oleh Protelindo.

Protelindo telah mengajukan permohonan restitusi kepada KPP Pratama Cibeunying terkait dengan kelebihan pembayaran pajak yang seharusnya tidak terutang atas PPh pasal 4(2) tahun pajak 2009. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, restitusi tersebut masih dalam proses.

h. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perseroan dan entitas anak menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. SPT konsolidasian tidak diperkenankan dalam peraturan perpajakan di Indonesia. DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak yang berasal dari tahun pajak sebelum 2008 dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terutangnya pajak, atau sampai dengan akhir tahun 2013, mana lebih dulu. Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku mulai tahun 2008, DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

18. TAXATION (continued)

g. Others (continued)

On August 18, 2010, Protelindo received a decision from the Tax Court which upheld the decision of KPP Madya Bandung.

On November 3, 2010, Protelindo requested for the Supreme Court to perform a judicial review on the Tax Court decision regarding the mechanism of the tax refund. Protelindo's management believes that the claimed tax refund is refundable. On May 9, 2012, Protelindo received a decision letter of the Supreme Court No. 99/B/PK/PJK/2011 dated September 15, 2011 which cancelled the Tax Court's decision and order Directorate General of Tax ("DGT") to process of Protelindo Tax Refund.

On June 18, 2013, Protelindo received SKPLB reflecting final income tax article 4(2) suppose not to be underpaid for fiscal year 2007 and 2008 totaling of Rp105,130. The amount was difference of Rp7,739 compared with the amount as recorded by Protelindo. On July 15, 2013 Protelindo received the payment of such SKPLB. On August 20, 2013 Protelindo has applied objection letter on the difference between SKPLB and Protelindo's record.

Protelindo has applied for refund to KPP Pratama Cibeunying related to income tax overpayment article 4(2) suppose not to be underpaid for fiscal year 2009. Until the completion date of the consolidated financial statements, the tax refund is still in process.

h. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and its subsidiaries submit tax returns on the basis of self assessment. Consolidated tax returns are not permitted under the taxation laws in Indonesia. The DGT may assess or amend taxes for years prior to 2008 within ten years from the date the tax became due, or until the end of year 2013, whichever is earlier. Based on taxation laws which are applicable starting in year 2008, the DGT may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan akrual Protelindo atas pengurangan utang sewa PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. dan PT Smartfren Telecom Tbk. sebesar 5% sampai 35% karena adanya penambahan penyewa menara (sebagai penyewa kedua dan ketiga) oleh PT Telekomunikasi Selular, PT Bakrie Telecom Tbk., PT XL Axiata Tbk., PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu PT Hutchison CP Telecommunications), PT Smartfren Telecom Tbk., PT Berca Global-Access, PT Axis Telekom Indonesia, PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia, PT First Media Tbk., dan PT Indosat Tbk.

19. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

This account represents Protelindo's accruals of discounts due to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. and PT Smartfren Telecom Tbk. in relation to the reduction of tower rental rates of between 5% to 35% due to additional lessees for the towers (as second and third tenants) involving PT Telekomunikasi Selular, PT Bakrie Telecom Tbk., PT XL Axiata Tbk., PT Hutchison 3 Indonesia (formerly PT Hutchison CP Telecommunications), PT Smartfren Telecom Tbk., PT Berca Global-Access, PT Axis Telekom Indonesia, PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia, PT First Media Tbk., and PT Indosat Tbk.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Perusahaan memberikan imbalan kerja manfaat pasti untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun normal pada umur 55 tahun sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Provisi imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan proyeksi perhitungan aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dalam laporannya masing-masing tanggal 9 Januari 2014 dan 3 Januari 2013.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Tingkat diskonto	8,75% per annum
Tingkat kenaikan gaji	10% per annum
Usia pensiun	55 years of age
Tingkat kematian	TMI 2011
Metode	Projected unit crédit

Perincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 31) adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Biaya jasa kini	12.256	9.666
Biaya bunga	2.587	1.700
Amortisasi biaya jasa lalu yang tidak diakui-belum menjadi hak	(4)	(4)
Amortisasi rugi aktuarial yang belum diakui	371	419
	15.210	11.781

20. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Company provides defined benefit plan for its employees who achieve the retirement age of 55 based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The provision for employee service entitlements is unfunded.

Long term employee benefits liabilities recognized as of December 31, 2013 and 2012 are based on actuarial calculations projection prepared by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, as per its report dated January 9, 2014 and January 3, 2013, respectively.

The assumptions used in determining the long term employee benefits liabilities for the years ended December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
5,5% - 6% per annum			Discount rate
10% per annum			Wages and salary increase
55 years of age			Retirement age
TMI 2011			Mortality rate
Projected unit crédit			Method

The details of the employee benefits expense recognized in years ended December 31, 2013 and 2012 consolidated statements of comprehensive income (Note 31) are as follows:

Current service cost
Interest cost
Amortization of unrecognized past services cost-non vested
Amortization of unrecognized actuarial loss

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perincian liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Nilai kini liabilitas	37.162
Biaya jasa lalu yang tidak diakui - belum menjadi hak	44
Kerugian/(keuntungan) aktuarial yang belum diakui	4.362
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	41.568

20. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The details of long term employee benefits liabilities as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	40.705	Present value of obligation
	48	Unrecognized past service cost - non vested
	(14.380)	Unrecognized actuarial losses/(gain)
Long term employee benefits liabilities	26.373	

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat diskonto akan memiliki efek sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Pengaruh keseluruhan biaya jasa	(1.305)	1.568	Effect on the aggregate current service cost
Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas	(5.032)	6.018	Effect on present value of obligation

Mutasi nilai kini liabilitas adalah sebagai berikut:

The movement of present value of obligation is as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Pada awal tahun	40.705	23.303	At beginning of year
Biaya jasa kini	12.256	9.666	Current service cost
Biaya bunga	2.587	1.700	Interest cost
Imbalan yang dibayarkan	(1.173)	(692)	Expected benefit payment
(Keuntungan)/kerugian aktuarial	(17.213)	6.728	Actuarial (gain)/losses
Pada akhir tahun	37.162	40.705	At end of year

Perbandingan nilai kini liabilitas:

Comparison of present value of obligation:

	Nilai kini liabilitas/ Present value of obligation	
31 Desember 2013	37.162	December 31, 2013
31 Desember 2012	40.705	December 31, 2012
31 Desember 2011	23.303	December 31, 2011
31 Desember 2010	10.976	December 31, 2010
31 Desember 2009	5.573	December 31, 2009

Perubahan saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The changes in the long term employee benefits liabilities for the years ended December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Saldo awal	26.373	14.604	Beginning balance
Penambahan tahun berjalan	15.210	11.781	Addition during the year
Pembayaran imbalan kerja	(15)	(12)	Benefits paid
Saldo akhir	41.568	26.373	Ending balance

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu PT Hutchison CP Telecommunications)	467.778	284.789
PT Telekomunikasi Selular	163.995	84.677
PT Internux	12.731	-
PT Indosat Tbk.	11.384	1.002
PT XL Axiata Tbk.	1.883	636
PT Smartfren Telecom Tbk.	532	181
PT Axis Telekom Indonesia	494	3.905
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	116	126
PT Bakrie Telecom Tbk.	73	-
PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	68	-
PT Smart Telecom	65	1.787
	659.119	377.103
Bagian jangka pendek	481.691	351.717
Bagian jangka panjang	177.428	25.386

Pada tahun 2013, Protelindo menerima pembayaran dimuka untuk jangka waktu 1 dan 5 tahun dari PT Hutchison 3 Indonesia atas sewa operasi menara. Protelindo juga menerima pembayaran dimuka dari PT XL Axiata Tbk., PT Telekomunikasi Selular, PT Indosat Tbk., PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. dan PT Smart Telecom atas sewa operasi menara.

Periode penerimaan pendapatan diterima dimuka untuk PT Hutchison 3 Indonesia diakui setiap bulan Januari dan April, PT XL Axiata Tbk., diakui setiap bulan Januari (satu tahun sekali), PT Telekomunikasi Selular diakui secara tahunan, PT Indosat Tbk., diakui setiap bulan Februari dan Agustus (enam bulan sekali), PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk., diakui secara bulanan, dan PT Smart Telecom diakui setiap tiga bulan sekali di depan.

21. UNEARNED REVENUE

PT Hutchison 3 Indonesia
(formerly PT Hutchison CP
Telecommunications)
PT Telekomunikasi Selular
PT Internux
PT Indosat Tbk.
PT XL Axiata Tbk.
PT Smartfren Telecom Tbk.
PT Axis Telekom Indonesia
PT Telekomunikasi Indonesia
(Persero) Tbk.
PT Bakrie Telecom Tbk.
PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia
PT Smart Telecom

In 2013, Protelindo received payments in advance for 1 and 5 years from PT Hutchison 3 Indonesia for leases of towers under operating lease arrangements. The subsidiary also received payments in advance from PT XL Axiata Tbk., PT Telekomunikasi Selular, PT Indosat Tbk., PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk., and PT Smart Telecom for leases of towers under operating lease arrangements.

Unearned revenue period for PT Hutchison 3 Indonesia is recognized every January and April, PT XL Axiata Tbk., is recognized every January (once a year), PT Telekomunikasi Selular is recognized on yearly basis, PT Indosat Tbk., is recognized every February and August (once every six months), PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk., is recognized monthly, and PT Smart Telecom is recognized every three months in advance.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

a. Kepentingan non-pengendali atas ekuitas entitas anak

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Protelindo Netherlands B.V.		
Nilai tercatat - awal	1.647	2.192
Bagian rugi neto	(3.855)	(555)
Pembayaran dividen entitas anak	(2.548)	-
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	(221)	10
	<u>(4.977)</u>	<u>1.647</u>
Protelindo		
Nilai tercatat - awal	18	-
Bagian laba neto	1	18
	<u>19</u>	<u>18</u>
	<u>(4.958)</u>	<u>1.665</u>

b. Bagian rugi komprehensif yang diatribusikan kepada kepentingan non pengendali

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Protelindo Netherlands B.V.	(4.076)	(545)
Protelindo	1	18
	<u>(4.075)</u>	<u>(527)</u>

22. NON-CONTROLLING INTEREST

a. Non-controlling interest in equity of subsidiaries

Protelindo Netherlands B.V.
Carrying amount - beginning
Equity in net loss
Dividend payment by subsidiaries
Exchange difference from translation of financial statements

Protelindo
Carrying amount - beginning
Equity in net income

b. Comprehensive loss attributable to non-controlling interest

Protelindo Netherlands B.V.
Protelindo

23. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perseroan, jumlah dan nilai saham yang ditempatkan dan disetor penuh adalah sebagai berikut:

23. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders, the number of issued and paid-up shares and the related value were as follows:

31 Desember 2013

December 31, 2013

Pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ Number of shares issued (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal disetor/ Issued and paid-up capital	Shareholders
- PT Tricipta Mandhala Gumilang	1.702.353.830	16,68%	85.118	- PT Tricipta Mandhala Gumilang
- PT Caturguwiratna Sumapala	1.635.600.370	16,03%	81.780	- PT Caturguwiratna Sumapala
- Pershing LLC Main Custody	691.724.771	6,78%	34.586	- Pershing LLC Main Custody
- Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	6.173.246.029	60,51%	308.662	- Public (each below 5% ownership)
	<u>10.202.925.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>510.146</u>	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

23. SHARE CAPITAL (continued)

31 Desember 2012

December 31, 2012

Pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh) Number of shares issued (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal disetor/ Issued and paid-up capital	Shareholders
- PT Tricipta Mandhala Gumilang	176.918.383	17,34%	88.459	- PT Tricipta Mandhala Gumilang
- PT Caturguwiratna Sumapala	169.981.067	16,66%	84.990	- PT Caturguwiratna Sumapala
- Pershing LLC Main Custody	56.720.654	5,56%	28.360	- Pershing LLC Main Custody
- Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	616.672.396	60,44%	308.337	- Public (each below 5% ownership)
	1.020.292.500	100,00%	510.146	

Berdasarkan Akta Pendirian No. 31 tanggal 2 Juni 2008, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk mendirikan Perseroan Terbatas bernama PT Sarana Menara Nusantara, dengan modal dasar sejumlah Rp100.000 yang terdiri dari 100.000 saham dengan nilai nominal Rp1 per saham dan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp25.000 yang terdiri dari 25.000 saham. Perseroan menerima pembayaran modal pada tanggal 18 Juni 2008. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 2 Juli 2008.

Based on the Deed of Establishment No. 31 dated June 2, 2008, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, the shareholders agreed to establish a Company named PT Sarana Menara Nusantara with authorized share capital of Rp100,000, consisting of 100,000 shares with a nominal amount of Rp1 per share and issued and fully paid share capital of Rp25,000 consisting of 25,000 shares. The Company received payment for the issued share capital on June 18, 2008. This Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights through letter No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 dated July 2, 2008.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham Luar Biasa No. 16 tanggal 27 Desember 2008, dibuat dihadapan Drs. Ika Slamet Riyono, S.H., Notaris di Kudus, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk mengeluarkan sisa saham dalam simpanan sebanyak 75.000 saham, meningkatkan modal dasar Perseroan menjadi Rp600.000 dan mengeluarkan 390.030 saham emisi baru setelah persetujuan peningkatan modal dasar. Tambahan modal ditempatkan sejumlah 465.030 saham telah disetor penuh oleh pemegang saham ke kas Perseroan pada bulan Juli dan Agustus 2008. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-52088.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 28 Oktober 2009.

Based on Deed No. 16 dated December 27, 2008 regarding the Statement of Resolutions of Extraordinary General Meeting of Shareholders, drawn up in the presence of Drs. Ika Slamet Riyono, S.H., Notary in Kudus, the Company's shareholders agreed to the issuance of 75,000 shares, to increase the Company's authorized share capital to Rp600,000 and to issue 390,030 new shares after obtaining approval for the increase in the authorized capital. Payment for the issuance of 465,030 shares was made to the Company in July and August 2008. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights through letter No. AHU-52088.AH.01.02. Tahun 2009 dated October 28, 2009.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 71 tanggal 18 November 2009, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan menyetujui pengubahan nilai nominal masing-masing saham semula sebesar Rp1.000.000 (angka penuh) menjadi sebesar Rp500 (angka penuh). Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-56941.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 20 November 2009 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 79 tanggal 1 Oktober 2010, Tambahan No. 23099.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 274 tanggal 26 Maret 2010, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk mengeluarkan saham dari portepel dan menawarkan saham baru tersebut kepada masyarakat melalui penawaran umum sebanyak 40.232.500 saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat penerimaan pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-13487 tanggal 2 Juni 2010 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 56 tanggal 13 Juli 2012, Tambahan No. 1253/L.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 206 tanggal 15 Juni 2012, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk meningkatkan modal dasar Perseroan menjadi Rp1.000.000. Perubahan anggaran dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-47588.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 7 September 2012.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 97 tanggal 14 Juni 2013, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan menyetujui pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dengan rasio 1:10 atas saham Perseroan yang beredar, dari semula sebesar Rp500 (lima ratus Rupiah) per saham menjadi sebesar Rp50 (lima puluh Rupiah) per saham sehingga mengubah jumlah saham yang beredar dari semula sejumlah 1.020.292.500 saham menjadi sejumlah 10.202.925.000 saham. Perubahan anggaran dasar ini telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat penerimaan pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-26466 tanggal 28 Juni 2013.

23. SHARE CAPITAL (continued)

Based on Deed No. 71 dated November 18, 2009 regarding the Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta, the Company's shareholders agreed to amend the nominal value of each share from Rp1,000,000 (full amount) to become Rp500 (full amount). This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights under letter No. AHU-56941.AH.01.02.Tahun 2009 dated November 20, 2009 and was published in State Gazette No. 79 dated October 1, 2010, Supplement No. 23099.

Based on the Deed No. 274 dated March 26, 2010 regarding the Statement of Meeting Resolutions, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, the Company's shareholders agreed to the issuance of 40,232,500 shares and offered these shares to the public using a public offering. This amendment was notified to the Ministry of Law and Human Rights under letter of notification acknowledgement No. AHU-AH.01.10-13487 dated June 2, 2010 and was published in State Gazette No. 56 dated July 13, 2012, Supplement No. 1253/L.

Based on the Deed No. 206 dated June 15, 2012, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, the Company's shareholders agreed to increase the Company's authorized share capital to Rp1,000,000. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights through letter No. AHU-47588.AH.01.02. Tahun 2012 dated September 7, 2012.

Based on the Deed No. 97 dated June 14, 2013 regarding the Statement of Meeting Resolutions, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, the Company's shareholders approved a 1:10 stock split for the outstanding shares of the Company, from Rp500 (five hundred Rupiah) per share to Rp50 (fifty Rupiah) per share therefore change the number of outstanding shares from 1.020.292.500 shares to 10.202.925.000 shares. This amendment was notified to the Ministry of Law and Human Rights under letter of notification acknowledgement No. AHU-AH.01.10-26466 dated June 28, 2013.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	Agio saham/ Additional Paid-In Capital
Agio saham	22.128
Biaya emisi efek ekuitas	(1.552)
	20.576

Pada tahun 2010, Perseroan melakukan penjualan 40.232.500 saham bernilai Rp20.116 melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp1.050 (angka penuh) per saham. Hasil penjualan melalui penawaran umum perdana ini adalah Rp42.244. Perseroan mencatat modal disetor sebesar Rp20.116 dan jumlah agio saham sebesar Rp22.128 sebelum dikurangi biaya emisi sebesar Rp1.552.

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Additional paid-in capital Share issuance costs

In 2010, the Company sold 40,232,500 shares with a nominal value of Rp20,116 through an initial public offering with an offering price of Rp1,050 (full amount) per share. The proceeds from the initial public offering were Rp42,244. The Company recorded Rp20,116 as paid-up capital and Rp22,128 as additional paid-in capital before deduction of share issuance costs of Rp1,552.

25. PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA

Akun ini merupakan selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak yang terdiri dari surplus revaluasi menara entitas anak dan selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan, sesudah pajak sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Surplus revaluasi menara	2.035.248
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	64.760
Saldo akhir	2.100.008

25. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account represents differences arising from transactions resulting in changes in equity of the subsidiary which consist of the subsidiary's revaluation surplus on towers and exchange difference from translation of financial statements, net of tax as follow:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	2.035.248	Revaluation surplus on towers
	1.809	Exchange difference from translation of financial statements
Saldo akhir	2.037.057	Ending balance

26. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perseroan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun buku untuk cadangan. Penyisihan cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Pada tanggal 15 Juni 2012, pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk menyisihkan Rp100 sebagai cadangan dari laba bersih tahun buku 2011.

Pada tanggal 14 Juni 2013, pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk menyisihkan Rp100 sebagai cadangan dari laba bersih tahun buku 2012.

Saldo laba dicadangkan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp200 dan Rp100.

26. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on Law No.40 year 2007 on Limited Liability Companies, the Company is required to allocate a specific amount from its net profit every financial year as a reserve fund. The reserve fund reaches at least 20% of the issued and paid-up capital.

On June 15, 2012, at The Annual General Meeting of Shareholders, the Company's shareholders approved the appropriation of statutory reserve amounting Rp100 from net income 2011.

On June 14, 2013, at The Annual General Meeting of Shareholders, the Company's shareholders approved the appropriation of statutory reserve amounting Rp100 from net income 2012.

Appropriated retained earnings as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp200 and Rp100, respectively.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. PENDAPATAN

27. REVENUES

	Tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember/ Years ended December 31		
	2013	2012	
Pihak ketiga:			Third parties:
Sewa menara (sewa operasi)	3.195.372	2.257.717	Tower rentals (operating leases)
Sewa pemancar (sewa pembiayaan)	1.767	7.543	Repeater rentals (finance lease)
	3.197.139	2.265.260	

Perincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 10% dari jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

Details of customers which represent more than 10% of the total revenues are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember/ Years ended December 31				
	Pendapatan/Revenue		Persentase dari jumlah penjualan/ Percentage of total revenue		
	2013	2012	2013	2012	
<u>Pelanggan</u>					<u>Customers</u>
PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu PT Hutchison CP Telecommunications)	1.162.466	882.828	36%	39%	PT Hutchison 3 Indonesia (formerly PT Hutchison CP Telecommunications)
PT XL Axiata Tbk.	537.751	397.487	17%	18%	PT XL Axiata Tbk.
PT Telekomunikasi Selular	490.184	269.759	15%	12%	PT Telekomunikasi Selular
	2.190.401	1.550.074	68%	69%	

28. DEPRESIASI DAN AMORTISASI

28. DEPRECIATION AND AMORTIZATION

	Tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember/ Years ended December 31		
	2013	2012	
Depresiasi aset tetap (Catatan 9)	684.884	443.409	Depreciation of fixed assets (Note 9)
Amortisasi sewa tanah	187.801	130.071	Amortization of site rentals
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 11)	44.207	-	Amortization of intangible assets (Note 11)
Amortisasi asuransi	10.898	8.634	Amortization of insurance
	927.790	582.114	

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN LAINNYA

29. OTHER COST OF REVENUES

	Tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember/ Years ended December 31		
	2013	2012	
Perawatan lokasi	152.833	110.053	Site maintenance
Listrik	44.118	19.744	Electricity
Perjalanan dinas	10.204	7.499	Business trip
Lain-lain (kurang dari Rp1.000)	1	158	Others (below Rp1,000)
	207.156	137.454	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**29. BEBAN POKOK PENDAPATAN LAINNYA
(lanjutan)**

Selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada transaksi dari satu pemasok yang jumlah pembelian kumulatifnya melebihi 10% dari pendapatan usaha konsolidasian.

29. OTHER COST OF REVENUES (continued)

During for the yearss ended December 31, 2013 and 2012, there were no purchases made from any single supplier with a cumulative amount exceeding 10% of the consolidated revenues.

30. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

30. SELLING AND MARKETING EXPENSES

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember/
Years ended December 31

	2013	2012
Gaji dan kesejahteraan karyawan	12.967	12.998
Representasi dan jamuan	12.830	7.334
Perjalanan dan transportasi	10.311	8.728
Penelitian pasar	49	-
	36.157	29.060

Salaries and employee welfare
Entertainment and representation
Travel and transportation
Market research

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Tahun yang berakhir pada tanggal -
tanggal 31 Desember/
Years ended December 31

	2013	2012
Jasa profesional	153.394	75.711
Gaji dan kesejahteraan karyawan	117.310	72.588
Imbalan kerja (Catatan 20)	15.210	11.781
Keperluan kantor	11.170	8.027
Perizinan dan lisensi	1.642	40.209
Lain-lain (kurang Rp 1.000)	3.708	1.768
	302.434	210.084

Professional fees
Salaries and employee welfare
Employee benefits (Note 20)
Office supplies
Permits and licenses
Others (below Rp1,000)

32. BIAYA KEUANGAN

32. FINANCE CHARGES

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
tanggal 31 Desember/
Years ended December 31

	2013	2012
Beban bunga	447.474	430.610
Amortisasi biaya pinjaman (Catatan 16)	71.371	87.912
Beban keuangan lain	32.500	15.693
	551.345	534.215

Interest expense
Amortization of cost of loans (Note 16)
Other finance charges

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. KERUGIAN LAIN-LAIN, NETO

33. OTHER LOSSES, NET

	Tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember/ Years ended December 31		
	2013	2012	
Kerugian selisih kurs, neto	(887.877)	(282.690)	Foreign exchange losses, net
Beban penurunan nilai	(36.470)	-	Impairment expenses
Penalti	(32.982)	(32.035)	Penalty
Lainnya	9.049	(9.516)	Others
	(948.280)	(324.241)	

Rincian (rugi)/laba selisih kurs, neto:

Detail foreign exchange (losses)/gains, net:

	Tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember/ Years ended December 31		
	2013	2012	
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs yang berasal dari:			Foreign exchange (losses)/gains in relation to:
Pinjaman fasilitas	(1.168.037)	(312.662)	Facility loan
Lainnya	280.160	29.972	Others
	(887.877)	(282.690)	

34. SWAP TINGKAT BUNGA

Pada tanggal 28 Juni 2010, Protelindo menandatangani kontrak swap tingkat bunga dengan DBS Bank Ltd. ("DBS") dan The Royal Bank of Scotland N.V. Cabang Jakarta ("RBS"), yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran bunga tiga bulanan dalam dolar Amerika Serikat sehubungan dengan Pinjaman Fasilitas Mei 2010. Protelindo menerapkan akuntansi lindung nilai arus kas untuk transaksi derivatif ini dengan pertimbangan transaksi derivatif ini merupakan instrumen lindung nilai yang efektif.

Pada tanggal 30 November 2012, Protelindo mengakhiri transaksi swap tingkat bunga dengan DBS. Selanjutnya pada tanggal 6 Desember 2012, Protelindo mengakhiri transaksi swaps tingkat bunga dengan RBS.

34. INTEREST RATE SWAP

On June 28, 2010, Protelindo entered into interest rate swap contracts with DBS Bank Ltd. ("DBS") and The Royal Bank of Scotland N.V. Jakarta Branch ("RBS") to hedge quarterly payments of interest denominated in United States Dollars related to the May 2010 Loan Facility. Protelindo applied cash flow hedge accounting to these derivatives as they are considered to be effective hedge instruments.

On November 30, 2012, Protelindo terminated the interest rate swap transaction with DBS. Further, on December 6, 2012, Protelindo terminated the interest rate swap transaction with RBS.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. UTANG SWAP TINGKAT BUNGA (lanjutan)

Dibawah ini adalah informasi sehubungan dengan kontrak tingkat bunga swap pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

34. INTEREST RATE SWAP PAYABLES (continued)

Information related to the interest rate swap contracts as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

No.	Counter parties	Periode kontrak efektif/ Effective contract period	Tingkat bunga swap tahunan/Annual interest rate swap	Tanggal penerimaan pendapatan/(beban) swap/ Swap income/(expense) receipt date	Jumlah pendapatan (beban) swap diterima (dibayar)/Amount of swap income (expense) received (paid)	
					2013	2012
1	The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V.), Jakarta branch	7 September/ September 2010 - 6 Desember/ December 2012	2,54% dari AS\$85.000.000 dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar AS/2.54% of US\$85,000,000, the notional amount of which will decrease based on a predetermined schedule, in exchange for US Dollar LIBOR.	Setiap tanggal terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun mulai dan termasuk 7 Desember 2010 sampai dengan 6 Desember 2012/Last business day of March, June, September and December of each year from and including December 7, 2010 to December 6, 2012.	-	(13.424)
2	DBS Bank Ltd.	7 September/ September 2010 - 30 November/ November 2012	2,53% dari AS\$90.507.871 dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar AS/2.53% of US\$90,507,871, the notional amount of which will decrease based on a predetermined schedule, in exchange for US Dollar LIBOR.	Setiap tanggal terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun mulai dan termasuk 7 Desember 2010 sampai dengan 30 November 2012/Last business day of March, June, September and December of each year from and including December 7, 2010 to November 30, 2012.	-	(10.094)

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

- Pada tanggal 4 Juni 2003, Protelindo menandatangani perjanjian dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. ("Telkom") Divisi *Fixed Wireless* mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi, sebagaimana telah diubah dalam perjanjian terakhir tanggal 2 Juli 2009. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi menara dan dapat diperpanjang sesuai dengan perjanjian.
- Pada tanggal 14 Agustus 2006, Protelindo menandatangani perjanjian dengan PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie"), tentang sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal perjanjian adalah sejak ditandatanganinya perjanjian ini sampai dengan berakhirnya jangka waktu sewa lokasi yang tercantum dalam berita acara sewa terakhir.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- Protelindo entered into an agreement with PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. ("Telkom") *Fixed Wireless Division* dated June 4, 2003, regarding rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment, amended lastly by an agreement dated July 2, 2009. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years with a commencement date upon the minutes of site utilization for each tower site with automatic renewal options.
- On August 14, 2006, Protelindo entered into an agreement with PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie") regarding rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of this agreement is from the execution date until the end of the lease term noted in the latest site lease.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 2 Juli 2007, Protelindo dan Bakrie menandatangani Perjanjian Sewa Induk sebagaimana telah diubah dengan amandemen pertama tanggal 20 Juli 2007 dan dengan amandemen perjanjian kedua tanggal 8 Mei 2009 mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Bakrie akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan untuk pemakaian listrik bulanan.

- c. Protelindo menandatangani sejumlah perjanjian dengan PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi menara.

Pada tanggal 27 Oktober 2009, Protelindo dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* tentang sewa menyewa infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun yang akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali jika Telkomsel memberitahu Protelindo secara tertulis bahwa Telkomsel tidak bersedia untuk memperpanjang jangka waktu sewa. Jangka waktu sewa dihitung sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi untuk tiap lokasi. Selanjutnya, Telkomsel akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan.

- d. Pada tanggal 15 Maret 2007, Protelindo dan PT Smartfren Telecom Tbk. (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk.) ("Smartfren") menandatangani Perjanjian Sewa Induk sebagaimana telah diubah dalam perjanjian terakhir tanggal 1 November 2007 mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal sewa lokasi adalah 11 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis dari masing-masing pihak. Selanjutnya, Smartfren akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On July 2, 2007, Protelindo and Bakrie entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by a first amendment dated July 20, 2007 and by a second amendment dated May 8, 2009 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years with a commencement date upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Bakrie will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

- c. Protelindo entered into several agreements with PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under these agreements is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

On October 27, 2009, Protelindo and Telkomsel entered into a Master Lease Agreement for *Co-location* regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Telkomsel informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Telkomsel will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity cost.

- d. On March 15, 2007, Protelindo and PT Smartfren Telecom Tbk. (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk.) ("Smartfren") entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by a first amendment dated November 1, 2007 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial term of the sites leases is 11 years, which period may be extended based on written agreements between the parties. In addition, Smartfren will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 17 Desember 2009, Protelindo dan Smartfren menandatangani Perjanjian Pembayaran mengenai pembayaran cicilan piutang Smartfren kepada Protelindo.

Pada tanggal 5 Februari 2010, Protelindo menandatangani perjanjian gadai sejumlah 2.233.100.165 saham yang dimiliki oleh Corporate United Investments Limited selaku pemegang saham Smartfren. Gadai saham ini digunakan untuk menjamin pembayaran piutang Smartfren kepada Protelindo (Catatan 5). Pada tanggal 16 Januari 2013, Protelindo mengirimkan surat kepada Corporate United Investments Limited dan Smartfren untuk melepas gadai saham.

Pada tanggal 31 Agustus 2010, Protelindo dan Smartfren telah menandatangani Perjanjian Ambil atau Bayar 1.000 Lokasi ("TOPA") sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 7 Juni 2012 dimana Smartfren setuju untuk menyewa 1.000 lokasi sebelum 31 Agustus 2012 sesuai dengan Perjanjian Sewa Induk Protelindo dengan Smartfren sebagaimana diubah dengan TOPA. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam TOPA adalah 6 tahun dan jangka waktu tersebut dapat diperpanjang untuk 2 periode secara otomatis dengan jangka waktu pembaharuan masing-masing selama 5 tahun kecuali jika Smartfren memberitahu Protelindo untuk tidak memperpanjang.

Pada tanggal 7 Juni 2012 Protelindo dan Smartfren menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk sewa menara atas lokasi-lokasi yang dibeli oleh Protelindo dari penyedia-penyedia menara lain dimana Smartfren adalah penyewa yang telah ada.

Pada tanggal 31 Agustus 2012 Protelindo dan Smartfren menandatangani suatu perjanjian mengenai, antara lain, merubah TOPA dan Perjanjian Pembayaran tanggal 17 Desember 2009.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On December 17, 2009, Protelindo and Smartfren entered into a Payment Agreement involving the settlement of Smartfren's receivables owing to Protelindo by means of installment payments.

On February 5, 2010, Protelindo signed a pledge agreement involving 2,233,100,165 shares owned by Corporate United Investments Limited as a shareholder of Smartfren. The pledged shares represent collateral in relation to Smartfren's outstanding receivables owing to Protelindo (Note 5). On January 16, 2013, Protelindo sent a letter to Corporate United Investments Limited and Smartfren to release the pledged shares.

On August 31, 2010, Protelindo and Smartfren entered into a 1,000 Site Take or Pay Agreement ("TOPA") as subsequently amended by Amendment No.1 dated June 7, 2012 whereby Smartfren agreed to lease an additional 1,000 sites before August 31, 2012 in accordance with terms set forth in Protelindo's Master Lease Agreement with Smartfren as amended by the TOPA. The initial term of the site leases executed under the TOPA is 6 years, and such term is automatically extended for two renewal periods of 5 years each unless Smartfren notifies Protelindo that it does not wish to renew.

On June 7, 2012, Protelindo and Smartfren entered into a Master Lease Agreement for acquired sites regarding the rental of tower sites acquired by Protelindo from other tower providers on which Smartfren is and existing tenant.

On August 31, 2012 Protelindo and Smartfren entered into an agreement that, among other things, amends the TOPA and Payment Agreement dated December 17, 2009.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- e. Pada tanggal 15 Agustus 2007, Protelindo dan PT Hutchison 3 Indonesia ("Hutchison") menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 17 Desember 2007, Amandemen No. 2 tanggal 24 Agustus 2010 dan Amandemen No. 3 tanggal 9 Agustus 2012, mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang secara langsung untuk 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Hutchison akan melakukan pembayaran atas biaya penambahan pemakaian listrik bulanan.

Pada tanggal 18 Maret 2008, Protelindo dan Hutchison menandatangani Perjanjian Pengalihan Menara mengenai persetujuan pembelian sebanyak sampai dengan 3.692 menara milik Hutchison oleh Protelindo. Jangka waktu perjanjian ini adalah 18 Maret 2008 hingga 18 Maret 2010. Protelindo menyelesaikan Perjanjian Pengalihan Menara pada bulan Maret 2010 dimana Protelindo memperoleh sebanyak 3.603 menara dari Hutchison.

Pada tanggal 18 Maret 2008, Protelindo dan Hutchison menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 24 November 2009, Amandemen No. 2 tanggal 28 Desember 2010 dan Amandemen No. 3 tanggal 9 Agustus 2012, ("*Purchase MLA*") mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi terhadap lokasi-lokasi yang diperoleh berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2008. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 12 tahun, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 6 tahun. Sebagai tambahan, Hutchison akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- e. On August 15, 2007, Protelindo and PT Hutchison 3 Indonesia ("Hutchison") entered into a Master Lease Agreement, as subsequently amended by Amendment No.1 dated December 17, 2007, Amendment No. 2 dated August 24, 2010 and Amendment No. 3 dated August 9, 2012, regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years, which period will automatically be extended for two 5 year periods, unless Hutchison informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Hutchison will pay an additional charge amount for pass-through of monthly electricity costs.

On March 18, 2008, Protelindo and Hutchison entered into a Tower Transfer Agreement regarding the agreement of Protelindo to acquire up to 3,692 towers from Hutchison. The term of this agreement is from March 18, 2008 until March 18, 2010. Protelindo concluded this Tower Transfer Agreement in March 2010, whereby Protelindo acquired a total of 3,603 towers from Hutchison.

On March 18, 2008, Protelindo and Hutchison entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by Amendment No. 1 dated November 24, 2009, Amendment No. 2 dated December 28, 2010, and Amendment No. 3 dated August 9, 2012, (the "*Purchase MLA*") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment for sites acquired under the 2008 Tower Transfer Agreement. The initial period of the site leases signed under this agreement is 12 years, which period may be extended for 6 years. In addition, Hutchison will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 9 Maret 2010, Protelindo dan Hutchison menandatangani *Closing Agreement* mengenai akuisisi atas menara-menara milik Hutchison berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2008. *Closing Agreement* ini telah diubah pada tanggal 19 September 2011 dan diubah lagi pada tanggal 15 Maret 2012.

Pada tanggal 28 Desember 2010, Protelindo dan Hutchison menandatangani Perjanjian Pengalihan Menara, sebagaimana telah diubah dalam Amendemen No. 1 tanggal 21 Desember 2012 ("Perjanjian Awal") dan terakhir kali diubah dengan Amendemen No. 2 tanggal 27 Desember 2013 ("Amendemen Kedua") mengenai persetujuan pembelian sebanyak sampai dengan 1.500 menara milik Hutchison oleh Protelindo. Perjanjian Awal dan Amendemen Kedua secara bersama-sama akan disebut sebagai Perjanjian Pengalihan Menara 2010. Jangka waktu perjanjian ini adalah sejak 28 Desember 2010 hingga tanggal 30 Juni 2014. Pada tanggal 27 Desember 2013, Protelindo telah menyelesaikan pembelian 150 menara tambahan, secara total terdapat 1.482 menara yang dibeli berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2010. "Purchase MLA" secara khusus diperbaharui oleh Amendemen No. 2 tanggal 28 Desember 2010 yang mengatur untuk penyewaan kembali menara yang diperoleh dari Perjanjian Pengalihan Menara 2010. Periode awal dari sewa menara yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo.

Pada tanggal 30 Desember 2013, Protelindo dan Hutchison menandatangani *Closing Agreement* mengenai akuisisi atas menara-menara dari Hutchison berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2008 dan Perjanjian Pengalihan Menara 2010. *Closing Agreement* ini sekaligus menggantikan *Closing Agreement* yang telah ditandatangani pada tanggal 9 Maret 2010, dan perubahannya.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On March 9, 2010, Protelindo and Hutchison entered into a *Closing Agreement* regarding the acquisition of telecommunication towers owned by Hutchison pursuant to the 2008 Tower Transfer Agreement. This *Closing Agreement* was amended on September 19, 2011 and amended again on March 15, 2012.

On December 28, 2010, Protelindo and Hutchison entered into a Tower Transfer Agreement, as amended by Amendment No. 1 dated December 21, 2012 ("Initial Agreement") and lastly amended by Amendment No. 2 dated December 27, 2013 ("Second Amendment") regarding the agreement of Protelindo to acquire up to 1,500 towers from Hutchison. The Initial Agreement and the Second Amendment shall be referred collectively as the "2010 Tower Transfer Agreement". The term of this agreement is from December 28, 2010 until June 30, 2014. On December 27, 2013, Protelindo concluded the purchase of an additional 150 towers, making a total of 1,482 towers acquired under the 2010 Tower Transfer Agreement. The Purchase MLA, specifically as amended by Amendment No. 2 dated December 28, 2010, governs the lease back of the towers acquired under the 2010 Tower Transfer Agreement. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will automatically be extended for two 5 year periods, unless Hutchison informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term.

On December 30, 2013, Protelindo and Hutchison entered into a *Closing Agreement* regarding the acquisition of telecommunication towers from Hutchison pursuant to the 2008 Tower Transfer Agreement and 2010 Tower Transfer Agreement. This *Closing Agreement* also superseded the *Closing Agreement* signed on March 9, 2010, as amended.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- f. Pada tanggal 4 Desember 2007, Protelindo dan PT XL Axiata Tbk. (sebelumnya PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dalam perjanjian Amandemen No. 1 tanggal 18 April 2008, Amandemen No. 2 tanggal 5 Januari 2010, Amandemen tanggal 7 November 2011, Amandemen terhadap Perjanjian Sewa Induk BTS dan Colo, tanggal 1 November 2012 dan terakhir kali dengan Amandemen terhadap Perjanjian Sewa Induk BTS dan Colo tanggal 20 September 2013. Jangka waktu awal untuk site leases dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 1 kali jangka waktu perpanjangan 5 tahun. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Sebagai tambahan, XL akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan.

Pada tanggal 19 Juli 2010, Protelindo dan XL menandatangani Perjanjian *Build to Suit* dan Perjanjian Sewa Induk sebagaimana diubah pada tanggal 7 November 2011, 1 November 2012, 19 Februari 2013, 26 Agustus 2013 dan 20 September 2013. Jangka waktu untuk site leases yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila XL tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

- g. Pada tanggal 7 Desember 2007, Protelindo dan PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna") menandatangani Perjanjian Sewa Induk ("MLA") mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk site leases yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Sampoerna tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- f. On December 4, 2007, Protelindo and PT XL Axiata Tbk. (formerly PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") entered into a Master Lease Agreement, as amended by Amendment No. 1 dated April 18, 2008, by Amendment No. 2 dated January 5, 2010, an Amendment dated November 7, 2011, by the Amendment to the BTS and Colo Master Lease Agreements dated November 1, 2012 and lastly by the Amendment to the BTS and Colo Master Lease Agreements dated September 20, 2013. The initial term for site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for a 5 year renewal period. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, XL will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On July 19, 2010, Protelindo and XL entered into a Build to Suit and Master Lease Agreement as amended on November 7, 2011, November 1, 2012, February 19, 2013, August 26, 2013 and September 20, 2013. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless XL informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

- g. On December 7, 2007, Protelindo and PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna") entered into a Master Lease Agreement ("MLA") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods unless Sampoerna notifies Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 7 Desember 2007, Protelindo dan Sampoerna menandatangani Perjanjian *Build to Suit* dan *Co-location*. Berdasarkan Perjanjian tersebut, Protelindo ditunjuk oleh Sampoerna untuk mengakuisisi, mengembangkan dan membangun BTS di lokasi yang dibutuhkan oleh Sampoerna, mengidentifikasi dan mengembangkan lokasi yang ada dan menyediakan jasa berdasarkan kebutuhan masing-masing pihak.

- h. Pada tanggal 14 Desember 2007, Protelindo dan PT Axis Telekom Indonesia (sebelumnya PT Natrindo Telepon Seluler) ("Axis") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Axis tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On December 7, 2007, Protelindo and Sampoerna entered into a *Build to Suit* and *Co-location* Agreement. Pursuant to the agreement, Protelindo has been engaged by Sampoerna to acquire, develop and build BTS sites required by Sampoerna, to identify and develop space on existing sites and to perform services based on the needs of the parties.

- h. On December 14, 2007, Protelindo and PT Axis Telekom Indonesia (formerly PT Natrindo Telepon Seluler) ("Axis") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods unless Axis notifies Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- i. Pada tanggal 2 Juli 2008, Protelindo dan PT Indosat Tbk. ("Indosat") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* sebagaimana telah diubah dalam perjanjian Amandemen Pertama tanggal 22 Juni 2009, Amandemen Kedua tanggal 13 Mei 2011 dan terakhir oleh Amandemen Ketiga tanggal 5 Maret 2012 mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 13 Mei 2011, Protelindo dan Indosat menandatangani Perjanjian *Build to Suit*. Jangka waktu untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

- j. Pada tanggal 1 Maret 2010, Protelindo dan PT Smart Telecom ("Smart") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Smart tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- i. On July 2, 2008, Protelindo and PT Indosat Tbk. ("Indosat") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* as amended by the First Amendment dated June 22, 2009, by the Second Amendment dated May 13, 2011 and lastly by the Third Amendment dated March 5, 2012 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Indosat informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On May 13, 2011, Protelindo and Indosat entered into a *Build to Suit* Agreement. The period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods unless Indosat informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

- j. On March 1, 2010, Protelindo and PT Smart Telecom ("Smart") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Smart informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- k. Pada tanggal 17 Juni 2010, Protelindo dan PT Berca Hardayaperkasa dan PT Berca Global-Access ("Berca") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk Co-location mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Berca tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

- l. Pada tanggal 25 Juni 2010, Protelindo dan PT First Media Tbk. ("First Media") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk Co-location mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila First Media tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Protelindo telah menandatangani Perjanjian Pengalihan dengan PT First Media, Tbk ("First Media"), dan PT Internux ("Internux"), tertanggal 11 Oktober 2013 ("Perjanjian Pengalihan"). Berdasarkan Perjanjian Pengalihan, First Media mengalihkan seluruh hak, kewajiban dan kepentingannya berdasarkan Perjanjian Sewa Induk untuk Co-location tertanggal 25 Juni 2010 yang dibuat antara Protelindo dan First Media ("MLA") sehubungan dengan penyewaan 139 lokasi menara milik Protelindo ("Sewa Lokasi yang Telah Ada") kepada Internux. First Media setuju untuk menjamin kewajiban-kewajiban sehubungan dengan Sewa Lokasi yang telah ada berdasarkan MLA untuk suatu periode waktu tertentu.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- k. On June 17, 2010, Protelindo and PT Berca Hardayaperkasa and PT Berca Global-Access ("Berca") entered into a Master Lease Agreement for Co-locations regarding the rental of tower infrastructure for placement of Berca's telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Berca informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

- l. On June 25, 2010, Protelindo and PT First Media Tbk. ("First Media") entered into a Master Lease Agreement for Co-locations regarding the rental of tower infrastructure for the placement of First Media's telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless First Media informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

Protelindo has entered into an Assignment Agreement with First Media, and PT Internux ("Internux"), dated October 11, 2013 ("Assignment Agreement"). Under the Assignment Agreement, First Media assigns all of its rights, title, obligations and interests under the Master Lease Agreement For Colocation dated June 25, 2010 made between Protelindo and First Media ("MLA") regarding the lease of 139 tower sites owned by Protelindo ("Existing Site Leases") to Internux. First Media agreed to guarantee the obligations related to the Existing Site Leases under the MLA for a certain period of time.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- m. Pada tanggal 1 April 2011, Protelindo dan Techno-Sciences, Inc. ("TSI") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi milik TSI. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila TSI tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 18 April 2012, dua *site leases* dengan TSI telah dibatalkan.

- n. Pada tanggal 12 Februari 2004, Protelindo menandatangani perjanjian, sebagaimana diubah dengan amendemen pertama tanggal 26 Oktober 2007, dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. - *Fixed Wireless Division* tentang penyewaan *repeater system and indoor base transceiver station*. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 9 tahun sejak tanggal Berita Acara Penyerahan Objek Sewa-Menyewa untuk masing-masing lokasi menara (Catatan 8).

- o. Pada tanggal 29 Oktober 2012, Protelindo menandatangani *Sale and Purchase Agreement* the "SPA") dengan KPN B.V. ("KPN"), sebuah penyedia jasa telekomunikasi ternama di Belanda, sehubungan dengan rencana Protelindo untuk membeli 261 menara telekomunikasi dari KPN dengan cara membeli saham-saham pada perusahaan-perusahaan yang telah didirikan oleh KPN. Pada tanggal 3 Desember 2012, Protelindo menunjuk, entitas anak tidak langsungnya, Protelindo Towers B.V., sebagai pembeli dalam SPA sebagai pengganti dari Protelindo.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- m. On April 1, 2011, Protelindo and Techno-Sciences, Inc. ("TSI") entered into a Master Lease Agreement for *Co-location* regarding the rental of tower infrastructure for placement of TSI's telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless TSI informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On April 18, 2012, the two *site leases* with TSI were cancelled.

- n. On February 12, 2004, Protelindo entered into an agreement with PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. - *Fixed Wireless Division* as amended by a first amendment dated on October 26, 2007, in relation to the lease of *repeater systems and indoor base transceiver stations*. The initial period of the *site lease* signed under this agreement is 9 years, commencing upon the minutes of Lease Object Submission for each site (Note 8).

- o. On October 29, 2012, Protelindo signed a *Sale and Purchase Agreement* (the "SPA") with KPN B.V. ("KPN"), a leading telecommunications service provider in the Netherlands, in relation to Protelindo's plan to purchase 261 telecommunications towers from KPN by purchasing shares in companies that were established by KPN. On December 3, 2012, Protelindo appointed its indirect subsidiary, Protelindo Towers B.V., as the purchaser under the SPA instead of itself.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 19 Desember 2012, Protelindo Towers B.V. menyelesaikan akuisisi atas 261 menara-menara dari KPN berdasarkan SPA dengan membeli saham-saham dari Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., dan Antenna Mast Company (IV) B.V.. Mast Companies didirikan berdasarkan hukum Belanda pada tanggal 19 Desember 2012 sebagai hasil dari pengambilalihan menara melalui proses demerger oleh KPN. Harga pembelian untuk saham-saham dalam Mast Companies adalah sebesar €75.000.000 (ditambah pajak pengalihan). Protelindo memiliki kurang lebih 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung terhadap Mast Companies.

Sehubungan dengan akuisisi 261 menara oleh Protelindo Towers B.V., dibawah ini adalah perjanjian-perjanjian penting yang ditandatangani dengan klien-klien di Belanda:

- p. Pada tanggal 19 Desember 2012, Mast Companies menandatangani Perjanjian Sewa Induk dengan KPN mengenai sewa ruang oleh KPN untuk keperluan jasa telekomunikasi mobile dan penyiaran. Jangka waktu awal untuk perjanjian-perjanjian sewa lokasi yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 15 tahun, dan akan diperpanjang untuk 5 tahun dan kemudian untuk jangka waktu 1 tahun pada suatu waktu, kecuali salah satu pihak mengakhiri perjanjian sewa lokasi. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal dimulainya untuk setiap lokasi.
- q. Pada tanggal 19 Juli 2004, KPN Telecom B.V. (kini dikenal sebagai KPN B.V.) terakhir kali mengubah Perjanjian Framework Collocation dengan T-Mobile Netherlands B.V. ("T-Mobile") mengenai sewa ruang oleh T-Mobile untuk keperluan pemasangan dan pengoperasian perangkat telekomunikasi mobile miliknya. Setiap perjanjian sewa lokasi yang terkait untuk penggunaan fasilitas-fasilitas menara akan berlaku pada saat ditandatanganinya perjanjian tersebut oleh para pihak dan akan berlaku untuk jangka waktu minimal selama 1 tahun dihitung sejak tanggal penyelesaian pemasangan perangkat milik T-Mobile. Sehubungan dengan *legal demerger* KPN melalui pendirian Mast Companies, seluruh hak dan kewajiban atas aset yang dipindahkan kepada Mast Companies beralih kepada Mast Companies sesuai dengan ketentuan hukum di Negeri Belanda.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On December 19, 2012, Protelindo Towers B.V. completed the acquisition of 261 towers from KPN pursuant to the SPA by purchasing all of the shares of Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., and Antenna Mast Company (IV) B.V.. The Mast Companies were incorporated under the laws of the Netherlands on December 19, 2012 as a result of, and acquired the towers by means of, a legal demerger by KPN. The purchase price for the shares in the Mast Companies was €75,000,000 (plus transfer taxes). Protelindo has an indirect capital and voting interest of approximately 56% the Mast Companies.

With respect to Protelindo Towers B.V.'s acquisition of 261 towers from KPN, below are significant agreements entered with the customers in the Netherlands:

- p. On December 19, 2012, Mast Companies entered into a Master Lease Agreement with KPN regarding the lease of space by KPN for the benefit of mobile telecommunication and broadcast services. The initial period of the site lease agreements signed under this agreement is 15 years, which period will be extended for 5 years and thereafter for term of 1 year at a time, unless one party terminates the site lease agreement. The lease period starts upon the commencement date for each location.
- q. On July 19, 2004, KPN Telecom B.V. (now known as KPN B.V.) lastly amended a Collocation Framework Agreement with T-Mobile Netherlands B.V. ("T-Mobile") regarding the lease of space by T-Mobile for the benefit of installing and operating its mobile telecommunication equipment. Each underlying site lease agreement for the use of the tower facilities will take effect on the date it is signed by both parties and will be entered into for a minimum term of 1 year following the date of completion of the installation of T-Mobile's equipment. Following the legal demerger of KPN to establish the Mast Companies, all right and obligations on the transferred assets to the Mast Companies were assigned to the Mast Companies by operation of law of the Netherlands.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- r. Pada tanggal 3 Maret 2005, KPN B.V. terakhir kali mengubah Perjanjian Framework Collocation dengan Vodafone Libertel N.V. ("Vodafone") mengenai sewa ruang oleh Vodafone untuk keperluan pemasangan dan pengoperasian perangkat telekomunikasi mobile miliknya. Setiap perjanjian sewa lokasi yang terkait untuk penggunaan fasilitas-fasilitas menara akan berlaku pada saat ditandatangani perjanjian tersebut oleh para pihak dan akan berlaku untuk jangka waktu minimal selama 1 tahun terhitung sejak tanggal penyelesaian pemasangan perangkat milik Vodafone. Sehubungan dengan *legal demerger* KPN melalui pendirian Mast Companies, seluruh hak dan kewajiban atas aset yang dipindahkan kepada Mast Companies beralih kepada Mast Companies sesuai dengan ketentuan hukum di Negeri Belanda.

Jumlah estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan untuk perjanjian-perjanjian sewa induk di atas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan:		
Sampai dengan satu tahun	3.187.613	2.331.821
Lebih dari satu tahun sampai dengan lima tahun	14.201.281	10.476.165
Lebih dari lima tahun	9.908.421	7.672.598
	27.297.315	20.480.584

Tabel di bawah ini memuat rincian jumlah *telecommunication sites* dan total sewa per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Perusahaan /Company	31 Desember/December 31, 2013		31 Desember/December 31, 2012	
	Jumlah <i>telecommunication sites</i> /Number of <i>telecommunication sites</i>	Jumlah sewa /Number of <i>total site leases</i>	Jumlah <i>telecommunication sites</i> /Number of <i>telecommunication sites</i>	Jumlah sewa /Number of <i>total site leases</i>
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia dan Entitas Anak	9.746	18.322	8.460	14.849

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- r. On March 3, 2005, KPN B.V. lastly amended a Collocation Framework Agreement with Vodafone Libertel N.V. ("Vodafone") regarding the lease of space by Vodafone for the benefit of installing and operating its mobile telecommunication equipment. Each underlying site lease agreement for the use of the tower facilities will take effect on the date it is signed by both parties and will be entered into for a minimum term of 1 year following the date of completion of the installation of Vodafone's equipment. Following the legal demerger of KPN to establish the Mast Companies, all rights and obligations regarding the transferred assets to the Mast Companies were assigned to the Mast Companies by operation of law of the Netherlands.

Total estimated future minimum lease payments for the above master lease agreements are as follows:

Estimated future minimum lease payments:
Within one year
From one year to five years
More than five years

The table below contains the number of *telecommunication sites* and total site leases as of December 31, 2013 and 2012.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Tabel di bawah ini memuat rincian jumlah *telecommunication sites* entitas anak yang disewakan kepada masing-masing pelanggan per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

The table below contains the number of leases on the subsidiaries' telecommunication site portfolio per customer as of December 31, 2013 and 2012.

No	Pelanggan/Customer	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
			Sewa/Leases	Sewa/Leases
1	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	35a	337	288
2	PT Bakrie Telecom Tbk.	35b	882	853
3	PT Telekomunikasi Selular	35c	2.529	1.585
4	PT Smartfren Telecom Tbk.	35d	1.675	1.150
5	PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu PT Hutchison CP Telecommunications)	35e	6.969	6.037
6	PT XL Axiata Tbk.	35f	3.046	2.448
7	PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	35g	97	97
8	PT Axis Telekom Indonesia	35h	925	908
9	PT Indosat Tbk.	35i	728	643
10	PT Smart Telecom	35j	61	51
11	PT Berca Global-Access	35k	14	14
12	PT First Media Tbk./ PT Internux	35l	395	90
13	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (Repeater dan Indoor base transceiver station)	35n	13	34
14	KPN B.V.	35p	484	484
15	T-Mobile, Netherlands B.V.	35q	86	86
16	Vodafone Libertel N.V.	35r	81	81
	Jumlah/Total		18.322	14.849

36. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

36. RELATED PARTIES INFORMATION

Saldo dengan pihak berelasi:

Balances with related party:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Aset			Assets
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya:</u>			<u>Other related parties:</u>
Kas dan setara kas			Cash and cash equivalents
Rupiah:			Rupiah:
PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 4)	171.195	689.913	PT Bank Central Asia Tbk. (Note 4)
Dolar AS:			US Dollars:
PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 4)	110	88	PT Bank Central Asia Tbk. (Note 4)
	171.305	690.001	
Total aset	15.534.076	13.591.464	Total assets
Persentase jumlah aset dari pihak-pihak berelasi dengan total aset	1%	5%	Percentage of total assets involving related party to total assets

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya:</u>		
Beban bunga	-	25.053
Persentase beban bunga dari pihak berelasi dengan total beban bunga	0%	6%
Beban usaha:		
Sewa kantor	11.653	8.021
Persentase beban usaha dari pihak berelasi dengan total beban usaha	3%	3%

36. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Transactions with related parties:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
<u>Other related parties:</u>		
Interest expense		
Percentage of interest expense involving related party to total interest expense		
Operating expense:		
Office lease		
Percentage of operating expense involving related party to total operating expenses		

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

Nature of relationships with related parties

Sifat hubungan/Relationship	Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Transaksi/ Transactions
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya/Other related parties</u>		
• Pemegang Saham Perseroan/ Shareholders of The Company	- PT Triipta Mandhala Gumilang - PT Caturguwiratna Sumapala	Bantuan dalam pelaksanaan penjualan saham langsung/Assistance to the private placement
• Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Bank Central Asia Tbk./Family relationship with ultimate shareholders of PT Bank Central Asia Tbk.	- PT Bank Central Asia Tbk.	Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents, Utang jangka panjang/Long-term loan.
• Hubungan afiliasi berdasarkan komposisi kepemilikan saham/Affiliated party based on shareholding composition	- PT Grand Indonesia	Pembayaran sewa kantor/Payment of office lease.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi menggunakan kebijakan harga dan syarat transaksi yang disepakati oleh para pihak.

All transactions with related parties are based on terms and conditions agreed among the parties.

Personil manajemen kunci Perseroan meliputi Dewan Komisaris dan Direksi. Total kompensasi personil manajemen kunci dalam Perseroan dan entitas anak:

Key management personnel of the Company are the Boards of Commissioners and Directors. Compensation of key management personnel of the Company and its subsidiaries:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Imbalan kerja jangka pendek:		
Dewan Komisaris	4.024	3.778
Direksi	9.479	7.255
	13.503	11.033

Short-term employee benefits:
Boards of Commissioners
Directors

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai beban selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan pascakerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham.

36. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Nature of relationships with related parties (continued)

The amounts disclosed in the table are the amounts recognized as an expense during the reporting period related to the key management personnel.

There are no compensation of post-employment benefits, other long-term benefits, termination benefits, and share-based payment.

37. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi

Entitas anak pada saat ini melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Penyewaan menara
- b. Penyewaan pemancar

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen bisnis:

37. OPERATING SEGMENTS

Business segments

The subsidiaries are presently engaged in the following business activities:

- a. Tower rental
- b. Repeater leasing

Segment information based on business segments is presented below:

	2013			
	Sewa menara/ Tower rental	Sewa pemancar/ Repeater leasing	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	3.195.372	1.767	3.197.139	Rental/leasing revenues from third parties
Laba bruto	2.061.053	1.140	2.062.193	Gross income
Beban penjualan dan pemasaran	(36.137)	(20)	(36.157)	Selling and marketing expense
Beban umum dan administrasi	(302.267)	(167)	(302.434)	General and administrative expense
Kerugian lain-lain, neto	(947.756)	(524)	(948.280)	Others losses, net
Laba usaha	774.893	429	775.322	Operating income
Pendapatan keuangan	4.010	2	4.012	Finance income
Biaya keuangan	(551.040)	(305)	(551.345)	Finance charges
Laba sebelum pajak penghasilan	227.863	126	227.989	Income before corporate income tax
Beban pajak penghasilan	(63.296)	(35)	(63.331)	Corporate income tax expense
Laba neto	164.567	91	164.658	Net income
LAPORAN POSISI KEUANGAN				STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total aset segmen	15.525.491	8.585	15.534.076	Total segment assets
Total liabilitas segmen	11.884.118	6.570	11.890.688	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
Penyusutan	684.505	379	684.884	Depreciation
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	2.429.139	1.343	2.430.482	Net cash provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.775.428)	(982)	(1.776.410)	Net cash used in investing activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(637.252)	(352)	(637.604)	Net cash (used in)/provided by financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen bisnis (lanjutan)

	2012		
	Sewa menara/ Tower rental	Sewa pemancar/ Repeater leasing	Jumlah/ Total
PENDAPATAN			
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	2.257.707	7.553	2.265.260
Laba bruto	1.540.538	5.154	1.545.692
Beban penjualan dan pemasaran	(28.963)	(97)	(29.060)
Beban umum dan administrasi	(209.384)	(700)	(210.084)
Kerugian lain-lain, neto	(323.160)	(1.081)	(324.241)
Pendapatan keuangan	11.844	40	11.884
Biaya keuangan	(532.434)	(1.781)	(534.215)
Laba sebelum beban pajak penghasilan	458.441	1.535	459.976
Beban pajak penghasilan	(113.298)	(379)	(113.677)
Laba neto	345.143	1.156	346.299
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Total aset segmen	13.546.145	45.319	13.591.464
Total liabilitas segmen	10.138.996	33.920	10.172.916
INFORMASI LAINNYA			
Penyusutan	441.931	1.478	443.409
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	1.984.760	6.640	1.991.400
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(2.719.578)	(9.098)	(2.728.676)
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	1.180.616	3.950	1.184.566

37. SEGMENT INFORMATION (continued)

Business segments (continued)

REVENUES
Rental/leasing revenues from third parties
Gross income
Selling and marketing expense
General and administrative expense
Others losses, net
Finance income
Finance charges
Income before corporate income tax expense
Corporate income tax expense
Net income
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total segment assets
Total segment liabilities
OTHER INFORMATION
Depreciation
Net cash provided by operating activities
Net cash used in investing activities
Net cash (used in)/provided by financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen geografis

Tabel berikut menunjukkan distribusi akun-akun di laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan konsolidasian dan informasi lainnya berdasarkan segmen geografis:

37. SEGMENT INFORMATION (continued)

Geographical segments

The following table shows the distribution of the consolidated income statement and statement of financial position accounts and other information by geographical segment:

	2013				
	Indonesia/ Indonesia	Luar Negeri/ Overseas	Eliminasi/ Eliminations	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	3.097.433	99.706	-	3.197.139	Rental/leasing revenue from third parties
Laba bruto	2.034.505	27.688	-	2.062.193	Gross income
Beban penjualan dan pemasaran	(36.153)	(4)	-	(36.157)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(293.772)	(9.295)	633	(302.434)	General and administrative expenses
Keuntungan/(kerugian) lain-lain, neto	(947.880)	400	(800)	(948.280)	Other gain/(losses), net
Laba usaha	756.700	18.789	167	775.322	Operating income
Pendapatan keuangan	3.749	141.571	(141.308)	4.012	Finance income
Biaya keuangan	(523.282)	(169.371)	141.308	(551.345)	Finance charges
Laba/(rugi)sebelum beban pajak penghasilan	237.167	(9.011)	(167)	227.989	Income/(loss) before corporate income tax expense
(Beban)/manfaat pajak penghasilan	(65.666)	2.335	-	(63.331)	Corporate income tax (expense)/benefit
Laba/(rugi) neto	171.501	(6.676)	(167)	164.658	Net income/(loss)
LAPORAN POSISI KEUANGAN					STATEMENT OF FINANCIAL
Total aset segmen	14.376.173	6.297.447	(5.139.544)	15.534.076	Total segment assets
Total liabilitas segmen	10.788.733	5.960.100	(4.858.145)	11.890.688	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
Penyusutan	669.658	15.226	-	684.884	Depreciation
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	2.371.894	58.588	-	2.430.482	Net cash provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.771.544)	(4.866)	-	(1.776.410)	Net cash used in investing activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(427.641)	(209.963)	-	(637.604)	Net cash (used in)/provided by financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen geografis (lanjutan)

37. SEGMENT INFORMATION (continued)

Geographical segments (continued)

	2012				
	Sumatera/ Sumatra	Jawa/ Java	Luar Jawa dan Sumatera/ Outside Java and Sumatera	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	1.206.951	466.408	591.901	2.265.260	Rental/leasing revenues from third parties
Laba bruto	823.558	318.252	403.882	1.545.692	Gross Income
Beban penjualan dan pemasaran	(15.483)	(5.983)	(7.594)	(29.060)	Selling and marketing expense
Beban umum dan administrasi	(111.935)	(43.255)	(54.894)	(210.084)	General and administrative expense
Kerugian lain-lain, neto	(172.759)	(66.760)	(84.722)	(324.241)	Other losses, net
Pendapatan keuangan	6.332	2.447	3.105	11.884	Finance Income
Biaya keuangan	(284.635)	(109.992)	(139.588)	(534.215)	Finance charges
Laba sebelum beban pajak penghasilan	245.078	94.709	120.189	459.976	Income before corporate income tax expense
Beban pajak penghasilan	(60.568)	(23.405)	(29.704)	(113.677)	Corporate income tax expense
Laba neto	184.510	71.304	90.485	346.299	Net income
LAPORAN POSISI KEUANGAN					STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total aset segmen	2.798.431	7.241.656	3.551.377	13.591.464	Total segment assets
Total liabilitas segmen	2.094.563	5.420.222	2.658.131	10.172.916	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
Penyusutan	236.252	91.296	115.861	443.409	Depreciation
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	1.061.036	410.022	520.342	1.991.400	Net cash provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.453.863)	(561.824)	(712.989)	(2.728.676)	Net cash used in investing activities
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	631.148	243.898	309.520	1.184.566	Net cash (used in)/ provided by financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

		31 Desember 2013 December 31, 2013	
		Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Aset:			
Kas dan setara kas	AS\$	98.706.249	1.203.130
Pihak ketiga	EUR	5.814.830	97.814
Kas dan setara kas			
Pihak berelasi	AS\$	9.020	110
Piutang usaha - pihak ketiga	AS\$	10.265.330	125.124
	EUR	2.334.514	39.270
Total aset	AS\$	108.984.599	1.328.364
	EUR	8.149.344	137.084
Liabilitas:			
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	AS\$	17.325.000	211.174
	EUR	134.965	2.270
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Pihak ketiga	AS\$	75.000.000	914.175
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Pihak ketiga	AS\$	400.000.000	4.875.600
	EUR	57.227.723	962.653
Beban akrual	AS\$	3.654.940	44.550
	EUR	5.273.861	88.714
Total liabilitas	AS\$	495.979.940	6.045.499
	EUR	62.636.549	1.053.637
Liabilitas bersih			5.633.688

**38. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

The monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of the statement of financial position dates are as follows:

		31 Desember 2012 December 31, 2012		
		Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Assets:				
Cash and cash equivalents		38.577.396	373.043	Cash and cash equivalents
Third parties		4.599.942	58.924	Third parties
Cash and cash equivalents				
Related party		9.080	88	Related party
Trade receivables - third parties		5.682.142	54.946	Trade receivables - third parties
		64.599	828	
Total assets		44.268.618	428.077	Total assets
		4.664.541	59.752	
Liabilities:				
Tower construction and other payables - third parties		21.950.499	212.261	Tower construction and other payables - third parties
		816	10	
Current portion of long-term loans				Current portion of long-term loans
Third parties		-	-	Third parties
Long-term loans, net of current portion				Long-term loans, net of current portion
Third parties		462.983.707	4.477.052	Third parties
		57.227.723	733.079	
Accrued expenses		2.238.890	21.650	Accrued expenses
		4.979.161	45.878	
Total liabilities		487.173.096	4.710.963	Total liabilities
		62.207.700	778.967	
Net liabilities			5.002.101	Net liabilities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN**

Liabilitas keuangan entitas anak, selain derivatif, terdiri dari pinjaman jangka panjang, utang pembangunan menara dan lainnya, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan beban akrual. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk keperluan operasi entitas anak. Entitas anak memiliki piutang usaha, kas dan setara kas dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan yang timbul dari kegiatan usaha entitas anak.

Entitas anak terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior entitas anak mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut. Manajemen senior entitas anak didukung oleh Komite Risiko Keuangan yang memberikan saran atas risiko keuangan dan kerangka pengelolaan risiko keuangan yang tepat untuk entitas anak. Komite Risiko Keuangan memberikan kepastian kepada Manajemen senior entitas anak bahwa aktivitas keuangan entitas anak dikelola sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat dan risiko keuangan diidentifikasi, diukur dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite*. Semua transaksi derivatif untuk tujuan manajemen risiko dilakukan oleh tim spesialis yang memiliki keahlian, pengalaman dan pengawasan yang memadai. Kebijakan entitas anak termasuk tidak ada transaksi derivatif dengan tujuan untuk spekulasi.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar yang menggambarkan risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga, utang jangka panjang, beban akrual dan instrumen keuangan derivatif.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES**

The subsidiaries' financial liabilities, other than derivatives, are comprised of long-term loans, tower construction and other payables, other payables short-term employee benefit liabilities and accrued expenses. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the subsidiary's operations. The subsidiary has trade receivables, cash and cash equivalents and other non-current asset - deposits that arise directly from its operations.

The subsidiaries are exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. The subsidiaries' senior management oversees the management of these risks. The subsidiary's senior management is supported by a Financial Risk Committee that advises on financial risks and the appropriate financial risk governance framework for the subsidiary. The Financial Risk Committee provides assurance to the subsidiary's senior management that the subsidiary's financial activities are governed by appropriate policies and procedures and that financial risks are identified, measured and managed in accordance with policies and risk appetite. All derivative activities for risk management purposes are carried out by specialist teams that have the appropriate skills, experience and supervision. It is the subsidiary's policy that no trading in derivatives for speculative purposes shall be undertaken.

The Directors review and agree on policies for managing each of these risks which are summarized below.

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices which represent interest rate risk and foreign currency risk. Market prices comprise two type of risk: interest rate risk and foreign currency risk. Financial instruments affected by market risk include cash and cash equivalent, trade receivables - third parties, tower construction and other payables - third parties, long-term loans, accrued expenses and derivative financial instruments.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

• **Risiko tingkat suku bunga**

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Entitas anak terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka panjang dengan suku bunga mengambang. Entitas anak mengelola risiko ini dengan melakukan transaksi swap tingkat bunga dengan Bank yang mana entitas anak setuju bertukar, pada interval yang ditentukan, perbedaan antara jumlah bunga yang dihitung pada tingkat bunga tetap dan variable berdasarkan jumlah nosional yang disepakati sebesar AS\$nil (31 Desember 2012: AS\$nil). Swap tingkat bunga ini ditujukan untuk lindung nilai liabilitas utang jangka panjang yang mendasarinya.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak konsolidasian dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ Increase/ decrease in basis point
31 Desember 2013	
Dolar AS	+100
Dolar AS	-100
Rupiah	+100
Rupiah	-100
Euro	+100
Euro	-100
31 Desember 2012	
Dolar AS	+100
Dolar AS	-100
Rupiah	+100
Rupiah	-100
Euro	+100
Euro	-100

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

• **Interest rate risk**

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate. The subsidiaries' exposure to the risk of changes in market interest rates related primarily to the subsidiary's long-term loans with floating interest rates. The subsidiary manages this risk by entering into interest rate swaps with Bank, in which the subsidiary agrees to exchange, at specified intervals, the difference between fixed and variable rate interest amounts calculated by reference to an agreed-upon notional principle amount of US\$nil (December 31, 2012: US\$nil). This interest rate swap is designated to hedge the interest of the underlying long-term loan.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the consolidated income before tax expenses is affected by the impact on floating rate loans as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
December 31, 2013		
Dolar AS	(57.898)	US Dollar
Dolar AS	57.898	US Dollar
Rupiah	(29.725)	Rupiah
Rupiah	29.725	Rupiah
Euro	(9.627)	Euro
Euro	9.627	Euro
December 31, 2012		
Dolar AS	(44.771)	US Dollar
Dolar AS	44.771	US Dollar
Rupiah	(30.800)	Rupiah
Rupiah	30.800	Rupiah
Euro	(7.331)	Euro
Euro	7.331	Euro

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

• **Risiko mata uang asing**

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Entitas anak terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan pinjaman jangka panjang dalam mata uang Dolar AS dan Euro. Entitas anak mengelola risiko ini dengan melakukan perjanjian sewa menara dengan jangka waktu 10 tahun dan 12 tahun dengan Hutchison dalam mata uang Dolar AS. Manajemen entitas anak berpendapat strategi atas manajemen risiko yang diterapkan, memberikan manfaat jangka pendek dan jangka panjang bagi entitas anak.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap Dolar AS, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate
31 Desember 2013	
Dolar AS	1%
Dolar AS	-1%
EUR	1%
EUR	-1%
31 Desember 2012	
Dolar AS	1%
Dolar AS	-1%
EUR	1%
EUR	-1%

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Entitas anak terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan sewa menara. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Komite Kredit sesuai kebijakan entitas anak, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Perseroan kurang lebih sebesar nilai tercatat neto dari piutang usaha sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 5.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

• **Foreign currency risk**

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The subsidiary's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the subsidiaries' US Dollar and Euro long-term loans. The subsidiary manages this risk by entering into 10-year and 12-year tower rental agreements with Hutchison which are denominated in US Dollars. The subsidiary's management believes that this risk management strategy results in a positive benefit for the subsidiary both in the short-term and long-term.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against the US Dollar, with all other variables held constant, with the effect to the consolidated income before corporate income tax expense as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
December 31, 2013		
US Dollar	(47.172)	US Dollar
US Dollar	47.172	US Dollar
EUR	(9.166)	EUR
EUR	9.166	EUR
December 31, 2012		
US Dollar	(42.830)	US Dollar
US Dollar	42.830	US Dollar
EUR	(6.795)	EUR
EUR	6.795	EUR

Credit risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The subsidiary is exposed to credit risk from its operating activities related to tower rent. Customer credit risk is managed by a Credit Committee subject to the subsidiary's established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customer receivables are regularly monitored.

The Company's maximum exposure of the credit risk approximates net carrying amounts of trade receivables as disclosed in Note 5.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan piutang usaha yang mengalami penurunan nilai, piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai serta piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	431.025	205.453
Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	242.728	56.148
Mengalami penurunan nilai	44.007	7.537
	717.760	269.138
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(44.007)	(7.537)
	673.753	261.601

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Perseroan dan entitas anak mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo.

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perseroan dan entitas anak menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

Entitas anak memonitor risiko likuiditas dengan menggunakan alat perencanaan likuiditas. Kebijakan entitas anak adalah menjaga rasio-rasio sebagai berikut:

- Net debt to running EBITDA (Maksimum 5,00)
- Debt Service Coverage Ratio (Minimum 1,3)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 entitas anak dapat menjaga rasio-rasio yang telah ditetapkan.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perseroan dan entitas anak berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Credit risk (continued)

The following table presents the impaired trade receivables, trade receivables past due but not impaired and trade receivables neither past due nor impaired:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Neither past due nor impaired	431.025	205.453	
Past due nor impaired	242.728	56.148	
Impaired	44.007	7.537	
	717.760	269.138	
Less: Allowance for impairment losses of receivables	(44.007)	(7.537)	
	673.753	261.601	

Liquidity risk

Liquidity risk arise in situations where the Company and subsidiaries have difficulties in fulfilling financial liabilities when they become due.

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Company and its subsidiaries maintain a balance between continuity of accounts receivable collections and flexibility through the use of bank loans in order to manage liquidity risk.

The subsidiary monitors the risk of a funds shortage by using a recurring liquidity planning tool. The subsidiary maintains the following ratios:

- Net debt to running EBITDA (Maximum 5.00)
- Debt Service Coverage Ratio (Minimum 1.3)

As of December 31, 2013 and 2012, the subsidiary was in compliance to maintain those ratios level.

The table below summarizes the maturity profile of the Company and its subsidiaries' financial liabilities based on contractual payments.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko likuiditas (lanjutan)

	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	>3 tahun/ >3 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2013						December 31, 2013
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	484.822	-	-	-	484.822	Tower construction and other payables - third parties
Utang lain-lain pihak ketiga	49.774	-	-	-	49.774	Other payables third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	46.116	-	-	-	46.116	Short-term employee benefit liabilities
Beban akrual	244.726	-	-	-	244.726	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	1.158.175	-	-	-	1.158.175	Current portion of long-term loans Third parties
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	-	325.236	485.709	7.755.808	8.566.753	Long-term loans - net of current portion Third parties
	1.983.613	325.236	485.709	7.755.808	10.550.366	
	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	>3 tahun/ >3 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2012						December 31, 2012
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	386.636	-	-	-	386.636	Tower construction and other payables - third parties
Utang lain-lain pihak ketiga	40.638	-	-	-	40.638	Other payables third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	26.896	-	-	-	26.896	Short-term employee benefit liabilities
Beban akrual	264.903	-	-	-	264.903	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	107.500	-	-	-	107.500	Current portion of long-term loans Third parties
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	-	61.000	183.000	7.938.631	8.182.631	Long-term loans - net of current portion Third parties
	826.573	61.000	183.000	7.938.631	9.009.204	

Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan dan entitas anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perseroan dan entitas anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dan entitas anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Liquidity risk (continued)

	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	>3 tahun/ >3 years	Jumlah/ Total	
December 31, 2013						December 31, 2013
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	484.822	-	-	-	484.822	Tower construction and other payables - third parties
Utang lain-lain pihak ketiga	49.774	-	-	-	49.774	Other payables third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	46.116	-	-	-	46.116	Short-term employee benefit liabilities
Beban akrual	244.726	-	-	-	244.726	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	1.158.175	-	-	-	1.158.175	Current portion of long-term loans Third parties
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	-	325.236	485.709	7.755.808	8.566.753	Long-term loans - net of current portion Third parties
	1.983.613	325.236	485.709	7.755.808	10.550.366	
	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	>3 tahun/ >3 years	Jumlah/ Total	
December 31, 2012						December 31, 2012
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	386.636	-	-	-	386.636	Tower construction and other payables - third parties
Utang lain-lain pihak ketiga	40.638	-	-	-	40.638	Other payables third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	26.896	-	-	-	26.896	Short-term employee benefit liabilities
Beban akrual	264.903	-	-	-	264.903	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	107.500	-	-	-	107.500	Current portion of long-term loans Third parties
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	-	61.000	183.000	7.938.631	8.182.631	Long-term loans - net of current portion Third parties
	826.573	61.000	183.000	7.938.631	9.009.204	

Capital management

The primary objective of the Company and its subsidiaries' capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company and its subsidiaries manage their capital structure and make adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and its subsidiaries may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the year ended December 31, 2013 and 2012.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen modal (lanjutan)

Dalam pemenuhan kewajiban terhadap bank atas fasilitas kredit yang diterima, rasio yang dipersyaratkan adalah *net debt to running EBITDA* dengan nilai rasio yang disyaratkan tidak lebih dari 5.00 dan *debt service coverage ratio (DSCR)* dengan nilai rasio yang disyaratkan lebih besar dari 1.30. Sampai saat ini Perseroan memenuhi semua persyaratan rasio tersebut. Tidak ada rasio yang disyaratkan terkait dengan struktur permodalan.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Capital management (continued)

In fulfillment of obligations towards the bank loan obtained, the required ratio is net debt to running EBITDA ratio which shall not exceed than 5.00 and debt service coverage ratio (DSCR) which ratio is to be greater than 1.30. Until now the Company has fulfilled all of the requirements of these ratios. There is no required ratio associated with capital structure.

40. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan dan entitas anak yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

40. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company and its subsidiaries' financial instruments that are carried in the consolidated financial statements.

	2013		
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	1.505.747	1.505.747	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	673.753	673.753	Trade receivables - third parties
Piutang lainnya - pihak ketiga	48	48	Other receivables - third parties
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	4.291	4.291	Other non-current assets – deposits
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities measured at amortized cost:
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	484.822	484.822	Tower construction and other payable - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	49.774	49.774	Other payable - third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	46.116	46.116	Short-term employee benefit liabilities
Beban akrual	244.726	244.726	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Current portion of long-term loans
Pihak ketiga	1.086.355	1.086.355	Third parties
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Long-term loans net of current portion
Pihak ketiga	8.221.252	8.221.252	Third parties

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

40. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	2012		
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	1.129.550	1.129.550	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	261.601	261.601	Trade receivables - third parties
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	2.582	2.582	Other non-current assets-deposits
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities measured at amortized cost:
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	386.636	386.636	Tower construction and other payable - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	40.638	40.638	Other payable - third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	26.896	26.896	Short-term employee benefit liabilities
Beban akrual	264.903	264.903	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	100.529	100.529	Current portion of long-term loans Third parties
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	7.946.558	7.946.558	Long-term loans net of current portion Third parties

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk
estimasi nilai wajar:

The following methods and assumptions are used
to estimate the fair value:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain dan pihak ketiga, aset tidak lancar lainnya - uang jaminan, utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan beban akrual mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar dari utang jangka panjang - pihak berelasi dan pihak ketiga dinilai menggunakan arus kas yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga pasar.
- Cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, other receivables - third party, other non-current assets - deposits, tower construction and other payables - third parties, other payables - third parties, short-term employee benefit liabilities and accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.
- The fair value long-term loans-third parties and related party are calculated using discounted cash flows using market interest rate.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

41. IKATAN

1. Pada tanggal 28 Desember 2010, Protelindo telah menandatangani Perjanjian Pengalihan Menara dengan Hutchison, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 21 Desember 2012 dan dengan Amandemen No. 2 tanggal 27 Desember 2013, dimana Protelindo setuju untuk membeli sampai dengan 1.500 menara dari Hutchison dengan nilai transaksi sebesar AS\$146.520.000 sehubungan dengan menara yang dialihkan kepada Protelindo pada atau sebelum tanggal 30 Juni 2013 dan AS\$19.404.000 sehubungan dengan menara yang dialihkan kepada Protelindo setelah tanggal 30 Juni 2013. Pada tanggal 31 Desember 2013, Protelindo telah menyelesaikan Perjanjian Pengalihan Menara ini dimana Protelindo membeli secara total sebanyak 1.482 lokasi menara dari Hutchison.
2. Pada tanggal 25 Juli 2012, Protelindo telah menandatangani perjanjian pembelian aset dengan PT Central Investindo ("CI"), PT Mitra Karya Propertindo ("MKP") dan Para Pemegang Saham CI dan MKP untuk membeli sampai dengan 200 lokasi menara dari CI dan MKP dengan nilai transaksi total sebesar Rp376.000. Pada tanggal 31 Desember 2013, Protelindo telah membeli 190 lokasi menara. Sisa lokasi menara sejumlah 1 lokasi menara, terdiri dari 1 penyewa awal, masih dalam proses.

42. LABA NETO PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Laba netto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk perhitungan laba netto per saham dasar	168.512	346.836
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar (lembar)	10.202.925.000	10.202.925.000
Laba netto per saham dasar, yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (rupiah penuh)	17	34

41. COMMITMENTS

1. On December 28, 2010, Protelindo entered into a Tower Transfer Agreement with Hutchison, as amended by Amendment No. 1 dated December 21, 2012 and by Amendment No. 2 dated December 27, 2013, pursuant to which Protelindo agreed to acquire up to 1,500 towers from Hutchison for a purchase price amount of US\$146,520,000 in respect of towers transferred to Protelindo on or before June 30, 2013 and US\$19,404,000 in respect of towers transferred to Protelindo after June 30, 2013. As of December 31, 2013, Protelindo concluded this Tower Transfer Agreement whereby Protelindo acquired a total of 1,482 tower sites from Hutchison.
2. On July 25, 2012, Protelindo entered into an Asset Purchase Agreement with PT Central Investindo ("CI"), PT Mitra Karya Propertindo ("MKP") and the Shareholders of CI and MKP to acquire up to 200 tower sites from CI and MKP for a total purchase price amount of Rp376,000. As of December 31, 2013, Protelindo acquired 190 tower sites. The remaining acquisition of 1 tower site, comprising of 1 anchor tenancy is still in process.

42. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is as follows:

Net income attributable to the equity holders of parent entity for computation of basic earnings per share

Weighted average number of shares outstanding (shares)

Basic earnings per share, attributable to the equity holders of parent entity (full amount)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

43. TRANSAKSI NON-KAS

Transaksi non-kas Perseroan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Beban gaji dan overhead proyek pembangunan menara dikapitalisasi	101.296	91.446
Kapitalisasi estimasi biaya pembongkaran aset tetap	16.512	22.735
	117.808	114.181

43. NON-CASH TRANSACTIONS

Non-cash transactions of the Company and its subsidiaries as follow:

*Capitalized salaries and overhead for tower construction
Capitalization of the estimated cost of dismantling of fixed assets*

44. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2012

Berdasarkan perjanjian jual beli antara Towers B.V. dan KPN B.V., sejumlah 3.102.311 Euro atau 70% dari pajak pengalihan aset harus dibayar sebagai penambah harga beli. Nilai tersebut dicatat dalam laporan keuangan Tower B.V. sebagai *goodwill*. Tower B.V. dan KPN B.V. sedang dalam proses meminta pembebasan pajak pengalihan aset. Jika kantor pajak di Belanda tidak mengabulkan permintaan pembebasan pajak pengalihan aset tersebut, Tower B.V. harus membayar tambahan pajak sebesar 1.397.689 Euro ke kantor pajak. Pada tahun 2012, Tower B.V. mencatat utang pajak pengalihan aset sebesar 3.102.311 Euro sesuai dengan asumsi bahwa surat permintaan pembebasan pajak pengalihan aset akan dikabulkan oleh kantor pajak.

Pada kuartal ketiga di tahun 2013, Towers B.V., menerima surat penolakan dari kantor pajak dalam hubungannya dengan permintaan pembebasan pajak pengalihan aset. Karena terdapat risiko tambahan pajak tersebut harus dibayarkan, Towers B.V. menambahkan pencadangan atas pajak pengalihan aset sebesar 1.397.689 Euro sehingga secara total menjadi sebesar 4.500.000 Euro atau setara Rp75.696 (2012: Rp57.644) dan dicatat sebagai penambah *goodwill*. Tower B.V. dan KPN B.V. akan mengirimkan surat keberatan atas penolakan tersebut.

Penambahan *goodwill* tidak mempengaruhi laporan posisi keuangan konsolidasian per tanggal 31 Desember 2011. Sehingga, laporan posisi keuangan konsolidasian per tanggal 31 Desember 2011 tidak disajikan kembali.

44. RESTATEMENTS OF 2012 FINANCIAL STATEMENTS

Based on sale and purchase agreement between Towers B.V. and KPN B.V. an amount of €3,102,311 or represent of 70% of the potential assets transfer tax should be paid as additional purchase price. This amount is recorded as *goodwill* in the financial statements of Tower B.V. Tower B.V and KPN B.V. is in process to obtain, an exemption of the assets transfer tax. If the tax authority in Netherland does not approve the exemption, Tower B.V. has to pay an additional amount of €1,397,689 to the tax authority. In 2012, Tower B.V. recorded assets transfer tax payable amounted to €3,102,311 based on the assumption that it is more likely than not that the exemption as requested by Tower B.V will be approved by the tax authorities.

In the third quarter of 2013, Towers B.V. received a rejection letter from tax authorities in relation with the exemption of the assets transfer tax. As there is a risk that the additional assets transfer tax have to be paid, Towers B.V. has made an adjustment to accrued additional assets transfer tax payable in the amount of €1,397,689 or in total amount of €4,500,000 or equivalent to Rp75,696 (2012: Rp57,644) and recorded as an additional *goodwill*. KPN B.V. and Towers B.V. will send an objection letter against the rejection.

Additional *goodwill* is not effected to the consolidated statement of financial position as of December 31, 2011. Therefore, the consolidated statement of financial position as of December 31, 2011 were not restated.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**44. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
TAHUN 2012 (lanjutan)**

**44. RESTATEMENTS OF 2012 FINANCIAL
STATEMENTS (continued)**

31 Desember /December 31, 2012				
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyajian kembali/ Restatements	Setelah disajikan kembali/ As restated	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian:				Consolidated Statement Of Financial Position:
<u>Aset</u>				<u>Assets</u>
Goodwill	140.286	17.904	158.190	Goodwill
<u>Liabilitas</u>				<u>Liabilities</u>
Beban akrual	(246.999)	(17.904)	(264.903)	Accrued expenses

45. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

45. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

1. Pada tanggal 20 Februari 2014, Protelindo telah memperoleh pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-95/D.04/2014 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Protelindo I Tahun 2014 ("Obligasi") dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Maret 2014. Obligasi ini dikeluarkan dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,5% per tahun, berjangka waktu 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2017. Wali amanat sehubungan dengan penawaran umum ini adalah PT Bank Permata, Tbk. Pada tanggal 28 Januari 2014, Obligasi mendapat peringkat AA-(idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia.

Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum Obligasi ini akan dipergunakan untuk pembayaran lebih awal sebagian saldo utang Protelindo kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero).

Bunga dari Obligasi akan dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2014 dan pembayaran terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok Obligasi. Perjanjian perwaliamanatan mengatur beberapa ketentuan yang harus dipenuhi oleh Protelindo, termasuk tapi tidak terbatas pada:

- a. Larangan untuk memberikan pinjaman kepada pihak manapun, termasuk kepada Afiliasi Protelindo, dalam jumlah lebih dari 20% (dua puluh persen) dari ekuitas Protelindo kecuali, antara lain, untuk pinjaman yang diberikan terkait dengan kegiatan usaha Protelindo;

1. On February 20, 2014, Protelindo received an effective statement from OJK based on its letter No. S-95/D.04/2014 in conjunction with the Public Offering of Protelindo Bonds I Year 2014 (the "Bonds") with a nominal value of Rp1,000,000 which were listed on the Indonesia Stock Exchange on March 3, 2014. The Bonds were issued with a fixed interest rate of 10.5% per annum and a term of 3 years, and will be due on February 28, 2017. PT Bank Permata Tbk is the trustee in connection with this public offering. On January 28, 2014, the Bonds were rated AA-(idn) by PT Fitch Ratings Indonesia.

The proceeds of the Bonds issued will be used for early repayment part of outstanding loans of Protelindo to PT Bank Negara Indonesia (Persero).

Interest on the Bonds will be paid on a quarterly basis with the first payment due on May 28, 2014 and the last payment will be made along with the repayment principal. The trustee agreement provides several covenants to Protelindo, including, without limitation:

- a. A prohibition to provide loans to any party, including to the Protelindo's Affiliates, in an amount more than 20% (twenty percent) of the equity of Protelindo except for, among others, loans related to the business activities of Protelindo;

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**45. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

- b. Memelihara perbandingan total Pinjaman Bersih dengan *Running EBITDA* ("Rasio Pinjaman") tidak lebih dari 5:1 (lima banding satu), kecuali dalam hal tertentu, Protelindo diperbolehkan memiliki Rasio Pinjaman sampai dengan 7:1 (tujuh banding satu); dan
- c. Memelihara perbandingan antara *Running EBITDA* dengan Beban Bunga Kas tidak kurang dari 1,5:1 (satu koma lima banding satu).

Protelindo dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) Obligasi untuk sebagian atau seluruhnya setiap saat setelah ulang tahun pertama tanggal penjatahan.

**46. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan entitas anak namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2013:

- PSAK 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, yang diadopsi dari IAS 1, berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

- PSAK 4 (2013): Laporan Keuangan Tersendiri, yang diadopsi dari IAS 4, berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK 65.

- PSAK 24 (2013): Imbalan Kerja, yang diadopsi dari IAS 19, berlaku efektif 1 Januari 2015

**45. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD
(continued)**

- b. To maintain a ratio of the total Net Debt to *Running EBITDA* ("Debt Ratio") of not more than 5:1 (five to one), except in certain conditions Protelindo is allowed to have a Debt Ratio up to 7:1 (seven to one); and
- c. To maintain a ratio of *Running EBITDA* to Cash Interest Expense of not less than 1.5:1 (one point five to one).

Protelindo may buy back the Bonds in whole or in part at any time after the first anniversary of the allotment date.

**46. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE**

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Company and its subsidiaries but not yet effective for 2013 financial statements:

- PSAK 1 (2013): Presentation of Financial Statements, adopted from IAS 1, effective January 1, 2015

This PSAK change the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

- PSAK 4 (2013): Separate Financial Statements, adopted from IAS 4, effective January 1, 2015

This PSAK prescribe only the accounting requirements when a parent entity prepares separate financial statements as additional information. Accounting for consolidated financial statements is determined in PSAK 65.

- PSAK 24 (2013): Employee Benefits, adopted from IAS 19, effective January 1, 2015

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**46. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF
(lanjutan)**

PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasi, yang diadopsi dari IFRS 10, berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini menggantikan porsi PSAK 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, yang diadopsi dari IFRS 12, berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) dan PSAK 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.

- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar, yang diadopsi dari IFRS 13, berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

- ISAK 27: Pengalihan Aset dari Pelanggan, yang diadopsi dari IFRIC 18, berlaku efektif 1 Januari 2014
- ISAK 28: Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas, yang diadopsi dari IFRIC 19, berlaku efektif 1 Januari 2014

Perusahaan dan entitas anak sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

**46. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

This PSAK, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.

- *PSAK 65: Consolidated Financial Statements, adopted from IFRS 10, effective January 1, 2015*

This PSAK replaces the portion of PSAK 4 (2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

- *PSAK 67: Disclosure of Interest in Other Entities, adopted from IFRS 12, effective January 1, 2015*

This PSAK includes all of the disclosures that were previously in PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) and PSAK 15 (2009). This disclosures relate to an entity's interests in other entities.

- *PSAK 68: Fair Value Measurement, adopted from IFRS 13, effective January 1, 2015*

This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

- *ISAK 27: Transfer of Assets from Customers, adopted from IFRIC 18, effective January 1, 2014*
- *ISAK 28: Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments, adopted from IFRIC 19, effective January 1, 2014*

The Company and its subsidiaries are presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.